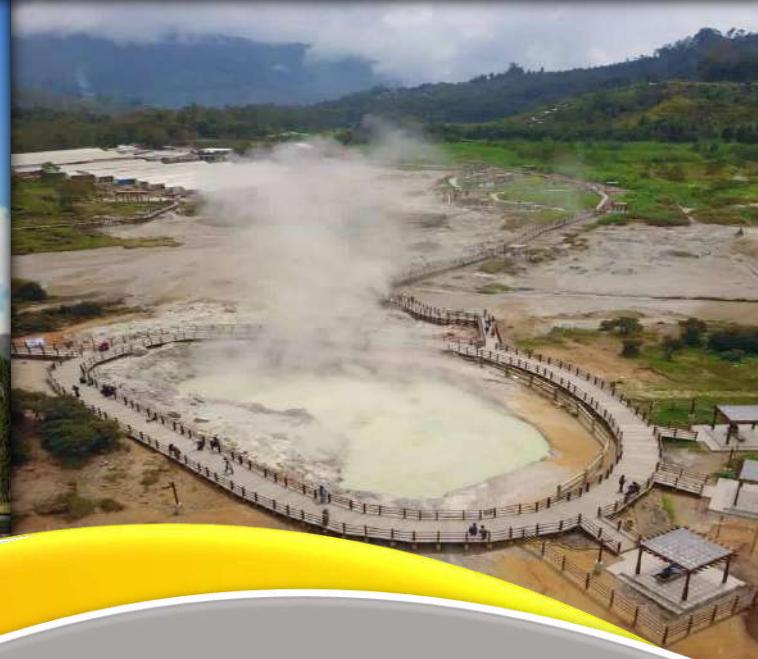


LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2023



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2024**



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
I N S P E K T O R A T
Jalan Dipayuda Nomor 10 Telp. (0286) 591459, 591084
BANJARNEGARA 53415
e-mail : inspektorat@banjarnegarakab.go.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara untuk Tahun Anggaran 2023 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Banjarnegara, 25 Maret 2024


Drs. AGUNG YUSIANTO, M.Si, CGCAE
Pembina Utama Muda
NIP. 19720811 199203 1 002



KATA PENGANTAR



Dengan memanjudkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 telah dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam mencapai sasaran strategis. Sebagai wujud akuntabilitas dan pertanggungjawaban Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) disusun dengan mengukur kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2023 melalui capaian yang dihasilkan atas sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Banjarnegara Periode Tahun 2023-2026.

Melalui media LKjIP ini diharapkan dapat digambarkan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 sehingga akan diperoleh umpan balik dari berbagai pihak yang berkepentingan dan langkah nyata bagi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara untuk melakukan perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

Akhir kata, disampaikan terima kasih pada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan LKjIP sehingga dapat menjadi cermin bagi kita semua untuk melaksanakan evaluasi secara menyeluruh di tahun yang akan datang agar senantiasa memegang teguh prinsip transparansi, partisipatif dan akuntabel dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dengan penyelenggaraan sistem akuntabilitas yang baik, akan memberikan kontribusi pada tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) menuju terwujudnya pelayanan prima di Kabupaten Banjarnegara.

Banjarnegara, Maret 2024

PJ. BUPATI BANJARNEGARA





DAFTAR ISI

		Halaman :
HALAMAN JUDUL		i
SURAT PERNYATAAN TELAH DIREVIU		ii
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR GRAFIK		vi
DAFTAR TABEL		ix
DAFTAR GAMBAR		xi
BAB. I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang		1
B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Susunan Organisasi Perangkat Daerah		2
C. Lingkungan Strategis.....		4
D. Kondisi Ekonomi		8
E. Potensi Wilayah		10
F. Potensi Sumber Daya Manusia		15
G. Permasalahan dan Isu Strategis.....		19
BAB. II PERENCANAAN KINERJA		33
A. Perencanaan Strategis		33
1. Visi dan Misi.....		33
2. Tujuan, Sasaran, Setrategi dan Kebijakan.....		34
B. Instrumen Pendukung Pengelolaan Data Kinerja		41
C. Perjanjian Kinerja.....		45
BAB. III AKUNTABILITAS KINERJA		48
A. Pengukuran Kinerja		46
B. Analisis Capaian Kinerja		52
C. Realisasi Keuangan		174
BAB. IV PENUTUP		182



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- I. Perjanjian Kinerja
- II. Pengukuran Kinerja
- III. Tipologi Perangkat Daerah



DAFTAR TABEL

	Halaman :
TABEL I.1.	: Data Wilayah Administratif 5
TABEL I.2.	: Panjang Jalan di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018-2023 (km)..... 8
TABEL I.3.	: Jumlah Penduduk Kabupaten Banjarnegara Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023..... 15
TABEL I.4.	: Banyaknya Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018 - 2023 16
TABEL I.5.	: Jumlah Pencari Kerja yang Ditempatkan Bekerja Tahun 2017 – 2022 16
TABEL I.6.	: Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Pangkat Golongan Ruang (Keadaan Tahun 2018 – 2023)..... 18
TABEL I.7.	: Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah di Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018 – 2023 (Keadaan sampai dengan 31 Desember 2023) 19
TABEL II.1.	: Tujuan, Sasaran, Strategi dan Prioritas Kebijakan Periode 2023 – 2026 35
TABEL II.2.	: Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara ... 56
TABEL III.1.	: Skala Nilai Peringkat Kinerja 47
TABEL III.2.	: Capaian Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Pemerintah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023 49
TABEL III.3.	: Capaian Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Per Misi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023 51
TABEL III.4.	: Capaian indikator kinerja Tujuan 1 tahun 2023 52
TABEL III.5.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 1 thun 2023 dengan tahun 2022 52
TABEL III.6.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 1 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026..... 53
TABEL III.7.	: Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1 tahun 2023 55
TABEL III.8.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1 Tahun 2023 dengan Tahun 2022..... 56
TABEL III.9.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026..... 56
TABEL III.10.	: Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 1..... 58



	Halaman :	
TABEL III.11.	: Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2 Tahun 2023.....	58
TABEL III.12.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	59
TABEL III.13.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	59
TABEL III.14.	: Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 2	61
TABEL III.15.	: Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 Tahun 2023*.....	62
TABEL III.16.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 Tahun 2023* dengan Tahun 2022*.....	62
TABEL III.17.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 Tahun 2023* dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	63
TABEL III.18.	: Program dan Anggaran Pendukung Tujuan 2 Sasaran 3.....	65
TABEL III.19.	: Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4 Tahun 2023.....	65
TABEL III.20.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	66
TABEL III.21.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	67
TABEL III.22.	: Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 4.....	69
TABEL III.23.	: Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5 Tahun 2023.....	69
TABEL III.24.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	70
TABEL III.25.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	70
TABEL III.26.	: Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 5.....	74
TABEL III.27.	: Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 Tahun 2023.....	75
TABEL III.28.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	75
TABEL III.29.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	76
TABEL III.30.	: Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020 – 2022.....	78
TABEL III.31.	: Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020 – 2022.....	79
TABEL III.32.	: NTP Per SubSektor Tahun 2022.....	80



	Halaman :
TABEL III.33. : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6 Tahun 2023.....	82
TABEL III.34. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	82
TABEL III.35. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	85
TABEL III.36. : Realisasi Investasi Provinsi Jawa Tengah Dan Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah Tahun 2023.....	85
TABEL III.37. : Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 6.....	87
TABEL III.38. : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 7 Tahun 2023.....	87
TABEL III.39. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 7 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	88
TABEL III.40. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 7 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	88
TABEL III.41. : Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 7.....	92
TABEL III.42. : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 8 Tahun 2023.....	92
TABEL III.43. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 8 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	93
TABEL III.44. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 8 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	93
TABEL III.45. : Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 8.....	96
TABEL III.46. : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 9 Tahun 2023.....	97
TABEL III.47.. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 9 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	97
TABEL III.48. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 9 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	97
TABEL III.49. : Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran (YoY) Tahun 2023.....	98
TABEL III.50. : Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 9.....	100
TABEL III.51. : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 10 Tahun 2023.....	101
TABEL III.52. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 10 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	101
TABEL III.53. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 10 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	102
TABEL III.54. : Skor IDSD Kab. Banjarnegara Tahun 2023.....	103
TABEL III.55. : Skor IDSD Kab. Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2023.....	103
TABEL III.56. : Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 10.....	104



	Halaman :
TABEL III.57. : Capaian Indikator Kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 Tahun 2023.....	105
TABEL III.58. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	105
TABEL III.59. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	106
TABEL III.60. : Kategori Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	106
TABEL III.61. : Program dan Anggaran Pendukung Tujuan 4 dan Sasaran 11.....	110
TABEL III.62. : Capaian Indikator Kinerja Tujuan 5 Tahun 2023.....	111
TABEL III.63. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 5 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022.....	111
TABEL III.64. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 5 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	112
TABEL III.65. : Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Tahun 2023.....	113
TABEL III.66. : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 12 Tahun 2023.....	115
TABEL III.67. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 12 Tahun 2023 dengan Tahun 2022.....	115
TABEL III.68. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 12 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	116
TABEL III.69. : Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019 – 2023.....	117
TABEL III.70. : Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 12.....	123
TABEL III.71. : Capaian Indikator Kinerja Tujuan 6 Tahun 2023.....	123
TABEL III.72. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 6 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022.....	123
TABEL III.73. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 6 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	124
TABEL III.74. : Riset dan Inovasi Unggulan Daerah Sampai Dengan Tahun 2023.....	124
TABEL III.75. : Capaian Indikator Kinerja Sasaran 13 Tahun 2023.....	128
TABEL III.76. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 13 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022.....	129
TABEL III.77. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 13 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	129
TABEL III.78. : Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2021 – 2023.....	130



	Halaman :	
TABEL III.79.	: Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 13.....	132
TABEL III.80.	: Capaian Indikator Kinerja Tujuan 7 Tahun 2023.....	133
TABEL III.81.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 7 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022.....	133
TABEL III.82.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 7 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	134
TABEL III.83.	: Capaian Indikator Kinerja Sasaran 14 Tahun 2023.....	138
TABEL III.84.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 14 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022.....	139
TABEL III.85.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 14 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	140
TABEL III.86.	: Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 14.....	152
TABEL III.87.	: Capaian Indikator Kinerja Sasaran 15 Tahun 2023.....	153
TABEL III.88.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 15 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022.....	153
TABEL III.89.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 15 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	154
TABEL III.90.	: Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 15.....	160
TABEL III.91.	: Capaian Indikator Kinerja Sasaran 16 Tahun 2023.....	161
TABEL III.92.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 16 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022.....	161
TABEL III.93.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 16 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	161
TABEL III.94.	: Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 16.....	164
TABEL III.95.	: Capaian Indikator Kinerja Sasaran 17 Tahun 2023.....	164
TABEL III.96.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 17 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022.....	165
TABEL III.97.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 17 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	165
TABEL III.98.	: Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni Tahun 2015 - 2023 Berdasarkan BDT Tahun 2015.....	167
TABEL III.99.	: Realisasi Pelaksanaan RTLH di Kabupaten Banjarnegara Dari Berbagai Sumber Anggaran Tahun 2023.....	167
TABEL III.100.	: Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 17.....	168
TABEL III.101.	: Capaian Indikator Kinerja Sasaran 18 Tahun 2023.....	168
TABEL III.102.	: Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 18 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022.....	169



Halaman :

TABEL III.103. : Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 18 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026.....	169
TABEL III.104. : Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 18.....	173
TABEL III.104. : Realisasi Anggaran Per Program TAHUN 2023	174



DAFTAR GAMBAR

Halaman :

Gambar I.1.	:	Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Banjarnegara	3
Gambar I.2.	:	Peta Kabupaten Banjarnegara	5
Gambar II.1.	:	Aplikasi Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD)	39
Gambar II.2.	:	Aplikasi Sistem Informasi Barang dan Aset Milik Daerah (I-SIMBARSADA)	40
Gambar II.3.	:	Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP)	42
Gambar II.4.	:	Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)	42
Gambar II.5.	:	Aplikasi Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA)	43
Gambar II.6.	:	Aplikasi Kependudukan Durenmas	44
Gambar II.7.	:	Aplikasi E-Sakip	44
Gambar II.8.	:	Aplikasi Sistem Peta Investasi (Simpelin)	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sebagaimana telah diamanatkan oleh rakyat melalui Tap MPR Nomor IX Tahun 1998 perlu diterapkan sistem pertanggungjawaban yang sistematis, jelas, terukur dan tepat waktu. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah sebagai perubahan atas Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD).

Berdasarkan dokumen perencanaan yang dituangkan dalam dokumen RPD Kabupaten Banjarnegara tahun 2023-2026 Penyusunan LKjIP Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023 diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi mengenai pencapaian tujuan, sasaran RPD, laporan kinerja atas prestasi kerja yang telah dicapai berdasarkan komitmen yang telah ditetapkan pada awal tahun melalui Perjanjian Kinerja (PK) disertai dengan penjelasan yang memadai atas capaian kinerja yang telah dilaksanakan.
2. Mendorong Pemerintah Kabupaten Banjarnegara untuk dapat menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat di Kabupaten Banjarnegara.
3. Menjadikan Kabupaten Banjarnegara akuntabel, sehingga dapat bekerja secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan.
4. Menjadikan masukan dan umpan balik dari pihak- pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara.



5. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat di Banjarnegara terhadap penyelenggara Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara.

B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA SUSUNAN ORGANISASI PERANGKAT DAERAH

1. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

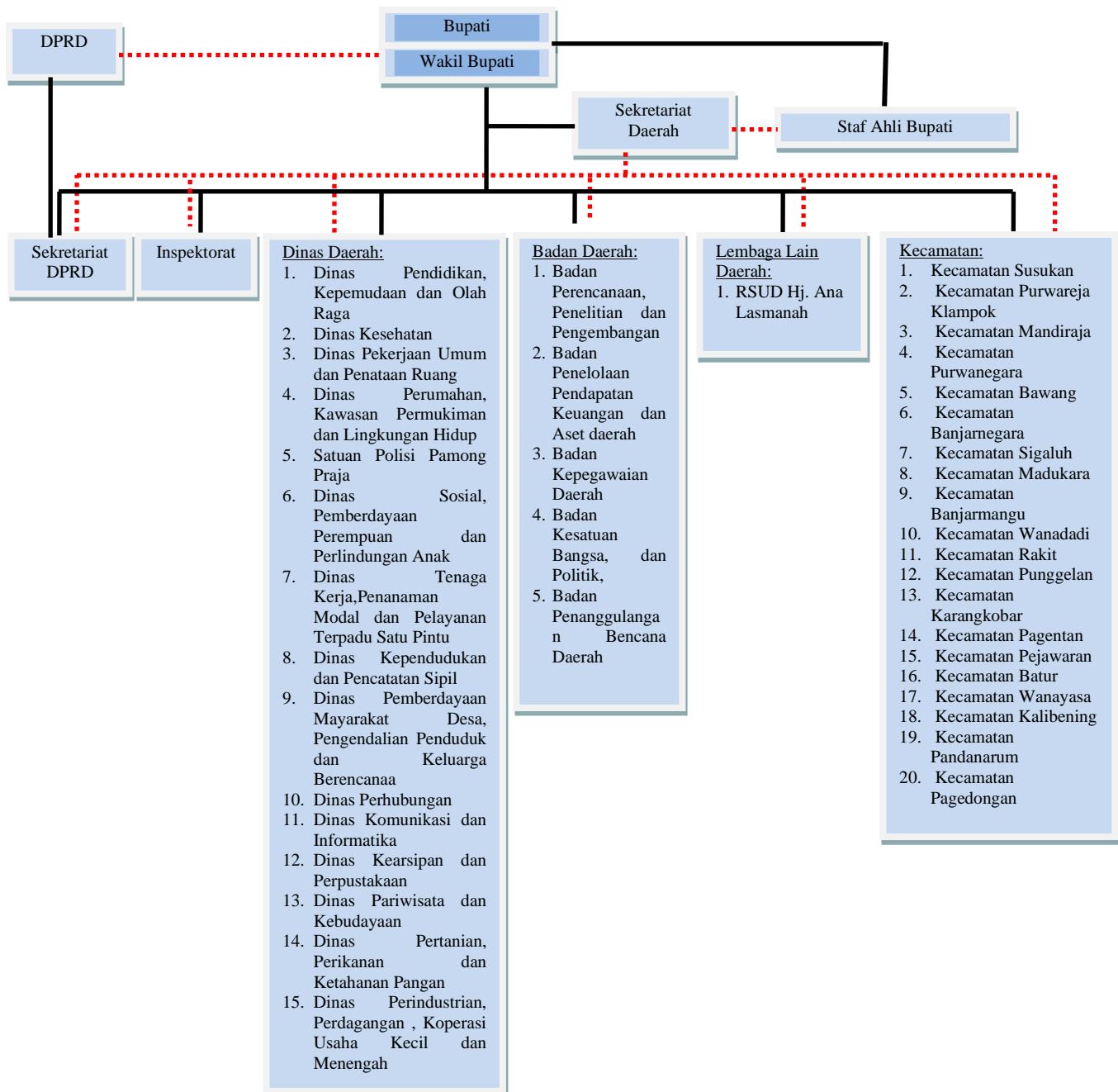
Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dinyatakan bahwa Pemerintahan Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Banjarnegara telah melakukan restrukturisasi kelembagaan atau lebih dikenal dengan Penataan Perangkat Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 24 tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 2 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

2. Susunan Organisasi

Adapun Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten adalah sebagai berikut :

Gambar I.1
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten



Keterangan :

- : Garis Komando
- - - - : Garis Koordinasi

Tipologi Perangkat Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 24 tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 2 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah adalah 1) Sekretariat Daerah tipe B; 2) Sekretariat DPRD tipe B; 3) Inspektorat tipe A; 4) Dinas Daerah tipe A sejumlah 7 dinas, tipe B sejumlah 7 dinas dan tipe C sejumlah 1 dinas; 5) Badan Daerah tipe A sejumlah 3 badan, tipe B

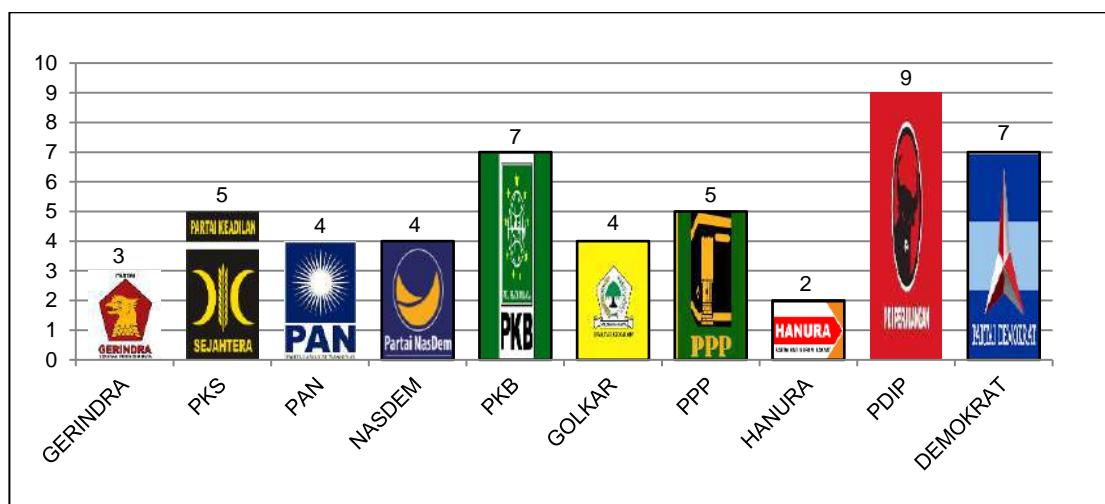


sejumlah 1 badan, Tipe C sejumlah 1 badan; Kecamatan tipe A sejumlah 20 kecamatan, daftar dan tipe perangkat daerah terlampir.

Berjalannya pemerintahan di daerah sangat ditentukan oleh kerja sama dan dukungan dari masyarakat yang diwakili DPRD. Berdasarkan pasal 57 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, DPRD berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Komposisi Keanggotaan DPRD Kabupaten Banjarnegara menurut keterwakilan Partai tahun 2023 yang ada saat ini terdiri dari 50 anggota sebagaimana grafik berikut :

Grafik I.1.
Komposisi Keanggotaan Partai Politik di DPRD Kabupaten Banjarnegara
Hasil Pemilu Tahun 2019



SumberData : Sekretariat DPRD Kabupaten Banjarnegara

C. LINGKUNGAN STRATEGIS

1. KEADAAN GEOGRAFI

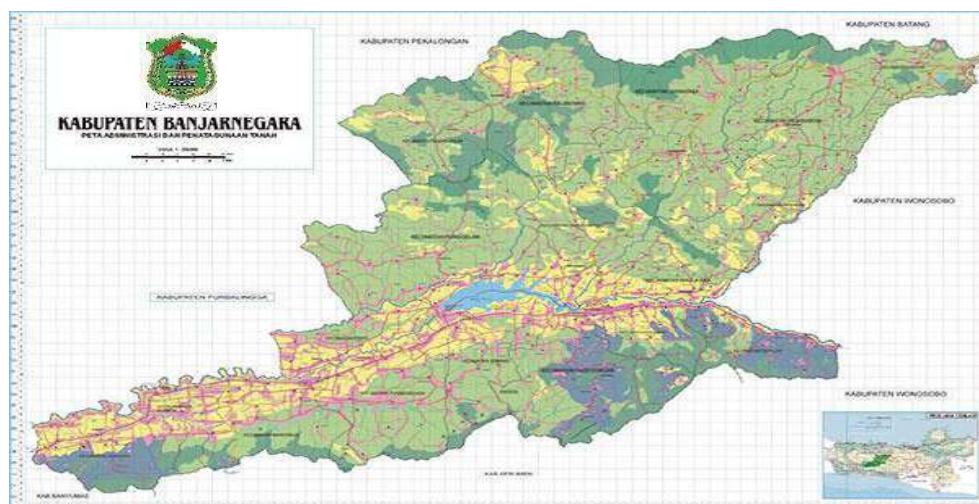
a) Letak Geografis.

Secara Astronomi Kabupaten Banjarnegara terletak. diantara $7^{\circ} 12'$ - $7^{\circ} 31'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 20'$ – $109^{\circ} 45'$ Bujur Timur.

b) Batas-batas wilayah Kabupaten Banjarnegara:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Batang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga.

Gambar I.2.
Peta Kabupaten Banjarnegara



c) Luas Wilayah :

Luas wilayah Kabupaten Banjarnegara: 106.970,997 Ha atau sebesar 3,29% dari luas seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 20 Kecamatan (12 Kelurahan dan 266 Desa). Dari 20 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Punggelan merupakan wilayah kecamatan terluas dengan luas wilayah 10.284,01 Ha atau sebesar 9,614% dari luas Kabupaten Banjarnegara. Adapun pembagian wilayah administratif Kabupaten Banjarnegara menurut kecamatan dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel I.1.
Data Wilayah Administratif

Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
Susukan	52,66	15	-
Purwareja Klampok	21,87	8	-
Mandiraja	52,62	16	-
Purwanegara	73,87	13	-
Bawang	55,21	18	-
Banjarnegara	26,24	4	9
Sigaluh	39,56	14	1
Madukara	48,20	18	2
Banjarmangu	46,36	17	-
Wanadadi	28,27	11	-
Rakit	32,45	11	-
Punggelan	102,84	17	-
Karangkobar	39,07	13	-
Wanayasa	82,01	17	-
Kalibening	83,78	16	-
Batur	47,17	8	-
Pagentan	46,19	16	-
Pejawaran	52,25	17	-
Pagedongan	80,55	9	-
Pandanarum	58,56	8	-
Total	1069,73	266	12

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Daerah



2. KLIMATOLOGI DAN HIDROLOGI

a) Klimatologi

Ditinjau dari iklim yang ada, Kabupaten Banjarnegara beriklim tropis. Musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun. Bulan basah umumnya lebih banyak daripada bulan kering. Rata-rata curah hujan di wilayah Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2023 yaitu 60 mm.

b) Sumber Daya Air

Dari segi hidrologi, berbagai mata air yang ada di Kabupaten Banjarnegara merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan baik untuk kebutuhan rumah tangga, irigasi, industri maupun kebutuhan lain seperti wisata arung jeram. Sumber air tersebut antara lain berupa sungai-sungai besar, air tanah yang terdapat di sekitar Gunung Brama, Gunung Kubang, Gunung Prahu, Gunung Raja, Gunung Raga Jembangan, Gunung Petarangan dan di lembah sungai Serayu dan beberapa telaga seperti Telaga Balaikambang, Telaga Sewiwi dan Telaga Merdada.

Disamping sungai, air tanah dan telaga, Banjarnegara juga memiliki waduk buatan PLTA Panglima Besar Sudirman yang dikembangkan untuk pembangkit tenaga listrik, pengairan sawah dan sebagai obyek pariwisata.

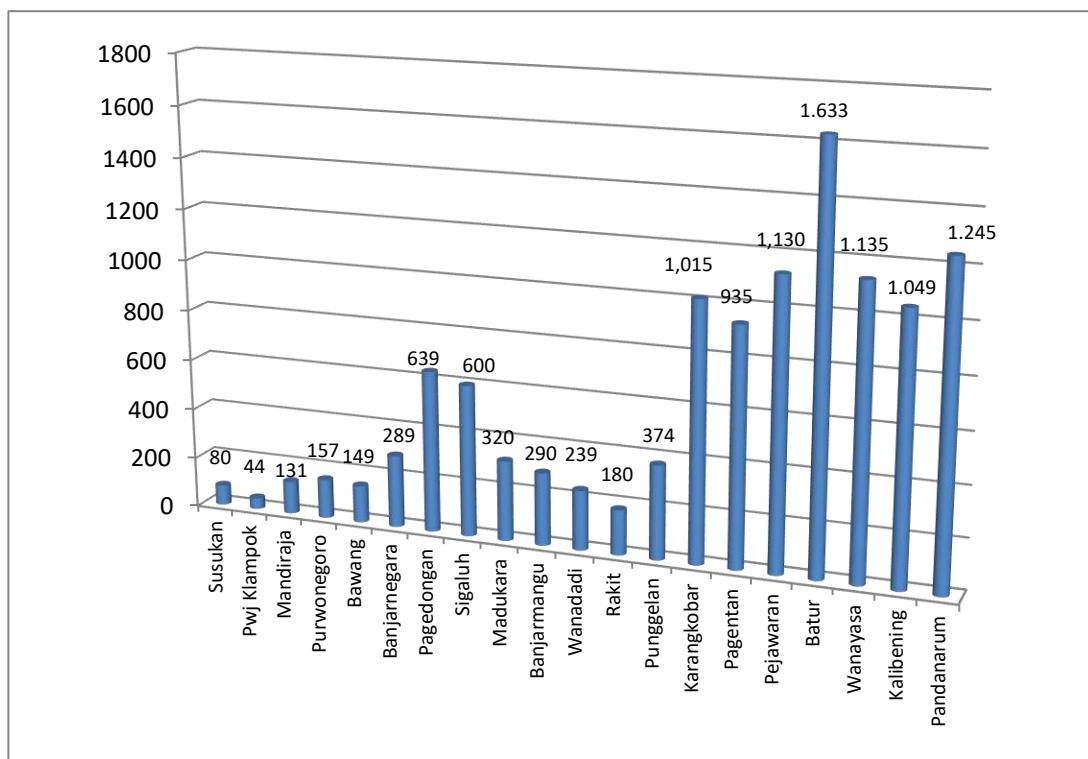
c) Panjang Saluran Irigasi

Untuk mendukung potensi pertanian dimana lahan persawahan adalah menjadi salah satu medianya, aliran sungai besar di Kabupaten Banjarnegara dimanfaatkan sebagai saluran irigasi baik irigasi primer maupun sekunder. Keseluruhan panjang saluran irigasi primer di Kabupaten Banjarnegara adalah 409.766 m dan saluran irigasi sekunder sepanjang 30.316 m, sedangkan jenis saluran tersier pada tahun 2023 tidak ada karena meningkat menjadi primer dan sekunder.

3. TOPOGRAFI

Wilayah Kabupaten Banjarnegara terletak pada jalur pegunungan di bagian tengah Provinsi Jawa Tengah sebelah barat yang membujur dari arah barat ke timur. Topografi wilayah Kabupaten Banjarnegara memiliki relief yang beranekaragam yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan perbukitan dengan pegunungan yang landai hingga curam. Ditinjau dari segi ketinggian di wilayah Kabupaten Banjarnegara, maka Kecamatan Purwareja Klampok merupakan wilayah terendah yaitu 44 mdpl dan yang tertinggi adalah wilayah Kecamatan Batur yaitu 1.633 mdpl. Ketinggian wilayah masing-masing Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara dapat dibedakan sebagaimana tersebut dalam grafik berikut :

Grafik I.2.
Ketinggian Wilayah Kota Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara
(di atas permukaan laut/mdpl)



Sumber Data : Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2021

4. ZONASI WILAYAH

Atas dasar topografi, jenis tanah, ketinggian wilayah dan keadaan hidrologi/ sumber air, wilayah Kabupaten Banjarnegara dibagi menjadi tiga zona wilayah sebagai berikut:

- Zona Utara: disebut Pegunungan Kendeng Utara yang berketinggian antara 600-2.500 mdpl, berbukit, curam, banyak air dan subur meliputi: Kecamatan Kalibening, Pandanarum, Wanayasa, Karangkobar, Pagentan, Pejawaran, Batur, Madukara dan Banjarmangu. Komoditi: sayur mayur, jamur, teh, sapi potong, domba dan pariwisata.
- Zona Tengah: disebut Pegunungan Serayu Utara merupakan daerah landai yang membujur dari barat ke timur sepanjang Sungai Serayu yang mempunyai ketinggian 40-300 mdpl. Daerah ini relatif datar, banyak air/irigasi dan subur. Meliputi : sebagian Kecamatan Banjarnegara, Madukara, Bawang, Purwareja Klampok, sebagian Kecamatan Susukan, Rakit, Wanadadi dan Banjarmangu. Komoditi: padi, palawija, ikan air tawar, kayu, pariwisata, salak, obyek wisata dan PLTA Mrica.
- Zona Selatan: disebut Pegunungan Serayu Selatan merupakan pegunungan kapur, berbukit, bergelombang, curam, sedikit air dan gersang. Daerah pegunungan ini mempunyai ketinggian 300-600 mdpl, meliputi: Kecamatan Sigaluh, sebagian



besar dari Kecamatan Banjarnegara, Pagedongan, Bawang, Purwanegara, Mandiraja dan sebagian Kecamatan Susukan. Komoditi: Bahan Tambang Galian C, ketela pohon, bambu, kelapa.

5. INFRASTRUKTUR DASAR

Infrastruktur dasar seperti gedung, jalan, jembatan memegang peran penting dalam merangsang dinamika ekonomi dan sosial masyarakat. Adapun panjang jalan di Kabupaten Banjarnegara dalam kondisi baik, sedang, rusak, dan rusak berat, sebagaimana tampak pada tabel I.2 dibawah ini.

Tabel I.2.
Panjang Jalan di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2018-2023 (km)

Kondisi Jalan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Baik	713,685	713,685	752,560	762,495	714,960	677,450
Sedang	104,328	104,328	75,996	78,486	132,690	123,610
Rusak Ringan	41,575	41,575	62,850	60,509	19,440	50,00
Rusak Berat	79,105	79,105	47,287	37,203	71,560	87,590
Jumlah	938,693	938,693	938,693	938,693	938,650	938,650

Sumber Data: DPUPR Kabupaten Banjarnegara

Keterangan : Panjang Jalan Kabupaten Banjarnegara mengalami perubahan (mengalami penurunan) dari 938,693 km menjadi 938,650 km, berdasarkan Keputusan Bupati Banjarnegara nomor 620/228 tahun 2021 tentang Penetapan Nomor dan Ruas Jalan Kabupaten Banjarnegara.

D. KONDISI EKONOMI

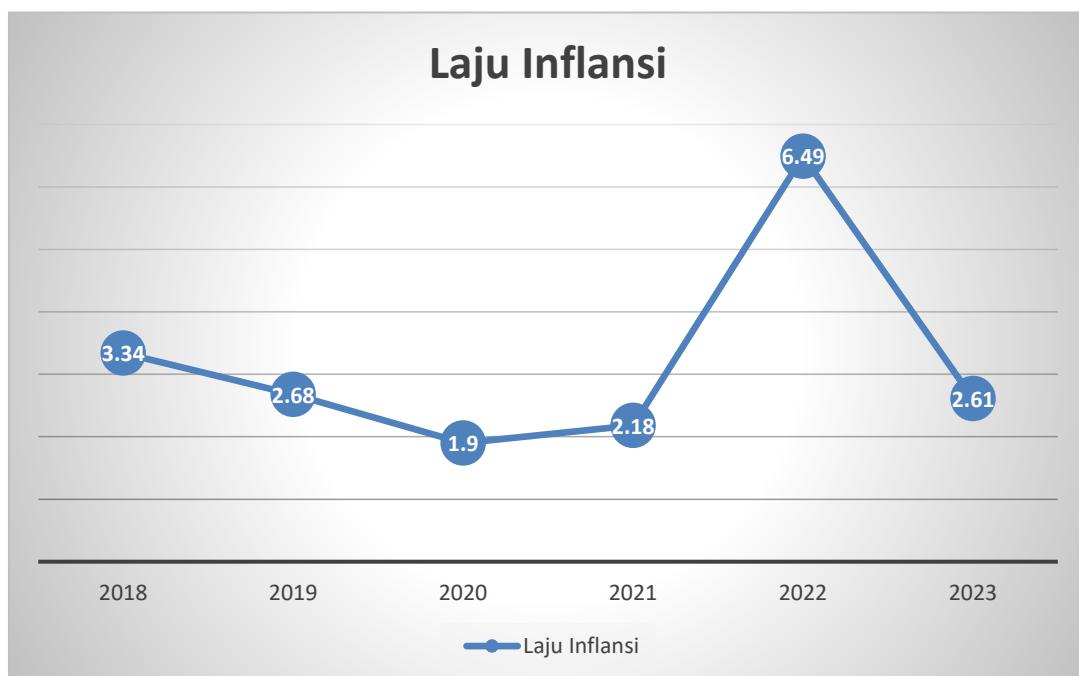
1. PENDAPATAN REGIONAL DOMESTIK BRUTO

Kondisi perekonomian daerah secara umum diwujudkan dalam bentuk PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan keberhasilan perekonomian di suatu wilayah. Berdasarkan data BPS Kabupaten Banjarnegara yang telah dirilis pada tanggal 28 Februari 2023, PDRB menurut lapangan usaha (dalam juta rupiah) Kabupaten Banjarnegara tahun 2022 Atas Dasar Harga Berlaku sebesar Rp. 24.996.481,74 mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar Rp. 21.694.375,77, sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2022 sebesar Rp. 16.359.106,40 megalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar Rp.15.045.884,99.

2. LAJU INFLASI

Perubahan harga di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap angka inflasi yang merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian. Laju inflasi dipengaruhi oleh naik turunnya produksi barang dan jasa, distribusi serta peredaran uang di suatu daerah. Adapun laju inflasi Kabupaten Banjarnegara tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut :

Grafik I.3.
Laju Inflasi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018-2023 (%)



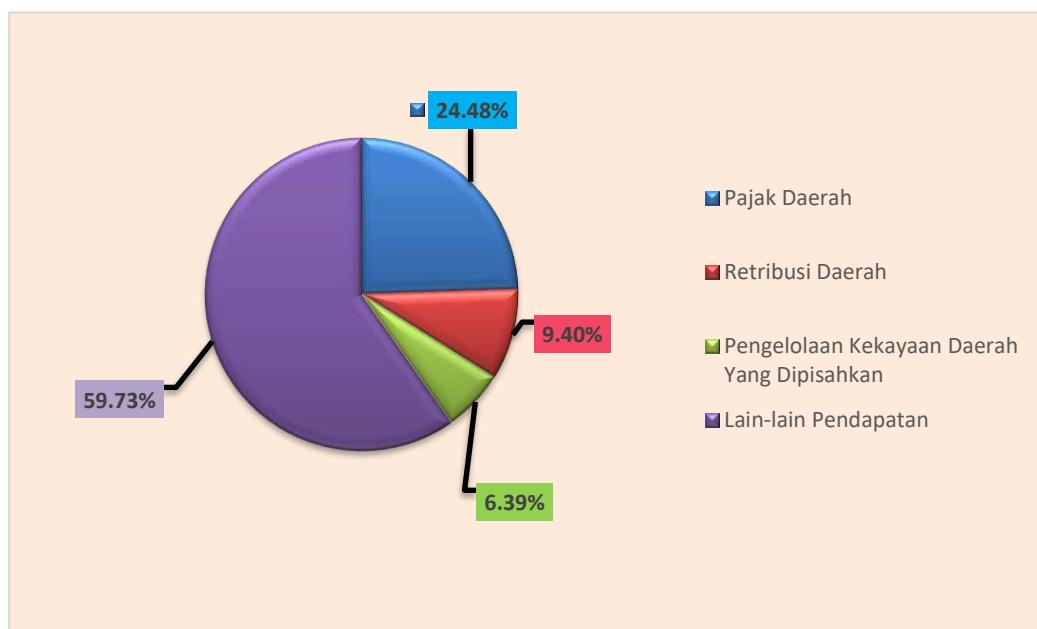
Sumber Data : Baperlitbang Kabupaten Banjarnegara

3. PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah merupakan cermin dari kemandirian fiskal daerah untuk dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Seiring dengan dilimpakkannya kewenangan untuk mengelola Pajak Bumi dan Bangunan sektor Pedesaan Perkotaan (PBB PP) dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pemerintah Kabupaten Banjarnegara berupaya maksimal untuk terus dapat meningkatkan derajat fiskal dengan mengoptimalkan potensi pendapatan daerah yang ada.

Adapun komposisi Pendapatan Daerah Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Grafik I.4.
Komposisi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023



Sumber Data : BPPKAD Kabupaten Banjarnegara

E. POTENSI WILAYAH

1. POTENSI SUMBER DAYA ALAM

a) Pertanian

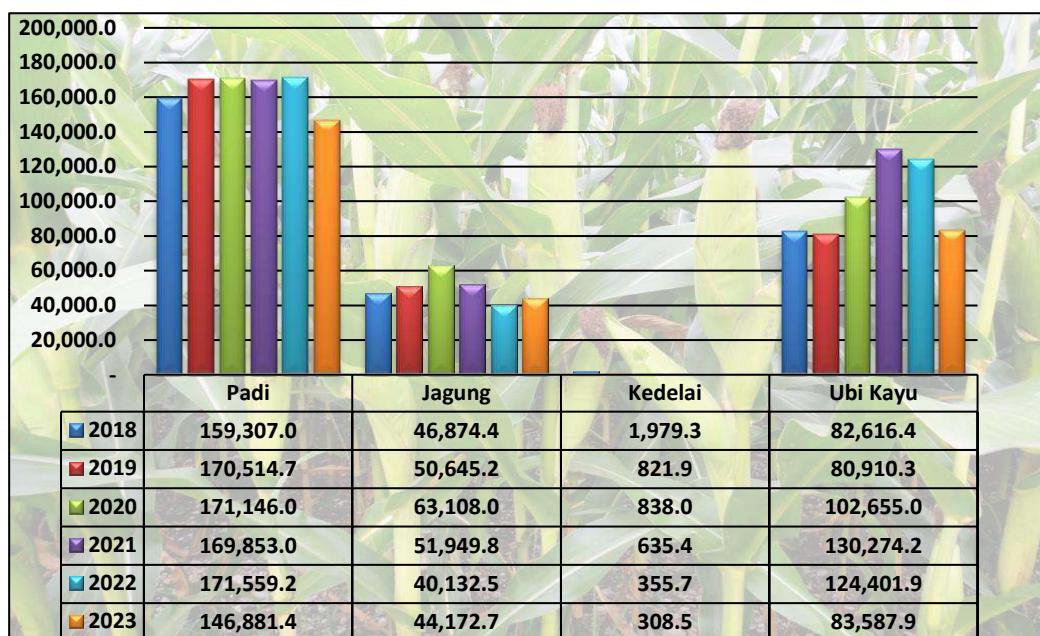
Sebagian besar potensi pertanian di Kabupaten Banjarnegara adalah pertanian bukan sawah. Kabupaten Banjarnegara dari luas lahan 106.971,70 Ha yang dimanfaatkan untuk pertanian bukan sawah adalah seluas 71.678,77 Ha atau 67,01%, untuk pertanian sawah seluas 12.749,31 Ha atau 11.92% sedangkan 21,07 % atau 22.543,62 Ha merupakan lahan bukan pertanian.

Budi daya pertanian yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Banjarnegara dibedakan menjadi dua, yaitu komoditas tanaman pangan dan komoditas tanaman hortikultura yang terdiri dari buah-buahan dan sayuran.

Komoditas tanaman pangan yang dikembangkan meliputi padi, jagung dan kedelai. Sedangkan untuk hortikultura jenis buah-buahan yang dikembangkan adalah durian, salak dan pisang. Untuk hortikultura sayuran hanya kentang yang menjadi unggulan.

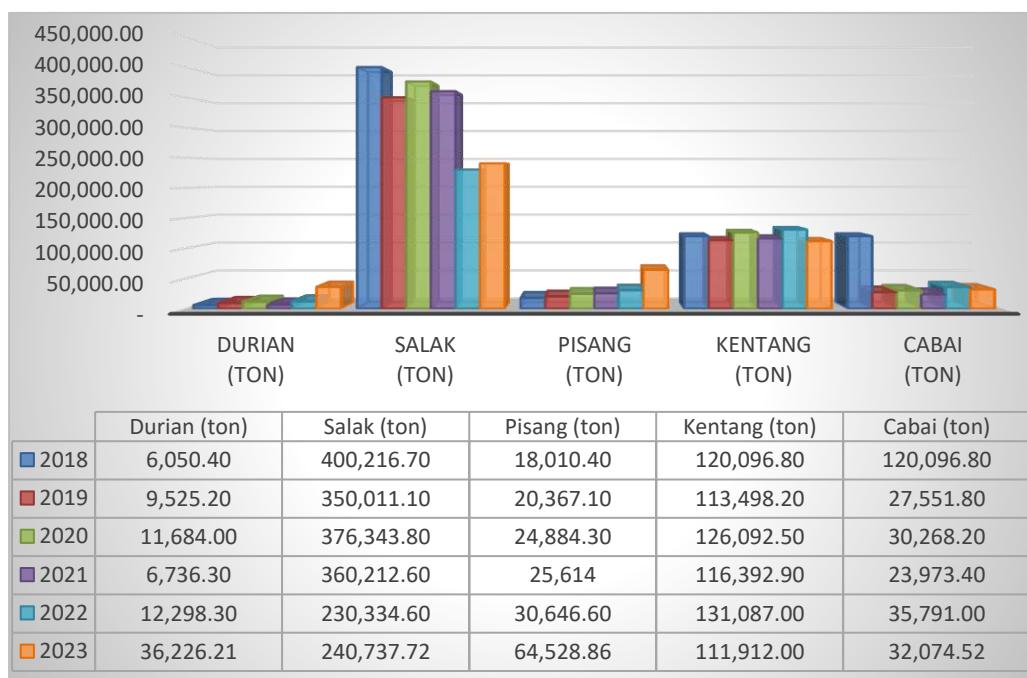
Adapun produksi padi dan hortikultura selama beberapa tahun adalah sebagai berikut:

Grafik I.5.
Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2018-2023 (Ton)



Sumber Data : Distakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara

Grafik I.6.
Produksi Hortikultura Kabupaten Banjarnegara
Pada Tahun 2018-2023 (ton)



\Sumber Data :Distakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara

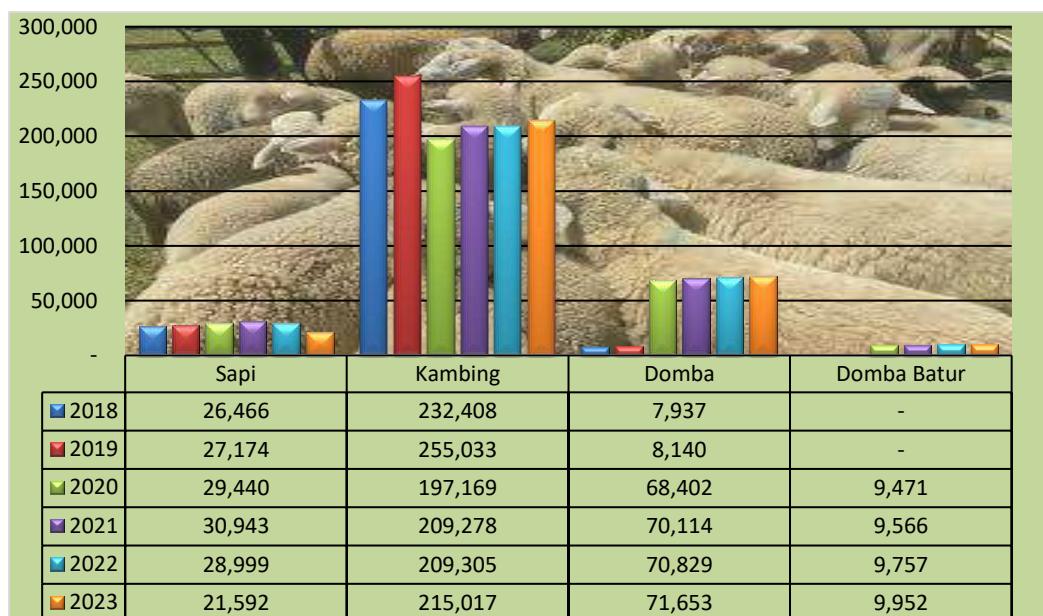
b) Peternakan

Ternak yang dipelihara oleh masyarakat Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 3 kelompok yaitu ternak besar, ternak kecil dan unggas. Ternak yang masuk dalam kategori ternak besar antara lain sapi, kerbau dan kuda, sedangkan ternak yang masuk kedalam kategori ternak kecil antara lain kambing, domba, babi dan

kelinci sementara yang masuk dalam kategori unggas adalah kelompok ayam dan itik. Namun peternakan yang penting dan prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Banjarnegara adalah ternak kambing, domba dan sapi. Adapun kusus untuk populasi domba, Kabupaten Banjarnegara memiliki komoditas unggulan yaitu domba batur yang mempunyai keunggulan dibanding domba-domba yang lain. Domba Batur hanya dibudidayakan didaerah pegunungan dengan kondisi udaya yang dingin.

Adapun populasi ternak apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Grafik I.7.
Populasi Ternak Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2018 -2023 (Ekor)

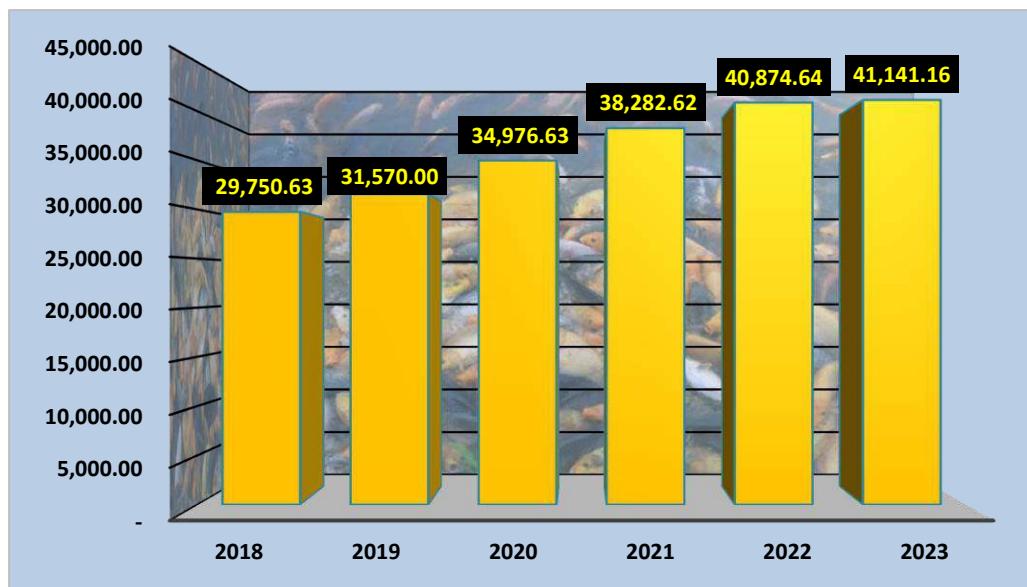


Sumber Data : Distangan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara

c) Perikanan

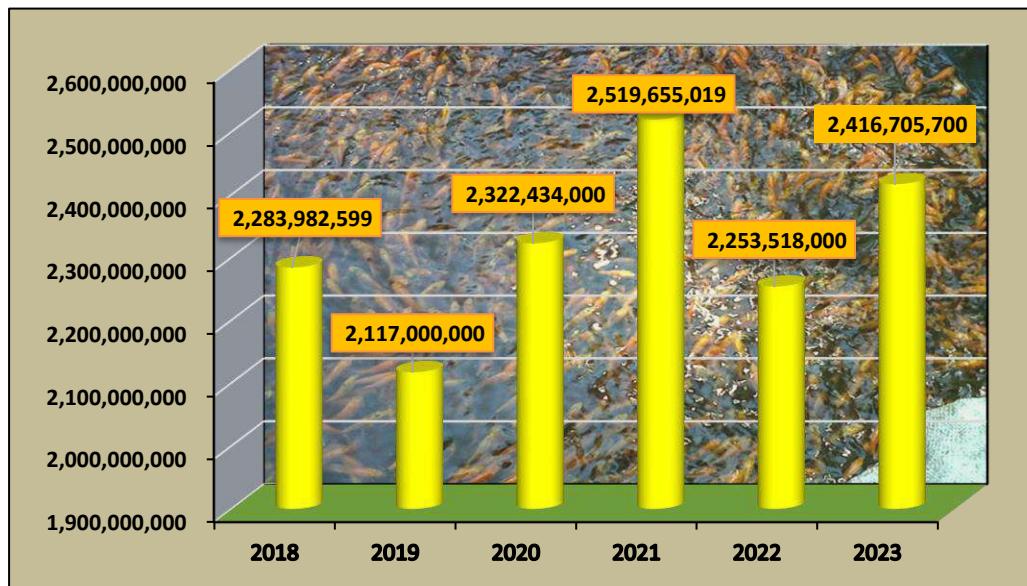
Budi daya ikan air tawar yang dikembangkan di Kabupaten Banjarnegara meliputi kolam pembenihan, kolam pembesaran, mina padi, jaring apung dan perikanan sawah. Adapun jenis ikan yang menjadi komoditas unggulan adalah ikan gurameh dan ikan nila serta ikan lele. Selain budidaya ikan, yang menjadi unggulan di Kabupaten Banjarnegara adalah produksi Benih Ikan dengan unggulannya adalah ikan nila, ikan patin dan ikan lele. Benih ikan dari Banjarnegara menjadi pemasok utama untuk mencukupi benih ikan di Jawa Tengah.

Grafik I.8.
Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2018 – 2023 (Ton)



Sumber Data : Distangan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara

Grafik I.9.
Produksi Benih Ikan Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2018 – 2023 (ekor)

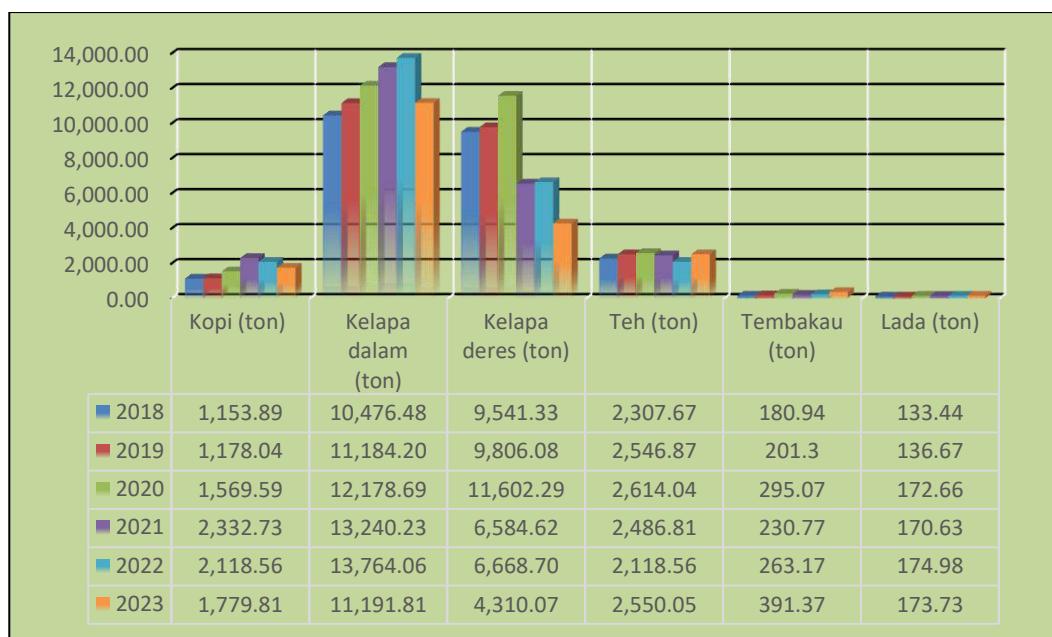


Sumber Data : Distangan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara

d) Perkebunan

Tanaman perkebunan yang menjadi unggulan dan dikembangkan di Kabupaten Banjarnegara meliputi kopi, kelapa dalam, kelapa deres, teh, tembakau dan lada. Selain itu di Kabupaten Banjarnegara juga dikembangkan tanaman obat-obatan seperti lada, jahe, kunyit, pohon dilem-nilam dan beberapa jenis tanaman obat lain yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi.

Grafik I.10.
Produksi Perkebunan Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2018 – 2023



Sumber Data :Distangan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara

2. POTENSI SUMBER DAYA ENERGI

Potensi sumber daya energi yang ada di Kabupaten Banjarnegara meliputi Pusat Listrik Tenaga Air (PLTA) Panglima Besar Sudirman dengan kemampuan daya 180 Mega Watt (MW). Disamping itu juga terdapat PLTA Tulis di Kecamatan Madukara dengan kemampuan daya 12 MW dan Pembangkit Listrik Tenaga Geothermal (PLTG) Dieng di Kecamatan Batur dengan kemampuan daya 60 MW.

3. POTENSI INDUSTRI

Sektor industri merupakan sektor penting selain sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara. Sektor Industri dibedakan menjadi industri besar dengan nilai investasi di atas Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), industri menengah nilai investasi Rp. 500.000.000,00 – Rp. 10.000.000.000,00, dan industri kecil/mikro dengan nilai investasi sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Pada tahun 2023 terdapat 92 proyek dengan investasi diatas 10 miliar, sedangkan investasi pada industri menengah dengan nilai investasi Rp. 500.000.000,00 – Rp.10.000.000.000,00 sejumlah 193 proyek dan industri kecil/mikro dengan nilai investasi sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sejumlah 15.994 proyek.

4. POTENSI PARIWISATA

Potensi wisata yang banyak dikembangkan di Kabupaten Banjarnegara adalah wisata alam. Adapun obyek wisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara antara lain:



- Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng.
- Wisata Rekreasi Khusus Arung Jeram Sungai Serayu.
- Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas.
- Pusat Seni dan Kerajinan Keramik Klampok.
- Wisata Tirta Waduk Pangsar Sudirman.
- Taman Rekreasi Anglir Mendung Paweden.
- Wisata Alam Curug Pitu
- Wisata Alam Curug Kasinoman
- Wisata Alam Curug Sikopel.
- Wisata Alam Air Panas dan Curug Biting.
- Wisata Alam Tampomas.
- Wisata Air Panas Kali Putih.
- Wisata alam Curug Pletuk
- Wisata alam Bukit Asma Situk
- Wisata Alam Titako
- Wisata Alam Tirta Panaraban, Dawuhan
- Wisata Edukasi Kampung Gagot
- Pemandian Cangkring
- Serayu Park.
- Surya Yudha Sport Center

F. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

1. KEPENDUDUKAN

Penduduk Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,004% bila dibandingkan tahun 2022, yaitu dari 1.050.600 jiwa pada tahun 2022 menjadi 1.061.258 jiwa pada tahun 2023 atau bertambah sejumlah 10.658 jiwa. Dari 1.061.258 jiwa, yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 539.475 jiwa atau 50,83%, dan berjenis kelamin perempuan 521.513 jiwa atau sebesar 49,17 %. Komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada Kabupaten Banjarnegara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.3.
Jumlah Penduduk Kabupaten Banjarnegara
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018-2023**

NO	Jenis Kelamin	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Laki –laki	516.192	521.256	524.380	529.443	534.301	539.475
2.	Perempuan	494.853	501.247	505.348	510.565	516.299	521.513
	JUMLAH	1.011.045	1.022.503	1.029.728	1.040.008	1.050.600	1.061.258

Sumber Data : Dindukcapil Kabupaten Banjarnegara



Penyebaran penduduk di tiap kecamatan tidak merata, kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Punggelan yaitu sebanyak 91.812 jiwa atau 8,65, % dari jumlah penduduk Kabupaten Banjarnegara atau meningkat 0,87% dari tahun 2022. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah di Kecamatan Pandanarum dengan jumlah penduduk 23.691 jiwa atau 2,23 % dari jumlah penduduk Kabupaten Banjarnegara.

Untuk tingkat kepadatan penduduk tahun 2023 adalah sebesar 992,092 jiwa per Km², dengan kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Purwareja Klampok yaitu sebesar 2.243,59 jiwa per Km², sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di wilayah Kecamatan Pandanarum 404,56 jiwa per Km².

2. KETENAGAKERJAAN

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 sebesar 1,004% berimplikasi pada penyediaan kebutuhan pokok masyarakat dan kesempatan memperoleh lapangan pekerjaan. Adapun banyaknya pencari kerja yang terdaftar menurut jenis kelamin dalam waktu 6 (enam) tahun terakhir di Kabupaten Banjarnegara sebagaimana tersebut pada tabel berikut:

Tabel I.4.
Banyaknya Pencari Kerja yang Terdaftar Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Pencari kerja		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tahun 2018	2.750	3.368	6.118
Tahun 2019	3.253	3.733	6.986
Tahun 2020	2.503	3.171	5.674
Tahun 2021	3.084	3.928	7.012
Tahun 2022	3.856	3.842	7.698
Tahun 2023	2.399	3.124	5.523

Sumber Data : Disnaker PMPTSP Kabupaten Banjarnegara

Sedangkan jumlah pencari kerja yang ditempatkan kerja pada tahun 2018 sampai dengan 2023 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.5.
Jumlah Pencari Kerja Yang Ditempatkan Bekerja
Tahun 2018 -2023

No	Penempatan Tenaga Kerja	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	AKL	986	1.002	682	1.525	1.744	680
2.	AKAD	699	598	71	271	704	469
3.	AKAN	867	780	249	254	765	674
4.	INFORMAL	4.445	7.949	12.706	2.050	7.436	334
	JUMLAH	6.980	10.329	13.708	4.100	10.649	2.157

SumberData : Disnaker PMPTSP Kabupaten Banjarnegara



3. MATA PENCAHARIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, pada tahun 2023 terdapat 99 jenis mata pencaharian penduduk Kabupaten Banjarnegara. Sebagian besar penduduk Kabupaten Banjarnegara yang bekerja masih didominasi oleh penduduk belum/tidak bekerja sebesar 236.465 atau 22,282% diikuti oleh petani/pekebun mencapai 216.366 orang atau 20,388%, mengurus rumah tangga sebesar 187.932 orang atau 17,708%, Pelajar/Mahasiswa dengan jumlah 134.470 orang atau 12,671%, bekerja sebagai karyawan swasta 67.537 orang atau 6,364%, wiraswasta 52.664 orang atau 4,962% dan bekerja sebagai buruh harian lepas sebanyak 50.472 orang atau 4,756%.

4. PENDIDIKAN PENDUDUK

Jika dilihat dari segi pendidikan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, pada tahun 2023, sebagian besar penduduk di Kabupaten Banjarnegara tidak/belum sekolah sejumlah 226.214 orang atau sebesar 21,32%. Adapun jumlah penduduk berpendidikan tamat SD/MI/Sederajat yaitu sejumlah 375.325 orang atau 35,37%, belum tamat SD sejumlah 113.805 orang atau 10,72%, tamat SMP/MTs/Sederajat sejumlah 177.701 orang atau 16,74%, tamat SMA/MA/Sederajat sejumlah 131.544 orang atau 12,40%. Sedangkan jumlah penduduk berpendidikan Diploma IV/S1 sejumlah 25.038 orang atau 2,36%, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda sejumlah 6,691 orang atau 0,63%, Diploma I/II sejumlah 3.884 orang atau 0,37%, Strata II sejumlah 1.018 orang atau 0,10%, dan Strata III sejumlah 38 orang.

5. KESEHATAN

Penanganan kesehatan di Kabupaten Banjarnegara saat ini mengutamakan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan serta ketersediaan sumber daya kesehatan. Sarana Kesehatan di Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 meliputi pelayanan kesehatan dasar berupa Puskesmas Perawatan 15 unit, puskesmas perawatan PONED 13 Unit dan Puskesmas Perawatan Non PONED 2 unit, Puskesmas Non Perawatan 20 unit, Puskesmas Pembantu 39 unit, Puskesmas Keliling 68 unit, serta untuk pelayanan kesehatan rujukan Rumah Sakit Umum 4 unit, Rumah Sakit Khusus tidak ada, laboratorium pemerintah 1 unit, apotek 96 unit dan posyandu 1.578. Adapun tenaga medis, keperawatan dan kebidanan yang ada di Kabupaten Banjarnegara yang tersebar di Puskesmas, Rumah Sakit, Sarana Pelayanan Kesehatan dan Klinik sebanyak 2.606 orang yang terdiri dari dokter spesialis sejumlah 92 orang, dokter umum sejumlah 116 orang, dokter gigi sejumlah 38 orang, tenaga keperawatan sebanyak 1.069 orang, tenaga kebidanan sebanyak 771 orang, psikolog klinis 2 orang, apoteker sebanyak 55 orang, tenaga teknis kefarmasian sebanyak 86 orang, tenaga kesehatan masyarakat



sebanyak 66 orang, tenaga kesehatan lingkungan sebanyak 64 orang tenaga gizi sebanyak 91 orang, tenaga keterapiam fisik 17 orang, tenaga biomedik sebanyak 35 orang, tenaga keteknisan medis sebanyak 104 orang.

6. KESEJAHTERAAN SOSIAL

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat tercermin dari jumlah Panyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan penanganan terhadap PMKS. Berdasarkan data tahun 2023 jumlah PMKS yang ada di Kabupaten Banjarnegara adalah 84.480 jiwa atau turun -8,33 % bila dibandingkan dengan jumlah PMKS pada tahun 2022. Adapun PMKS yang menerima bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar pada tahun 2023 sebesar 56,19 % atau 47.466 jiwa.

7. KUALITAS SUMBER DAYA APARATUR PEMERINTAH

Sukses tidaknya penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, salah satu faktor keberhasilan pelayanan tersebut adalah tersedianya aparatur atau Pegawai Pemerintah Daerah Otonom. Berdasarkan Pangkat Golongan Ruang, maka selengkapnya kondisi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Kabupaten Banjarnegara adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel. I.6.
Jumlah Aparatur Sipil Negara Kabupaten Banjarnegara
Berdasarkan Pangkat Golongan Ruang
(Keadaan Tahun 2018-2023)

NO	PANGKAT	GOL.	JML PEG. 31-12- 2018	JML PEG. 31-12- 2019	JML PEG. 31-12- 2020	JML PEG. 31-12- 2021	JML PEG. 31-12- 2022	JML PNS 31-12- 2023	JML PPPK 31-12- 2023
1.	Pembina Utama	IV/e	-	-	-	1	3	3	0
2.	Pembina Utama Madya	IV/d	2	3	3	2	1	1	0
3.	Pembina Utama Muda	IV/c	17	14	11	16	32	48	0
4.	Pembina Tk. I	IV/b	175	258	234	218	232	220	0
5.	Pembina	IV/a	2.627	2.326	2.065	1.779	1.433	1.189	0
6.	Penata Tk. I	III/d	765	799	760	684	935	989	0
7.	Penata	III/c	733	870	857	836	1.029	1.120	0
8.	Penata Muda Tk. I	III/b	1.115	1.434	1.398	1.362	1.124	802	0
9.	Penata Muda	III/a	982	812	808	1.063	2.267	985	0
10.	Pengatur Tk.I	II/d	297	359	336	309	658	561	0
11.	Pengatur	II/c	786	690	670	758	635	600	0
12.	Pengatur Muda Tk. I	II/b	310	306	296	285	99	63	0
13.	Pengatur Muda	II/a	177	90	83	80	128	112	0
14.	Juru Tk. I	I/d	59	114	109	104	72	44	0
15.	Juru	I/c	140	79	78	76	4	6	0
16.	Juru Muda Tk. I	I/b	7	7	7	6	2	0	0



NO	PANGKAT	GOL.	JML PEG. 31-12-2018	JML PEG. 31-12-2019	JML PEG. 31-12-2020	JML PEG. 31-12-2021	JML PEG. 31-12-2022	JML PNS 31-12-2023	JML PPPK 31-12-2023
17.	Juru Muda	I/a	3	1	1	1	0	0	0
18.		IX	0	0	0	0	0	0	1.720
19.		V	0	0	0	0	0	0	30
20.		VII	0	0	0	0	0	0	53
21.		X	0	0	0	0	0	0	2
J U M L A H			8.195	8.162	7.716	7.580	8.654	6.743	1.805

Sumber Data : BKD Kabupaten Banjarnegara

Sedangkan jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Kabupaten Banjarnegara berdasarkan tingkat pendidikan keadaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.7.
Jumlah Aparatur Sipil Negara Kabupaten Banjarnegara
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018 - 2023
(keadaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2023)

No	Tingkat Pendidikan	PNS												PPPK	
		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2023	
		Jumlah	%												
1	Strata 3 (S-3)	1	0,01	1	0,01	1	0,01	2	0,02	2	0,03	2	0,03	0	0,00
2	Strata 2 (S-2)	222	2,72	218	2,83	209	2,76	351	4,06	351	4,80	331	4,91	3	0,17
3	Strata 1 (S-1)	5.081	62,26	4.819	62,45	4.987	65,79	5.783	66,82	4.481	61,27	4.207	62,39	1.718	95,18
4	D 4	99	1,21	100	1,30	104	1,37	139	1,61	139	1,90	152	2,25	1	0,06
5.	D. III /Sarmud	942	11,54	930	12,05	1.006	13,27	1.225	14,15	1.215	16,61	1.127	16,71	53	2,94
6.	D. I / II	338	4,14	286	3,71	28	0,37	130	1,5	136	1,86	57	0,85	0	0,00
7.	SLTA	1.180	14,46	1.083	14,04	979	12,92	852	9,85	823	11,25	727	10,78	30	1,66
8.	SLTP	226	2,77	213	2,76	206	2,72	120	1,39	120	1,64	103	1,53	0	0,00
9.	SD	73	0,89	66	0,86	60	0,79	46	0,53	46	0,63	37	0,55	0	0,00
	Jumlah	8.162	100	7.716	100	7.580	100	8.654	100	7.313	100	6.743	100	1.805	100

Sumber Data : BKD Kabupaten Banjarnegara

G. PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

1. PERMASALAHAN

Permasalahan pembangunan merupakan “*gap expectation*” antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai dimasa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat. Potensi permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak diantisipasi. Permasalahan yang akan ditangani selama empat tahun dalam RPD Kabupaten Banjarnegara 2023 – 2026 dikelompokkan



berdasarkan urusan pemerintahan sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

1. Urusan Wajib Pelayanan Dasar

1) Pendidikan

- a. Belum optimalnya pemerataan dan kualitas pendidikan. Hal ini terlihat dari capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) tahun 2023, APM jenjang SMP/MTs/Paket B sebesar 67,71%, APM jenjang SD/MI/Paket A sebesar 85,12% dan APM jenjang PAUD sebesar 76,82%.
- b. Belum optimalnya ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Hal ini antara lain terlihat dari rasio ketersediaan sekolah terhadap jumlah penduduk pada tahun 2023 untuk SD/MI sebesar 81,14% dan rasio ketersediaan sekolah terhadap jumlah penduduk untuk SMP/MTS sebesar 27,66%.
- c. Masih rendahnya partisipasi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari angka harapan lama sekolah pada tahun 2023 sebesar 11,82 tahun dan Angka Rata-rata Lama Sekolah tahun 2023 sebesar 6,86 tahun.
- d. Belum optimalnya peningkatan dan pengembangan kompetensi dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini terlihat dari Guru SD yang tersertifikasi yang baru mencapai 95,95%.

2) Kesehatan

- a. Masih rendahnya kualitas kesehatan ibu dan anak. Hal ini antara lain terlihat dari capaian Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2023 sebesar 125,63 per 100.000 kelahiran hidup atau terjadi 15 kasus kematian, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 13,1 per 1000 kelahiran hidup atau terjadi 157 kasus dan masih ditemukannya balita gizi buruk capaian 0,2% atau 168 kasus serta angka stunting tahun 2023 sebesar 17,5% sehingga perlu optimalisasi pelayanan kesehatan dasar dan rujukan kesehatan ibu dan anak.
- b. Masih ditemukannya kasus penyakit menular dan tidak menular karena beban ganda penyakit dan penyakit degeneratif. Hal ini terlihat dari Dinas Kesehatan pada tahun 2023 kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) tidak ada kejadian atau 0 (nol) kasus, penemuan pasien TB sebanyak 740 kasus, jumlah penderita malaria baru (API) 0,01% per 1000 penduduk atau 12 kasus. Kasus baru HIV tahun 2023 adalah 33 kasus dan kasus baru AIDS adalah 64 kasus. Sehingga jumlah total kasus HIV/AIDS di Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2023 adalah kasus HIV sejumlah 314 kasus, sedangkan kasus AIDS sejumlah 529 kasus, serta terjadinya peningkatan kasus penyakit tidak menular yaitu Hipertensi dan Diabetes Militus.



- c. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berwawasan kesehatan belum optimal dan belum membudayanya perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini terlihat dari persentase penduduk yang menggunakan jamban sehat tahun 2023 sebesar 316.534 KK, cakupan perilaku hidup bersih dan sehat strata utama dan paripurna.
- d. Belum terpenuhinya standar pelayanan di puskesmas dan rumah sakit. Hal ini terlihat dari persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Terakreditasi yang baru mencapai 90%.

3) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

- a. Belum optimalnya kualitas jalan dan jembatan. Hal ini terlihat dari capaian panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik yang hanya sebesar 72,17% pada tahun 2023 masih terdapat jalan dalam kondisi rusak berat sebesar 9,33 % atau 87,590 km.
- b. Masih rendahnya sistem *drainase* akibat saluran *drainase* tersumbat, dan belum semua ruas jalan memiliki saluran *drainase/gorong-gorong*. Hal ini terlihat dari panjang jalan yang memiliki trotoar dan *drainase/saluran pembuangan air* (minimal 1,5 m) yang baik pada tahun 2023 sebesar 3,34%.
- c. Belum optimalnya capaian rumah bersanitasi pada tahun 2023 sebesar 76,86%.
- d. Belum optimalnya cakupan pelayanan air bersih bagi masyarakat Banjarnegara. Cakupan persentase penduduk berakses air minum baru mencapai 96,76%.
- e. Masih rendahnya kualitas jaringan irigasi dalam kondisi baik yang baru mencapai 74,33% dan jaringan irigasi dalam kondisi rusak berat atau tidak berfungsi sebesar 8,45%.

4) Perumahan rakyat dan kawasan permukiman

- a. Belum optimalnya kualitas perumahan. Hal ini terlihat dari rasio rumah layak huni tahun 2023 sebesar 89,32%, dan rumah tangga pengguna air bersih yang baru mencapai 96,76%.
- b. Masih adanya kawasan permukiman kumuh di Kabupaten Banjarnegara.

5) Ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat

- a. Belum optimalnya patroli yang dilakukan oleh petugas Satpol PP, disebabkan keterbatasan jumlah personil, sarana prasarana dan anggaran untuk operasional patrol, serta kurang optimalnya pemberdayaan satuan Linmas.
- b. Belum optimalnya penegakan Perda dan Perkada dalam rangka mewujudkan ketenteraman dan ketertiban.
- c. Masih rendahnya cakupan penanggulangan dan penyelamatan serta tingkat waktu tanggap pada bencana kebakaran.



6) Sosial

- a. Masih tingginya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada tahun 2023, yaitu sebesar 84.480 orang, sementara cakupan penanganannya sangat terbatas. Hal ini terlihat dari persentase PMKS skala kabupaten yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar sebesar 47,466 %.
- b. Belum optimalnya peran Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam membantu penanganan PMKS. Hal ini salah satunya ditunjukkan oleh capaian peran serta lembaga masyarakat yang aktif tahun 2023 sebesar 52,5 % atau 84 lembaga masyarakat dari jumlah keseluruhan 160 lembaga sedangkan peran serta perorangan sebesar 20,89 % atau 378 orang dari jumlah keseluruhan 1809 orang.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana dalam penanganan PMKS meliputi penanganan penyandang disabilitas, penanganan eks psikotik, penanganan korban tindak kekerasan serta penanganan korban bencana (penyediaan logistik dan psikososial).

2. Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar

1) Tenaga kerja

- a. Masih adanya pengangguran dan rendahnya kesempatan kerja. Hal ini terlihat dari tingkat pengangguran terbuka tahun 2023 sebesar 6,26 % dan tingkat partisipasi angkatan kerja tahun 2023 sebesar 71,64%.
- b. Belum semua perusahaan menerapkan jaminan sosial dan kesejahteraan ketenagakerjaan. Hal ini terlihat dari persentase pekerja/buruh yang menjadi peserta program BPJS ketenagakerjaan pada tahun 2023 sebesar 79,76%.
- c. Terbatasnya cakupan pelatihan peningkatan keterampilan pencari kerja.

2) Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

- a. Belum optimalnya kualitas hidup perempuan dan anak, ditandai dengan masih rendahnya Indeks Pengambilan Keputusan oleh perempuan tahun 2023 sebesar 47,46% dan legislatif sebesar 26%.
- b. Tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan, penelantaran, eksplorasi terhadap perempuan dan anak, namun belum disertai sistem perlindungan dan pelayanan terpadu yang memadai. Hal ini ditandai oleh rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada tahun 2023 sebesar 0,0031% atau terjadi 16 kasus KDRT dan cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu.



- c. Pada tahun 2022 Kabupaten Banjarneagara telah ditetapkan sebagai Kabupaten Layak Anak Pratama, namun demikian perlu dioptimalkan pemenuhan hak anak pada 6 klaster layak anak.
- d. Lemahnya sistem data informasi gender dan anak dalam menunjang pembangunan dan pemberdayaan gender. Hal ini nampak pada angka indeks pemberdayaan gender (IDG) pada tahun 2023 baru mencapai 73,80%.

3) Pangan

- a. Adanya potensi kerawanan pangan di Banjarnegara yang dipengaruhi oleh produksi pangan yang rendah, kemiskinan, kurang lancarnya distribusi pangan, dan seringnya terjadi bencana alam.
- b. Cadangan pangan daerah Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2023 mencapai 23.450 kg.
- c. Ketersediaan pangan daerah Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2023 mencapai 146.881,40 ton. Sedangkan persentase penguatan cadangan pangan daerah tahun 2023 sebesar 23,844%. Kondisi ini belum sesuai dengan syarat persentase penguatan cadangan pangan daerah sebesar 80 %. Maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan persentase penguatan cadangan pangan daerah.
- d. Stabilitas harga pangan pokok belum optimal dimana capaian pada tahun 2023 baru mencapai 10%.
- e. Kualitas konsumsi pangan belum optimal, dengan tingkat ketergantungan konsumsi terhadap beras yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2023 yang baru tercapai 92,7%.
- f. Belum optimalnya kontrol terhadap pestisida dan bahan-bahan kimia lainnya pada produk pangan segar dan bahan tambahan pangan pada produk pangan olahan.
- g. Kurangnya kuantitas dan kualitas SDM pengelola pangan.
- h. Potensi pangan lokal belum ditangani secara optimal.

4) Lingkungan hidup

- a. Menurunnya kualitas air permukaan (air danau/waduk/embung) dan menurunnya potensi sumber daya air bersih untuk berbagai keperluan rumah tangga sehari-hari maupun untuk menunjang aktifitas ekonomi masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh indeks kualitas air pada tahun 2023 yang baru mencapai 42,68.
- b. Belum optimalnya penanganan limbah sehingga dapat memberikan dampak pada penurunan kualitas air dan udara. Hal ini ditunjukkan oleh indikator tersedianya sistem air limbah setempat yang memadai sampai dengan tahun 2023 yang baru mencapai 76,86%.



c. Masih rendahnya penanganan dan kesadaran masyarakat mengenai masalah persampahan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase penanganan sampah pada tahun 2023 yang baru mencapai 77,86%.

d. Semakin luasnya kerusakan lahan, khususnya di kawasan dataran tinggi Dieng dan terjadinya gerakan tanah yang berpotensi longsor.

e. Belum optimalnya antisipasi dampak atas pembangunan infrastruktur terhadap lingkungan.

5) Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.

a. Belum optimalnya cakupan pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Hal ini antara lain ditunjukkan sampai dengan tahun 2023 kepemilikan KTP elektronik 98,34%, kepemilikan akte kelahiran 0 – 18 tahun sebesar 98,68%.

b. Belum optimalnya Sistem Informasi Pelayanan Kependudukan dan pemanfaatan database kependudukan.

6) Pemberdayaan masyarakat desa

a. Kemandirian dan keberdayaan masyarakat belum optimal. Hal ini terlihat dari tindak lanjut kegiatan pasca program pemberdayaan masyarakat dan swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat sampai dengan tahun 2023 sebesar 37,02%.

b. Belum optimalnya pengembangan kelompok usaha ekonomi produktif dan teknologi tepat guna bagi masyarakat desa/kelurahan. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh persentase perkembangan BUMDes tahun 2023 sebesar 84,35 % .

c. Belum optimalnya kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pelayanan dan pembangunan desa/kelurahan, termasuk pengelolaan kelembagaan, perencanaan dan penganggaran, keuangan, profil, penataan batas dan tata ruang desa.

7) Pengendalian penduduk dan keluarga berencana

a. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi Jangka Panjang pada ibu, dimana dapat bekerja lebih efektif dalam menekan angka kehamilan.

b. Masih tingginya Pasangan Usia Subur ber-KB tapi tidak terpenuhi (*Unmeet need*) tahun 2023 sebesar 6,37%.

c. Masih rendahnya partisipasi keluarga yang mempunyai anak, remaja, dan lansia dalam kegiatan pengasuhan dan pembinaan melalui kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL).



- d. Belum optimalnya peningkatan kualitas keluarga melalui kelompok kegiatan UPPKS dalam pengingkatan pendapatan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
- e. Belum optimalnya pelaksanaan pembangunan berwawasan kependudukan dalam upaya mewujudkan pengendalian penduduk hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka *Total Fertility Rate* sebesar 1,65 pada tahun 2023.

8) Perhubungan

- a. Masih kurangnya sarana dan prasarana perhubungan sampai dengan tahun 2023. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh jumlah terminal bus yang hanya berjumlah 6 unit dan kurangnya sarana prasarana keselamatan jalan terutama rambu, marka, penerangan jalan umum dan guardrail yang sampai saat ini baru terpenuhi 86,59 %.
- b. Belum semua daerah pada tahun 2023 mempunyai jaringan trayek. Hal ini ditunjukkan dengan rasio izin trayek yang tersedia baru mencapai 0,051%.
- c. Kurangnya kapasitas SDM dalam manajemen keselamatan lalu lintas dan belum tersusunnya perencanaan rekayasa lalu lintas.
- d. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi peraturan dan menjaga fasilitas dan perlengkapan LLAJ.

9) Komunikasi dan informatika

Belum terintegrasinya jaringan dan aplikasi yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Banjarnegara. Hal ini ditunjukkan dengan persentase aplikasi terintegrasi sampai dengan tahun 2023 sebesar 68,75 %, atau 33 aplikasi dari 48 aplikasi yang aktif. Sedangkan layanan public yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi sampai dengan tahun 2023 sebesar 90,91% atau 20 aplikasi dari 22 aplikasi yang berkaitan dengan layanan publik.

10) Koperasi, usaha kecil, dan menengah

- a. Masih rendahnya kualitas koperasi, terlihat dari masih adanya koperasi tidak aktif, dan masih rendahnya jumlah KSP/USP sehat. Koperasi aktif sampai dengan tahun 2023 tercatat sebesar 38,43%.
- b. Daya saing produk UMKM masih kurang, disebabkan oleh keterampilan SDM dan akses permodalan yang masih rendah.
- c. Masih rendahnya sumberdaya manusia pengelola koperasi, khususnya yang berbasis masyarakat.

11) Penanaman modal

Nilai persetujuan investasi dan nilai realisasi investasi belum optimal yang disebabkan karena fasilitasi investasi yang belum optimal, sarana prasarana pendukung investasi yang belum memadai, dan belum optimalnya promosi dan kerjasama dalam rangka peningkatan investasi. Pada tahun 2023 nilai investasi sebesar Rp. 837.473.768.941,-



12) Kepemudaan dan olahraga

- a. Belum optimalnya penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan pemuda dan organisasi kepemudaan.
- b. Belum optimalnya prestasi olahraga, pengembangan dan pembinaan olahraga prestasi dan sarana prasarana olahraga yang masih kurang.
- c. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berolahraga dan belum optimalnya pengembangan dan pembinaan olahraga rekreasi.

13) Statistik

Kurang optimalnya ketersediaan data guna menunjang perencanaan dan evaluasi pada masing-masing perangkat daerah.

14) Persandian

Terbatasnya kapasitas SDM pengelola sandi dan telekomunikasi.

15) Kebudayaan

- a. Semakin lunturnya nilai-nilai budaya dan kesenian daerah karena pengaruh budaya luar.
- b. Belum optimalnya pelestarian adat dan tradisi masyarakat.
- c. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap sejarah penting daerah.
- d. Banyaknya benda dan bangunan cagar budaya yang rusak atau hilang. Benda, situs, dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan pada tahun 2023 sejumlah 99 cagar budaya.
- e. Belum optimalnya pengelolaan museum sebagai daya tarik wisata.

16) Perpustakaan

- a. Belum optimalnya tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan daerah. Pada tahun 2023 jumlah pengunjung perpustakaan sebesar 31.000 pengunjung, baik pengunjung di Perpustakaan Daerah maupun pengunjung perpustakaan digital.
- b. Belum optimalnya pembinaan dan kerjasama dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan dengan lembaga lain.
- c. Belum ditemukannya naskah kuno dan etnis nusantara yang dibukukan.
- d. Belum adanya penguatan literasi.

17) Kearsipan

- a. Masih kurangnya kompetensi SDM pengelola karsipan dalam melakukan pengelolaan dan pengaturan arsip/dokumen.
- b. Masih belum optimalnya tata kelola karsipan yang baik hal ini ditunjukkan dengan capaian Indeks Karsipan sebesar 64,28 dan Tingkat Digitalisasi Arsip sebesar 65,64.
- c. Belum optimalnya jaringan informasi karsipan serta pengelolaan arsip berbasis IT.



3. Urusan Pilihan

1) Kelautan dan perikanan

- a. Pendapatan pembudidaya ikan, kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan dan nelayan masih belum optimal.
- b. Belum optimalnya produksi perikanan budidaya walaupun potensi lahan untuk budidaya tersedia. Produksi perikanan budidaya pada tahun 2023 tercatat sebesar 41.141,16 ton.
- c. Adanya persaingan dalam pemanfaatan sumberdaya air untuk budidaya perikanan dengan sektor yang lain.
- d. Kurangnya kuantitas dan kompetensi petugas teknis perikanan. Hal ini ditunjukkan dengan cakupan bina kelompok pembudi daya ikan pada tahun 2023 sebesar 32,56%.
- e. Belum optimalnya pengelolaan sumberdaya hayati perikanan dipengaruhi penurunan kualitas perairan umum dan perilaku masyarakat di sekitar DAS yang belum menaati kaidah penangkapan ikan yang ramah lingkungan.

2) Pariwisata

- a. Masih rendahnya kualitas pelaku usaha dan jasa pariwisata.
- b. Lemahnya promosi dan pemasaran objek wisata unggulan dan kurangnya penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pemasaran ekonomi kreatif.
- c. Rendahnya kontribusi PAD dari sektor pariwisata dengan rata-rata kontribusi pada tahun 2023 sebesar 6,40%.

3) Pertanian

- a. Pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani masih perlu ditingkatkan. Hal ini diindikasikan oleh masih rendahnya Nilai Tukar Petani (NTP) tahun 2023 masih berada di angka 107,49%.
- b. Produksi peternakan khususnya domba batur belum mampu mengembangkan menjadi komoditas andalan Kabupaten Banjarnegara karena populasinya yang cendrung stagnan.
- c. Berkurangnya tenaga kerja muda di sektor pertanian.

4) Perdagangan

- a. Belum optimalnya perkembangan sektor perdagangan, terlihat dari kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB menurut lapangan usaha sebesar 4,07% (2022), yaitu dari sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.
- b. Cakupan fasilitasi pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat rendah pada tahun 2023 sebesar 1,73% atau dari 29.706 UKM yang



terfasilitasi untuk pengembangan usaha hanya 930 UKM, sedangkan UKM yang mengikuti kegiatan promosi/pameran ke luar daerah hanya 25 UKM.

- c. Belum optimalnya penataan Pedagang Kaki Lima (PKL). Hal ini terlihat dari cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal pada tahun 2023 yang baru 930 orang.
- d. Kondisi bangunan pasar pada sebagian besar pasar rakyat perlu direvitalisasi agar tercipta pasar yang nyaman, aman dan bersih.
- e. Perilaku pengelola pasar antara pedagang dan paguyuban pasar yang masih kurang terhadap keamanan, kebersihan dan ketertiban pasar.

5) Perindustrian

- a. Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang lambat dan daya saing IKM yang masih rendah disebabkan oleh keterampilan SDM, penggunaan teknologi, dan akses permodalan yang masih rendah. Tahun 2023 Jumlah industri kecil menengah dan besar tercatat sebesar 22.998 unit yang terdiri dari industri kecil sejumlah 22.955 unit dan industri menengah sejumlah 35 unit dan besar 8 unit.
- b. Rendahnya omset penjualan produk IKM disebabkan promosi dan pemasaran produk IKM dengan memanfaatkan teknologi informasi masih kurang, serta terbatasnya fasilitasi IKM mengikuti kegiatan promosi dan pameran produk.
- c. Masih banyaknya pelaku usaha yang belum memiliki ijin usaha.
- d. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membeli produk UKM / IKM.

4. Penunjang Urusan Pemerintahan

1) Administrasi pemerintahan

- a. Penataan peraturan perundangan belum sepenuhnya sesuai dengan tata peraturan perundangan yang baru.
- b. Belum semua unit-unit pelayanan perangkat daerah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dan standar pelayanan publik (SPP), serta belum sepenuhnya melaksanakan penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 15 tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan.
- c. Belum semua perangkat daerah memberikan perhatian dalam mengoptimalkan data-data pendukung terkait kematangan kelembagaan.
- d. Belum optimalnya kualitas pelaporan kinerja pemerintah. Laporan kinerja yang disajikan Perangkat Daerah belum menggambarkan kinerja Perangkat Daerah, tetapi masih sebatas menceritakan proses ataupun aktifitas yang dilaksanakan.



2) Pengawasan

- a. Kurangnya cakupan pemeriksaan disebabkan oleh keterbatasan jumlah SDM pemeriksa.
- b. Masih kurangnya kompetensi SDM pemeriksa sesuai dengan tuntutan peningkatan akuntabilitas kinerja pemerintah.
- c. Belum optimalnya penyelesaian tindak lanjut hasil temuan pengawasan.
- d. Masih lemahnya pengendalian intern yang disertai pemantauan secara rutin.

3) Perencanaan

- a. Kapasitas aparatur pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan belum optimal.
- b. Adanya amanat pemerintah kepada daerah terkait dalam penyusunan dokumen perencanaan multi sektor perlu ditindaklanjuti.
- c. Belum optimalnya kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan daerah.

4) Keuangan

- a. Belum optimalnya kontribusi pendapatan asli daerah terhadap Pendapatan Daerah yang berimplikasi pada rendahnya kemandirian keuangan daerah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya rasio PAD terhadap pendapatan daerah pada tahun 2023 sebesar 15,57%.
- b. Belum optimalnya penyerapan anggaran belanja setiap tahunnya.
- c. Belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan aset daerah, terutama aset tanah yang belum bersertifikat.

5) Kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan

- a. Kompetensi dan profesionalisme SDM aparatur sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masih kurang.
- b. Penempatan PNS yang kurang proporsional sesuai kebutuhan.
- c. Masih banyaknya kasus indisipliner pegawai.
- d. Jumlah PNS yang semakin berkurang karena jumlah PNS yang purna tugas lebih besar daripada penerimaan PNS.

2. ISU STRATEGIS

Rumusan isu strategis yang diangkat dalam RPD Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 – 2026 adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia

Kondisi kualitas Pendidikan dan kesehatan pada tahun 2023 dapat dilihat dari angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 6,86 tahun, Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) sebesar 11,82 tahun. Sedangkan derajat kesehatan dapat dilihat



dari indikator jumlah kasus AKI sebesar 125,63 per 100.000 KH, AKB sebesar 13,1 per 1000 KH, persentase balita gizi buruk (BB/TB) sebesar 0,2%, dan kasus stunting sebesar 17,5%.

2. Pemulihan perekonomian daerah yang berjalan lambat

Kondisi perekonomian yang terimbas terjadinya pandemi Covid-19 membutuhkan penanganan yang baik. Hal ini ditandai dengan terkontraknya hampir semua lapangan usaha dalam struktur perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi sektor-sektor potensial seperti pariwisata, perdagangan, serta jasa. Sebagai bagian dari pengembangan ekonomi secara nasional dan regional, pengembangan ekonomi Banjarnegara juga disusun sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kawasan Purwomanggung (Perpres nomor 79 tahun 2019) maupun pengembangan kawasan Barlingmascakeb. Selain itu, sebagai bagian dari rencana pengembangan ekonomi dan ketahanan pangan, diperlukan penyiapan kawasan peruntukan industri dan kawasan pertanian lahan berkelanjutan

3. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas infrastruktur

Hal ini ditandai dengan persentase panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik yaitu 72,17%, persentase panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air (minimal 1,5 m) yang baik sampai dengan tahun 2023 baru sebesar 3,34%. Sedangkan persentase rumah tangga pengguna air bersih sebesar 96,76%, persentase kepala keluarga terlayani Pengelolaan Sistem Air Limbah 76,86%. Berkurangnya luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan, kurangnya sarana dan prasarana perhubungan, seperti area parkir, terminal tipe c, halte, belum semua daerah mempunyai jaringan trayek, dan belum semua jaringan jalan dan daerah rawan kecelakaan memiliki fasilitas keselamatan jalan.

4. Masih belum optimalnya tata kelola pemerintahan

Hal ini ditandai oleh nilai skor SAKIP B, tingkat tingkat kapabilitas APIP masih berada pada level 3.100, dan tingkat maturitas SPIP pada level 2,926, penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) mencapai skor 3,29, dan proporsi Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan daerah baru sebesar 15,57% (APBD TA 2023), persentase Aset tanah Pemda yang bersertifikat pada tahun 2023 68,08% atau 6.618.536 M² dari 9.720.339 M².



5. Masih tingginya kemiskinan dan pengangguran

Hal ini ditandai dengan persentase penduduk miskin sebesar 14,90% dan tingkat pengangguran terbuka 6,26%.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN STRATEGIS

Proses perencanaan merupakan tindakan pengambilan keputusan di depan, mengenai apa, bagaimana, bilamana dan siapa yang berkaitan dengan sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuannya. Dalam upaya mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik, pemerintah harus menyelenggarakan proses perencanaan pembangunan yang transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan dan berwawasan lingkungan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang_Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang dalam salah satu amanatnya adalah melaksanakan pemilu kepala daerah serentak secara nasional pada Tahun 2024. Menindaklanjuti amanat tersebut, kemudian diterbitkanlah Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022, yang menginstruksikan agar Kabupaten/Kota menyusun Dokumen Perencanaan Pembangunan Menengah Daerah Tahun 2023–2026 yang selanjutnya disebut Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten/Kota. Menurut Inmendagri tersebut, maka penyusunan RPD Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023-2026 disusun dengan memperhatikan RPJMN Tahun 2020-2024, RPJPD kabupaten Banjarnegara Tahun 2005-2025, hasil evaluasi RPJMD Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017-2022, RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023, isu-isu strategis yang berkembang, kebijakan nasional, dan mengacu pada regulasi yang berlaku.

Rencana Strategis Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023-2026 yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 14 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023 – 2026 mencakup Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategis dan, Arah Kebijakan.

1. VISI

Sebagai bagian dari tahapan pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025, maka RPD Tahun 2023-2026 mempedomani RPJPD Tahun 2005-2025. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai visi RPJPD



Tahun 2005-2025. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan Daerah. Visi pembangunan dalam RPJPD Tahun 2005-2025 adalah :

“BANJARNEGARA MAJU BERBASIS PERTANIAN”

Penjabaran Visi tersebut adalah sebagai berikut :

- Kabupaten Banjarnegara** : sebagai suatu daerah otonom. Daerah otonom (selanjutnya disebut daerah) adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Daerah menunjukkan suatu kesatuan pemerintahan dan kemasyarakatan beserta semua potensi yang dimiliki.
- Maju** : bahwa pelaksanaan pembangunan daerah senantiasa dilandasi dengan keinginan bersama untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik secara fisik maupun nonfisik didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi, berperadaban tinggi, profesional serta berwawasan ke depan yang luas. Maju juga diarahkan pada terbentuknya daerah yang mampu mengelola segenap potensinya namun tetap mengedepankan pentingnya kerja sama dan sinergitas. Beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran tercapainya kondisi maju adalah tercapainya daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan ilmu dan teknologi yang terus meningkat; terbangunnya jaringan sarana dan prasarana pembangunan, pemerintahan dan pelayanan yang merata yang berdampak pada berkurangnya kesenjangan antarwilayah, pembangunan perdesaan dan daerah terpencil; optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan aset aset daerah dan sumber-sumber keuangan lainnya bagi kepentingan pembangunan; dan meningkatnya investasi dalam pembangunan yang djidukung kondusivitas daerah.
- Berbasis** : bahwa pembangunan daerah terkonsentrasi pada salah satu tujuan, sedangkan aspek-aspek yang lain tetap diperhatikan dan dilaksanakan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.



Pertanian : dimaksudkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan daerah, pertanian merupakan konsentrasi selama periode RPJPD. Pertanian yang dimaksud adalah meliputi pertanian tanaman pangan seperti padi, palawija dan hortikultura yang meliputi sayur mayur dan buah-buahan. Di samping pertanian tanaman pangan juga bidang peternakan, perikanan dan perkebunan, yang kesemuanya diharapkan dapat memberikan kontribusi penuh dan besar yang dapat menopang pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat

2. MISI

Misi merupakan pernyataan tentang rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 1 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Banjarnegara 2005-2025, terdapat penyederhanaan misi dalam RPJPD Tahun 2005-2025, sehingga misi menjadi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan masyarakat madani yang agamis, dengan menciptakan masyarakat Banjarnegara yang berkualitas, sehat, cerdas, produktif, kompetitif, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia, serta menghargai dan menerapkan nilai-nilai luhur agama dan budaya masyarakat.
- b. Mewujudkan perekonomian rakyat yang maju dengan mengembangkan serta memperkuat perekonomian daerah melalui sektor pertanian yang berorientasi pada pasar dengan senantiasa menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dalam pengelolaannya melalui regulasi yang tepat dalam mendukung penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam rangka menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera, aman dan damai.
- c. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dalam kehidupan politik yang demokratis dan bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana dasar.

3. TUJUAN, SASARAN DAN ARAH KEBIJAKAN

Dalam rangka mendukung pencapaian misi-misi tersebut dijabarkan dalam tujuan, sasaran, strategi dan arak kebijakan tahun 2023 yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut :



Tabel II.1.
Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Periode 2023 - 2026

MISI1 : MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI YANG AGAMIS, DENGAN MENCiptakan MASYARAKAT BANJARNEGARA YANG BERKUALITAS, SEHAT, CERDAS, PRODUKTIF, KOMPETITIF, KREATIF, INOVATIF DAN BERAKHLAK MULIA, SERTA MENGHARGAI DAN MENERAPKAN NILAI-NILAI LUHUR AGAMA DAN BUDAYA MASYARAKAT

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi	Arah Kebijakan 2023
1.	Meningkatkan kondusivitas wilayah		Indeks Ketenteraman dan Ketertiban Masyarakat	1. Pemantapan ketenteraman dan ketertiban umum masyarakat. 2. Peningkatan kualitas kesiapsiagaan bencana. 3. Penanggulangan Bencana yang terencana, terkoordinasi, terpadu dan akuntabel.	Pemulihan perekonomian melalui peningkatan daya saing daerah : 1. Peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing. 2. Penguatan perekonomian daerah berbasis pertanian 3. Peningkatan konektivitas antarwilayah 4. Penanganan kemiskinan ekstrim dan pengurangan pengangguran
		1. Tertanganinya kejadian konflik antar kelompok masyarakat, suku dan agama	Persentase penanganan konflik sosial		5. Peningkatan tata kelola pemerintahan 6. Peningkatan kondusivitas wilayah
		2. Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan masyarakat dalam penanggulangan bencana	Persentase desa tangguh bencana		
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan berdemokrasi	1. Meningkatnya partisipasi politik masyarakat	Persentase penggunaan hak pilih : - Pilkades - Pilgub - Pileg - Pilpres	1. Penguatan pendidikan politik masyarakat 2. Penguatan karakter yang berbasis pada nilai budaya dan kearifan lokal 3. Percepatan pengarusutamaan gender	



No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi	Arah Kebijakan 2023
		2. Meningkatnya penghargaan masyarakat terhadap nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal	Indeks kebudayaan		
		3. Meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan dengan memperhatikan hak-hak anak	Indeks Pemberdayaan Gender		

MISI 2 : MEWUJUDKAN PEREKONOMIAN RAKYAT YANG MAJU DENGAN MENGEMBANGKAN SERTA MEMPERKUAT PEREKONOMIAN DAERAH MELALUI SEKTOR PERTANIAN YANG BERORIENTASI PADA PASAR DENGAN SENANTIASA MENJAGA KELESTARIAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAANNYA MELALUI REGULASI YANG TEPAT DALAM MENDUKUNG PENCPTAAN IKLIM INVESTASI YANG KONDUSIF DALAM RANGKA MENCPTAKAN KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG SEJAHTERA, AMAN DAN DAMAI.

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi	Arah Kebijakan 2023
3.	Meningkatnya kinerja perekonomian daerah		1. Laju pertumbuhan ekonomi 2. PDRB per kapita 3. Nilai Tukar Petani	1. Peningkatan kepastian investasi dan iklim usaha yang kondusif. 2. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dan perikanan	Pemulihan perekonomian melalui peningkatan daya saing daerah : 1. Peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing. 2. Penguatan perekonomian daerah berbasis pertanian 3. Peningkatan konektivitas antarwilayah
		1. Meningkatnya kesempatan lapangan berusaha Persentase peningkatan	Persentase peningkatan nilai investasi	3. Peningkatan kinerja sektor pariwisata.	



No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi	Arah Kebijakan 2023
		nilai investasi		4. Peningkatan pendampingan dan pembinaan UKM. 5. Peningkatan manajemen koperasi. 6. Penciptaan lapangan kerja 7. Peningkatan kesejahteraan pekerja. 8. Pengembangan agroindustri. 9. Peningkatan daya saing ekonomi kreatif. 10. Peningkatan kualitas dan aksesibilitas perdagangan. 11. Peningkatan antisipasi terhadap pergerakan harga komoditas pemicu inflasi dan tarikan permintaan 12. Pengembangan pusat-pusat kegiatan	4. Penanganan kemiskinan ekstrim dan pengurangan pengangguran 5. Peningkatan tata kelola pemerintahan 6. Peningkatan kondisivitas wilayah
		2. Meningkatnya kesempatan kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka		
		3. Meningkatnya pemerataan pembangunan	Indeks Gini		
			Indeks Ketimpangan Williamson		
		4. Meningkatnya stabilitas harga Laju inflasi	Meningkatnya stabilitas harga Laju inflasi		
		5. Meningkatnya daya saing daerah Indeks Daya Saing Daerah	Meningkatnya daya saing daerah Indeks Daya Saing Daerah		
4.	Meningkatnya daya dukung dan daya amping lingkungan	1. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup yang meliputi kualitas udara, kualitas air sungai, dan tutupan lahan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	1. Pencegahan dan pengendalian kerusakan lingkungan hidup. 2. Pengembangan penghijauan dan rehabilitasi fungsi kawasan rawan bencana, kawasan hutan rakyat, dan kawasan agropolitan.	



No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi	Arah Kebijakan 2023
				3. Perlindungan sumber-sumber air dan mata air.	

MISI 3 : MEWUJUDKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK (GOOD GOVERNANCE) DALAM KEHIDUPAN POLITIK YANG DEMOKRATIS DAN BERTANGGUNG JAWAB.

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi	Arah Kebijakan 2023
5.	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah	1. Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	Indeks Reformasi Birokrasi Nilai SAKIP Opini BPK	1. Peningkatan kualitas perencanaan, pengendalian, pengawasan dan pengelolaan keuangan daerah. 2. Pembinaan dan peningkatan SDM aparatur. 3. Peningkatan pembinaan manajemen pemerintahan desa.	Pemulihan perekonomian melalui peningkatan daya saing daerah : 1. Peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing. 2. Penguatan perekonomian daerah berbasis pertanian 3. Peningkatan konektivitas antarwilayah 4. Penanganan kemiskinan ekstrim dan pengurangan pengangguran 5. Peningkatan tata kelola pemerintahan 6. Peningkatan kondusivitas wilayah
6.	Meningkatnya kualitas layanan publik	1. Meningkatnya efektivitas dan transparansi layanan publik	Indeks Inovasi Daerah Survey Kepuasan Masyarakat	Pengembangan sistem pelayanan yang cepat, mudah dan terjangkau	

**MISI 4 : MEWUJUDKAN KUANTITAS DAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA DASAR.**

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi	Arah Kebijakan 2023
7.	Meningkatnya cakupan pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar yang berkualitas		1. Indeks Pembangunan Manusia 2. Persentase penduduk miskin	1. Peningkatan penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas. 2. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas. 3. Peningkatan Upaya Promosi dan pemberdayaan Kesehatan. 4. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan Pendidikan. 5. Peningkatan kualitas penyelenggaraan Pendidikan. 6. Peningkatan pendidikan nonformal yang merata dan bermutu. 7. Peningkatan kualitas manajemen infrastruktur jalan dan jembatan. 8. Peningkatan akses dan kualitas jaringan irigasi. 9. Pengembangan Prasarana Sarana Utilitas Umum.	Pemulihan perekonomian melalui peningkatan daya saing daerah : 1. Peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing. 2. Penguatan perekonomian daerah berbasis pertanian 3. Peningkatan konektivitas antarwilayah 4. Penanganan kemiskinan ekstrim dan pengurangan pengangguran 5. Peningkatan tata kelola pemerintahan. 6. Peningkatan kondisivitas wilayah
	1. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat		1. Menurunnya angka kematian neonatal 2. Angka Harapan Hidup 3. Angka Kematian Ibu 4. Angka Kematian Bayi 5. Prevalensi stunting		
	2. Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan pendidikan		1. Angka harapan lama sekolah 2. Angka rata-rata lama sekolah		
	3. Meningkatnya kualitas infrastruktur daerah		Indeks Kemahalan Konstruksi		



No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Strategi	Arah Kebijakan 2023
		4. Meningkatnya cakupan rumah layak huni 5. Menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Cakupan ketersediaan rumah layak huni Percentase penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/ Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	10. Penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah. 11. Pengintegrasian program penanggulangan kemiskinan. 12. Peningkatan Keberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.	

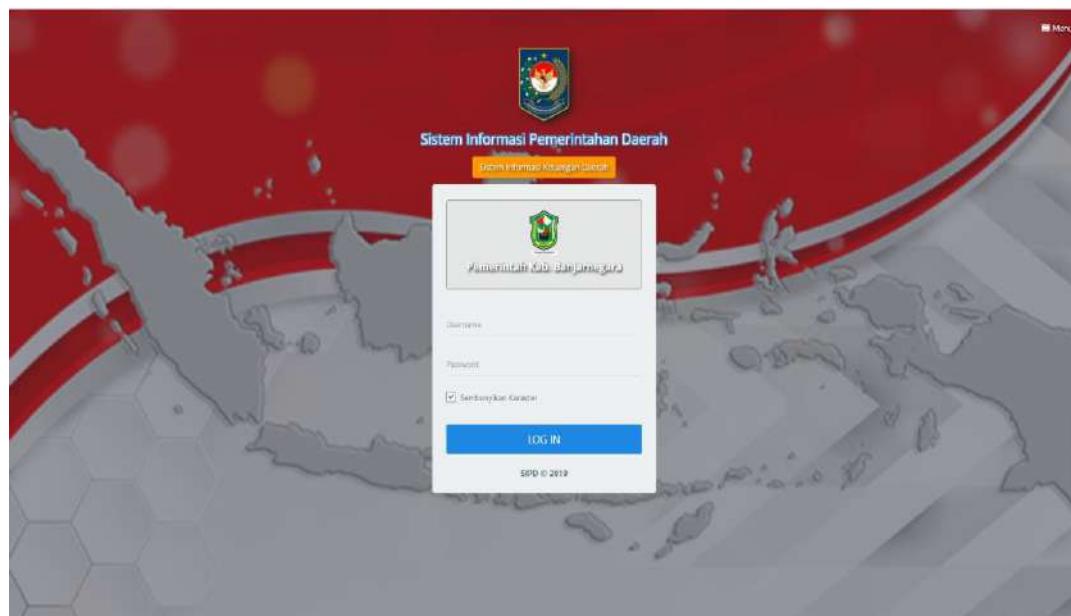


B. INSTRUMEN PENDUKUNG PENGELOLAAN DATA KINERJA

1. Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah)

SIPD merupakan sistem informasi yang dibangun oleh Kementerian Dalam Negeri untuk mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pembangunan daerah menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kinerja pemerintah daerah. Sistem informasi ini disusun untuk mendukung pelaksanaan proses perencanaan pembangunan daerah dan mulai dari Musrenbang Kecamatan, Forum OPDD, Musrenbang Kabupaten, Hasil Reses DPRD dan Evaluasi RKPD. Selain itu, SIPD digunakan untuk pelaksanaan proses perencanaan pembangunan daerah, sistem ini juga digunakan sebagai sistem penganggaran dan proses penatausahaan keuangan daerah, sehingga terwujud integrasi antara perencanaan dan penganggaran.

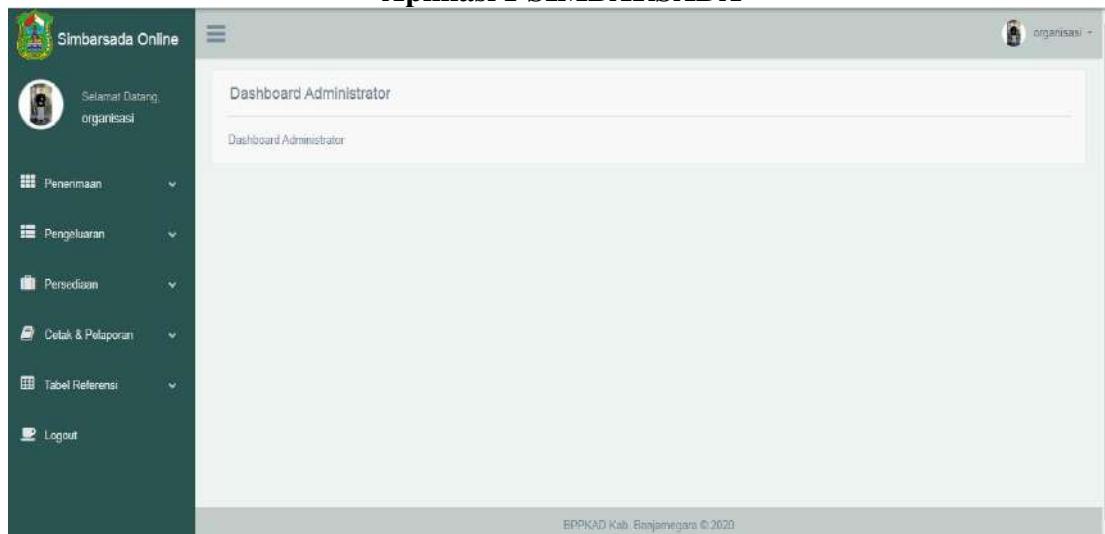
**Gambar II.1.
Aplikasi Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD)**



2. I-SIMBARSADA (Sistem Informasi Barang dan Aset Daerah)

Merupakan aplikasi yang memfasilitasi pencatatan dan penyajian data terhadap beberapa tahapan dalam pengelolaan barang milik daerah, meliputi perencanaan kebutuhan aset, pengadaan aset, penggunaan aset, penatausahaan aset, pemanfaatan aset, pemeliharaan dan pengapsusan aset. Melalui aplikasi ini inventarisasi terhadap barang milik daerah akan terimpun dalam sebuah *data base* yang memudahkan untuk dapat diakses setiap saat.

Gambar II.2.
Aplikasi I-SIMBARSADA



3. SIRUP (Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan)

Merupakan aplikasi yang memfasilitasi penyajian data Rencana Umum Pengadaan Barang dan Jasa pada semua SKPD. Tujuan adanya SIRUP adalah dalam rangka keterbukaan informasi publik sehingga setiap pihak yang berkepentingan dapat mengaksesnya dengan mudah.

Gambar II.3.
Aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP)



4. SRIKANDI (Sisten Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi)

Merupakan aplikasi yang dikembangkan dalam bidang tata naskah dinas. Melalui aplikasi ini pengelolaan tata naskah dinas menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam Sisten Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi, pengelolaan surat menyurat tidak lagi melalui tatap muka secara langsung baik dari konseptor ke penandatangan maupun dari pengirim ke penerima surat, karena begitu konsep surat disetujui oleh

penandatangan, maka pada saat itu juga surat tersebut terkirim dan dapat dibaca oleh penerima surat. Aplikasi ini berbasis internet, dengan adanya aplikasi ini terdapat efisiensi waktu dalam pengelolaan dan pengiriman surat.

**Gambar II.4.
Aplikasi SRIKANDI**



5. SIGA (Sistem Informasi Gender dan Anak)

Merupakan aplikasi yang dibangun dalam rangka penyediaan data pilah gender daerah. Aplikasi ini mempermudah SKPD dalam melaporkan data pilah gender sehingga bisa digunakan secara *online*. Aplikasi ini juga digunakan sebagai dasar penyusunan data pilah gender daerah.

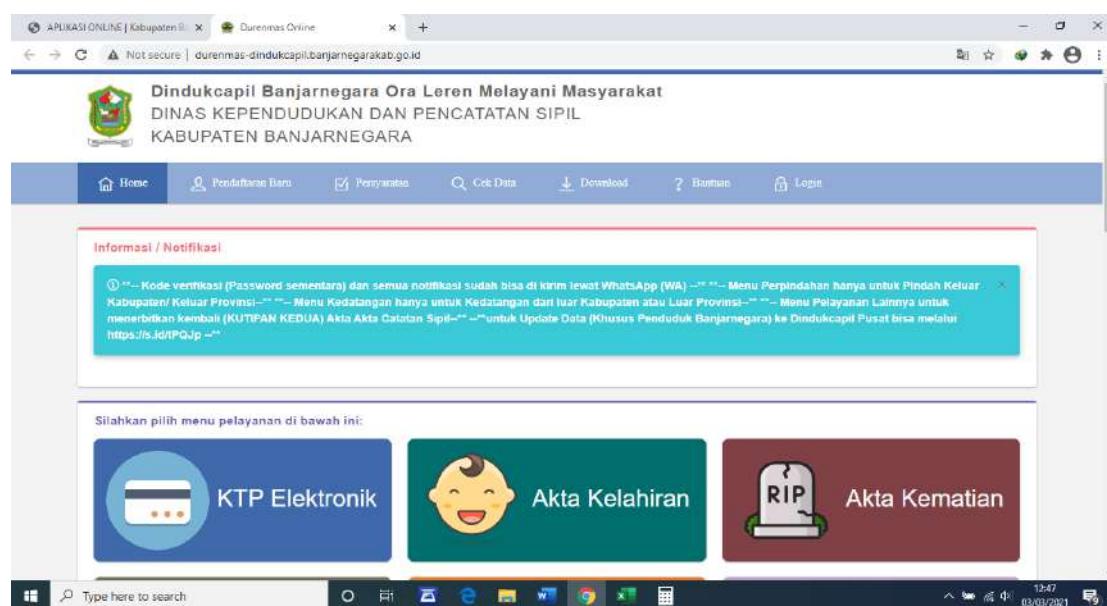
**Gambar 2.5.
Aplikasi Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA)**



6. Durenmas

Merupakan sistem informasi kependudukan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan pelayanan kependudukan secara langsung di tempat domisili masyarakat, sehingga dengan sistem ini masyarakat tidak perlu ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mengurus dokumen-dokumen kependudukan.

Gambar II.6.
Aplikasi Kependudukan Durenmas



7. ESAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)

E-Sakip adalah aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara elektronik (E-SAKIP) yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja Perangkat Daerah dilingkungan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja Perangkat Daerah pada khususnya dan kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara pada umumnya. Aplikasi eSAKIP telah terintegrasi dengan aplikasi yang lain dalam wadah Satu Data.

Gambar II.7.
Aplikasi E-Sakip dalam SATU DATA Kabupaten Banjarnegara





8. SIMPETIN (Sitem Peta Investasi)

SIMPETIN adalah sistem yang digunakan untuk membantu dalam mengelola informasi mengenai sektor-sektor yang berpotensi dalam investasi. Sistem ini menampilkan peta dalam format yang menarik dilengkapi dengan peta pendukung untuk membantu investor dalam menilai dan memilih sektor potensi investasi di Kabupaten Banjarnegara.

Gambar II.8.
Aplikasi Simpetin Kabupaten Banjarnegara



C. PERJANJIAN KINERJA

Untuk mewujudkan visi Kabupaten Banjarnegara ditetapkan 4 (empat) misi, 7 (tujuh) tujuan, 18 (delapan belas) sasaran, 33 (tiga puluh tiga) Indikator Kinerja Utama Kabupaten Banjarnegara dan telah ditetapkan dengan Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 14 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023 – 2026.

Adapun Perjanjian Kinerja tahun 2023 sesuai dengan Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 83 Tahun 2017 bila diuraikan adalah sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja Bupati Banjarnegara tahun 2023 terdiri dari 4 (empat) misi dimana misi 1 berisi 2 (dua) tujuan 2 (dua) indikator tujuan, 5 (lima) sasaran dengan 5 (lima) indikator, pada misi 2 terdiri dari 2 (dua) tujuan 4 (empat) indikator tujuan, 6 (enam) sasaran dan 7 (tujuh) indikator sasaran, pada misi ke-3 terdiri dari 2 (dua) tujuan, 2 (dua) indikator tujuan, 2 (dua) sasaran dengan 2 (dua) indikator sasaran, pada misi ke-4 terdiri dari 1 (satu) tujuan, 2 (dua) indikator tujuan, 5 (lima) sasaran dan 10 (sepuluh) indikator sasaran, sebagai berikut :



Tabel II.2.
Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET
1.	Tertanganinya Kejadian Konflik Antar Kelompok Masyarakat, Suku dan Agama	Persentase Penanganan Konflik Sosial	%	100
2.	Meningkatnya Kapasitas Kelembagaan dan Masyarakat Dalam Penaggulangan Bencana	Persentase Desa Tangguh Bencana	%	40
3.	Meningkatnya Partisipasi Politik Masyarakat	Presentase Penggunaan Hak Pilih : - Pilkades - Pilgup - Pilup - Pileg - Pilpres	%	-
4.	Meningkatnya Penghargaan Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Kebudayaan dan Kearifan Lokal	Indeks Kebudayaan	Angka	65
5.	Meningkatnya Peran Serta Perempuan dalam Pembangunan dengan Memperhatikan Hak-Hak Anak	Indeks Pemberdayaan Gender	Angka	73,70
6.	Meningkatnya Kesempatan Lapangan Berusaha	Persentase Peningkatan Nilai Investasi	%	1
7.	Meningkatnya Kesempatan kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	<5
8.	Meningkatnya Pemerataan Pembangunan	Indeks Gini	Angka	0,36
		Indeks Ketimpangan Williamson	Angka	0,42
9.	Meningkatnya Stabilitas Harga	Laju Inflansi	Angka	3±1
10.	Meningkatnya Daya Saing Daerah	Indeks Daya Saing Daerah	Angka	3,00
11.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Meliputi Kualitas Udara, Kualitas Air Sungai dan Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	67,5
12.	Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Nilai SAKIP	Nilai	B
		Opini BPK	Opini	WTP



NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET
13.	Meningkatnya Efektifitas dan Transparansi Layanan Publik	Survey Kepuasan Masyarakat	Angka	84,34
14.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Menurunnya Angka Kematian Neonatal	Per 1000 KH	8,5
		Angka Harapan Hidup	Tahun	74,48
		Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	210
		Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	12,5
		Prevalensi Stunting	%	19
15.	Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,65
		Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	6,80
16.	Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Daerah	Indeks Kemahalan Konstruksi	%	92,50
17.	Meningkatnya Cakupan Rumah Layak Huni	Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	%	82
18.	Menurunnya Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Persentase Penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	%	0,2



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja sasaran dengan realisasinya. Kerangka pengukuran di Kabupaten Banjarnegara mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 dan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239/IX/6/8/2003. Adapun rumus pengukuran kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tinggi kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendahnya realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Atau

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Penilaian Capaian Kinerja menggunakan interpretasi pengukuran dengan Skala Ordinal, yaitu :

Tabel. III.1.
Skala Nilai Peringkat Kinerja

Interval Nilai	Kriteria	Keterangan
$91\% \leq 100\%$	Sangat Tinggi	●
$76\% < 91\%$	Tinggi	■
$66\% < 76\%$	Sedang	▶
$51\% < 66\%$	Rendah	◇
$< 51\%$	Sangat rendah	▼



Penyimpulan pada tingkat sasaran dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator yang ada disetiap kelompok sasaran dengan nilai rata-rata setiap kelompok sasaran dibagi jumlah indikator yang ada di kelompok sasaran tersebut.

$$\text{Capaian Sasaran} = \frac{\text{Jumlah Indikator} \times \text{Rata-rata Capaian Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100\%$$

Pada tahun anggaran 2023, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara telah menetapkan 7 (tujuh) tujuan dengan 10 (sepuluh) indicator tujuan, 18 (delapan belas) sasaran dengan 25 indikator sasaran yang akan dicapai, sesuai indikator pada RPD yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 14 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara.

Tujuh tujuan tersebut adalah :

1. Meningkatkan kondusivitas wilayah, dengan indikator tujuan: Indeks ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan berdemokrasi, dengan indikator tujuan: Persentase penggunaan hak pilih (pemilihan kepala desa, pemilihan gubernur, pemilihan bupati, pemilihan legislative dan pemilihan presiden).
3. Meningkatnya kinerja perekonomian daerah, dengan indikator tujuan: Laju pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, nilai tukar petani.
4. Meningkatnya daya dukung dan daya tamping lingkungan, dengan indikator tujuan: Indeks kualitas Lingkungan hidup.
5. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintah daerah, dengan indikator tujuan: Indeks reformasi birokrasi.
6. Meningkatnya kualitas layanan publik, dengan indikator tujuan: Indeks inovasi daerah.
7. Meningkatnya cakupan pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar yang berkualitas, dengan indikator tujuan: Indeks pembangunan manusia dan Persentase penduduk miskin.

Ke-7 (tujuh) tujuan tersebut selanjutnya diukur dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja tujuan dan 18 (delapan belas) sasaran yang diukur dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja sasaran. Realisasi indikator sasaran sampai akhir tahun 2023 tercapai dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kriteria sangat tinggi, 3 (tiga) indikator kriteria tinggi, 1 (satu) indikator kriteria sedang dan 1 (satu) indikator kriteria rendah

Rata-rata capaian kinerja tujuan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 sebesar 96,29% sedangkan capain kinerja sasaran sebesar 249,29% dengan kategori sangat tinggi, dengan rincian sebagai berikut:



Tabel. III.2.
Capaian Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran
Pemerintah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2022	Tahun 2023				Target akhir RPD Tahun 2026
				Target	Realisasi	Capaian %	Ket	
MISI : I								
T1	Indeks Ketentraman, Keteriban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Angka	74,79	76	57,15	75,20	▶	77,50
S1.	Persentase Penanganan Konflik sosial	Angka	NA	100	100	100	●	100
S2.	Persentase Desa Tangguh Bencana	%	45,64	40	50,76	126,9	●	44
T2.S3.	Persentase Penggunaan hak Pilih :							
	- Pilkades	%	NA	-	0	0	-	80,65
	- Pilgub	%	NA	-	0	0	-	75
	- Pilbup	%	NA	-	0	0	-	75
	- Pileg	%	NA	-	76,11	100	●	75
	- Pilpres	%	NA	-	76,15	100	●	75
S4.	Indeks Kebudayaan	Angka	83	65	59,01	90,78	■	71
S5.	Indeks Pemberdayaan Gender	Angka	73,79	73,70	73,80*	100,14	●	75,20
MISI : II								
T3.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	5,29	4,50-5,50	5,29*	100	●	4,50-5,50
	PDRB per Kapita	Juta Rupiah	24,9	>22,40	24,9*	108,67	●	>23,00
	Nilai Tukar Petani	%	105,66	103-106	107,49*	101,41	●	103-106
S6.	Persentase Peningkatan Nilai Investasi	%	45,79	1	14,77	1.477	●	4
S7.	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,38	<5	6,26	74,8	▶	<4,25
S8.	Indeks Gini	%	0,365	0,36	0,376	95,56	●	0,35
	Indeks Ketimpangan Williamson	Angka	0,56*	0,42	0,6*	57,14	◆	0,35
S9.	Laju Inflasi	%	6,49	3±1	2,61	113	●	3±1
S10.	Indeks Daya Saing Daerah	Angka	2,83	3,00	3,05	101,67	●	3,30
T4.S11	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	64,08	67,5	61,52	91,14	●	69
MISI : III								
T5.	Indeks Reformasi Birokrasi	Angka	61,66	64	62,41	97,51	●	67
S12.	Nilai Sakip	Nilai	B	B	B	100	●	BB
	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP*	100	●	WTP
T6	Indeks Inovasi Daerah	Angka	41,77	45	42,90	95,33	●	60



NO	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2022	Tahun 2023				Target akhir RPD Tahun 2026
				Target	Realisasi	Capaian %	Ket	
S13.	Survey Kepuasan Masyarakat	Angka	82,75	84,34	84,05	99,66	●	86,00
MISI : IV								
T7.	Indeks Pembangunan Manusia	Angka	68,61	68	69,14	101,68	●	68,75
	Persentase Penduduk Miskin	%	15,20	15,64 – 14,46	14,90	100	●	12,46-11,64
S14.	Menurunnya Angka Kematian Neonatal	Per 1000 KH	7,7	8,5	10,2	80	■	7
	Angka Harapan Hidup	Tahun	74,37	74,48	74,47	99,99	●	75,08
	Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	130,83	210	125,6	140,19	●	150
	Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	13,01	12,5	13,1	95,2	●	11,9
	Prevalensi Stunting	%	18,27	19	17,46	108,11	●	16
S15.	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,81	11,65	11,82	101,46	●	11,69
	Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	6,84	6,80	6,86	100,88	●	7,01
S16.	Indeks Kemahalan Konstruksi	%	99,46	92,50	98,54	93,47	●	91,00
S17.	Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	%	87,12	82	88	107,32	●	88
S18.	Persentase Penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	%	5,64	0,2	8,33	4.165	●	0,2
Rata – rata Capaian								
Tujuan		7				96,29	●	
Sasaran		18				249,95	●	

Keterangan :

T = Tujuan dan S = Sasaran

* 2022

Dilihat dari pengukuran kinerja diatas secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2023. Adapun rata-rata capaian per misi adalah sebagai berikut :



Tabel. III.3.
Capaian Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Per Misi
Pemerintah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023

No	Misi	Jumlah Indikator		Rata-Rata Capaian			
		Tujuan	Sasaran	Tujuan	Ket	Sasaran	Ket
1.	Mewujudkan Masyarakat Madani yang Agamis dengan Menciptakan Masyarakat Banjarnegara yang Berkualitas, Sehat, Cerdas, Produktif, Kompetitif, Kreatif, Inovatif dan Berakhhlak Mulia, serta menghargai dan Menerapkan Nilai-nilai Luhur Agama dan Budaya Masyarakat	2	5	87,6	Sedang	103,56	Sangat Tinggi
2.	Mewujudkan Perekonomian Rakyat yang Maju dengan Mengembangkan serta Memperkuat Perekonomian Daerah Melalui Sektor Pertanian yang Berorientasi pada Pasar dengan Senantiasa Menjaga Kelestarian Sumberdaya Alam dan Lingkungan dalam Pengelolaannya melalui Regulasi yang Tepat dalam Mendukung Penciptaan Iklim Investasi yang Kondusif dalam Rangka Menciptakan Kehidupan Masyarakat yang Sejahera, Aman dan Damai	2	6	100,31	Sangat Tinggi	287	Sangat Tinggi
3.	Mewujudkan Tatakelola Pemerintahan yang Baik (<i>Good Governance</i>) dalam Kehidupan Politik yang Demokratis dan Bertanggung Jawab	2	2	96,42	Sangat Tinggi	99,89	Sangat Tinggi
4.	Mewujudkan Kuantitas dan Kualitas Sarana dan Prasarana Dasar	1	5	100,84	Sangat Tinggi	509,16	Sangat Tinggi

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Berdasarkan Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 14 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023 – 2026 Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara yang dijabarkan dalam 4 (empat) misi, 7 (tujuh) Tujuan, 18 (delapan belas) sasaran strategis dan 33 (tiga puluh tiga) indikator kinerja adalah sebagai berikut :

MISI 1 : MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI YANG AGAMIS DENGAN MENCIPATKAN MASYARAKAT BANJARNEGARA YANG BERKUALITAS, SEHAT, CERDAS, PRODUKTIF, KOMPETITIF, KREATIF, INOVATIF DAN BERAKHLAK MULIA, SERTA MENGHARGAI DAN MENERAPKAN NILAI-NILAI LUHUR AGAMA DAN BUDAYA MASYARAKAT

**Tujuan 1****Meningkatnya Kondusivitas Wilayah**

Untuk mencapai Tujuan 1 "Meningkatnya Kondusivitas Wilayah", diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Indeks ketenteraman, ketertiban umum dan Perlindungan Masyarakat. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel. III.4.
Capaian Indikator Kinerja Tujuan 1 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	Angka	76	57,15	75,20	Sedang

Capaian indikator kinerja Tujuan 1 "Meningkatnya Kondusivitas Wilayah" yaitu Indeks Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat tahun 2023 sebesar 57,15 dari target 76 dengan capaian kinerja 75,20%, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capaian indikator kinerja Tujuan 1 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.5.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 1 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Indeks ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	Angka	74,79	57,15	13,84	Menurun

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja indeks ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat apabila diperbandingkan antara realisasi tahun 2023 dengan 2022 maka realisasi indikator kinerja Tujuan 1 mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 13,84%

Capain indikator kinerja Tujuan 1 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.6.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 1 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
Indeks ketenteraman, ketertiban umum dan Perlindungan masyarakat	Angka	57,15	76,50	74,71	Belum tercapai

Capaian indikator kinerja indeks ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja belum tercapai atau masih dibawah target yang telah ditetapkan.

Indeks ketenteraman dan ketertiban masyarakat diukur dengan tiga komponen yaitu rasio anggota linmas per rumah tangga, persentase penegakan perda, dan persentase penurunan angka kriminalitas. Dari tiga komponen tersebut semua berkontribusi positif terhadap pencapaian indeks ketenteraman dan ketertiban.



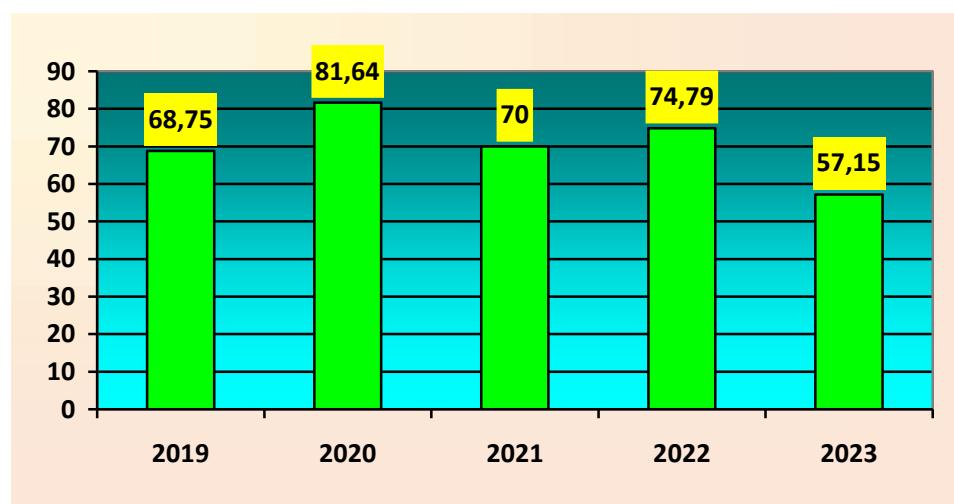
Penertiban Gepeng oleh Satpol PP

Untuk menghitung persentase penurunan kriminalitas menggunakan tiga komponen yaitu angka kriminalitas, tipiring dan gangguan trantibum. Pada tahun 2023 terdapat 99 kasus atau terjadi penurunan 4,81% dari angka kriminalitas tahun 2022 sejumlah 104 kasus, kasus tipiring 2

kasus atau sama dengan tahun tahun 2022 dan gangguan trantibum 119 kasus menurun 4,03% dari tahun 2022 sejumlah 124 kasus. 119 kasus gangguan trantibum yang terjadi pada tahun 2023 terdiri dari 10 kasus penertiban pasangan bukan suami istri, 45 kasus penertiban PKL, 5 kasus kenakalan remaja, 22 kasus penertiban minuman keras, 3 kasus penertiban anak jalanan, 9 kasus PGOT dan 17 kasus ODGJ.

Realisasi kinerja tahun 2023, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik III.1.
Indeks Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat



Sumber Data : Satpol PP

Berdasarkan grafik diatas, secara kuantitatif capaian indikator kinerja Tujuan 1 yaitu Indeks Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat terdapat kecenderungan menurun. Hal ini menggambarkan bahwa Kabupaten Banjarnegara dari tahun ke tahun masih ada kejadian terhadap gangguan keamanan dan ketertiban dimasyarakat yang membutuhkan penanganan yang serius dalam rangka menciptakan kondusivitas lingkungan.

Dalam rangka mewujudkan kondusivitas wilayah di Kabupaten Banjarnegara, kebijakan maupun kegiatan sebagai berikut :

1. Mendapatkan dukungan yang tinggi dari Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam penegakan Perda.
2. Koordinasi yang baik dengan instansi vertikal (TNI, Polri, Kejaksaan) maupun dinas /instansi terkait tingkat Kabupaten.
3. Melaksanakan pengawasan dan penertiban secara periodik, serta menindaklanjuti pengaduan yang masuk dengan mengoptimalkan segala sumber daya dan jejaring yang ada.
4. Memberikan pembinaan dan menindak secara tegas bagi warga yang melakukan pelanggaran agar tidak mengulang lagi.
5. Mengikutsertakan PPNS dalam kegiatan peningkatan kapasitas yang diselenggarakan propinsi.
6. Adanya tindakan yang tegas dan terukur bagi masyarakat yang melanggar ketentraman dan ketertiban umum.
7. Terbangunnya koordinasi dan pengawasan yang intensif ditingkat bawah sampai pengambil kebijakan dalam rangka pengendalian kinerja.



8. Satpol PP secara rutin melaksanakan patroli 3 kali sehari selama 24 jam dan pengendalian keamanan lingkungan melalui pengamanan asset-asset daerah, hari-hari besar dan keramaian warga.
9. Meningkatkan peran Kecamatan, Desa dan sekolah dalam sosialisasi dan pembinaan untuk menjaga ketertiban dan keamanan wilayah masing-masing serta menggiatkan Siskamling.
10. Sosialisasi peraturan perundang-undangan daerah dan pengawasan serta penertiban secara berkala, berkesinambungan dan berkelanjutan. optimalisasi strategi penegakan perda secara preemptif dan preventif melalui sosialisasi berbasis sekolah melalui Satpol PP Maring Sekolah (SMS), komunitas pengusaha dan organisasi-organisasi masyarakat yang ada.
11. Meningkatkan kapasitas bagi anggota LINMAS, ORMAS, tokoh masyarakat, tokoh agama dalam menjaga ketertiban, keamanan dan ketenteraman masyarakat.

Sedangkan kendala dalam mewujudkan ketentraman dan ketertiban masyarakat di Kabupaten Banjarnegara, antara lain :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dan pengusaha terhadap peraturan-peraturan daerah yang memuat sanksi.
2. Keterbatasan anggota SATPOL PP dan LINMAS
3. Kurang maksimalnya pemberdayaan anggota LINMAS
4. Dukungan sarana prasarana operasional belum memadai

Sasaran 1	Tertanganinya Kejadian Konflik Antar Kelompok Masyarakat, Suku dan Agama		
-----------	--	--	--

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran 1 “Tertanganinya Kejadian Konflik Antar Kelompok Masyarakat Suku dan Agama” dengan 1 (satu) indikator kinerja sebagaimana berikut :

Tabel. III.7.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Persentase Penanganan Konflik Sosial	%	100	100	100	Sangat Tinggi



Capaian indikator kinerja Sasaran 1, yaitu Persentase Penanganan Konflik Sosial tahun 2023 dari target 100% terealisasi 100% dengan capaian kinerja 100%, sebagaimana ditampilkan pada tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Sasaran 1 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.8.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Persentase Penanganan Konflik Sosial	Angka	NA	100	100	Sama

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 1 yaitu Persentase Penanganan Konflik Sosial apabila diperbandingkan antara capaian indikator kinerja tahun 2023 dengan 2022 maka capaian indikator kinerja Sasaran 1 tidak mengalami peningkaatan atau penurunan.

Sedangkan apabila capain indikator kinerja Sasaran 1 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir RPD tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.9.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Persentase Penanganan Konflik Sosial	Angka	100	100	100	Tercapai

Capaian indikator kinerja Persentase Penanganan Konflik Sosial pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja telah tercapai 100% atau sesuai target yang telah ditetapkan.

Pemerintah Kabupaten banjarnegara terus melakukan koordinasi dengan aparat keamanan dan pihak-pihak lain dalam rangka memantau setiap perkembangan berbagai kondisi yang berpotensi menimbulkan konflik dimasyarakat, termasuk bahaya radikalisme dan tindakan-tindakan intoleransi yang berlatarbelakang kelompok masyarakat, suku dan agama. Dengan terpeliharanya sikap toleransi yang dibangun ditengah tengah kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Banjarnegara selama ini



diharapkan mampu memberikan rasa aman dan nyaman dalam menjalankan kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.

Sedangkan upaya untuk menurunkan angka konflik didalam masyarakat dilaksanakan sosialisasi / pembinaan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan pelajar serta tokoh elemen lainnya serta memberdayakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Forum Persaudaraan Bangsa Indonesia (FPBI) dan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) serta Kominda.



Adapun langkah-langkah dalam rangka mengurangi kejadian konflik antar kelompok masyarakat, suku dan agama Pemerintah Kabupaten Banjarnegara melakukan sebagai berikut :

1. Rapat koordinasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) secara rutin
2. Melaksanakan pembinaan FKUB di 3 (tiga) wilayah, yaitu Kecamatan Pagedongan, Sigauh dan Wanayasa.
3. Melaksanakan koordinasi dan peninjauan terkait pengajuan pendirian tempat ibadah.
4. Sosialisasi berkaitan dengan pencegahan konflik di masyarakat dengan peserta dari unsur masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama yang diselenggarakan di kecamatan Punggelan, Rakit, Banjarnegara dan Bawang.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 1 Tertanganinya Kejadian Konflik Antar Kelompok Masyarakat, Suku dan Agama didukung dengan anggaran sebesar Rp. 16.420.912.200,00 terealisasi sebesar Rp. 16.242.558.700,00 atau 97,76%. Realisasi anggaran sebesar 97,76 % lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 1 sebesar 100%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 1 Tertanganinya Kejadian Konflik Antar Kelompok Masyarakat, Suku dan Agama dengan indikator Persentase Penanganan Konflik Sosial.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 1 "Tertanganinya Kejadian Konflik Antar Kelompok Masyarakat, Suku dan Agama" sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :



Tabel. III.10.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 1

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	360.943.500,00	355.843.550,00	98,59
2.	Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	136.150.700,00	128.218.150,00	94,17
3.	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	15.580.090.000,00	15.417.090.000,00	98,95
4.	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	343.728.000,00	341.407.000,00	99,32
	Total Anggaran	16.420.912.200,00	16.242.558.700,00	97,76

Sasaran 2**Meningkatnya Kapasitas Kelembagaan dan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana**

Dalam rangka meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan dan masyarakat dalam penanggulangan bencana di daerah, maka ditetapkan indikator Persentase Desa Tangguh Bencana sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Desa Tangguh Bencana.

Hasil pengukuran capaian kinerja Sasaran 2 “Meningkatnya Kapasitas Kelembagaan dan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana” dengan 1 (satu) indikator kinerja sebagaimana berikut :

Tabel. III.11.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Persentase Desa Tangguh Bencana	%	40	50,76	126,9	Sangat Tinggi

Capaian indikator kinerja Sasaran 2, yaitu Persentase Desa Tangguh Bencana tahun 2022 dari target 40% terealisasi 50,76% dengan capaian kinerja 126,9%, ditampilkan dalam tabel diatas.



Adapun capaian indikator kinerja Sasaran 2 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.12.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2 Tahun 2023
dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Persentase Desa Tangguh Bencana	%	45,64	50,79	11,28	Meningkat

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 2 yaitu Persentase Desa Tangguh Bencana apabila diperbandingkan antara capaian indikator kinerja tahun 2023 dengan 2022 maka capaian indikator kinerja Sasaran 2 mengalami peningkatan sebesar 11,28%.

Sedangkan apabila capain indikator kinerja Sasaran 2 tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.13.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Persentase Desa Tangguh Bencana	Angka	50,79	44	115,43	Tercapai

Dari tabel diatas diketahui bahwa capaian indikator kinerja Persentase Persentase Desa Tangguh bencana pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja telah tercapai 115,43% atau melampaui target yang telah ditetapkan.



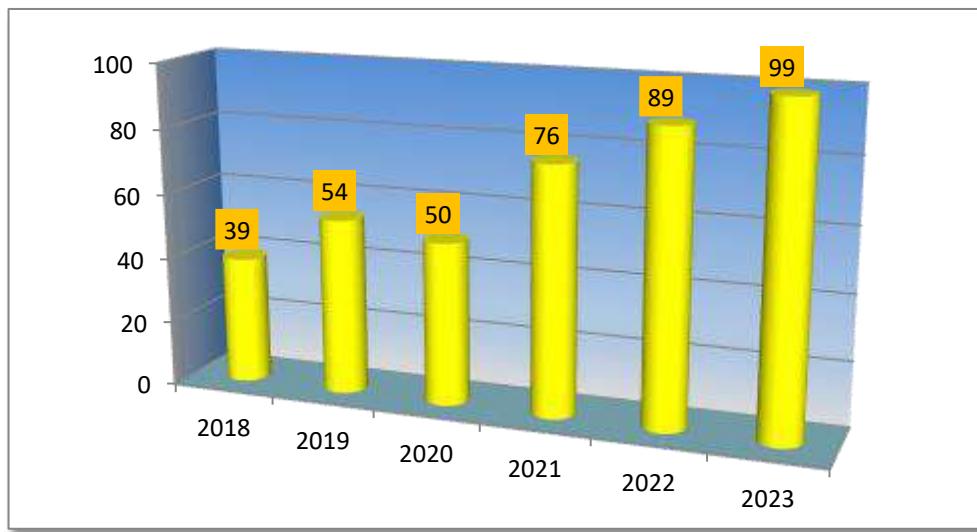
Pemerintah Kabupaten Banjarnegara telah membentuk desa tangguh bencana (DESTANA) sampai dengan tahun 2023 sejumlah 99 desa dari 195 desa rawan bencana atau 50,79% yang tersebar di 16 Kecamatan Se Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan oleh Badan Vulkanologi Metereologi dan Bencana Geologi kondisi geografis di Kabupaten Banjarnegara 70 % merupakan daerah rawan bencana pergerakan tanah, adapun jenis bencana lainnya yang terjadi adalah seperti tanah longsor, gas beracun, banjir, kebakaran, kekeringan dan angin kencang.

Dari 266 desa yang tersebar diseluruh kecamatan, 195 desa yang dinyatakan sebagai desa rawan bencana. Dalam rangka kesiapsiagaan bencana Pemerintah Kabupaten Banjarnegara mentargetkan untuk meningkatkan pembentukan desa tangguh bencana dengan target di akhir RPD pada tahun 2026 terbentuk 44% atau sejumlah 86 desa tangguh bencana.

Pembentukan desa tangguh bencana dari tahun sebelumnya maka dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik III.2.
Jumlah Desa Tangguh Bencana
di Kabupaten Banjarnegara**



Sumber Data : BPBD Kabupaten Banjarnegara

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (*trend*) meningkat. Capaian yang meningkat didukung oleh beberapa hal tersebut :

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat di daerah rawan bencana dengan ikut berpartisipasi aktif dalam pengurangan resiko bencana;
2. Dibangunnya jejaring kerjasama dan pendekatan antar pemangku kepentingan baik pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha untuk





- lebih peduli pada upaya pengurangan resiko bencana;
3. Sudah adanya peta desa rawan bencana sehingga memudahkan dalam pemantauan;

Untuk lebih mengoptimalkan pembentukan desa tangguh bencana maka dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan/sosialisasi kepada masyarakat sebagai pencegahan dini agar masyarakat memahami ancaman bencana yang ada di daerahnya;
2. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi penanganan rawan bencana;
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana.
4. Penguatan kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjarnegara, dari kantor menjadi Badan, yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banjarnegara
5. Adanya partisipasi desa melalui alokasi anggaran dana desa. Pada tahun 2023 ada 2 (dua) DASTANA yang menganggarkan dana desa untuk penguatan kapasitas DESTANA.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 2 Meningkatnya Kapasitas Kelembagaan dan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana didukung dengan anggaran sebesar Rp. 2.843.647.100,00 terealisasi sebesar Rp. 2.649.923.753,00 atau 95,53%. Realisasi anggaran sebesar 95,536 % lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 1 sebesar 126,9%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang yang efisien dalam mencapai Sasaran 2.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 2 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel. III.14.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 2**

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Penanggulangan Bencana.	2.775.416.600,00	2.583.066.003,00	93,07
2.	Program Penanganan Bencana	68.230.500,00	66.857.750,00	97,99
	Total Anggaran	2.843.647.100,00	2.649.923.753,00	95,53



Tujuan 2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Kehidupan Bermasyarakat Dan Berdemokrasi
-----------------	---

Sasaran 3	Meningkatnya Partisipasi Politik Masyarakat
------------------	---

Untuk mencapai tujuan 2 Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Kehidupan Bermasyarakat dan Berdemokrasi dan Sasaran 3 Meningkatnya Partisipasi Politik Masyarakat, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Persentase Penggunaan Hak Pilih. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel. III.15.
Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 Tahun 2023*

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023*			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Persentase penggunaan hak pilih :	%	0	0	0	Sangat Tinggi
- Pilkades		0	0	0	
- Pilgub		0	0	0	
- Pilbup		0	0	0	
- Pileg		0	76,11	100	
- Pilpres		0	76,15	100	

*Hasil tahun 2019

Hasil pengukuran indikator kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 pada tahun 2023 memakai hasil terakhir tahun 2019, karena pada tahun 2023 tidak melaksanakan Pilkades, Pilgub, Pilbup, Pileg dan Pilpres yaitu Persentase Penggunaan Hak Pilih, realisasi pemilihan Legislatif 76,11% dan pemilihan Presiden 76,15% dengan capaian kinerja 100%, ditampilkan dalam tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.16.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 Tahun 2023* dengan Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023*	Tingkat Kemajuan (%)	
Persentase penggunaan hak pilih :	%	0	0	0	Sama
- Pilkades		0	0	0	
- Pilgub		0	0	0	
- Pilbup		0	0	0	
- Pileg		76,11	76,11	100	
- Pilpres		76,15	76,15	100	

*Hasil tahun 2019



Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 yaitu Persentase Penggunaan Hak Pilih apabila diperbandingkan antara capaian indikator kinerja tahun 2023 dengan 2022 maka capaian indikator kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 sama.

Sedangkan apabila capaian indikator kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 tahun 2023 yang menggunakan data hasil pemilihan umum yang diselenggarakan pada tahun 2019 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.17.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 Tahun 2023*
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023*	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Percentase penggunaan hak pilih :	Angka				
- Pilkades		0	80,65	0	
- Pilgub		0	75	0	
- Pilbup		0	75	0	
- Pileg		76,11	75	101,48	
- Pilpres		76,15	75	101,53	

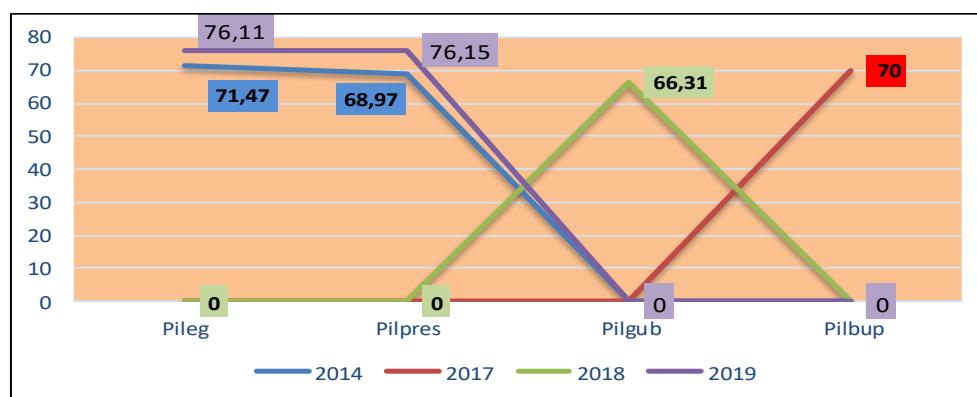
*Hasil tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian indikator kinerja Persentase penggunaan hak pilih pada tahun 2023 yang menngunakan data hasil pemilihan umum tahun 2019 yaitu pemilihan presiden dan pemilihan legislatif apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja telah tercapai, yaitu persentase penggunaan hak pilih pada memilihan legislatif sebesar 101,48% dan 101,53% untuk pemilihan presiden.

Pada tahun 2022, Pemerintah Pusat, Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Banjarnegara tidak menyelenggarakan Pemilihan Presiden, Gubernur, Bupati, Legistaif dan Kepala Desa. Namun demikian, hasil penyelenggaraan Pemilihan Presiden dan Legislatif tahun 2019 tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu sebesar 76,11% untuk pemilihan legislatif dan 76,15% untuk pemilihan presiden. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 Prosentase Pemilih dalam Pemilu sudah tercapai sesuai dengan yang ditergetkan. Jumlah pemilih yang terdaftar sejumlah 791.041 orang, adapun partisipasi pemilih pada pemilihan presiden sejumlah 602.380 orang sedangkan untuk pemilihan anggota legislatif adalah sejumlah 602.032 orang.

Data terakhir menunjukkan capaian di masing – masing pemilihan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

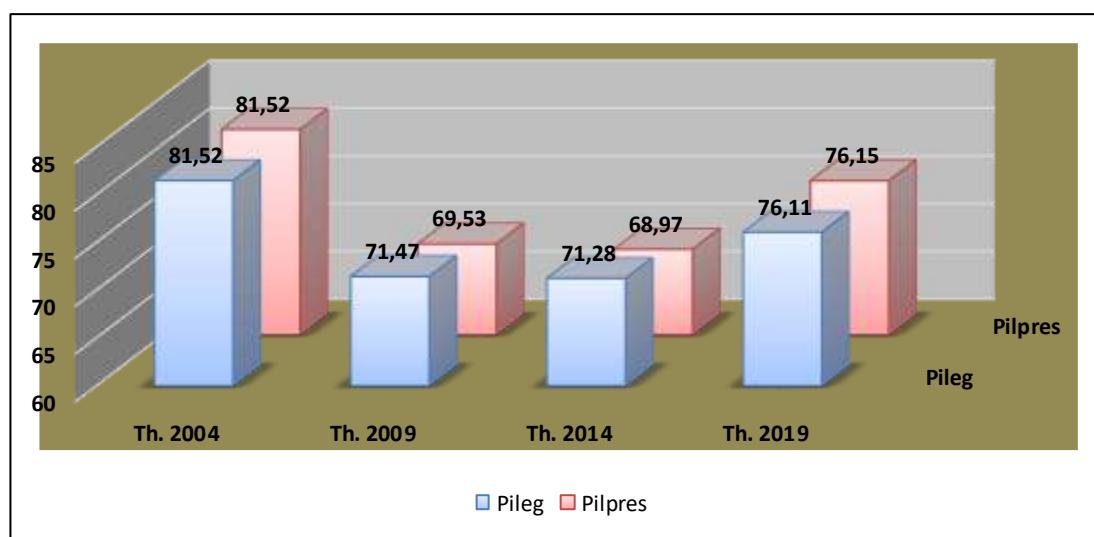
Grafik III.3.
Percentase Pemilih Dalam Pemilu



Sumber Data : Bakesbangpol= Kabupaten Banjarnegara

Apabila dibandingkan angka partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden dan pemilihan legislatif pada tahun 2014 dengan tahun 2019 terjadi kenaikan angka partisipasi pemilih sebesar 4,64 % untuk pemilihan legislatif dan 7,18 % untuk pemilihan presiden. Sedangkan, apabila angka partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden dan legislatif dibandingkan dengan pemilihan gubernur pada tahun 2018 ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilu legislatif dan presiden sebesar 9,82 %.

Grafik III.4.
Percentase Partisipasi Masyarakat dalam Pilpres dan Pileg



Sumber Data : Kankesbangpolinmas Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa prosentase Partisipasi Pemilih dalam Pemilu Legislatif maupun Presiden pada periode – periode sebelumnya (tahun 2004, 2009, 2014 dan 2019), sebagai berikut :

- Prosentase Partisipasi Pemilih dalam Pemilu untuk Pilpres pada Tahun 2004 menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat tinggi karena merupakan Pemilu lansung yang pertama, sehingga lebih menarik orang untuk hadir di tempat



pemungutan suara, sedangkan pemilu tahun 2009, 2014 sampai dengan 2019 cenderung fluktuatif sebagaimana tersebut dalam grafik diatas.

- b. Prosentase Partisipasi Pemilih dalam Pemilu untuk Pileg dari tahun 2004, partisipasi masyarakat tinggi merupakan Pemilu langsung pertama sedangkan tahun 2009, 2014 sampai dengan 2019 cenderung fluktuatif.

Adapun faktor yang mendukung peningkatan partisipasi pemilih antara lain:

1. Adanya pendidikan politik dan demokrasi dengan sasaran kepada pemilih pemula dan masyarakat yang dilaksanakan oleh KPU, Panwas dan Bakesbangpoli untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu;
2. Koordinasi yang baik antar lembaga pelaksana pemilu;
3. Pelaksanaan Pemilu ditetapkan sebagai hari libur nasional sehingga memberi kesempatan kepada pemilih untuk menggunakan hak pilihnya.
4. Melakukan sosialisasi tentang penguatan kepada masyarakat terutama pemilih pemula untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai kehidupan bermasyarakat dan berdemokrasi.

Untuk mencapai kinerja Tujuan 2 Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Kehidupan Bermasyarakat dan Berdemokrasi dan Sasaran 3 Meningkatnya Partisipasi Politik Masyarakat sebesar Rp. 19.045.440.800,00,00 terealisasi sebesar Rp. 19.044.686.200,00 atau 99,99%. Realisasi anggaran sebesar 99,99 % lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 sebesar 100%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang yang **efisien** dalam mencapai Tujuan 2 dan Sasaran 3.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Tujuan 2 dan Sasaran 3 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel. III.18.
Program dan Anggaran Pendukung Tujuan 2 Sasaran 3

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	19.045.440.800,00	19.044.686.200,00	99,99

**Sasaran 4****Meningkatnya Penghargaan Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Kebudayaan dan Kearifan Lokal**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing sub indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. III.19.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Kebudayaan	Angka	65	59,01	90,78	Tinggi

Hasil pengukuran indikator kinerja Sasaran 4 yaitu Indeks Kebudayaan tahun 2023 dari target 65 terealisasi 59,01 dengan capaian kinerja sebesar 90,78% sebagaimana ditampilkan pada tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Sasaran 4 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.20.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Indeks Kebudayaan	Angka	83	59,01	28,9	Turun

Hasil pengukuran indikator kinerja Sasaran 4 yaitu Indeks Kebudayaan apabila diperbandingkan antara capaian indikator kinerja tahun 2023 dengan 2022 maka capaian indikator kinerja Sasaran 4 turun sebesar 28,9%.

Apabila capaian indikator kinerja Sasaran 4 Indeks Kebudayaan diperbandingan antara capaian tahun 2023 dengan target akhir tahun RPD 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :



Tabel. III.21.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Indeks Kebudayaan	Angka	59,01	71	83,11	Belum Tercapai

Capaian indikator kinerja Sasaran 4 Indeks Kebudayaan pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja baru tercapai 83,11% dari target yang ditetapkan.

Indeks Kebudayaan diukur dengan menggunakan 4 parameter yaitu persentase peningkatan even kesenian atau budaya, persentase cagar budaya yang terpelihara, persentase gedung kesenian yang aktif, persentase peningkatan jumlah riset unggulan daerah inovasi yang terjaring.

Komponen dari indeks kebudayaan yang berkontribusi cukup signifikan terhadap pencapaian tahun 2023 adalah pada komponen persentase peningkatan jumlah riset unggulan daerah inovasi yang terjaring. Pada tahun 2022 jumlah riset unggulan daerah, inovasi yang terjaring adalah 29 riset atau inovasi, sedangkan pada tahun 2023 jumlah riset atau inovasi yang terjaring adalah 60 riset atau inovasi.

Komponen peningkatan even kesenian atau budaya yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat pada tahun 2023 sejumlah 35 even kesenian atau meningkat 1 even penyelenggaraan dari tahun 2022.

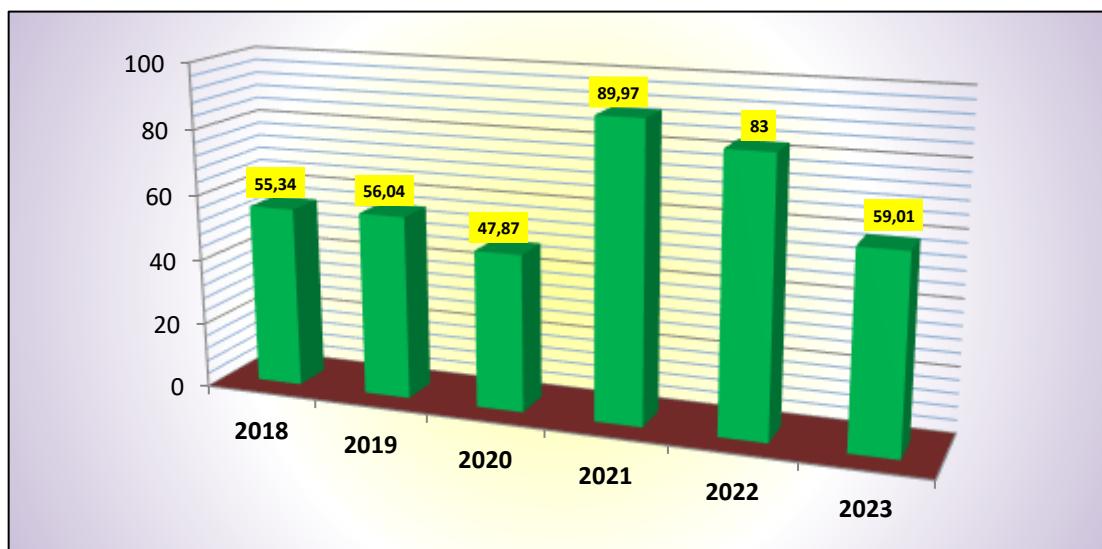
Komponen prosentase cagar budaya yang terpelihara sebesar 54,55 % dan prosentase gedung kesenian yang terpelihara sebesar 100% pada tahun 2023. Kondisi ini masih sama dari kodisi tahun 2022 yaitu pada tahun 2023 terdapat 99 benda cagar budaya di Kabupaten Banjarengara yang terpelihara dengan baik. Dari 99 Benda cagar budaya, 54 benda cagar budaya telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Nomor 430/041/parbud/2021 tentang Data Cagar Budaya Kabupaten Banjarnegara, sedangkan 45 cagar budaya masih dalam proses usulan dari masyarakat untuk ditetapkan menjadi cagar budaya Kabupaten Banjarnegara. Adapun pemeliharaan cagar budaya yang ada dengan melibatkan peran serta masyarakat. Sedangkan gedung kedung kesenian yang pada saat ini Kabupaten Banjarnegara baru memiliki 1 gedung kesenian yang aktif.

Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu kabupaten yang memiliki tradisi kebudayaan dan kesenian yang banyak telah berusaha untuk melestarikan warisan budaya tersebut melalui peningkatan even kesenian dan budaya dari tahun ke tahun. Hal ini bertujuan agar kesenian dan budaya yang berkembang di masyarakat dapat semakin berkembang dan dikenal luas baik di lingkung Kabupaten Banjarnegara

maupun di luar, sehingga kesenian dan kebudayaan yang berasal dari nilai-nilai adiluhung yang ada di masyarakat Banjarnegara bisa dilestarikan.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi capaian indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Grafik III.5
Indeks Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2018 – 2023



Sumber Data : Disparbud, Baperlitbang dan DinsosPPPA Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran 4 Indek Kebudayaan secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (*trend*) yang fluktuatif.

Adapun untuk mencapai indeks kebudayaan adalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan cagar budaya di seluruh Kabupaten Banjarnegara dimana sampai dengan saat ini cagar budaya yang terpelihara sejumlah 99 cagar budaya.
2. Keberadaan gedung budaya dimaksimalkan pemanfaatannya dengan menyelenggarakan berbagai even budaya, terutama untuk meningkatkan daya tarik wisata di Banjarnegara.
3. Melakukan pembinaan pada kelompok-kelompok kesenian secara kontinyu dan mendorong untuk menyelenggarakan event secara mandiri.
4. Mendorong Perangkat Daerah untuk melakukan inovasi-inovasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik
5. Melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam melakukan riset yang berdampak pada masyarakat Banjarnegara.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 4 Meningkatnya Penghargaan Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Kebudayaan dan Kearifan Lokal didukung dengan anggaran sebesar Rp. 21.170.829.620,00 terealisasi sebesar Rp. 19.450.351.915,00 atau 96,67%



Realisasi anggaran sebesar 96,67% lebih tinggi dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 4 sebesar 90,78%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **tidak efisien** dalam mencapai Sasaran 4.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 4 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel. III.22
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 4

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Pengembangan Kebudayaan.	6.467.297.500,00	6.314.042.022,00	97,630
2.	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	155.127.500,00	154.497.713,00	99,59
3.	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	9.610.538.900,00	8.132.731.566,00	84,62
4.	Program Pemasaran Pariwisata	1.009.637.800,00	1.005.715.628,00	99,61
5.	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	1.254.694.100,00	1.252.043.708,00	99,79
6..	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah.	2.646.653.600,00	2.564.832.638,00	96,91
7.	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan.	26.880.220,00	26.488.640,00	98,54
	Total Anggaran	21.170.829.620,00	19.450.351.915,00	96,67

Sasaran 5	Meningkatnya Peran Serta Perempuan Dalam Pembangunan dengan memperhatikan Hak-hak Anak
------------------	---

Hasil pengukuran capaian kinerja Sasaran 5 “Meningkatnya Peran Perempuan dalam Pembangunan Dengan Memperhatikan Hak-hak Anak” dengan 1 (satu) indikator kinerja sebagaimana berikut :

Tabel. III.23.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Pemberdayaan Gender	Angka	73,70	73,80*	100,14	Sangat Tinggi

* Data Capaian Tahun 2022



Capaian indikator kinerja Sasaran 5, yaitu Indeks Pemberdayaan Gender tahun 2023 dari target 73,70 terealisasi 73,80 dengan capaian kinerja 100,14% ditampilkan dalam tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Sasaran 5 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.24.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Indeks Pemberdayaan Gender	Angka	73,80	73,80*	100	Sama

* Data Capaian Tahun 2022

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 5 yaitu Indeks Pemberdayaan Gender apabila diperbandingkan antara capaian indikator kinerja tahun 2023 dengan 2022 maka capaian indikator kinerja Sasaran 5 sama.

Sedangkan apabila capain indikator kinerja Sasaran 5 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.25.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Indeks Pemberdayaan Gender	Angka	73,80*	75,20	98,14	Belum Tercapai

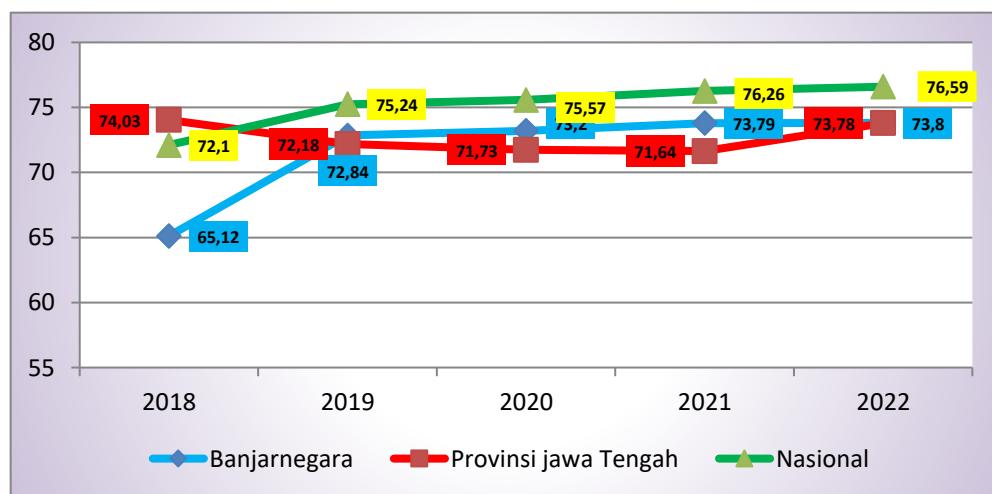
* Data Capaian Tahun 2022

Capaian indikator kinerja Sasaran 5 Indeks Pemberdayaan Gender pada tahun 2023 sebesar 73,80 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 75,20, maka realisasi kinerja baru tercapai 98,14% dari target yang ditetapkan.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menggambarkan besarnya peranan gender dalam bidang politik, ekonomi, dan pengambilan keputusan. Pada tahun 2023 ditargetkan 73,70 terealisasi sebesar 73,80 (2022) dengan ketercapaian 100,14%. Bila dibandingkan dengan capaian Provinsi Jawa Tengah maka IDG Kabupaten Banjarnegara diatas IDG provinsi Jawa Tengah yaitu 73,78 (2022) dan nasional sebesar 76,59 (2022).

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maka dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik III.6
Perbandingan Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2018 – 2022



Sumber Data : BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa IDG Kabupaten Banjarnegara mengalami perkembangan yang cenderung meningkat, diatas IDG Provinsi dan dibawah IGD Nasional.

Untuk mengkaji lebih jauh peranan perempuan dalam pengambilan keputusan, peran dalam politik dan ekonomi, maka dapat digunakan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG diukur berdasarkan tiga komponen yang ada, yaitu:

1. Keterwakilan perempuan dalam parlemen

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 pasal 245 diamanatkan bahwa



Pelantikan Anggota DPRD Kab. Banjarnegara Periode 2019 - 2024

keterwakilan perempuan di parlemen sebesar 30% dari jumlah keseluruhan anggota. Pada proses pendaftaran calon legislatif perempuan sudah memenuhi kuota 30%. Kepercayaan masyarakat untuk memilih calon legislatif perempuan ada peningkatan hal ini terbukti dengan keterwakilan

perempuan di DPRD Kabupaten Banjarnegara naik sebesar 8,22 % yaitu pada tahun 2014 keterwakilan perempuan di DPRD sebesar 17,78 % atau 9 orang naik menjadi 26 % atau 12 orang pada tahun 2019 dari total anggota parlemen sejumlah 50 orang.



2. Perempuan sebagai tenaga profesional .

Persentase perempuan yang bekerja sebagai tenaga profesional di Kabupaten Banjarnegara tahun 2022 sebesar 47,46% atau turun sebesar 2,46% dari 2021 sebesar 49,92 %. Hal ini menggambarkan bahwa perempuan mulai mampu bekerja pada bidang kerja yang membutuhkan keahlian khusus sebagai tenaga profesional.

3. Sumbangan pendapatan perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga

Sumbangan pendapatan perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2022 sebesar 28,33% atau turun sebesar 1,18%



dari 2021 sebesar 29,40%. Hal ini menggambarkan bahwa kendali ekonomi keluarga masih dipegang oleh laki-laki.

Laki-laki memang bertanggungjawab dengan roda perekonomian keluarga, sehingga peranan perempuan dalam mencari nafkah atau membantu

perekonomian keluarga kurang diakui, meskipun tidak dipungkiri perempuan ada yang bekerja dengan penghasilan melebihi kaum pria.

Permasalahan yang terjadi pada pencapaian indikator Indeks Pemberdayaan Gender di Kabupaten Banjarnegara, antara lain :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai perlindungan pekerja perempuan bagi perusahaan swasta.
2. Motivasi perempuan di bidang peningkatan peran dan posisi perempuan di bidang politik dan jabatan publik masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan kesetaraan gender beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara adalah :

1. Meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan di berbagai pembangunan yang dilakukan melalui strategi :
 - a. Peningkatan pemahaman dan komitmen para pelaku pembangunan tentang pentingnya pengintegrasian perspektif gender dalam berbagai tahapan, proses, dan bidang pembangunan, di tingkat nasional maupun daerah;
 - b. Penerapan Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG) di berbagai bidang pembangunan, di tingkat nasional dan daerah; dan
 - c. Peningkatan pemahaman masyarakat dan dunia usaha tentang kesetaraan gender.
2. Meningkatkan perlindungan perempuan dari berbagai tindak kekerasan, termasuk Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO), yang dilakukan melalui strategi :
 - a. Peningkatan pemahaman penyelenggara negara termasuk aparat penegak hukum dan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha tentang tindak kekerasan terhadap



- perempuan serta nilai-nilai sosial dan budaya yang melindungi perempuan dari berbagai tindak kekerasan;
- b. Perlindungan hukum dan pengawasan pelaksanaan penegakan hukum terkait kekerasan terhadap perempuan; serta
 - c. Peningkatan efektivitas pelayanan bagi perempuan korban kekerasan, yang mencakup layanan pengaduan, rehabilitasi kesehatan, rehabilitasi sosial, penegakan dan bantuan hukum, serta pemulangan dan reintegrasi sosial.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender dan kelembagaan perlindungan perempuan dari berbagai tindak kekerasan. Strategi untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan antara lain untuk :
 - a. Penyempurnaan proses pembentukan peraturan perundang-undangan dan kebijakan agar selalu mendapatkan masukan dari perspektif gender;
 - b. Pelaksanaan *reviu* dan harmonisasi seluruh peraturan perundang-undangan agar berspektif gender;
 - c. Peningkatan kapasitas SDM untuk dapat memfasilitasi kementerian/lembaga/pemerintah daerah dalam menerapkan pengarusutamaan gender;
 - d. Penguatan mekanisme koordinasi antara pemerintah, aparat penegak hukum, masyarakat, dunia usaha dalam penerapan pengarusutamaan gender;
 - e. Penguatan lembaga/jejaring pengarusutamaan gender di pusat dan daerah, termasuk perguruan tinggi, pusat studi wanita/gender, dan organisasi masyarakat;
 - f. Penguatan sistem penyediaan, pemutakhiran, dan pemanfaatan data terpilih;
 - g. Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pengarusutamaan gender.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 5 Meningkatnya Peran Perempuan Dalam Pembangunan Dengan Memperhatikan Hak-hak Anak dengan anggaran sebesar Rp. 344.596.900,00 terealisasi 332.515.975,00 atau 96,80%. Realisasi anggaran 96,80% lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 5 sebesar 100,14%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 5.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 5 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :



Tabel. III.26.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 5

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Pengarusutmaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	172.378.000,00	166.070.400,00	96,34
2.	Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	12.398.000,00	12.392.000,00	99,95
3.	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	33.590.900,00	31.808.800,00	94,69
4.	Program Perlindungan Perempuan	31.950.500,00	31.793.175,00	99,51
5.	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	30.351.500,00	28.225.400,00	93,00
6.	Program Perlindungan Khusus Anak	63.928.000,00	62.226.200,00	97,34
	Total Anggaran	344.596.900,00	332.515.975,00	96,80

MISI 2 : MEWUJUDKAN PEREKONOMIAN RAKYAT YANG MAJU DENGAN MENGEMBANGKAN SERTA MEMPERKUAT PEREKONOMIAN DAERAH MELALUI SEKTOR PERTANIAN YANG BERORIENTASI PADA PASAR DENGAN SENANTIASA MENJAGA KELESTARIAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAANNYA MELALUI REGULASI YANG TEPAT DALAM MENDUKUNG PENCPTAAN IKLIM INVESTASI YANG KONDUSIF DALAM RANGKA MENCPTAKAN KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG SEJAHTERA, AMAN DAN DAMAI

Tujuan 3

Meningkatnya Kinerja Perekonomian Daerah

Untuk mencapai Tujuan 3 "Meningkatnya Kinerja Perekonomian Daerah", diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu 1) Laju Pertumbuhan Ekonomi, 2) PDRB Perkapita, 3) Nilai Tukar Petani. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sebagai berikut:



Tabel. III.27.
Capaian Indikator Kinerja Tujuan 3 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	4,50 – 5,50	5,29*	100	Sangat Tinggi
2. PDRB Perkapita	Juta Rupiah	> 22,40	24,9*	108,67	Sangat Tinggi
3. Nilai Tukar Petani	%	103 - 106	107,49*	101,41	Sangat Tinggi
Rata-rata Capaian Kinerja				103,36	Sangat Tinggi

* Data Capaian Tahun 2022

Capaian indikator kinerja Tujuan 3, yaitu 1) Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2023 dari target 4,50 – 5,50% terealisasi 5,29% (2022) dengan capaian kinerja 100%, 2) PDRB Perkapita dari target > Rp. 22,4 Juta terealisasi Rp.24,9 Juta (2022) dengan capaian kinerja 108,67%, 3) Nilai Tukar Petani dari target 103 -106% terealisasi 107,49 % (2022) dengan capaian kinerja 101,41%. Sedangkan rata-rata capaian kinerja indikator Tujuan 2 sebesar 103,36%, seperti yang ditampilkan dalam tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Tujuan 3 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.28.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 3 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	5,29	5,29*	100	Sama
2. PDRB Perkapita	Juta Rupiah	24,34	24,34*	100	Sama
3. Nilai Tukar Petani	%	107,49	107,49*	100	Sama

* Data Capaian Tahun 2022

Hasil pengukuran tingkat kemajuan capaian indikator kinerja Tujuan 3 dari tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, yaitu 1) Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2023 % terealisasi 5,29% sedangkan realisasi tahun 2022 sebesar 5,29% dengan tingkat kemajuan capaian kinerja sama, 2) Indikator kinerja PDRB Perkapita capaian realisasi tahun 2023 sebesar Rp. 24,9 juta dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 sebesar Rp.24,9 Juta dengan tingkat kemajuan capaian kinerja sama, dan 3) Indikator



kinerja Nilai Tukar Petani reaalisis tahun 2023 sebesar 107,49% dibandingkan realisasi tahun 2022 sebesar 107,49 %, maka tingkat kemajuan capaian indicator sama.

Capain indikator kinerja Tujuan 3 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.29.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 3 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	5,29*	4,50 – 5,50	100	Sudah Tercapai
2. PDRB Perkapita	Juta Rupiah	24,34*	> 23	108,67	Sudah Tercapai
3. Nilai Tukar Petani	%	107,49*	103 - 106	101,41	Sudah Tercapai

* Data Capaian Tahun 2022

Capaian indikator kinerja Tujuan 3 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja sudah tercapai.

Laju Pertumbuhan Ekonomi yang ditunjukkan melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan menurut Lapangan Usaha berdasarkan selama lima tahun terakhir cukup baik dengan angka capaian di atas 5%. Pertumbuhan ekonomi sempat terkoreksi atau turun dari 5,67% pada tahun 2018 menjadi 5,60% pada tahun 2019 dan turun lagi menjadi minus 1,32% pada tahun 2020, namun naik menjadi 3,26% pada tahun 2021 dan naik lagi menjadi 5,29% pada tahun 2022, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara yang dirilis 28 Februari 2023. Setelah terkontraksi pada hampir semua lapangan usaha dalam struktur perekonomian daerah, perekonomian mulai tumbuh. Meski begitu, pertumbuhan ekonomi ditengarai masih merupakan efek *bounce back*, hal ini diindikasikan dengan masih rendahnya realisasi investasi di daerah. Dengan nilai *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) Kabupaten Banjarnegara yang hanya sebesar 4,71%, tentunya dibutuhkan investasi yang besar untuk menggerakkan perekonomian daerah. Sedangkan capain laju pertumbuhan ekonomi masih dibawah capaian pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah maupun Nasional.

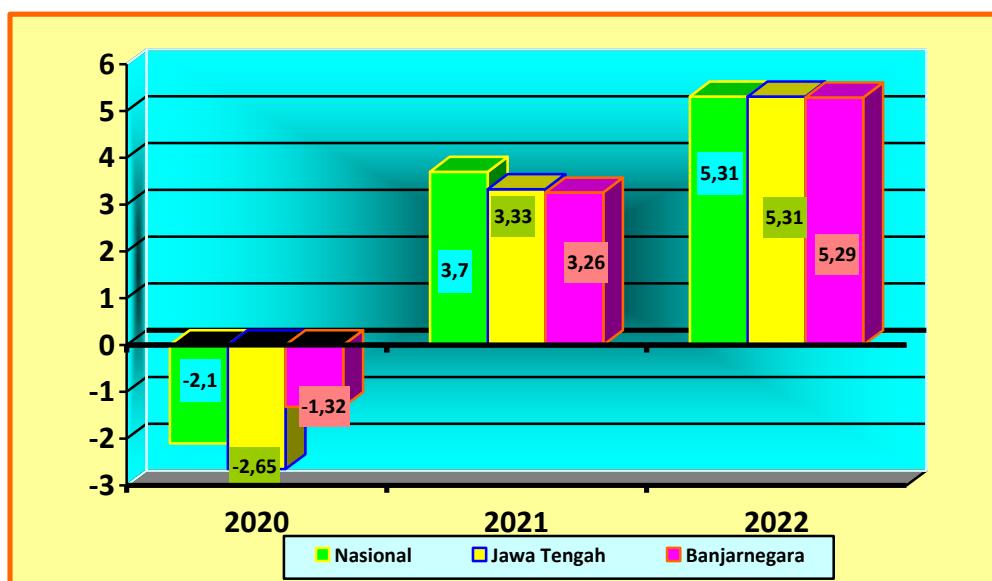
Dengan adanya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan ada transformasi kegiatan ekonomi dari sektor ekstraktif (pertanian dan pertambangan) ke sektor manufaktur maupun tersier. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi sector-

sektor potensial seperti industri, pariwisata, perdagangan, serta jasa dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Meningkatkan pertumbuhan dan kontribusi sektor-sektor unggulan, mendorong pertumbuhan penanaman modal, meningkatkan rasio kemandirian fiskal dengan memberbesar rasio pendapatan asli daerah, didukung dengan perbaikan pengelolaan keuangan daerah dan aset, serta menjaga kondusivitas wilayah.

Kualitas belanja yang baik adalah semakin besarnya porsi belanja modal terhadap belanja daerah. Belanja Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah selain dari sektor swasta, rumah tangga, dan luar negeri. Belanja modal yang besar akan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di daerah.

Grafik III.7
Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2020 – 2022



Sumber Data : BPS, BPS ProvinsiJawa Tengah



Tabel III.30.
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020 – 2022

Kategori Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Banjarnegara (%)		
	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.06	0.99	3.86
B. Pertambangan dan Penggalian	0.37	4.02	-6.27
C. Industri Pengolahan	-1.94	4.56	4.68
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2.16	5.54	3.81
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.22	5.65	1.18
F. Konstruksi	-0.19	7.58	1.81
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-4.82	6.09	4.07
H. Transportasi dan Pergudangan	-28.78	3.04	64.74
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6.20	6.05	14.69
J. Informasi dan Komunikasi	11.45	6.00	2.38
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.18	1.40	0.46
L. Real Estate	-0.43	2.13	4.46
M,N. Jasa Perusahaan	-6.93	3.08	5.95
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1.47	-0.72	1.67
P. Jasa Pendidikan	-0.60	0.04	1.70
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.59	0.12	2.42
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-7.81	0.62	11.19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-1.32	3.26	5.29
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIKAS	-1.32	3.26	5.29

Sumber Data : BPS Provinsi Jawa Tengah

Adapun PDRB perkapita penduduk Kabupaten Banjarnegara dapat menggambarkan secara relatif tingkat kesejahteraan masyarakat. Besarnya PDRB per kapita Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan rilis BPS Jawa Tengah tanggal 28 Februari 2023 dalam kurun lima tahun menunjukkan PDRB Per Kapita Kabupaten Banjarnegara menunjukkan peningkatan dari sebesar Rp. 15,9 juta pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 21,9 juta pada tahun 2020. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa perkembangan PDRB Perkapita di Kabupaten Banjarnegara cukup baik. Indikator PDRB Per Kapita dari target 2023 sebesar >22,4 juta terealisasi sebesar 24,9 juta (2022).



Tabel III.31.
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020 – 2022

Kategori Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Banjarnegara (Juta Rupiah)		
	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6633228.33	6820726.72	7390017.41
B. Pertambangan dan Penggalian	1299990.77	1369122.36	1321381.44
C. Industri Pengolahan	3289329.15	3552554.81	3931621.07
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7050.44	7407.60	7728.40
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8808.15	9413.40	9662.32
F. Konstruksi	1561730.71	1740833.57	1894945.72
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3139231.32	3388299.65	3675468.69
H. Transportasi dan Pergudangan	590362.98	628890.34	1097318.97
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	405064.10	437511.24	522297.91
J. Informasi dan Komunikasi	701396.75	744064.30	763134.05
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	631068.10	672127.18	734153.11
L. Real Estate	332017.81	342573.82	363855.93
M,N. Jasa Perusahaan	85739.38	89601.75	98987.49
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	732617.71	720393.47	756447.11
P. Jasa Pendidikan	1480564.68	1497093.93	1534556.89
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	320317.35	323720.35	335191.37
R,S,T,U. Jasa Lainnya	475858.04	483552.81	559713.86
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	21694375.77	22827887.30	24996481.74
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	21694375.77	22827887.30	24996481.74

Sumber Data : BPS Provinsi Jawa Tengah

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan.NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 sebesar 107,49% (2022) yang disesuaikan dengan tahun dasar 2018. Nilai tukar petani ditentukan oleh Indeks Diterima (IT) sebesar 122,39% dan Indeks Dibayar (IB) sebesar 113,86%. NTP lebih dari 100 karena IT lebih besar dari IB pada tahun 2022, yang mengindikasikan peningkatan indeks diterima lebih besar dibandingkan peningkatan indeks bayar. Sebagai gambaran dari survey resmi dan rutin bulanan yang pernah dilakukan Baperlitbang Kabupaten Banjarnegara selama kurun waktu 2019-2020



(2019=100) diperoleh peningkatan NTP dari Desember 2019 sebesar 99,23 menjadi 103,79 pada Desember 2020 atau peningkatannya sebesar 4,59 %. Hal ini menggambarkan tingkat pendapatan petani di Kabupaten Banjarnegara mengalami surplus. Dimana biaya produksi lebih rendah dari nilai jual produknya sehingga pendapatan petani lebih besar dari pengeluarannya.

Realisasi NTP per sub sektor sebagai berikut :

**Tabel III.32.
NTP Per SubSektor Tahun 2022**

No	Sub Sektor	Indeks Diterima (IT) %	Indeks Dibayar (IB) %	NTP Sub Sektor (%)
1	Tanaman Pangan seperti: padi, palawija	123,97	115,28	107,54
2.	Hortikultura seperti : Sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias & tanaman obat-obatan	134,26	115,39	116,35
3.	Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) seperti: kelapa, kopi robusta, cengkeh, tembakau, dan kapuk odolan	117,49	114,90	102,26
4.	Peternakan seperti : ternak besar (sapi, kerbau), ternak kecil (kambing, domba, babi, dll), unggas (ayam, itik, dll), hasil-hasil ternak (susu sapi, telur, dll)	110,67	113,04	97,90
5.	Perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya	122,55	114,28	107,24

Sumber Data : DistankanKP Kab. Banjarnegara

Secara keseluruhan, Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Banjarnegara mengalami kenaikan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Kenaikan NTP tersebut karena kenaikan Indek Diterima (IT) melebihi kenaikan Indeks Bayar (IB) oleh petani. Kenaikan NTP di Kabupaten Banjarnegara seiring dengan kenaikan NTP Provinsi Jawa Tengah, dimana kenaikan NTP Kabupaten Banjarnegara sedikit lebih tinggi dibandingkan kenaikan NTP Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 107,27% dan Nasional 107,33%.

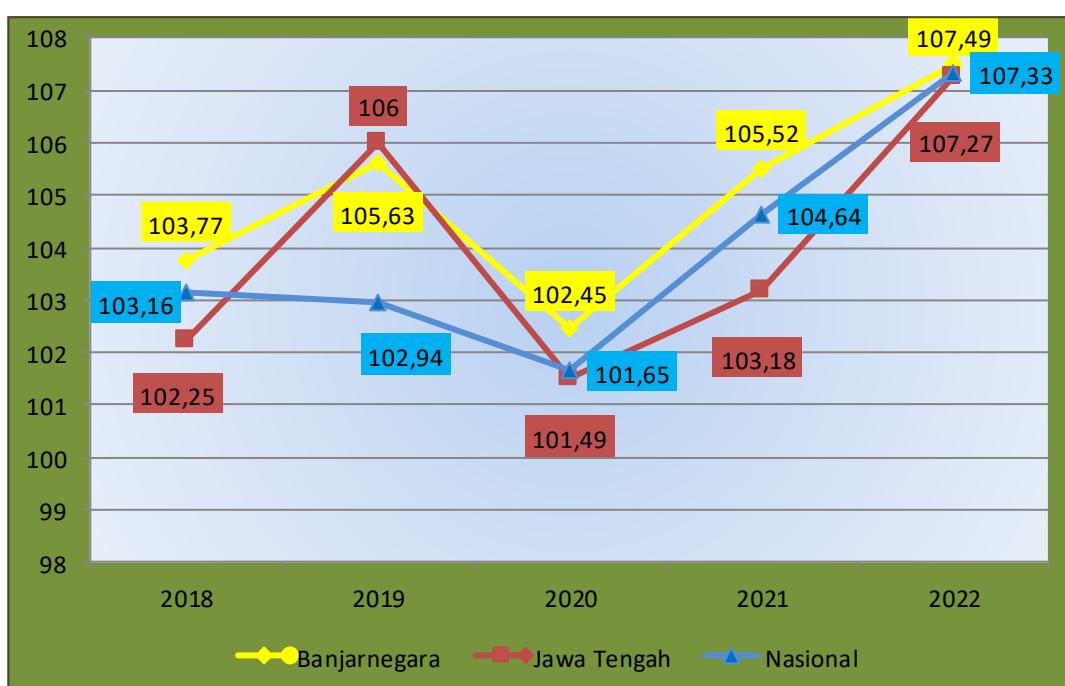
Adapun untuk meningkatkan produksi komoditas tanaman pangan yang telah dilakukan antara lain :

1. Mengupayakan kepada kelompok tani untuk menggunakan bibit unggul dan tahan hama penyakit tanaman khususnya padi dan pemupukan berimbang.
2. Menggunakan mekanisasi pertanian seperti traktor untuk pengolahan tanah, alat tanam, alat panen untuk percepatan produksi dan meningkatkan indeks pertanaman.
3. Rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan pengelolaan sumber-sumber air seperti air, embung, dam parit dan *long storage*.
4. Melakukan pendampingan oleh petugas pertanian kepada kelompok tani untuk melaksanakan budidaya tanaman pangan yang baik dan benar.

5. Melakukan sosialisasi kepada kelompok tani agar tetap membudidayakan tanaman pangan khususnya padi, jagung dan palawija serta membantu informasi pasar.
6. Melakukan budidaya tanaman tumpangsari untuk menekan kerugian dari salah satu komoditas baik apabila harganya jatuh. Tumpang sari tanaman pangan dapat dilakukan seperti padi gogo dengan ubi kayu, padi dengan jagung, padi dengan kedelai, jagung dengan ubi kayu, jagung dengan kedelai, kedelai dengan ubi kayu.
7. Mengembangkan sistem informasi bagi instansi terkait dalam menyediakan informasi harga, ketersediaan barang, ketersediaan lahan dan jumlah produksi dan sebagainya.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya NTP Kabupaten Banjarnegara dengan NTP Provinsi Jawa Tengah dan Nasional dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik III.8.
Perbandingan NTP Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2018-2022



Sumber Data : BPS, BPS Jawa Tengah dan DistanknKP Banjarnegara

Sasaran 6**Meningkatnya Kesempatan Lapangan Berusaha**

Hasil pengukuran capaian kinerja Sasaran 6 “Meningkatnya Kesempatan Lapangan Berusaha” dengan 1 (satu) indikator kinerja sebagaimana berikut :



Tabel. III.33.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Persentase Peningkatan Nilai Investasi	Nilai	%	1	14,77	1.477

Capaian indikator kinerja Sasaran 6, yaitu Persentase Peningkatan Nilai Investasi tahun 2023 dari target 1% terealisasi 14,77% dengan capaian kinerja 1.477% ditampilkan dalam tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Sasaran 6 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.34.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Persentase Peningkatan Nilai Investasi	Nilai	%	45,79	14,77	32,26

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 6 yaitu Persentase Peningkatan Nilai Investasi apabila diperbandingkan antara realisasi indikator kinerja tahun 2023 sebesar 14,77% dengan 2022 sebesar 45,79%, maka capaian indikator kinerja Sasaran 6 menurun sebesar 32,26%.

Sedangkan apabila capain indikator kinerja Sasaran 6 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.35.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Persentase Peningkatan Nilai Investasi	Nilai	%	14,77	4	369,25

Capaian indikator kinerja Sasaran 6 Persentase Peningkatan Nilai Investasi pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja telah tercapai 369,25% dari target yang ditetapkan.



Indikator Kinerja Utama Persentase Peningkatan Nilai Investasi pada tahun 2023 telah memenuhi target kinerja, dimana pada tahun 2023 persentase peningkatan nilai investasi ditargetkan 1% terealisasi 14,77% atau capaiannya 1477%. Walaupun nilai investasi pada tahun 2023 sebesar Rp. 837.473.768.941,00 mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebesar Rp. 637.428.927.023,00 atau 31,38%. Namun realisasi peningkatan persentase peningkatan nilai investasi tahun 2023 sebesar 14% lebih rendah dari realisasi persentase peningkatan nilai investasi tahun 2022 sebesar 45,79%.

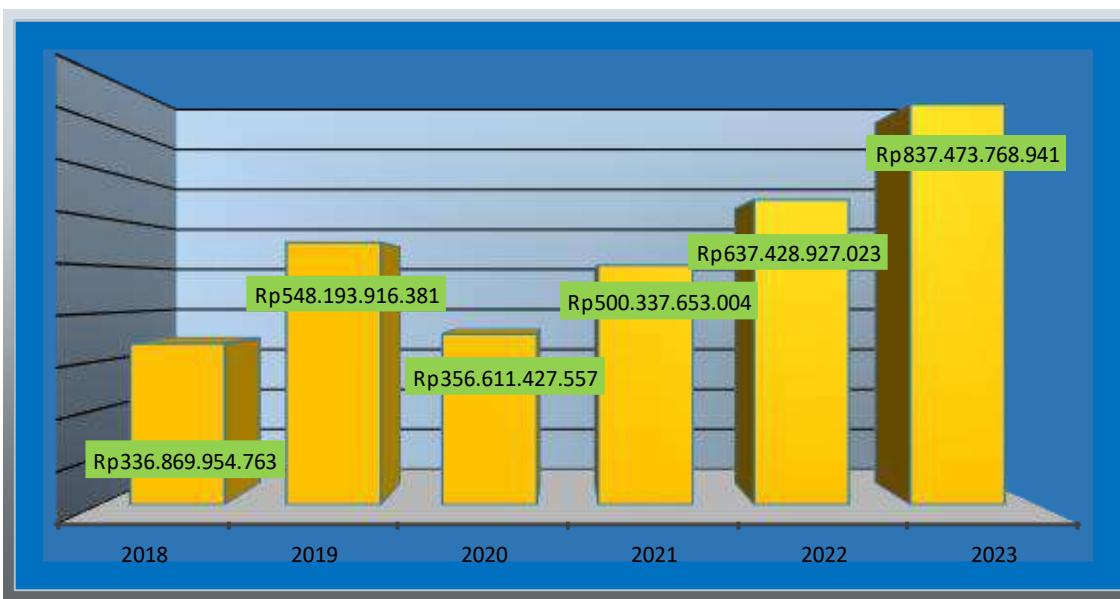
Nilai investasi tahun 2023 sebesar Rp. 837.473.768.941,00 yang mengalami kenaikan sebesar 31,38% dari tahun 2022 dengan komposisi untuk nilai investasi berskala besar Rp. 419.695.840.439,00 atau naik sebesar 68,31%, nilai investasi berskala menengah Rp. 50.896.195.591,00 atau naik 19,68%, nilai investasi berskala kecil Rp. 116.0112.421.385,00 mengalami penurunan 4,22 %, sedangkan nilai investasi mikro Rp. 250.869.311.526 naik sebesar 11,79% dari tahun 2022.

Dari nilai investasi pada tahun 2023 sebesar Rp. 837.473.768.941,00 telah menyerap tenaga kerja 31.064 orang, naik sebesar 13.391 orang dari tahun 2022 sejumlah 17.673 orang dengan jumlah total usaha sejumlah 16.279 usaha yang terdiri dari usaha mikro sejumlah 15.933 usaha, menyerap tenaga kerja sebanyak 30.364 orang, usaha kecil sejumlah 61 usaha, menyerap tenaga kerja 573 orang, usaha menengah sejumlah 193 usaha dengan, menyerap tenaga kerja sebanyak 127 orang dan usaha besar sejumlah 92 usaha tetapi tidak ada penambahan tenaga kerja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perijinan Berusaha Berbasis Resiko dan Perka BKPM Nomor 5 tahun 2021 tentang Pedoman dan Tata Cara Pengawasan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, menjelaskan bahwa besaran skala usaha berubah yang semula modal usaha kategori usaha menengah adalah > Rp 500.000.000,00 berubah menjadi >Rp. 5 Miliar, sehingga menyebabkan nilai investasi >Rp. 500 juta tidak masuk dalam kategori investasi skala nasional.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai investasi di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik III.9.
Nilai Investasi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018-2023



Sumber Data : Disnaker PMPTSP Kabupaten Banjarnegara

Dalam kurun waktu tahun 2018 – 2023 nilai investasi di Kabupaten Banjarnegara cenderung fluktuatif dimana pada periode tahun 2018-2019 nilai investasi terdapat peningkatan, tetapi tahun 2020 terjadi penurunan nilai investasi. Adapun penurun nilai investasi tahun 2020 salah satu faktornya adalah karena dampak pandemik covid-19 dimana para investor/calon investor menahan investasinya untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya di Kabupaten Banjarnegara, kemudian pada tahun 2021 seiring dengan penguatan ekonomi selama pandemi dan kebijakan penanganan pandemi yang pro terhadap pengembangan dunia usaha, maka tahun 2021 mulai ada peningkatan nilai investasi.

Apabila target dan realisasi investasi di Kabupaten Banjarnegara dibanding dengan Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah, maka persentase capaian investasi di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat dalam tabel berikut :



Tabel. III.36.
REALISASI INVESTASI PROVINSI JAWA TENAH DAN KABUPATEN/KOTA SE JAWA TENGAH TAHUN 2023

No.	Provinsi/Kabupaten/Kota	Target 2023 (Juta Rp)	Realisasi s.d (Juta Rp)	Percentase Capaian (%)
	JAWA TENGAH	65.700.000,00	56.126.397,69	85,43
1	Kabupaten Banjarnegara	600.000,00	519.279,48	86,55
2	Kabupaten Banyumas	1.000.000,00	1.234.921,40	123,49
3	Kabupaten Batang	9.000.000,00	4.557.641,29	50,64
4	Kabupaten Blora	80.000,00	139.746,72	174,68
5	Kabupaten Boyolali	2.300.000,00	1.227.856,98	53,39
6	Kabupaten Brebes	1.800.000,00	1.348.417,37	74,91
7	Kabupaten Cilacap	850.000,00	1.800.848,20	211,86
8	Kabupaten Demak	3.200.000,00	3.512.084,67	109,75
9	Kabupaten Grobogan	800.000,00	612.604,86	76,58
10	Kabupaten Jepara	7.000.000	1.752.976,47	25,04
11	Kabupaten Karanganyar	1.250.000,00	1.325.383,73	106,03
12	Kabupaten Kebumen	150.000,00	263.238,71	175,49
13	Kabupaten Kendal	5.800.000,00	6.398.934,15	110,33
14	Kabupaten Klaten	2.500.000,00	3.329.362,98	133,17
15	Kabupaten Kudus	800.000,00	1.694.670,44	211,83
16	Kabupaten Magelang	1.000.000,00	1.184.218,48	118,42
17	Kabupaten Pati	1.800.000,00	708.553,56	39,36
18	Kabupaten Pekalongan	250.000,00	1.590.209,94	636,08
19	Kabupaten Pemalang	1.000.000,00	1.415.739,58	141,57
20	Kabupaten Purbalingga	600.000,00	312.316,21	52,05
21	Kabupaten Purworejo	100.000,00	139.204,70	139,20
22	Kabupaten Rembang	1.100.000,00	396.204,20	36,02
23	Kabupaten Semarang	3.000.000,00	3.112.797,00	103,76
24	Kabupaten Sragen	900.000,00	699.851,72	77,76
25	Kabupaten Sukoharjo	2.000.000,00	1.460.604,48	73,03
26	Kabupaten Tegal	1.600.000,00	1.883.964,02	117,75
27	Kabupaten Temanggung	500.000,00	301.820,79	60,36
28	Kabupaten Wonogiri	350.000,00	124.257,31	25,50
29	Kabupaten Wonosobo	200.000,00	295.382,39	147,69
30	Kota Magelang	150.000,00	242.069,44	161,38
31	Kota Pekalongan	110.000,00	536.720,89	487,93
32	Kota Salatiga	1.500.000,00	593.922,65	39,59
33	Kota Semarang	11.660.000,00	10.244.110,80	87,86
34	Kota Surakarta	600.000,00	917.758,93	152,96
35	Kota Tegal	150.000,00	251.823,14	167,88

Sumber Data : Disnaker PMPTSP Kabupaten Banjarnegara

Adapun sumbangan investasi di Kabupaten Banjarnegara sebesar Rp. 837.473.768.941 terhadap realisasi investasi Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,49%, dimana seluruh realisasi investasi di Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 56.129.397.690.000,00.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

- a. terwujudnya kerjasama strategis antara usaha besar dan usaha kecil menengah melalui kegiatan temu kemitraan.



- b. potensi sumber daya yang terkait dengan investasi.
- c. promosi investasi melalui website dan media sosial.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator adalah:

- a. pelaku usaha lebih memilih berinvestasi di kawasan aglomerasi perkotaan sehingga realisasi investor masih timpang antara kawasan Aglomerasi Perkotaan dan Non Aglomerasi Perkotaan.
- b. belum efektifnya kegiatan promosi dan kerjasama yang dilakukan Disnaker PMPTSP sebagai upaya menarik minat calon investor baik tingkat lokal, domestik, maupun mancanegara guna meningkatkan investasi.
- c. proyek-proyek investasi yang ada belum dipromosikan secara optimal.
- d. Belum optimalnya sarpras, seperti jalan, serta mahalnya harga tanah.

Strategi yang telah ditempuh dalam rangka meminimalisasi hambatan dalam pencapaian indikator sebagai berikut:

- a. Penysunan Naskah Akademik (NA) tentang Pemberian Intensif dan kemudahan berusaha di darah
- b. Menetapkan Perda Nomor 6 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah untuk memberi kemudahan berinvestasi;
- c. Intensifikasi promosi investasi melalui media cetak (leaflet, booklet, majalah, dan koran), elektronik (website dan media sosial), investor gathering dan pameran.
- d. Menyediakan peta potensi investasi (SIMPETIN),
- e. Penyusunan FS (Feasibility Study/Studi kelayakan),
- f. Mendorong perusahaan besar untuk bermitra dengan UMKM,
- g. Pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik (OSS RBA) melalui n ruang Mall Pelayanan Publik (MPP),
- h. Mengoptimalkan aplikasi lokal (JITU),
- i. Sosialisasi/Bimtek perizinan berusaha berbasis elektronik (OSS RBA) dan LKPM,
- j. Penyelenggaraan forum bisnis investasi, Penyusunan dokumen PKS penyelenggaraan penanaman modal dengan kabupaten eks Karesidenan Banyumas ditambah dengan kab Purworejo, Temanggung dan Wonosobo.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 6 Meningkatnya Kesempatan Lapangan Berusaha dengan indikator kinerja Persentase Peningkatan Nilai Investasi dan anggaran sebesar Rp. 2.148.557.600,00 terealisasi 1.917.898.900,00 atau 94,18%. Realisasi anggaran 94,18% lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 6 sebesar 1.477%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 6.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 6 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :



Tabel. III.37.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 6

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	381.220.900,00	367.644.300,00	96,44
2.	Program Pelayanan Penanaman Modal	1.623.099.000,00	1.412.395.100,00	87,02
3.	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	51.047.800,00	49.741.550,00	97,44
4.	Program Promosi Penanaman Modal	69.287.400,00	65.200.500,00	94,10
5.	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	23.902.500,00	22.917.450,00	95,88
	Total Anggaran	2.148.557.600,00	1.917.898.900,00	94,18

Sasaran 7**Meningkatnya Kesempatan Kerja**

Hasil pengukuran capaian kinerja Sasaran 7 “Meningkatnya Kesempatan Kerja” dengan 1 (satu) indikator kinerja sebagaimana berikut :

Tabel. III.38.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 7 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	<5	6,26	74,8	Sedang

Capaian indikator kinerja Sasaran 7, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2023 dari target <5% terealisasi 6,26% dengan capaian kinerja 74,8% ditampilkan dalam tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Sasaran 7 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :



Tabel. III.39.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 7 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,38	6,26	1,88	Meningkat

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 7 yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka apabila diperbandingkan antara realisasi indikator kinerja tahun 2023 sebesar 6,26% dengan realisasi tahun 2022 maka sebesar 6,38% capaian indikator kinerja Sasaran 7 meningkat.

Sedangkan apabila capain indikator kinerja Sasaran 7 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.40.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 7 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,26	<4,25	52,71	Belum Tercapai

Capaian indikator kinerja Sasaran 7 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2023 sebesar 6,23% apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar <4,25%, maka realisasi kinerja telah tercapai 52,71% dari target yang ditetapkan atau belum tercapai.

Tingkat pengangguran terbuka menggambarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tahun 2023 Kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari target < 5 % terealisasi 6,26 % atau capaian kinerjanya 74,8 %. Angka Pengangguran Terbuka tahun 2023 sebesar 36.549 orang meningkat 30.301 orang dari tahun 2022 sebesar 33.248 orang. Sedangkan Angkatan kerja tahun 2023 sejumlah 583.820 orang meningkat sejumlah 62.858 orang dari tahun 2022 sejumlah 520.962 orang.

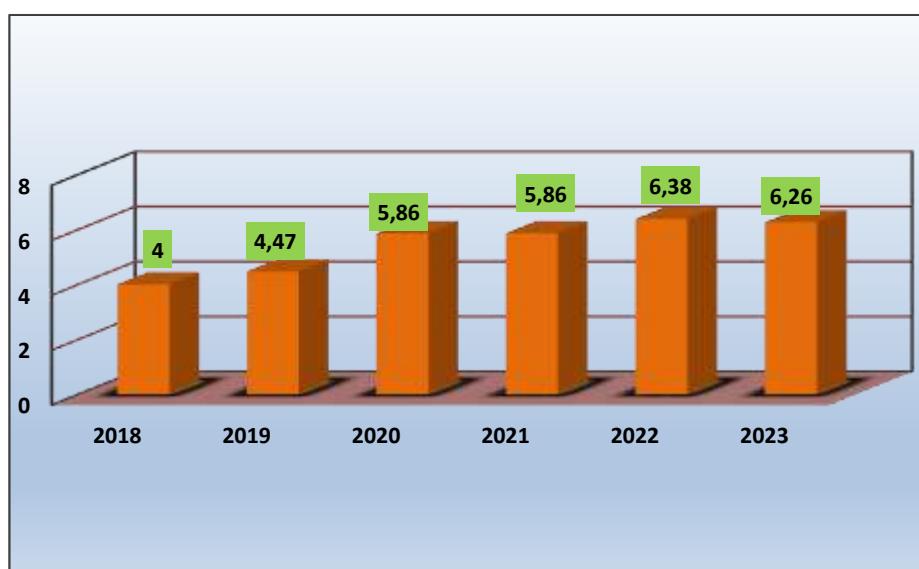
Adapun upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran terbuka adalah sebagai berikut :

1. Adanya kerjasama dengan perusahaan yang memiliki lowongan kerja;

2. Semakin banyaknya publikasi lowongan kerja melalui media online yang bisa diakses oleh seluruh masyarakat;
3. Adanya perbaikan tata kelola program penanganan tingkat pengangguran terbuka;
4. Adanya komunikasi, kemitraan, publikasi dengan stakeholder melalui optimalisasi sarana dan prasarana serta teknologi informasi.
5. Kerja sama dengan lembaga pelatihan atau balai latihan kerja pusat, provinsi dan swasta

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Grafik III.10.
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2018 – 2023



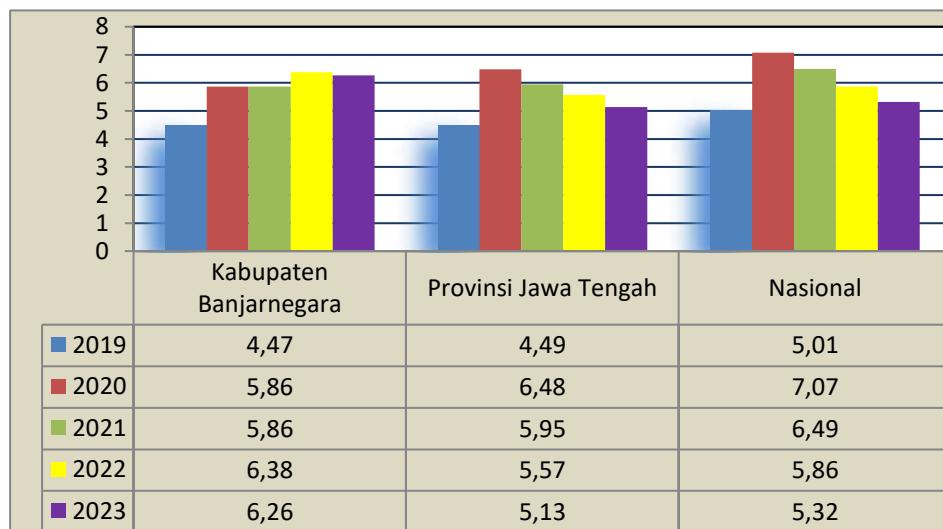
Sumber Data : BPS Provinsi Jawa Tengah

Secara kuantitatif, capaian indikator kinerja cenderung fluktuatif, dimana dalam kurun waktu tahun 2018 – 2022 tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan, namun tahun 2023 terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka yang sebesar 0,12 %.

Apabila dibandingkan target RPD tahun 2026 capaian kinerjanya sebesar 52,71 %. Pencapaian ini mengindikasikan trend negatif terhadap upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran terbuka, sehingga program kegiatan yang berkaitan langsung dalam upaya penurunan tingkat pengangguran terbuka harus terus didukung dengan kebijakan disemua lini.

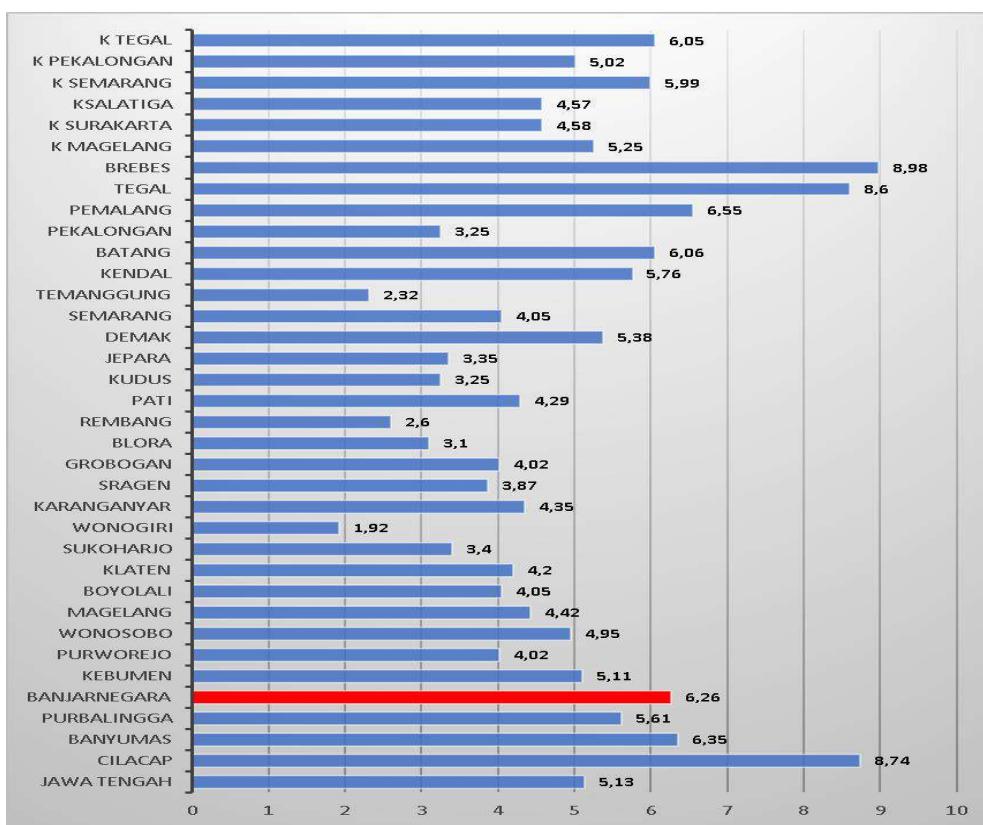
Apabila dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik III.11.
Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2019 – 2023



Sumber Data : BPS, BPS Provinsi Jawa Tengah

Grafik III.12.
Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah Tahun 2023



Sumber Data : BPS Jawa Tengah

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 diatas TPT tingkat Provinsi Jawa Tengah dan TPT Nasional. Apabila dibandingkan dengan Nasional maka tingkat pengangguran terbuka



di Kabupaten Banjarnegara lebih tinggi 0,94%, dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah maka Kabupaten Banjarnegara lebih tinggi 1,13%. Apabila TPT Kabupaten Banjarnegara dibandingkan dengan Kabupaten/Kota se Jawa Tengah, maka TPT Kabupaten Banjarnegara masih relatif tinggi.

Menurunnya tingkat pengangguran terbuka ini tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka antara lain:

- a. membaiknya ekonomi masyarakat pada masa pemulihan pandemi COVID-19 yang berakibat pada penyerapan tenaga kerja baik formal dan informal yang meningkat;
- b. pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja baik oleh Balai Latihan Kerja dan Lembaga Pelatihan Swasta berbasis kompetensi, sehingga kurikulum yang diajarkan sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan untuk wirausaha mandiri atau bekerja di dunia industri;
- c. fasilitasi layanan penempatan kerja, dari job canvasing, penyediaan informasi lowongan kerja, fasilitasi rekrutmen tenaga kerja, pendampingan Bursa Kerja Khusus untuk memudahkan calon tenaga kerja mendapatkan pekerjaan;
- d. koordinasi Tripartit, deteksi dini, layanan mediasi hubungan industrial yang diberikan meminimalkan kejadian perselisihan hubungan industrial dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Seiring dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka, masih terdapat kendala yang dihadapi antara lain:

- a. sebagian kualitas dan daya saing calon tenaga kerja belum sesuai kebutuhan pasar kerja;
- b. karakter calon tenaga kerja yang terlalu memilih jenis pekerjaan;
- c. masih berkembangnya “local minded” pada sebagian pencari kerja, sehingga kurang tertarik untuk bekerja di luar daerah

Alternatif solusi yang terus diupayakan antara lain:

- a. memperluas cakupan penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan oleh BLK dan kerjasama dengan LPK Swasta;
- b. melakukan pendampingan peserta pasca pelatihan;
- c. menjalin koordinasi dan kerjasama lintas perangkat daerah;
- d. melakukan pendampingan dan monitoring peserta pasca pelatihan dan pembentukan Forum Komunikasi Lembaga Pelatihan dan Dunia Industri;
- e. melakukan job canvassing dalam rangka memperluas penempatan kerja;
- f. menentukan kriteria pekerja kegiatan padat karya sehingga upah harian tepat sasaran; dan
- g. melakukan pembinaan dan deteksi dini perselisihan hubungan industrial.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 7 Meningkatnya Kesempatan Kerja dengan indikator kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka dan anggaran sebesar Rp.



3.572.305.200,00 terealisasi 3.184.978.350,00 atau 88,82%. Realisasi anggaran 88,82% lebih tinggi dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 7 sebesar 74,8%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **tidak efisien** dalam mencapai Sasaran 7.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 7 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel. III.41.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 7

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	1.573.149.200,00	1.403.931.770,00	89,24
2.	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	1.573.149.200,00	1.403.931.770,00	89,24
3.	Program Penempatan Tenaga Kerja	407.683.000,00	360.941.010,00	88,53
4.	Program Perencanaan Tenaga Kerja	18.323.800,00	16.173.800,00	88,27
	Total Anggaran	3.572.305.200,00	3.184.978.350,00	88,82

Sasaran 8 Meningkatnya Pemerataan Pembangunan

Hasil pengukuran capaian kinerja Sasaran 8 “Meningkatnya Pemerataan Pembangunan” dengan 2 (dua) indikator kinerja sebagaimana berikut :

Tabel. III.42.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 8 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Gini	Angka	0,36	0,376	95,56	Sangat Tinggi
Indeks Ketimpangan Williamson	Angka	0,42	0,6*	57,14	Rendah
Rata – Rata Capaian Kinerja				76,35	Tinggi

*Capaian tahun 2022

Capaian indikator kinerja Sasaran 8, yaitu Indeks Gini tahun 2023 dari target 0,36 terealisasi 0,376 dengan capaian kinerja 95,56%, sedangkan capaian indikator



Ketimpangan Williamson tahun 2023 target 0,42 teralisisi 0,6 (2022) dengan capaian kinerja 57,14%, Adapun rata-rata capaian kinerja Sasaran 8 sebesar 76,35 % atau kategori tinggi seperti ditampilkan dalam tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Sasaran 8 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.43.
**Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 8 Tahun 2023
dengan Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Indeks Gini	Angka	0,365	0,376	3,01	menurun
Indeks Ketimpangan Williamson	Angka	0,6	0,6*	0	sama

*Capaian tahun 2022

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 8 yaitu Indeks Gini apabila diperbandingkan antara realisasi indikator kinerja tahun 2023 sebesar 0,375 dengan 2022 sebesar 0,365, maka capaian indikator kinerja Indeks Gini mengalami penurunan sebesar 3,01%. Sedangkan Indikator Indeks Ketimpangan Williamson apabila diperbandingkan antara realisasi tahun 2023 dibandingkan realisasi 2022 tingkat kemajuannya sama.

Capain indikator kinerja Sasaran 8 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.44.
**Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 8 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026**

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Indeks Gini	Angka	0,376	0,35	92,57	Belum Tercapai
Indeks Ketimpangan Williamson	Angka	0,6*	0,35	28,57	Belum Tercapai

*Capaian tahun 2022

Capaian indikator kinerja Sasaran 8 Persentase Indeks Gini pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka capaian kinerja telah tercapai 92,57%, sedangkan indikator Indeks Ketimpangan Williamson

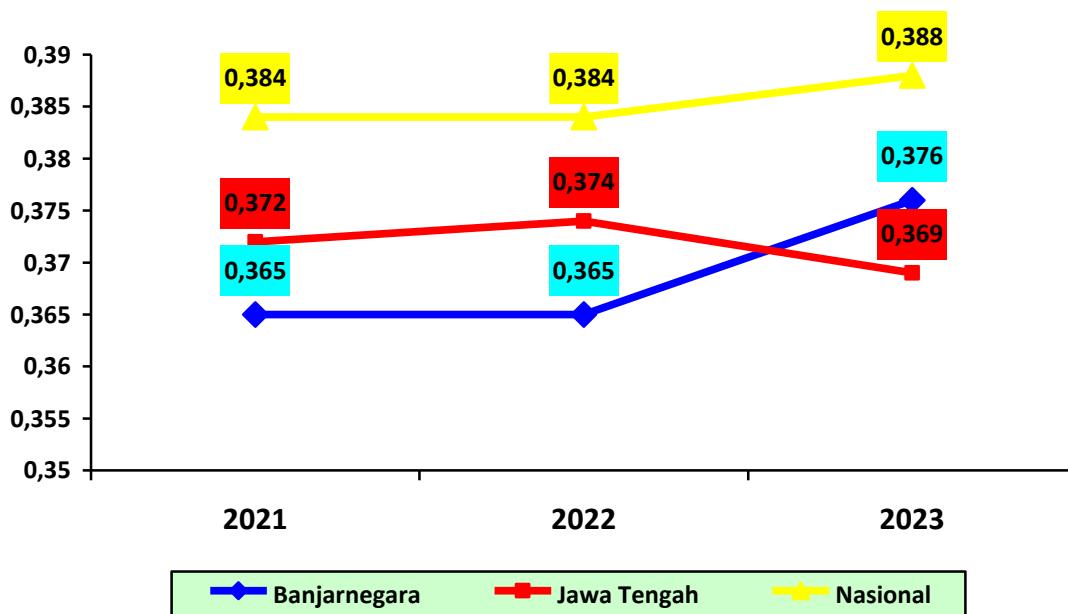
apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026 maka capaian kinerjanya baru mencapai 28,57% atau target kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai.

Indeks Gini merupakan tolok ukur untuk menghitung tingkat pemerataan pendapatan dengan kriteria $G < 0,30$ berarti ketimpangan rendah; $0,30 \leq G \leq 0,50$ berarti ketimpangan sedang dan $G > 0,50$ berarti ketimpangan tinggi. Nilai Indeks Gini berkisar 0 hingga 1. Jika mendekati 1 maka ketimpangan pendapatan penduduk makin lebar. Jika mendekati 0, maka distribusi pendapatan makin merata. Realisasi Indeks Gini tersebut menunjukkan tingkat pemerataan pendapatan masyarakat Kabupaten Banjarnegara berada pada kriteria ketimpangan sedang/moderat.

Angka realisasi Indeks Gini atau Gini Ratio 2023 Kabupaten Banjarnegara yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tanggal 26 Januari 2024 sebesar 0,376 dari target tahun 2023 sebesar 0,36 sehingga capaiannya adalah sebesar 95%. Realisasi Indeks Gini tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,011 poin dibanding dengan Indeks Gini tahun 2022 sebesar 0,365. Hal ini menunjukkan naiknya ketimpangan pendapatan penduduk di Kabupaten Banjarnegara.

Capaian ini dibawah capaian Indeks Gini Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 sebesar 0,369 atau baik 0,007 poin, namun penurunan ketimpangan pendapatan penduduk di Kabupaten Banjarnegara ini masih lebih rendah 0,012 poin dibandingkan dengan Indeks Gini Nasional sebesar 0,388 pada Maret 2023 (BPS :17 Juli 2023). Realisasi indikator kinerja Sasaran 8 Kabupaten Banjarnegara dibandingkan terhadap kinerja nasional dan Provinsi Jawa Tengah disajikan dalam grafik berikut ini:

Grafik III.13
Indeks Gini Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional
Tahun 2021 - 2023

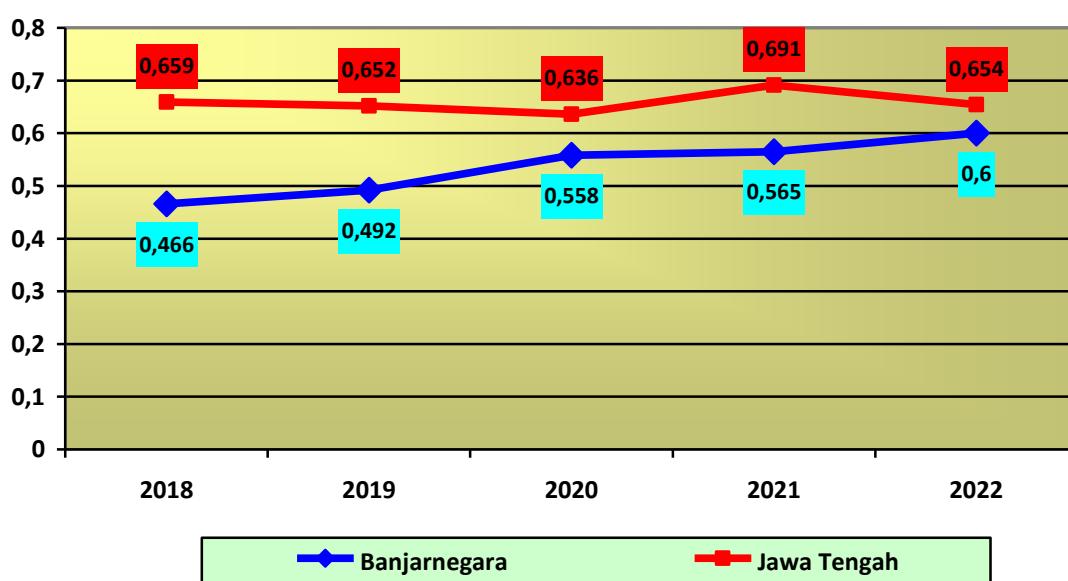


Sumber Data : BPS, BPS Provinsi Jawa Tengah

Indeks Williamson Merupakan angka ketimpangan pendapatan antar wilayah kecamatan, semakin kecil indeksnya berarti semakin bagus karena relatif tidak terlalu jauh perbedaan pendapatan kecamatan. Data diperoleh dari perhitungan dan pengumpulan data melalui pihak ketiga. release paling cepat bulan Mei tahun N+1.

Indeks Williamson Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2022 sebesar 0,6 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan Indeks Willimsons pada tahun 2021 sebesar 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 menimbulkan peningkatan ketimpangan wilayah di Kabupaten Banjarnegara. Hasil analisis tipologi Klassen dengan menggunakan data tahun 2022 menunjukkan bahwa Kabupaten Banjarnegara merupakan daerah dengan kategori berkembang, yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota. Ketimpangan meningkat Kembali dimungkinkan karena adanya inflasi tinggi. Untuk mengurangi ketimpangan wilayah maka prioritas pembangunan dan investasi diarahkan pada pengembangan daerah tertinggal melalui perbaikan akses dan infrastruktur yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan ekonomi di wilayah cepat maju dan tumbuh. Kecamatan yang masuk kategori tertinggal yaitu Banjarmangu, Rakit, Pagentan, Wanayasa, Kalibening, dan Pananarum.

Grafik III.14
Indeks Williamson Kabupaten Banjarnegara dan Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2018 - 2022



Sumber Data : BPS, BPS Jawa Tengah

Untuk mencapai kinerja Sasaran 8 Meningkatnya pemerataan pembangunan dengan indikator kinerja Indeks Gini dan Indeks Williamson dan anggaran sebesar Rp. 56.726.221.976,00 terealisasi 52.906.890.934,00 atau 95,26%. Realisasi anggaran



95,26% lebih tinggi dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 8 sebesar 76,35%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **tidak efisien** dalam mencapai Sasaran 8.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 8 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel. III.45.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 8

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Rehabilitasi Sosial	879.437.600,00	852.617.650,00	96,95
2.	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	837.422.800,00	804.275.200,00	96,04
3.	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	7.526.026.806,00	6.926.808.680,00	92,04
4.	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	1.316.355.000,00	1.305.203.150,00	99,15
5.	Program Pengembangan UMKM	231.580.000,00	228.005.670,00	98,46
6.	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	311.567.500,00	311.401.880,00	99,95
7.	Program Perekonominian Dan Pembangunan	1.254.498.200,00	1.123.072.436,00	89,52
8.	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	1.573.149.200,00	1.403.931.770,00	89,24
9.	Program Penyelenggaraan Jalan	42.388.635.770,00	39.552.349.598,00	93,31
10.	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	407.549.100,00	399.224.90.000	97,96
	Total Anggaran	56.726.221.976,00	52.906.890.934,00	95,26

Sasaran 9**Meningkatnya Stabilitas Harga**

Hasil pengukuran capaian kinerja Sasaran 9 “Meningkatnya Stabilitas Harga” dengan 1 (satu) indikator kinerja sebagaimana berikut :



Tabel. III.46.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 9 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Laju Inflasi	%	3±1	2,61	113	Sangat Tinggi

Capaian indikator kinerja Sasaran 9, yaitu Laju Inflasi tahun 2023 dari target $3\pm1\%$ terealisasi 2,61% dengan capaian kinerja 113% ditampilkan dalam tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Sasaran 9 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.47.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 9 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Laju Inflasi	%	6,49	2,61	118,77	Meningkat

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 9 yaitu Laju Inflasi apabila diperbandingkan antara capaian indikator kinerja tahun 2023 sebesar 2,61% dengan 2022 sebesar 6,49% maka capaian indikator kinerja Sasaran 9 meningkat sebesar 59,78%.

Sedangkan apabila capain indikator kinerja Sasaran 9 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.48.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 9 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Laju Inflasi	%	2,61	3±1	113	Tercapai

Capaian indikator kinerja Sasaran 9 Laju Inflasi pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja telah tercapai 113% dari target yang ditetapkan atau sudah tercapai.



Inflasi mengambil data Purwokerto sebagai *sister city* penghitungan inflasi, maka ditetapkan Inflasi di Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 sebesar 2,61%. Dilihat dari target laju inflasi yang telah ditetapkan pada tahun 2023 sebesar $3\pm1\%$ terealisasi 2,61%, maka capaian kinerja sasaran 9 sebesar 113% atau kategori sangat tinggi.

Sedangkan Inflasi tahun 2023 sebesar 2,61% apabila dibandingkan dengan inflasi tahun 2022 sebesar 6,49% (yoY), maka capaian kinerja sasaran 9 mengalami peningkatan sebesar 118,77% berdasarkan data yang dirilis BPS Jawa Tengah tanggal 2 Januari 2024. Sedangkan inflasi tahun 2023 tingkat Nasional 2,61% turun dari tahun 2022 sebesar 5,51% (yoY) dan tingkat Propinsi Jawa Tengah sebesar 2,89% turun tahun 2022 sebesar 5,63 % (yoY). Inflasi tinggi sama-sama dialami oleh inflasi Tingkat Nasional dan Tingkat Propinsi yang dipicu oleh inflasi global karena mengingkatnya harga-harga energi global.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Banyumas yang telah dirilis 3 Januari 2024 berkaitan inflasi menurut Kelompok Pengeluaran di Purwokerto ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel. III.49.
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran (YoY) Tahun 2023**

Kelompok Pengeluaran(2018)	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun (%)	Andil Inflasi Tahun ke Tahun (%)
Umum	2.61	2.61
Makanan, Minuman dan Tembakau	7.19	2.06
Pakaian dan Alas Kaki	0.99	0.05
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	0.09	0.01
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.51	0.03
Kesehatan	2.13	0.06
Transportasi	0.64	0.09
Informasi, komunikasi, dan Jasa Keuangan	0.18	0.01
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	-1.19	-0.03
Pendidikan	1.04	0.05
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.70	0.06
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	3.39	0.20

Sumber Data : BPS Kabupaten Banyumas

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,18 persen; kelompok informasi,



komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,64 persen. Kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga menjadi satu-satunya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,05 persen. Sedangkan 3 kelompok pengeluaran lainnya tidak mengalami inflasi/deflasi, yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Penyebab utama inflasi di Kota Purwokerto pada bulan Desember 2023 adalah kenaikan harga bawang merah, tarif kereta api, emas perhiasan, gula pasir, bawang putih, cabai merah, minyak goreng, sawi putih/pecay/pitsai, daun bawang, angkutan antar kota, tomat, jeruk, biaya pulsa ponsel, sabun mandi cair, dan pembalut wanita. Sedangkan komoditas yang menahan inflasi Kota purwokerto yaitu cabai rawit, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, tarif kendaraan roda 2 online, dan bensin.

Beberapa upaya penangan inflasi di Kabupaten Banjarnegara dalam rangka ketahanan pangan yaitu :

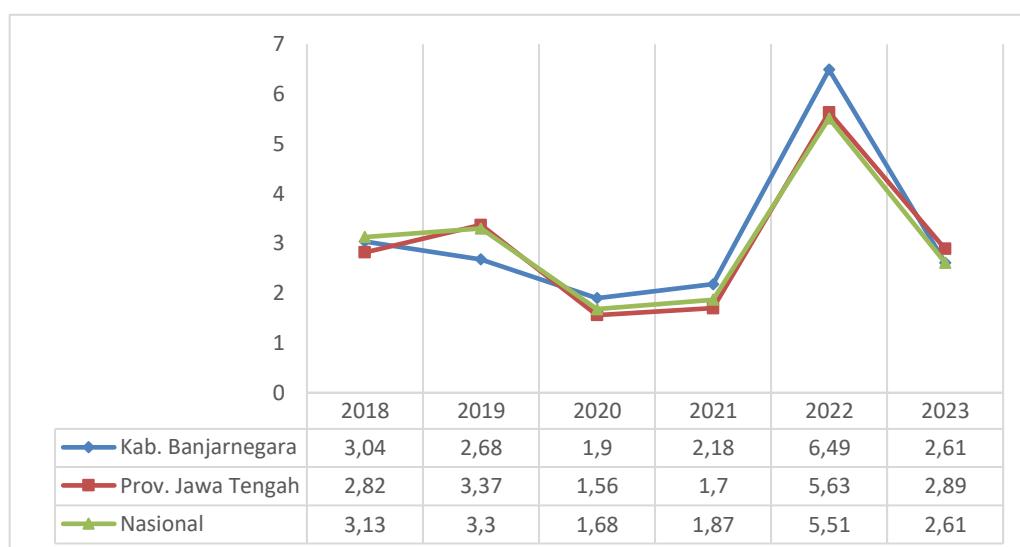
- 1) Bantuan pangan kepada KPM (Kelompok Penerima Manfaat)
- 2) Yaitu keluarga yang termasuk dalam data kategori kurang/miskin) berupa beras, daging ayam dan telur di Kabupaten Banjarnegara yang sudah disalurkan.
- 3) Melibatkan berbagai stakeholder dalam penyaluran bantuan, yaitu
 - b. Dinas Pertanian berperan membantu mengkoordinasikan dan monitoring pelaksanaan penyaluran bantuan pangan kepada masyarakat penerima;
 - c. Bulog : menyiapkan beras untuk disalurkan kepada CPM sesuai dengan jumlah dan kualitas yang ditugaskan dari Kepala Bapanas;
 - d. Transporter : bertugas melaksanakan pengiriman beras sampai dengan titik bagi di desa/kelurahan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan;
 - e. Dinas Sosial PPA : membantu verifikasi data CPM sehingga tidak ada CPM yang terlewat;
 - f. Kodim dan Polres membantu pengamanan dilapang pada saat penyaluran bantuan pangan ke masyarakat;
 - g. Kepala Bagian Perekonomian membantu mengkoordinasikan pelaksanaan penyaluran bantuan pangan;
 - h. Camat : melaksanakan koordinasi dan verifikasi data CPM di tingkat kecamatan masing-masing
 - i. Kepala Desa/Lurah : melaksanakan koordinasi dan verifikasi data CPM di tingkat Desa/Kelurahan masing-masing, sehingga jelas dan clear By Name By Address calon penerima kegiatan tersebut.
 - j. Koordinator BPP melaksanakan monitoring dan koordinasi agar penyaluran beras berjalan lancar dan sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan.



- 3) Pelaksanaan gerakan tanam cabai kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan cabai dimasyarakat.
- 4) Menyelenggarakan pasar ramadhan, gerakan pangan murah, pasar tani, operasi pasar buloq di pasar 20 kecamatan untuk komoditas beras ditambah minyak goreng dan gula pasir.

Adapun perkembangan laju inflasi kalender Kota Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional mulai tahun 2018 sampai dengan 2023 terlihat pada grafik berikut:

Grafik III.15
Inflasi Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional
Tahun 2018-2023



Sumber Data : BPS, BPS Provinsi Jawa Tengah

Untuk mencapai kinerja Sasaran 9 Meningkatnya Stabilitas Harga dengan indikator Laju Inflasi dan anggaran sebesar Rp. 1.334.992.200,00 terealisasi 1.203.348.936,00 atau 96,28%. Realisasi anggaran 96,28% lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 9 sebesar 96,28%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 9.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 9 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel. III.50.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 9

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	31.262.500,00	31.045.000,00	99,30
2.	Program Perekonomian dan Pembangunan.	1.254.498.200,00	1.123.072.436,00	89,52
3.	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	49.231.500,00	49.231.500,00	100,00
	Total Anggaran	1.334.992.200,00	1.203.348.936,00	96,28

**Sasaran 10 Meningkatnya Daya Saing Daerah**

Hasil pengukuran capaian kinerja Sasaran 10 “Meningkatnya Daya Saing Daerah” dengan 1 (satu) indikator kinerja sebagaimana berikut :

Tabel. III.51.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 10 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Daya Saing Daerah	Angka	3	3,05	101,67%	Sangat Tinggi

Capaian indikator kinerja Sasaran 10, yaitu Indeks Daya Saing Daerah tahun 2023 dari target 3 terealisasi 3,05% dengan capaian kinerja 101,67% ditampilkan dalam tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Sasaran 10 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.52.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 10 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Indeks Daya Saing Daerah	Angka	2,83	3,05	7,77	Meningkat

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 10 yaitu Indeks Daya Saing Daerah apabila diperbandingkan antara realisasi indikator kinerja tahun 2023 sebesar 3,05 dengan 2022 sebesar 2,83 maka capaian indikator kinerja Sasaran 10 meningkat sebesar 7,77%.

Sedangkan apabila capain indikator kinerja Sasaran 10 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.53.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 10 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Indeks Daya Saing Daerah	Angka	3,05	3,30	92,42%	Tercapai



Capaian indikator kinerja Sasaran 10 Laju Inflasi pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja telah tercapai 92,42% dari target yang ditetapkan atau belum tercapai.

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota untuk dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah. Pengukuran pada IDSD 2023 ini mengadopsi kerangka konseptual yang sama dengan *Global Competitiveness Index (GCI)* dari *World Economic Forum* atau *WEF* (*Schwab, 2019*).

IDSD 2023 terdiri dari empat komponen pembentuk daya saing yang diterjemahkan ke dalam 12 pilar daya saing seperti pada gambar di bawah ini. Kerangka ini secara umum tidak ada perubahan dengan IDSD 2022. Setiap pilar daya saing diukur dengan menggunakan indikator pembentuk daya saing. Indikator-indikator ini diklasterisasi berdasarkan dimensi tertentu yang sifatnya hanya sebagai pengelompokan konseptual dan tidak dipertimbangkan dalam penghitungan indeks. Komponen dan pilar dalam IDSD adalah sebagai berikut :

1. Komponen Lingkungan Pendukung, meliputi 4 (empat) pilar, yaitu :
 - a. Intitusi yang mengukur seberapa jauh iklim sosial, politik, hukum dan aspek kemanan mempengaruhi secara positif aktivitas perekonomian daerah.
 - b. Infrastruktur yang dapat mendukung aktivitas perekonomian daerah yang bernilai tambah.
 - c. Adopsi TIK yang merupakan faktor determinan kemajuan Industri 4.0.
 - d. Stabilitas ekonomi makro yang meliputi penciptaan nilai tambah, akumulasi kapital, tingkat konsumsi, kinerja perekonomian, serta tingkat biaya hidup
2. Komponen Sumber Daya Manusia, meliputi 2 (dua) pilar, yaitu :
 - a. Pasar produk yang mendorong efisiensi di dalam sistem produksi.
 - b. Pasar tenaga kerja yang mampu menekan angka pengangguran dengan merangsang terciptanya kesempatan kerja.
 - c. Sistem keuangan yang merefleksikan kemampuan sistem finansial perbankan dan non-perbankan di daerah untuk memediasi aktivitas perekonomian.
 - d. Ukuran pasar yang menguatkan struktur industri dalam menghasilkan nilai tambah hasil dari perkembangan iptek.
3. Komponen Pasar, meliputi 4 (empat) pilar, yaitu :
 - a. Kesehatan yang merepresentasikan kualitas hidup manusia yang diukur dari angka harapan hidup.
 - b. Keterampilan yang erat keterkaitannya dengan penciptaan tenaga kerja produktif yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.



4. Komponen Ekosistem Inovasi, meliputi 2 (dua) pilar, yaitu :
- Dinamisme bisnis yang menggambarkan kemudahan entitas bisnis memulai usaha untuk penciptaan dan perluasan lapangan kerja.
 - Kapabilitas inovasi yang mengukur kemampuan daerah dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam aktivitas ekonomi bernilai tambah.

Tabel. III.54.
Skor IDSD Kab. Banjarnegara Tahun 2023

Komponen	Pilar	Skor
I. Lingkungan Pendukung	1. Intitusi	4,38
	2. Infrastruktur	1,79
	3. Adopsi TIK	4,25
	4. Stabilitas ekonomi makro	3,01
II. Sumber Daya Manusia	1. Pasar produk	4,18
	2. Pasar tenaga kerja	3,01
	3. Sistem keuangan	2,84
	4. Ukuran pasar	2,74
III. Komponen Pasar	1. Kesehatan	2,03
	2. Keterampilan	4,32
IV. Ekosistem Inovasi	1. Dinamisme bisnis	2,72
	2. Kapabilitas inovasi	1,35
SKOR IDSD		3,05

Sumber Data : Brin

Tabel. III.55.
Skor IDSD Kab. Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2023

Komponen	Pilar	Banjarnegara	Jateng	Nasional
I. Lingkungan Pendukung	1. Intitusi	4,38	4,49	4,30
	2. Infrastruktur	1,79	4,14	2,71
	3. Adopsi TIK	4,25	3,80	3,58
	4. Stabilitas ekonomi makro	3,01	3,63	3,54
II. Sumber Daya Manusia	1. Pasar produk	4,18	4,14	3,79
	2. Pasar tenaga kerja	3,01	3,52	3,77
	3. Sistem keuangan	2,84	2,15	2,64
	4. Ukuran pasar	2,74	3,39	3,85
III. Komponen Pasar	1. Kesehatan	2,03	3,44	2,53
	2. Keterampilan	4,32	5,00	4,36
IV. Ekosistem Inovasi	1. Dinamisme bisnis	2,72	4,47	3,22
	2. Kapabilitas inovasi	1,35	4,51	3,03
SKOR IDSD		3,05	3,89	3,44

Sumber Data : Brin

Untuk mencapai kinerja Sasaran 10 Meningkatnya Daya Saing Daerah dengan indikator Indeks Daya Saing Daerah dan anggaran sebesar Rp. 350.552.340.930,00 terealisasi 328.693.608.219,00 atau 95,42%. Realisasi anggaran 95,42% lebih rendah



dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 10 sebesar 101,67%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 10.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 10 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel. III.56.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 10

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	2.646.653.600,00	2.564.832.638,00	96,91
2.	Program Pengelolaan Pendidikan	168.371.474.672,00	163.894.626.062,00	97,34
3.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	112.994.335.988,00	99.001.169.050,00	87,62
4.	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	16.856.335.000,00	16.815.315.959,00	99,76
5.	Program Penyelenggaraan Jalan	42.388.635.770,00	39.552.349.598,00	93,31
6.	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	1.331.141.000,00	1.326.341.049,00	99,64
7.	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	1.573.149.200,00	1.403.931.770,00	89,24
8.	Program Hubungan Industrial	213.259.400,00	198.679.750,00	93,16
9.	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	172.378.000,00	166.070.400,00	96,34
10.	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	1.600.000.000,00	1.439.152.970,00	89,95
11.	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	2.073.119.000,00	2.004.160.253,00	96,67
12.	Program Pengembangan UMKM	231.580.000,00	228.005.670,00	98,46
13.	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	51.047.800,00	49.741.550,00	97,44
14.	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	49.231.500,00	49.231.500,00	100,00
	Total Anggaran	350.552.340.930,00	328.693.608.219,00	95,42

**Tujuan 4****Meningkatnya Daya Dukung Dan Daya Tampung Lingkungan****Sasaran 11****Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Meliputi****Kualitas Udara, Kualitas Air Sungai, dan Tutupan Lahan**

Untuk mencapai tujuan 4 Meningkatnya Daya Dukung Dan Daya Tampung Lingkungan dan Sasaran 11 Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Meliputi Kualitas Udara, Kualitas Air Sungai, dan Tutupan Lahan, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel. III.57.
Capaian Indikator Kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	67,5	61,52	91,14	Sangat Tinggi

Hasil pengukuran indikator kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 ditargetkan 67,5 realisasi 61,52 dengan capaian kinerja 91,14%, kategori sangat tinggi ditampilkan dalam tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Tujuan 2 dan Sasaran 3 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.58.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	64,08	61,52	4%	Menurun

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup apabila diperbandingkan antara realisasi indikator kinerja tahun 2023 sebesar 61,52 dengan realisasi 2022 sebesar 64,08 maka capaian indikator kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 menurun sebesar 4%.



Sedangkan apabila capaian indikator kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.59.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	61,52	69	89,16	Belum Tercapai

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi indikator kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja belum tercapai, yaitu dengan capaian kinerja 89,16%

Sesuai RPJMN 2020-2024, untuk tingkat Kabupaten/Kota, IKLH dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IKLH = 0,405 \times IKU + 0,376 \times IKA + 0,219 \times IKL$$

Keterangan:

IKLH : Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

IKA : Indeks Kualitas Air IKU : Indeks Kualitas Udara

IKL : Indeks Kualitas Lahan

Kategori nilai IKLH 2020-2024 sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.60.
Kategori Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

SKOR	KRITERIA
90 – 100	Sangat Baik
70 – 89,9	Baik
50 – 69,9	Sedang
25 – 49,9	Buruk
0 – 24,9	Sangat Buruk

Penghitungan IKLH dengan menggunakan tiga parameter meliputi Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara dan Indeks Tutupan Lahan.

Realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tahun 2023 sebesar 61,52 kategori sedang, apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 turun 2,57 poin. Turunnya IKLH disebabkan karena capaian Indeks Kualitas Air (IKA) mengalami



penurunan, yaitu dari 52,86 pada tahun 2022 turun menjadi 42,68. Penurunan IKA disebabkan karena terdapat perubahan parameter penghitungan IKA, yaitu pada tahun 2022 penghitungan IKA menggunakan 6 (enam) parameter, yaitu TSS, DO, BOD, COD, Fosfat, dan pH, sedangkan tahun 2023 penhitungan IKA dihitung berdasarkan pengukuran 9 (sembilan) parameter seperti TSS, DO, BOD, COD, Fosfat, dan pH, NO, Fecal Coli dan Total Coliform, dengan penambahan parameter ini diharapkan pengukuran terhadap air kualitas lebih berkualitas dan akurat.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan turunnya nilai IKA secara drastis yaitu verifikasi data oleh sistem di website IKLH yang tidak mencapai 100% sehingga nilai yang ada saat ini belum sepenuhnya representatif dan masih terdapat badan usaha yang membuang air limbahnya langsung ke sungai.

Penghitungan Indeks Kualitas Air (IKA) telah diatur pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2013 Sedangkan pengukuran kualitas air di Kabupaten Banjarnegara dilakukan pada 8 sungai (Sungai Pekacangan, Sungai Ligung, Sungai Sapi, Sungai Dolog, Sungai Blimbing, Sungai Palet, Sungai Urang, dan Sungai Merawu) dengan menggunakan 36 lokasi titik sampling dan dilakukan secara periodik dua kali setahun agar mendapatkan angka indeks yang mewakili kualitas air Kabupaten Banjarnegara secara keseluruhan.

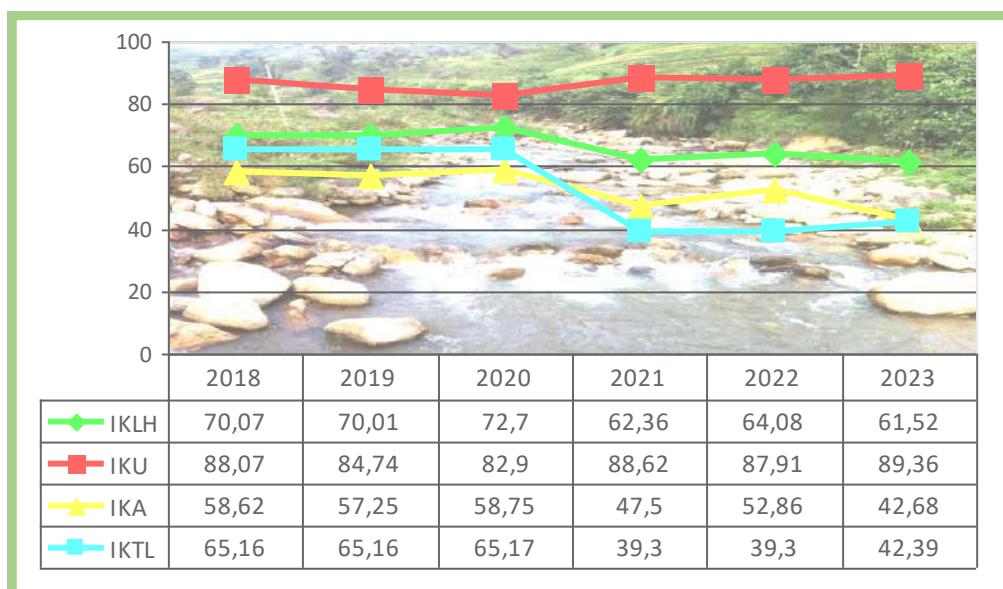
Capaian Indeks Kualitas Udara (IKU) terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 87,91 tahun 2022 menjadi 89,36 pada tahun 2023 atau naik 1,45 poin masuk kategori baik. Dalam upaya pengendalian pencemaran udara, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup melakukan pemantauan kualitas udara yaitu pemantauan kualitas udara ambien yang mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999, pemantauan kualitas udara melalui metode *Passive Sampler* dilakukan di 4 titik lokasi tetap yang mewakili wilayah pemukiman, industri, padat lalu lintas dan perkantoran. Dalam satu tahun umumnya dilakukan 2 (dua) kali periode pemantauan dengan durasi pemantauan masing-masing 2 minggu. Secara umum kualitas udara di Kabupaten Banjarnegara utamanya sangat dipengaruhi oleh kegiatan transportasi.

Adapun capaian Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) tahun 2023 sebesar 42,39 mengalami kenaikan dari tahun 2022 yaitu 39,30 kategori rendah. Nilai ini mencerminkan perbandingan luas tutupan vegetasi baik hutan dan non hutan dengan luas wilayah. Nilai tersebut tergolong kategori rendah, disebabkan oleh belum lengkapnya data tutupan vegetasi sehingga perlu adanya penelitian serta perhitungan lebih lanjut sehingga didapatkan nilai yang lebih representatif. Parameter lain yang belum dipertimbangkan antara lain seperti tutupan belukar dan belukar rawa karena hingga saat ini belum tersedia data yang valid dan akurat. Kabupaten Banjarnegara juga mempunyai lahan kritis 8.769,26 Ha, selain lahan kritis Kabupaten Banjarnegara

juga sering mengalami erosi lahan. Berdasarkan data Tingkat Bahaya Erosi (TBE) di wilayah Kabupaten Banjarnegara, dapat diketahui bahwa seluruh kecamatan di Banjarnegara mengalami erosi dengan tingkat sangat ringan, ringan, sedang, berat dan sangat berat dengan persentase tertinggi yaitu erosi ringan sebesar 38,15%.

Realisasi kinerja IKLH, IKA, IKU dan IKTL tahun 2018 sampai dengan 2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Grafik III.16.
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018 - 2023



Sumber Data : DPKPLH Kabupaten Banjarnegara

Secara kuantitatif, capaian IKLH Kabupaten Banjarnegara mengalami dalam *trend* fluktuatif, pada kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan tahun 2022 dan turun lagi pada tahun 2023.

Permasalahan/kendala yang dihadapi sebagai berikut :

1. Masih banyak masyarakat/pelaku industri yang membuang sampah maupun air limbah tanpa pengolahan ke sungai sehingga dapat mempengaruhi kualitas air sungai;
2. Dalam penghitungan indeks tutupan lahan, selain data luas hutan, baru tersedia data ruang terbuka hijau dan tutupan lahan di wilayah perkotaan. Perlu dilakukan inventarisasi data tutupan lahan yang ada di luar wilayah perkotaan;
3. Regulasi dibidang lingkungan hidup di Kabupaten Banjarnegara belum lengkap;
4. Perubahan iklim;
5. Menurunnya kualitas udara terutama akibat pertambahan industri dan sarana transportasi kendaraan bermotor, dan aktivitas manusia seperti pembakaran sampah, asap rokok, dan kegiatan rumah tangga lainnya;



6. Kabupaten Banjarnegara menjadi salah satu daerah rawan bencana alam tanah longsor.

Upaya yang telah dilaksanakan dalam pemecahan masalah terkait dengan Lingkungan Hidup:

1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), sampai dengan tahun 2023 telah terbangun 858 IPAL Komunal;
2. Pemantauan dan pembinaan terhadap masyarakat serta pelaku industri tentang pengelolaan limbah sampai tahun 2023 melakukan pengawasan terhadap 33 pelaku usaha;
3. Sosialisasi perilaku hidup bersehat dan sehat;
4. Memberikan bantuan jamban sehat kepada masyarakat;
5. Melakukan inventarisasi data tutupan lahan/vegetasi yang ada diluar wilayah perkotaan;
6. Menyusun regulasi yang menjadi dasar untuk penegakan hukum di bidang lingkungan hidup;
7. Kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan pembinaan terhadap generasi muda melalui wadah saka kalpataru dan pendidikan di sekolah untuk lebih peduli dan berbudaya lingkungan;
8. Pembinaan pada kampung iklim yang berorientasi pada mitigasi dan adaptasi perubahan iklim;
9. Penanaman pohon di kanan kiri ruas jalan atau yang lebih dikenal sebagai turus jalan merupakan salah satu upaya untuk menyerap polutan di udara.
10. Program car free day di pusat kota juga digalakan setiap hari minggu untuk mengurangi polusi udara
11. Perlu adanya pemasangan papan himbauan dan papan peringatan di lokasi yang strategis dengan tujuan menyadarkan masyarakat untuk menjaga keseimbangan lingkungan.
12. Untuk mengatasi masalah tata guna lahan diantaranya sosialisasi penggunaan lahan sesuai peruntukannya, masyarakat diajak untuk memanfaatkan lahan di kemiringan terutama yang lerengnya curam untuk kegiatan konservasi dengan menanam tanaman berakar kuat dan minim pengolahan tanah agar wilayah seperti ini tetap terjaga dari risiko erosi dan longsor.
13. Pembuatan demonstrasi plot (*demplot*) penggunaan lahan sesuai peruntukannya Masyarakat diberikan contoh tentang cara ataupun teknik memanfaatkan lahan di kemiringan terutama yang lerengnya curam untuk kegiatan konservasi dengan menanam tanaman penguat lereng berupa jenis rumput-rumputan sebagai sumber



pakan ternak, dan tanaman tahunan yang produktif contohnya Kopi Arabika di Desa Pegundungan Kecamatan Pejawaran.

14. Peninjauan ulang RTRW dan pelaksanaan penghijauan dibeberapa wilayah di Kabupaten Banjarnegara diantaranya penanaman pohon kacang Macadamia di Desa Pegundungan, Kecamatan Pejawaran, penanaman pohon aren di Desa Lebakwangi, Kecamatan Pagedongan, penanaman pohon Albasia di Desa Mojotengah, Kecamatan Banjarmangu

Untuk mencapai kinerja Tujuan 4 “Meningkatnya daya dukung dan daya tampung lingkungan” dan Sasaran 11 “Meningkatnya kualitas lingkungan hidup yang meliputi kualitas udara, kualitas air sungai, dan tutupan lahan” dan anggaran sebesar Rp. 5.272.049.100,00 terealisasi 4.904.861.559,00 atau 92,02%. Realisasi anggaran 92,02% lebih tinggi dibandingkan dengan capaian kinerja Tujuan 4 dan Sasaran 11 sebesar 91,14%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **tidak efisien** dalam mencapai Tujuan 4 dan Sasaran 11.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Tujuan 4 dan Sasaran 11 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel. III.61.
Program dan Anggaran Pendukung Tujuan 4 dan Sasaran 11**

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Pengelolaan Persampahan.	3.178.475.000,00	3.052.032.889,00	96,02
2.	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup.	1.600.000.000,00	1.439.152.970,00	89,95
3.	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat.	250.470.400,00	197.094.300,00	78,69
4.	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).	11.149.100,00	11.117.200,00	99,71
5.	Program Perencanaan Lingkungan Hidup.	218.792.600,00	192.319.000,00	87,90
6.	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	13.162.000,00	13.145.200,00	99,87
	Total Anggaran	5.272.049.100,00	4.904.861.559,00	92,02



MISI 3 : MEWUJUDKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK (GOOD GOVERNANCE) DALAM KEHIDUPAN POLITIK YANG DEMOKRATIS DAN BERTANGGUNG JAWAB

Tujuan 5

Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Untuk mencapai Tujuan 3 "Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah", diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Indeks Reformasi Birokrasi. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sebagai berikut:

**Tabel. III.62.
Capaian Indikator Kinerja Tujuan 5 Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Reformasi Birokrasi	Angka	64	62,41	97,51	Sangat Tinggi

Capaian indikator kinerja Tujuan 5 "Meningkatnya Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah" yaitu indeks Reformasi Birokrasi tahun 2023 sebesar 62,41 dari target 64 dengan capaian kinerja 97,51%, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capaian indikator kinerja Tujuan 5 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel. III.63.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 5 Tahun 2023
dengan Capaian Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Indeks Reformasi Birokrasi	Angka	61,66	62,41	0,75	Meningkat

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja indeks reformasi birokrasi apabila diperbandingkan antara realisasi tahun 2023 sebesar 62,41 dengan realisasi tahun 2022 sebesar 61,66, maka realisasi indikator kinerja Tujuan 5 mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebesar 0,75%



Capain indikator kinerja Tujuan 5 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.64.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 5 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
Indeks Reformasi Birokrasi	Angka	62,41	93,15	74,71	Belum tercapai

Capaian indikator kinerja indeks ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 74,71%, maka realisasi kinerja belum tercapai atau masih dibawah target yang telah ditetapkan.

Good governance diartikan sebagai perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik. Wujud dari tata kelola pemerintahan yang baik adalah dengan ditandai adanya pemerintahan yang demokratis. Pemerintahan yang demokratis merupakan pemerintahan yang bersifat terbuka terhadap kritik dan kontrol sepenuhnya ada pada rakyat. Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dapat dilaksanakan melalui Reformasi Birokrasi. Tata kelola (governance) tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan pemerintahan yang baik, yaitu transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas sebagai unsur utama. Dalam rangka perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik, dilaksanakan reformasi birokrasi sebagaimana tertuang dalam Keputusan Bupati Banjarnegara nomor 061/515 Tahun 2023 tentang Penetapan Road Map Reformasi Birokrasi Tahun 2023-2024 dan tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 dimana Misi ketiga yaitu “Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dalam kehidupan politik yang demokratis dan bertanggung jawab”. Pada tahun 2023 telah dilakukan evaluasi atas implementasi pelaksanaan reformasi birokrasi di Pemerintah Kabupaten Banjarnegara oleh tim dari Kemenpan dan RB, lebih rinci realisasi capaian indeks reformasi birokrasi adalah sebagai berikut :



Tabel III.65.
Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Tahun 2023

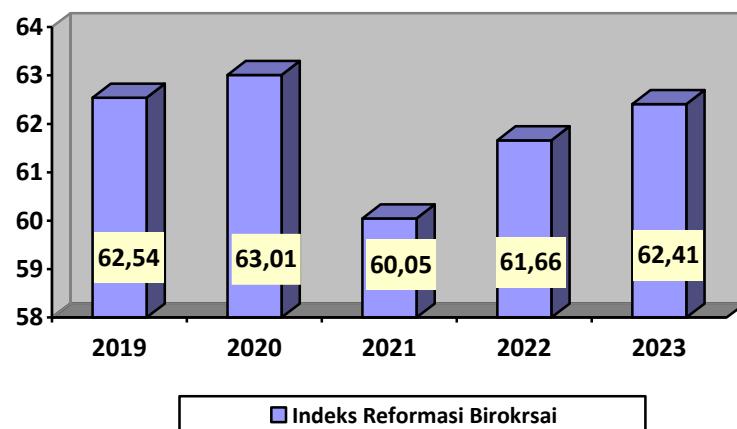
No.	Komponen	Nilai
1.	RB General	57,01
2.	RB Tematik	5,4
	Indeks RB	62,41

Sumber Data : Bagian Organisasi Setda Kabupaten Banjarnegara

Hasil evaluasi atas implementasi Reformasi Birokrasi di Pemerintah Kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 61,66, di tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi sebesar 62,41 pada kategor B.

Adapun hasil evaluasi atas implementasi Reformasi Birokrasi dari tahun 2021 sampai dengan 2023 Kabupaten Banjarnegara mengalami kenaikan yang ditampilkan dalam grafik berikut :

Grafik III.17.
Perkembangan Indek Reformasi Biorkrasi Tahun 2021 - 2023

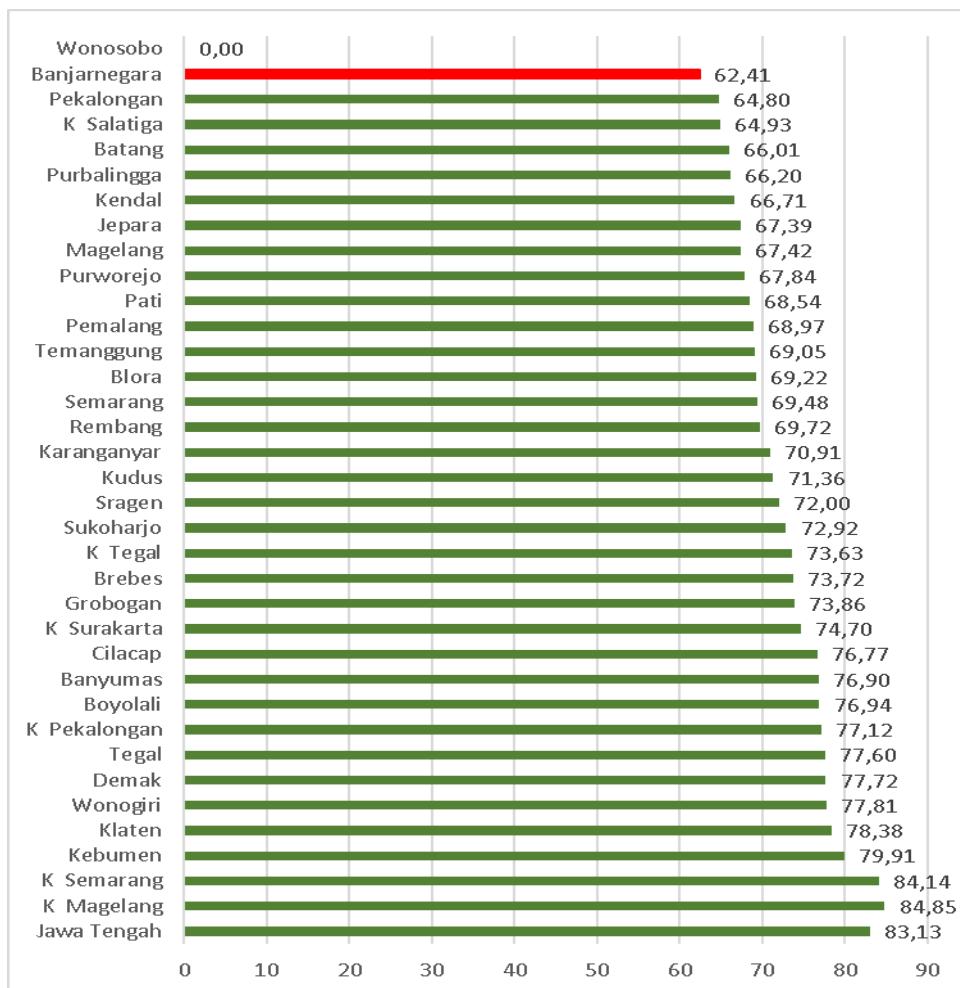


Sumber Data : Bagian Organisasi, Setda Kabupaten Banjarnegara

Adapun capaian hasil evaluasi implementasi Reformasi Birokrasi Kabupaten/Kota se Jawa Tengah tahun 2023, Kabupaten Banjarnegara ditampilkan sebagai berikut :



Grafik III.18.
Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2021 - 2023



Sumber Data : Biro Organisasi, Setda Provinsi Jawa Tengah

Pemerintah Kabupaten Banjarnegara telah berkomitmen untuk melaksanakan implementasi reformasi birokrasi sampai dengan perangkat daerah. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mencapai good governance dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur serta mendorong implementasi reformasi birokrasi yang berdampak.

Upaya peningkatan ini tidak lepas dari beberapa faktor pendorong, diantaranya adalah :

1. Adanya komitmen Pejabat Bupati Banjarnegara dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dengan menetapkan Indeks Reformasi Birokrasi sebagai salah satu Indikator Kinerja Utama pada RPD Kabupaten Banjarnegara;
2. Menyusun Roadmap dan Rencana Aksi RB General dan RB Tematik Tahun 2023-2024 berdasarkan PermenpanRB Nomor 3 Tahun 2023;



3. Membentuk Tim Reformasi Birokrasi General dan Tematik yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Banjarnegara nomor 061/516 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Reformasi Birokrasi General dan Tematik Tahun 2023 – 2024;
4. Membangun koordinasi antar Perangkat Daerah dalam implementasi RB General dan tematik.

Sasaran 12 :**Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan pemerintahan Daerah**

Hasil pengukuran capaian kinerja Sasaran 12 “Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan pemerintahan Daerah” dengan 2 (dua) indikator kinerja sebagaimana berikut :

Tabel. III.66.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 12 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Nilai Sakip	Nilai	B	B	100	Sangat Tinggi
Opini BPK	Opini	WTP	WTP*	100	Sangat Tinggi
Rata – Rata Capaian Kinerja				100	Sangat Tinggi

*Capaian tahun 2022

Capaian indikator kinerja Sasaran 12, yaitu Nilai SAKIP pada tahun 2023 ditergetkan B terealisasi B dengan capaian kinerja 100% dan Indikator Opini BPK tahun 2023 ditargetkan WTP tereailsasi WTP (2022) dengan capaian kinerja 100%, ditampilkan dalam tabel diatas.

Adapun capaian indikator kinerja Sasaran 12 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.67.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 12 Tahun 2023 dengan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Nilai Sakip	Nilai	B	B	100	Sama
Opini BPK	Opini	WTP	WTP	100	Sama



Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 12 apabila realisasi kinerja tahun 2023 dan 2022 diperbandingkan, yaitu Nilai SAKIP mendapat predikat B dan Opini BPK mendapat predikat WTP tahun 2023 sedangkan pada tahun 2022 nilai SAKIP mendapat predikat B dan opini BPK mendapat predikat WTP, maka realisasi indikator kinerja Sasaran 12 pada tahun 2023 dan 2022 sama.

Sedangkan apabila capain indikator kinerja Sasaran 12 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.68.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 12 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian %	
Nilai Sakip	Nilai	B	B	100	Tercapai
Opini BPK	Opini	WTP	WTP	100	Tercapai

Realisasi indikator kinerja Sasaran 12 yaitu Nilai SAKIP dan Opini BPK pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026, maka realisasi kinerja telah tercapai 100 % dari target yang ditetapkan atau tercapai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporean Kinerja dan Tata Cara reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah melakukan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara.

Hasil evaluasi SAKIP dari Kementerian PAN dan RB Tahun 2023 pada kategori B dengan nilai 65,23. Dari data sebagaimana dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa realisasi atas target yang telah ditetapkan capaiannya adalah 100%. Pencapaian nilai B ini menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerjanya sudah cukup memadai serta kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan penyelenggaraan pemerintah yang berorientasi pada hasil di Pemerintah Kabupaten Banjarnegara sudah menunjukkan hasil



yang baik. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.69
Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019 – 2023

No	Komponen yang Dinilai	Bobot	Nilai 2019	Nilai 2020	Nilai 2021	Bobot	Nilai 2022	Nilai 2023
1.	Perencanaan Kinerja	35	21,64	22	22,08	30	22,20	22,32
2.	Pengukuran Kinerja	20	16,17	16,76	15,76	30	18,45	19,11
3.	Pelaporan Kinerja	15	10,56	10,73	9,57	15	10,48	10,56
4.	Evaluasi Kinerja	10	6,37	6,53	5,50	25	13,95	13,24
5.	Capaian Kinerja	20	11,91	12,03	10,12			
	Nilai Hasil Evaluasi	100	66,65	68,04	63,03		65,08	65,23
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		B	B	B		B	B

Sumber Data : Bagian Organisasi Setda Kabupaten Banjarnegara

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian atas implementasi SAKIP Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi hasil penilaian, yaitu pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun sebesar 5,01 poin, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 menjadi 65,08 dan 2023 menjadi 65,23 dengan kategori B.

Komponen SAKIP yang dievaluasi terjadi perubahan dimana komponen yang dievaluasi tahun 2017 sampai dengan 2021 komponen yang dievaluasi adalah 5 (lima) komponen, yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 88 tahun 2021 tentang pedoman evaluasi AKIP, maka hanya ada 4 (empat) komponen yang dievaluasi yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal.

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut :

1. Melakukan reviu dan perbaikan dokumen perencanaan pada Sebagian Perangkat Daerah dengan memastikan bahwa tujuan dan sasaran strategis yang dikawal oleh setiap Perangkat Daerah telah berorientasi hasil dan memiliki kualitas indicator kinerja SMART-C dan tepat level pengampu kinerjanya.
2. Melakukan reviu dan perbaikan dokumen penjenjangan kinerja baik di level Pemerintah Daerah maupun Perangkat Daerah dengan mempertimbangkan *logical*



framework dan *Critical Success Factor* (CSF) atas pencapaian kinerja sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan penjenjangan kinerja dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah.

3. Melakukan identifikasi dan pemetaan pada *cascading* kinerja yang dimiliki untuk melihat adanya potensi *crosscutting* kinerja dengan tugas dan fungsi dari Perangkat Daerah lain yang memiliki keterkaitan dalam mencapai kinerja.
4. Memanfaatkan hasil perbaikan *cascading* kinerja untuk memilah program dan kegiatan apa saja yang tidak relevan dengan sasaran strategis yang ingin dicapai dan menimbulkan potensi inefisiensi dan inefektivitas dalam mencapai kinerja organisasi.
5. Menyusun IKU terbaru sebagai dasar RPD Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023-2026 dan melengkapi dengan definisi operasional, formulasi pengukuran dan sumber data, serta memanfaatkannya sebagai dasar untuk perencanaan dan pengukuran kinerja.
6. Melakukan pengukuran kinerja secara berkala dan memantau juga kinerja di level *outcome*, tidak hanya kinerja di level output program, kegiatan dan anggaran.
7. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aplikasi *e-sakip* dan memantau kepatuhan pengisian seluruh Perangkat Daerah di aplikasi tersebut tersebut sebagai bagian dari proses pengumpulan data dan pengukuran kinerjanya secara *real time*, sehingga ketercapaian dan keandalan data kinerja dapat terjaga dengan baik.
8. Menjadikan capaian indicator kinerja baik yang masih berada dibawah 75 persen maupun yang sudah berada diatas ktegori tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan target kinerja mendatang.
9. Menyempurnakan kualitas laporan kinerja di level Pemerintah Daerah dan Perangkat Daerah dengan menyajikan analisis efisiensi penggunaan sumber daya dibandingkan dengan kinerja. Selain itu kinerja di level Perangkat Daerah dengan perbandingan data kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, target jangka menengah dan nasional.
10. Memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja sebagai dasar bagi penetapan target pada tahun berikutnya, sehingga target bisa lebih menantang dan *achievable*.
11. Menetapkan pedoman evaluasi AKIP internal dan menggunakan sebagai dasar evaluasi internal pada seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara.
12. Memastikan bahwa temuan dan rekomendasi yang diberikan saat evaluasi akuntabilitas kinerja internal agar menggambarkan hal yang menjadi kekurangan dan solusi yang perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas implementasi SAKIP di setiap Perangkat Daerah



13. Menyampaikan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) AKIP Internal Pernagkat Daerah Tahun 2022 kepada Kementerian PANRB melalui laman esr.menpan.go.id, serta memantau tindak lanjut rekomendasi yang diberikan kepada Perangkat Daerah sebagai dasar perbaikan SAKIP ke depan.

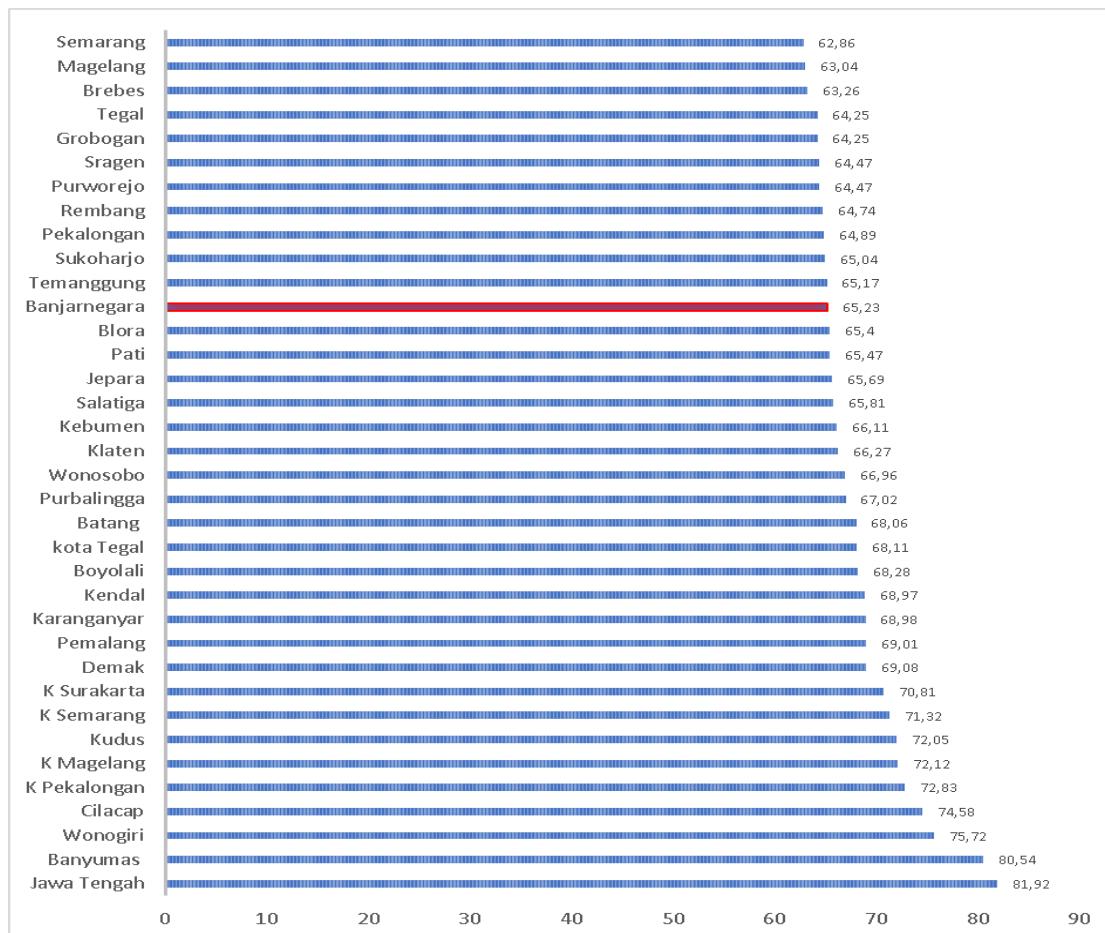
Sedangkan upaya untuk memperbaiki implementasi SAKIP di Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan reviu atas dokumen perencanaan dengan merumuskan pohon kinerja, cascading dan indikator kinerja sesuai dengan levelnya, sehingga dapat selaras dengan antara Tujuan dan Sasaran Pemerintah Daerah dengan Tujuan dan Sasaran Strategis Perangkat Daerah.
2. Menyempurnakan pohon kinerja dan cascading kinerja beserta indicator kinerjanya dengan memperhatikan logical framework dan Critical Succes Faktor (CSF) dari level Pemerintah Daerah Sampai dengan Perangkat Daerah sesuai dengan PermenPANRB nomor 89 tahun 2021. Serta mengidentifikasi kemungkinan *crosscutting* kinerja antara Perangkat Daerah.
3. Menentukan program/kegiatan yang mendukung langsung dan yang tidak mendukung kinerja berdasarkan pohon kinerja dan cascading kinerja.
4. Telah disusun IKU Terbaru berdasarkan RPD tahun 2023-2026.
5. Setiap triwulan telah dilakukan pengukuran kinerja mulai dari Sasaran strategis sampai dengan Sub kegiatan.
6. Menyempurnakan aplikasi *esakip* dengan mengintegrasikan dalam aplikasi satudata dan perencanaan, penganggaran dan pelaporan.
7. Menyempurnakan laporan kinerja sesuai dengan PermenPANRB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan an Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.
8. Pentapan Pedoman evaluasi AKIP Internal melalui Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 44 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah
9. Menyempurnakan penjabaran kinerja yang dimanfaatkan dalam penyusunan perjanjian kinerja dari tingkat penanggung jawab sasaran, program, kegiatan dan sub kegiatan sehingga tercipta keselarasan pengukuran kinerja individu pegawai dengan organisasi sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment*.
10. Menyelaraskan kinerja organisasi dengan kinerja individu melalui penyusunan SKP.
11. Menyelenggarakan Bimbingan Teknis tentang penyusunan Pohon kinerja dan Cascading kinerja, serta pengembangan aplikasi esakip..
12. Melaksanakan desk pra evaluasi SAKIP dan .
13. Mengunggah data dukung implementasi SAKIP ke esr.menpan.go.id



Apabila bila disandingkan dengan nilai SAKIP Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik III.19
Nilai SAKIP Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023



Sumber Data : Biro Organisasi Setda Provinsi Jawa Tengah

Adapun nilai hasil evaluasi kinerja Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2017 BB, 2018 BB, 2019 A, 2020 A, 2021 A (80,25), 2022 A (81,13), 2023 A (81,92). Sementara Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Tengah sudah mulai ke nilai BB sebanyak 7 (tujuh) kabupaten yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kota Pekalongan dan Kabupaten Wonogiri, , Kabupaten Kudus, Kota Magelang, Kota Semarang dan Kota Surakarta sedangkan Kabupaten yang mendapatkan penilaian A atas implemenatai SAKIPnya adalah Kabupaten Banyumas, adapun untuk Kabupaten Banjarnegara bersama 24 (dua puluh empat) Kabupaten/Kota mendapatkan nilai B.

Adapun indikator kinerja kedua dari Sasaran 12 yaitu Opini BPK pada tahun 2023 Kabupaten Banjarnegara dari target WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) terealisasi WTP (2022). Realisasi atas target kinerja yang ditetapkan selama sembilan tahun berturut turut tercapai sesuai yang diharapkan, mulai tahun 2013 atas audit LKD tahun 2012 sampai dengan tahun 2023 atas audit LKD tahun 2022. Adapun tahun 2024 atas



audit LKD tahun 2023 sampai dengan laporan ini disusun masih dalam proses pelaksanaan audit pendahuluan dan akan dilanjutkan sampai dengan bulan April, sehingga capaian yang disajikan menggunakan data tahun sebelumnya dan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara optimis dapat mempertahankan opini WTP. Sampai dengan tahun 2023, Kabupaten Banjarnegara meraih Opini BPK berupa WTP sebanyak 10 kali berturut-turut sejak tahun 2013.

Sasaran meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan aset daerah salah satu indikatornya dapat dilihat dari hasil penilaian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak eksternal yang dalam hal ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Penilaian oleh lembaga eksternal ini menjadi komponen penting untuk mengukur sejauh mana akuntabilitas dan kinerja pemerintah daerah terutama dari aspek pengelolaan keuangan.

Pemeriksaan yang dilakukan secara periodik setiap tahunnya ini mencakup pemeriksaan terhadap neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Opini yang dihasilkan atas pemeriksaan ini secara bertingkat terdiri dari Tidak Wajar (TW), Tidak Memberi Pendapat (TMP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan yang terbaik adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Beberapa strategi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Banjarnegara yang dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja rangka mempertahankan opini WTP adalah sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan Standar Akutansi Pemerintah (SAP)
 - a. Penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akutansi Pemerintah (SAP), tidak ada lagi salah saji material dan telah diungkapkan secara memadai;
 - b. Standar Akutansi Pemerintah (SAP) diterapkan secara konsisten
2. Kecukupan Pengungkapan
 - a. Seluruh transaksi pendapatan, belanja, pembiayaan, aset, kewajiban dan ekuitas, diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan dan disertai bukti-bukti yang sah;
 - b. Seluruh transaksi pendapatan, belanja, pembiayaan, aset, kewajiban dan ekuitas, disertai dengan dasar hukum yang sah;
3. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan:
 - a. Berusaha meminimumkan temuan administrasi dengan cara melengkapi administrasi dan melakukan belanja sesuai ketentuan;
 - b. Melengkapi pertanggungjawaban fisik dan keuangan atas seluruh pendapatan dan belanja daerah;
 - c. Penyusunan dan penyampaian APBD dan laporan keuangan tepat waktu.
4. Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
 - a. Memformalkan implementasi SPIP melalui peraturan kepala daerah;



- b. Pengawasan dan evaluasi atas implementasi SPIP oleh apparat terkait
5. Faktor pendukung penting lainnya
- a. Adanya komitmen dari aparatur dan pemangku kepentingan;
 - b. Kesiapan SDM dan kelembagaan /organisasi;
 - c. Pemanfaatan Sisten Informasi Keuangan;
 - d. Kelengkapan regulasi daerah;
 - e. Pelaksanaan tindaklanjut hasil pemeriksaan tahun lalu dan menjadikan tindak lanjut tersebut sebagai bahan evaluasi agar temuan yang sama atau yang terkait tidak terulang kembali;
 - f. Memberikan pelayanan yang memadai kepada Tim Auditor BPK RI dalam hal penyediaan data, pemeriksaan lapangan maupun hal lain yang dibutuhkan saat pemeriksaan

Walaupun Pemerintah Kabupaten Banjarnegara berhasil mempertahankan Opini WTP selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut, namun masih ada kendala yang dihadapi yaitu :

1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung terciptanya laporan yang cepat, tepat dan akurat.
2. Masih dibutuhkannya peningkatan kemampuan / pengetahuan / keahlian dari Sumber Daya Manusia dalam menjalankan fungsi akuntansi / penyusunan Laporan Keuangan.

Dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan inventarisasi serta pencatatan terhadap aset-aset yang ada.
2. Mengoptimalkan Sistim Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMDA Barang), Sistem Informasi Perencanaan Daerah (SIPD) melalui Peningkatan Kapasitas dan Kemampuan Sumber Daya Manusia di semua Perangkat Daerah.
3. Meningkatkan koordinasi atau melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait dengan pengelolaan APBD baik dalam hal penerimaan maupun pengeluaran.
4. Meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan melalui bintek/diklat.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 12 “Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah” dan anggaran sebesar Rp. 1.651.139.598.192,00 terealisasi 1.596.681.642.715,00 atau 96,05%. Realisasi anggaran 96,05% lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 12 sebesar 100%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 12.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 12 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :



Tabel. III.70.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 12

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1.205.002.143.919,00	1.153.053.468.795,00	95,69
2.	Program Pengelolaan Keuangan Daerah.	445.154.510.473,00	442.714.027.835,00	99,45
3.	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	982.943.800,00	914.146.085,00	93,00
	Total Anggaran	1.651.139.598.192,00	1.596.681.642.715,00	96,05

Tujuan 6**Meningkatnya Kualitas Layanan Publik**

Untuk mencapai Tujuan 6 "Meningkatnya Kualitas Layanan Publik", diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Indeks Inovasi Daerah. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel. III.71.
Capaian Indikator Kinerja Tujuan 6 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Inovasi Daerah	Angka	45	42,90	95,33	Tinggi

Capaian indikator kinerja Tujuan 6 "Meningkatnya Kualitas Layanan Publik" yaitu Indeks Inovasi Daerah tahun 2023 sebesar 42,90 dari target 45 dengan capaian kinerja 95,90%, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capaian indikator kinerja Tujuan 6 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.72.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 6 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Indeks Inovasi Daerah	Angka	41,77	42,90	2,71	meningkat



Hasil pengukuran tingkat kemajuan kinerja Indeks Inovasi Daerah apabila diperbandingkan antara realisasi tahun 2023 sebesar 42,90 dengan tahun 2022 sebesar 41,77, maka realisasi indikator kinerja Tujuan 6 mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 2,71%.

Capain indikator kinerja Tujuan 6 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.73.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 6 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
Indeks Inovasi Daerah	Angka	42,90	60	71,5	Belum tercapai

Capaian indikator kinerja Indeks Inovasi Daera pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 71,5%, maka realisasi kinerja belum tercapai atau masih dibawah target yang telah ditetapkan.

Indeks Inovasi Daerah (IID) adalah sistem pengukuran dan penilaian terhadap penerapan pembaharuan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang telah dilaporkan kepada menteri dalam negeri sesuai dengan urusan yang menjadi kewenangan daerah.

Penilaian Inovasi Daerah adalah proses penilaian terhadap semua bentuk Inovasi Daerah menggunakan indikator indeks Inovasi Daerah. Data Indeks Inovasi Daerah merupakan dokumen yang memberikan informasi dan data terkait pelaksanaan Inovasi Daerah yang telah berhasil dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah paling sedikit 2 (dua) tahun dan berdampak/bermanfaat bagi daerah dan masyarakat yang bersifat berkelanjutan.

Sampai tahun 2023 jumlah riset dan inovasi unggulan daerah 60 riset/inovasi, sebagai berikut :

Tabel. III.74.
Riset dan Inovasi Unggulan Daerah Sampai Dengan Tahun 2023

No.	Jenis Riset / Inovasi
1	Beradaptasi Dengan Pandemi; Membangun Akuntabilitas Dan Transparansi Anggaran Melalui Virtual Budget Office (VBO) Di Kabupaten Banjarnegara
2	Sinergitas Layanan Terpadu Melalui Sistem Informasi Kesehatan Berbasis Digital (Si Kebal) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara
3	Sipedas Untuk Mengoptimalkan Kinerja Pengawas Sekolah Pada Sekolah Binaan Di Kabupaten Banjarnegara
4	Simudik Satu Data Guna Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Banjarnegara
5	Sipinter Apik (Sistem Informasi Perdagangan Terintegrasi Akurat Praktis Informatif Kekinian) Guna Peningkatan Kinerja Disperindagkopukm Kabupaten Banjarnegara



No.	Jenis Riset / Inovasi
6	Digitalisasi Transaksi Belanja Guna Akselerasi Pelayanan Perbendaharaan Yang Efektif, Efisien Dan Akuntabel Di Kabupaten Banjarnegara
7	Si Perjaka Bae” Untuk Optimalisasi Penanganan Jalan Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Banjarnegara
8	Sinergitas Pengelolaan Informasi Potensi Desa Di Kabupaten Banjarnegara (Sidara)
9	Digitalisasi “Badeg” Di Kecamatan Bawang Kab. Banjarnegara
10	Optimalisasi Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Dengan “Sipapi Wuger Loji” (Sigaluh Panjang-Apunjung Pasir Wukir Gemah Ripah Loh Jinawi) Melalui Agroeduvisita Kampung Buah Di Kabupaten Banjarnegara
11	Implementasi Inovasi Teknologi Pertanian Modern Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Kentang Di Kabupaten Banjarnegara
12	Keandalan Bangunan Gedung Melalui “Siyaps Bang” Di Kabupaten Banjarnegara
13	Kolaborasi Percepatan Tata Kelola Pengamanan Dan Penatausahaan Aset Tanah Dan Bangunan Melalui Gugus Tugas Aset Daerah “Gustada“ Di Kabupaten Banjarnegara
14	Optimalisasi Peran Desa Dan Kelurahan Dalam Pemeliharaan Sarana Prasarana Sanitasi Dan Air Bersih Di Kabupaten Banjarnegara
15	Ekonomi Kreatif Berbasis Kerakyatan Di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara
16	Transparansi Pelayanan Pengadaan Barang Dan Jasa Melalui Digitalisasi Kematangan Ukpbj Di Kabupaten Banjarnegara
17	Sinergi Dan Transformasi Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pada Inspektorat Kabupaten Banjarnegara
18	Ketaatan Prosedur Pemulasaran Dan Pemakaman Jenazah Covid-19 Sesuai Prokes Di Banjarnegara
19	Membangun Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Melalui “Tapel Kuda ” Pada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara
20	Optimalisasi Pengembangan Destinasi Pariwisata Melalui “Tampomas On The Wheel” Di Kabupaten Banjarnegara
21	'Spatial Data Center' Sebagai Pusat Layanan Dan Konsultasi Data Dan Informasi Tata Ruang Kabupaten Banjarnegara
22	Digitalisasi Pelayanan Metrologi Legal Melalui Duta Tertib Ukuran Takaran Timbangan (D'Tutti) Di Kabupaten Banjarnegara
23	Model Budidaya Perikanan Berbasis Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku Perikanan Di Kabupaten Banjarnegara
24	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Pencemaran Air Sungai Di Kabupaten Banjarnegara
25	Sinergitas Penyediaan Dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana Melalui Forum Pemulihan Pasca Bencana Di Kabupaten Banjarnegara
26	One Management Agriculture Irrigation (Om Air) Dinas Pupr Kabupaten Banjarnegara Sebagai Peningkatan Kinerja Pertanian Berirrigasi Di Kabupaten Banjarnegara
27	Program Penanganan Stunting Pada Kampung Kb Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Kampung Kb Dalam Menurunkan Prevalensi Stunting (“Penatus Kampung Kb”) Di Banjarnegara
28	Penerapan Digitalisasi Data Dan Dokumen Berbasis Web Untuk Peningkatan Potensi Desa Di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara
29	Sinergitas Pengelolaan Pendapatan Guna Meningkatkan Efisiensi Kinerja Bidang Keuangan Di Rsud Hj Anna Lasmanah Kabupaten Banjarnegara
30	Penanganan Stunting Melalui Gerakan “Sewa Kos” (Sehatkan Wanita Dan Anak Dengan Konvergensi Stunting) Di Kabupaten Banjarnegara
31	Sinergi Dan Integrasi Perencanaan Pembangunan Daerah Untuk Akselerasi Dan Harmonisasi Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Di Kabupaten Banjarnegara
32	Pembentukan Gugus Tugas Daerah Terintegrasi, Terpadu Dan Kolaborasi Untuk Optimalisasi Pengawasan Dan Penanganan Penyakit Hewan Menular Strategis (Phms) Di Kabupaten Banjarnegara
33	Joki Naker “Pojok Konsultasi Dan Informasi Ketenagakerjaan” Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Ketenagakerjaan Di Kabupaten Banjarnegara
34	“Opera Edukasi Terintegrasi” Optimalisasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Dan Pelayanan Pendidikan Desa Terpencil Di Wilayah Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara
35	Ngasah Bakat Melalui Aksi Raga (Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Aksi Sedekah Sampah) Untuk Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara
36	Optimalisasi Promosi Dan Pemasaran Pariwisata Berbasis Media Digital Terintegrasi Melalui Smart Wisata Bara
37	“Sip Rai Umikembar” (Sistem Informasi Pelayanan Gerai Usaha Mikro, Kecil, Menengah Banjarnegara) Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Ukm Di Kabupaten Banjarnegara

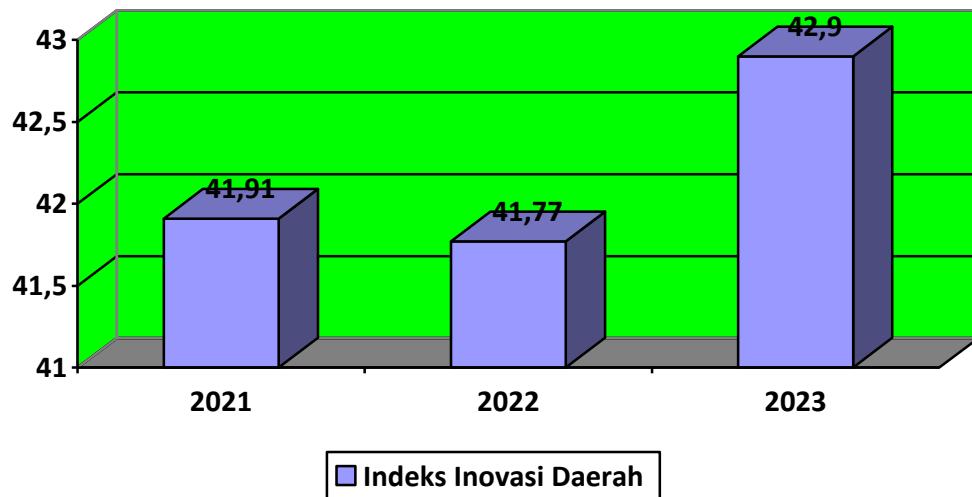


No.	Jenis Riset / Inovasi
38	Si Pepes Koi “Sinergitas Pencegahan Dan Penanganan Stunting Kolaborasi Lintas Sektor” Di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara
39	Optimalisasi Pengelolaan Galeri Interaktif Masyarakat Berbasis Digital Kolaboratif Terintegrasi Di Kecamatan Banjarnegara (Si-Ulan Garimas)
40	Pembuatan Fitur Riset Daerah Idea Pada Portal Resmi Baperlitbang Guna Peningkatan Diseminasi Hasil Riset Daerah Di Kabupaten Banjarnegara
41	Optimalisasi Peran Satlinmas Desa/Kelurahan Melalui Pembentukan Satgas Linmas Di Kabupaten Banjarnegara
42	Kolaborasi Sisutan-Asn Penyusunan Kebutuhan Asn Untuk Efektivitas Perencanaan Asn Di Kabupaten Banjarnegara
43	Pemetaan Populasi Kunci Dalam Rangka Pencegahan Infeksi Baru Hiv / Aids Di Banjarnegara
44	Sinergisitas Forkom Germas Untuk Mendukung Akselerasi Phbs Di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara
45	Si Erah (Sistem Informasi Elektronik Resep Anna Lasmanah) Di Rsud Hj Anna Lasmanah Kabupaten Banjarnegara
46	Bergas (Bebarengan Rembug Goal Stunting) Untuk Optimalisasi Penanganan Stunting Di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara
47	Klinik Lkpm Sebagai Pusat Layanan, Konsultasi Dan Informasi Investasi Di Kabupaten Banjarnegara
48	Simpan Kabar (Sistem Informasi Manajemen Pengetahuan) Untuk Akselerasi Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Di Kabupaten Banjarnegara
49	Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Potensi Agroedu Wisata Seakong Desa Wanadadi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara
50	Meningkatkan Pemahaman Pelaku Pbj Melalui Lakon Pbj (Layanan Konsultasi Online Pengadaan Barang/Jasa) Di Kabupaten Banjarnegara
51	Fasilitasi Usulan Pelatihan Sumber Daya Manusia Bagi Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara
52	Integrasi Sistem Informasi Kecamatan Dan Sistem Informasi Desa Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Publik Di Kec. Pejawaran Kab. Banjarnegara
53	Optimalisasi Pengelolaan Pasar Rakyat Daerah Di Kabupaten Banjarnegara Pada Era Digitalisasi
54	“Siulan Master” (Sistem Informasi Usulan Layanan Sosial Masyarakat Terpadu) Untuk Peningkatan Layanan Sosial Masyarakat Miskin Dan Rentan Pada Puskesos Dinsos Pppa Kabupaten Banjarnegara
55	Penanggulangan Bencana Bersama Foris Cantix (Forum Pengurangan Risiko Bencana Pentahelix) Di Kabupaten Banjarnegara
56	Pandusaluring (Pelayanan Administrasi Kependudukan Dari Desa Dan Kelurahan Secara Daring)
57	Digitalisasi Visite Dokter Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Rsud Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara
58	Sinergitas Dalam Mendukung Open Defecation Free (ODF) Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Kecamatan Batur
59	Warkom Makaryo (Warung Komunikasi Makaryo) Untuk Meningkatkan Prosentase Pencari Kerja Mendapatkan Pekerjaan Di Kabupaten Banjarnegara
60	Sistem Informasi Data Perencanaan Ekonomi Kreatif Terintegrasi Untuk Sinergitas Perencanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Banjarnegara

Capaian Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banjarnegara tahun 2021 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut :



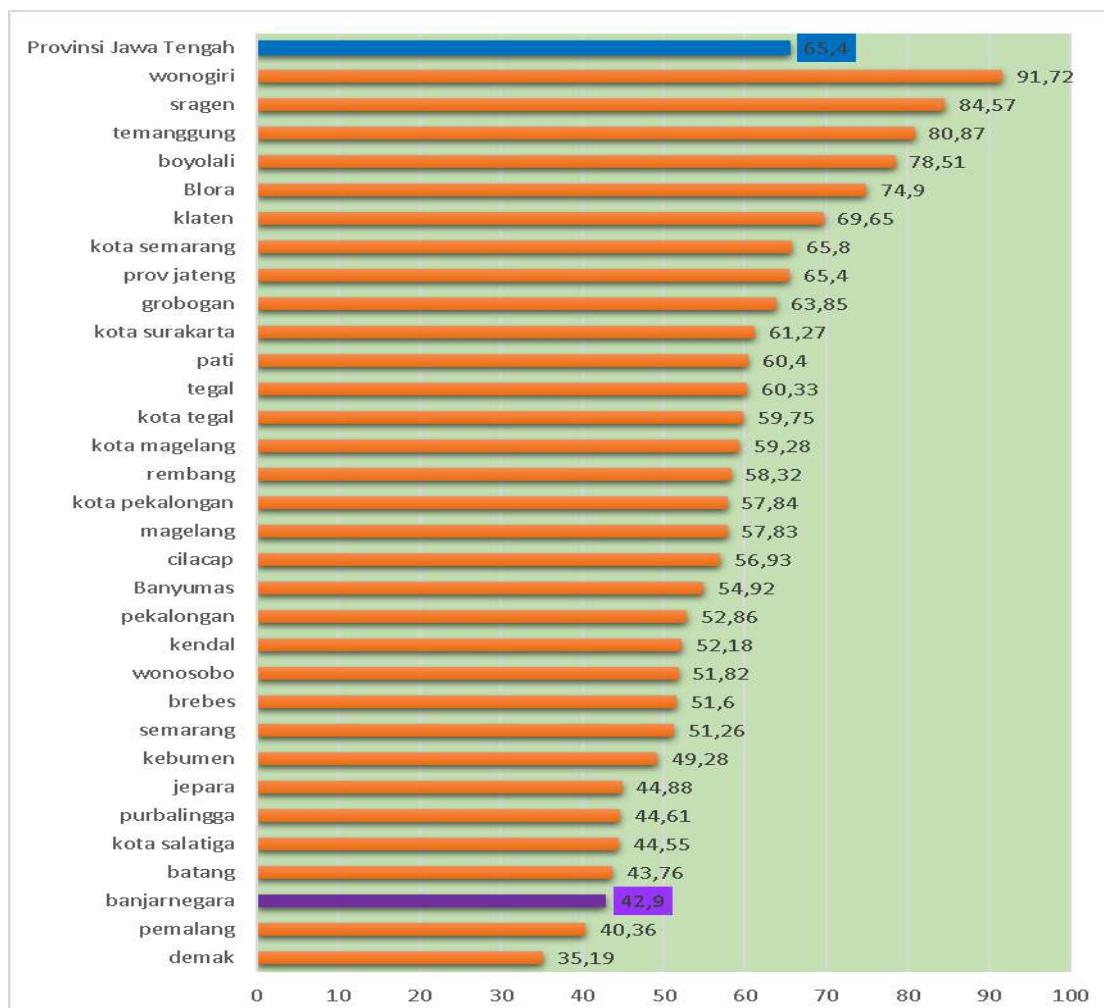
Grafik. III.20
Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2021 - 2023



Sumber Data : Baperlitbang Kabupaten Banjarnegara

Apabila capaian Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banjarnegara dibandingkan dengan Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah ditampilkan dibawah ini:

Grafik. III.21
Indeks Inovasi Daerah Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah



Sumber Data : Baperlitbang Kabupaten Banjarnegara



Indeks Inovasi Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 menempati posisi 33 dari 35 Kabupaten Kota Se Jawa Tengah dengan skor 42,90 kategori inovatif.

Hambatan yang dihadapi dalam mencapai keberhasilan :

1. Masih kurang inovasi sebagai budaya kerja dan wujud dukungan pelaksanaan reformasi birokrasi pada seluruh perangkat daerah dalam konteks penyelenggara pelayanan publik.
2. Tingkat kematangan inovasi yang masih rendah
3. Kontribusi sektor swasta terhadap riset di Kabupaten Banjarnegara masih rendah

Strategi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan :

1. Mendorong perangkat daerah untuk selalu mempunyai inovasi, disertai dengan sosialisasi program inovasi daerah, baik dalam bentuk inovasi budaya kerja, tempat kerja, maupun layanan masyarakat. Upaya ini dalam rangka mewujudkan budaya aparatur yang memiliki jiwa sebagai pelayan masyarakat dan memberikan layanan prima. Inovasi dalam hal ini menjadi salah satu indikator dalam penilaian kinerja perangkat daerah.
2. Mengikutsertakan inovasi dari Perangkat Daerah kedalam kompetisi inovasi pelayanan publik dan kompetisi-kompetisi yang lain yang relevan.

Sasaran 13	Meningkatnya Efektivitas Dan Transparansi Layanan Publik
------------	--

Untuk mencapai Sasaran 13 "Meningkatnya Kualitas Layanan Publik", diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Survey Kepuasan Masyarakat. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel. III.75.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 13 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Survey Kepuasan Masyarakat	Angka	84,34	84,05	99,66	Sangat Tinggi

Capaian indikator kinerja Sasaran 13 "Meningkatnya Efektifitas dan Transparansi Layanan Publik" yaitu Survey Kepuasan Masyarakat tahun 2023 sebesar 84,05 dari target 84,34 dengan capaian kinerja 99,66%, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.



Capaian indikator kinerja Sasaran 13 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.76.
**Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 13 Tahun 2023
dengan Capaian Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Survey Kepuasan Masyarakat	Angka	82,75	84,05	1,21	Meningkat

Hasil Pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Survey Kepuasan Masyarakat apabila diperbandingkan antara realisasi tahun 2023 sebesar 84,05 dengan realisasi tahun 2022 sebesar 82,75 maka realisasi indikator kinerja Sasaran 13 mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 1,21%.

Capain indikator kinerja Sasaran 13 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.77.
**Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 13 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026**

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
Survey Kepuasan Masyarakat	Angka	84,05	86,00	97,73	Belum tercapai

Capaian indikator kinerja Survey Kepuasan Masyarakat pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 97,73%, maka realisasi kinerja belum tercapai atau masih dibawah target yang telah ditetapkan.

Berdasar Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara sudah melaksanakan Survey Kepuasan Masyarakat pada Unit Penyelenggara Pelayanan Publik yang ada di semua Perangkat Daerah. Adapun hasil pengukuran Survey Kepuasan Masyarakat tahun 2021 - 2023 dalam sebagai berikut :



Tabel III.78.
Hasil Survey Kepuasan Masyarakat
Tahun 2021 – 2023

No	Komponen	Nilai Rata-rata Tahun 2021	Nilai Rata-rata Tahun 2022	Nilai Rata-rata Tahun 2023
1	Persyaratan	3,216	3,228	3,288
2	Prosedur	3,197	3,204	3,259
3	Waktu	3,148	3,163	3,209
4	Biaya/Tarif	3,751	3,760	3,776
5	Produk Layanan	3,201	3,219	3,278
6	Kompetensi Pelaksanaan	3,245	3,260	3,339
7	Perilaku Pelaksanaan	3,317	3,307	3,363
8	Sarana Prasarana	3,234	3,233	3,287
9	Penanganan Pengaduan	3,383	3,496	3,529

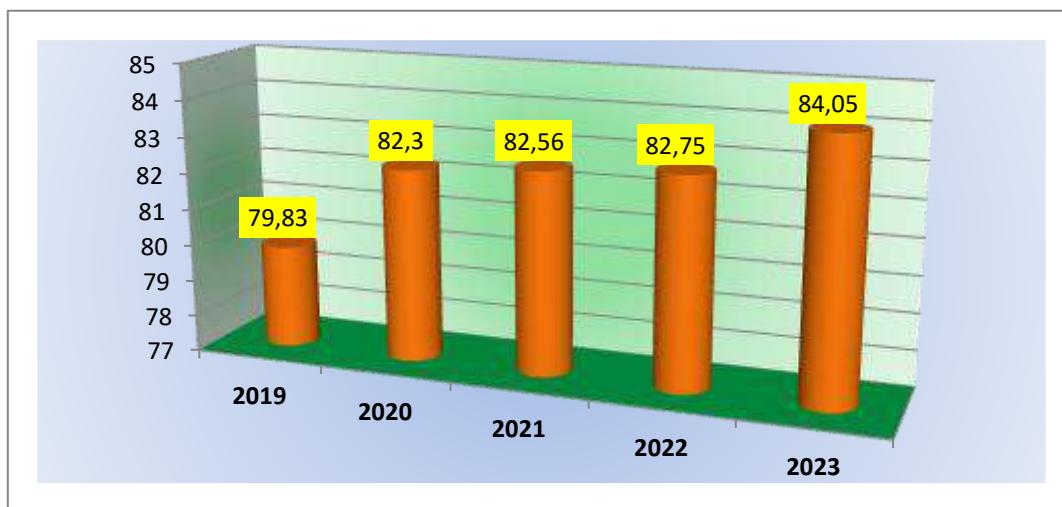
Sumber Data : Bagian Organisasi Setda Kab. Banjarnegara

Dari 9 (sembilan) komponen Survey Kepuasan Masyarakat pada tahun 2023 nilai paling rendah adalah komponen waktu dengan nilai 3,209. Hal ini disebabkan karena :

1. Kurangnya pemahaman pengguna layanan terhadap prosedur pelayanan dari proses pelayanan yang diberikan, sehingga menganggap pelayanan yang diterima rumit/sulit;
2. Belum semua aparatur di perangkat daerah yang memberikan pelayanan menerapkan pelayanan sesuai dengan SOP pelayanan. Hal ini disebabkan karena belum ada evaluasi atas SOP maupun prosedur pelayanan di unit kerjanya secara berkala.
3. Sarana dan prasarana pendukung pelayanan publik belum seluruhnya memenuhi standar;

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Grafik III.22
Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019-2023



Sumber Data : Bagian Organisasi Setda Kabupaten Banjarnegara



Secara kuantitatif maka terdapat kecenderungan (*trend*) yang meningkat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 Capaian yang memuaskan tersebut didukung oleh :

1. Semakin baiknya layanan yang diberikan oleh Unit Penyelenggaran Pelayanan Publik (UPP);
2. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik semakin aktif melaksanakan Survey dan menjadikan dokumen hasil Survey Kepuasan Masyarakat sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki layanannya.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi ada beberapa upaya yang dilaksanakan antara lain :

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan publik;



Penyelenggaraan FKP dalam rangka persiapan pendirian MPP Kab. Banjarnegara

2. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik melaksanakan publikasi standar pelayanan kepada pengguna layanan sehingga pengguna layanan dapat memahami standar pelayanan untuk masing-masing jenis layanan;

3. Mempermudah pengguna layanan untuk mengajukan keluhan/pengaduan atas pelayanan yang diterima;
4. Peningkatan kinerja petugas pelayanan;
5. Optimalisasi fungsi sarana dan prasarana penunjang layanan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan survey kepuasan masyarakat antara lain pelaksanaan survey masih dilakukan secara manual sehingga responden masih bisa dipengaruhi oleh pihak lain. Terhadap kendala tersebut langkah dan strategi yang akan dilakukan adalah dengan membangun aplikasi survey kepuasan masyarakat, menjadikan hasil survey sebagai dasar penganggaran.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 13 “Meningkatnya Efektivitas dan Transparansi Layanan Publik” dan anggaran sebesar Rp. 1.236.097.328.659,00 terealisasi 1.181.121.926.955,00 atau 95,89%. Realisasi anggaran 95,89% lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 13 sebesar 99,66%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 13.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 13 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :



Tabel. III.79.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 13

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1.205.002.143.919,00	1.153.053.468.795,00	95,69
2.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	1.899.948.240,00	1.884.963.980,00	99,21
3.	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	2.513.073.800,00	2.429.996.750,00	96,69
4.	Program Pendaftaran Penduduk	812.716.900,00	809.745.400,00	99,63
5.	Program Pencatatan Sipil	93.070.000,00	92.217.000,00	99,08
6.	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	7.026.500,00	6.897.800,00	98,17
7.	Program Pengelolaan Profil Kependudukan	54.065.100,00	51.474.900,00	95,21
8.	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	13.480.157.200,00	11.864.813.377,00	88,02
9.	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	29.000.000,00	28.771.100,00	99,21
10.	Program Pembinaan Perpustakaan	9.987.696.000,00	8.756.453.800,00	87,67
11.	Program Pengelolaan Arsip	74.585.100,00	69.941.800,00	93,77
12.	Program Aplikasi Informatika	2.073.119.000,00	2.004.160.253,00	96,67
13.	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	70.726.900,00	69.022.000,00	97,59
	Total Anggaran	1.236.097.328.659,00	1.181.121.926.955,00	95,89

MISI 4 : MEWUJUDKAN KUANTITAS DAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA DASAR

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2023 Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tujuan 7****Meningkatnya Cakupan Pemenuhan Kebutuhan Dan Layanan Dasar Yang Berkualitas**

Untuk mencapai Tujuan 7 ” Meningkatnya cakupan pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar yang berkualitas”, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan Persentase penduduk miskin. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel. III.80.
Capaian Indikator Kinerja Tujuan 7 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Pembangunan Manusia	Angka	68	69,14	101,68	Sangat Tinggi
Persentase penduduk miskin	%	15,64-14,46	14,90	100	Sangat Tinggi
Rata-rata Capaian Kinerja				100,84	Sangat Tinggi

Capaian indikator kinerja Tujuan 7 “Meningkatnya Cakupan Pemenuhan Kebutuhan Dan Layanan Dasar Yang Berkualitas” yaitu Indeks Pembangunan Manusia tahun 2023 sebesar 69,14 dari target 68 dengan capaian kinerja 101,14% dan Persentase Penduduk Miskin sebesar 14,90% dari target 15,64-14,46% dengan capaian kinerja 100%, sedangkan rata-rata capaian kinerja Tujuan 7 sebesar 100,84%, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capaian indikator kinerja Tujuan 7 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.81.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 7 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Indeks Pembangunan Manusia	Angka	68,61	69,14	0,77	Meningkat
Persentase Penduduk Miskin	%	15,20	14,90	1,97	Meningkat

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Indeks Pembangunan Manusia apabila diperbandingkan antara realisasi tahun 2023 sebesar 69,14 dengan tahun 2022 sebesar 68,61 maka realisasi indikator kinerja Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 0,77%, sedangkan indikator



Presentase Penduduk Miskin juga mengalami peningkatan sebesar 1,97%, yaitu dari 15,20% tahun 2022 menjadi 14,90% tahun 2023.

Capain indikator kinerja Indeks Pembangunan Manusia dan Presentase Penduduk Miskin tahun 2023 dan apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.82.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tujuan 7 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
Indeks Pembangunan Manusia	Angka	69,14	68,75	100,57	Tercapai
Persentase Penduduk Miskin	%	14,90	12,46-11,64	80,42	Belum Tercapai

Capaian indikator kinerja Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan dari target akhir tahun RPD tahun 2026 telah tercapai sebesar 100,57% sedangkan indikator Presentase Penduduk Miskin, realisasi kinerja sebesar 80,42% belum tercapai atau masih dibawah target yang telah ditetapkan.

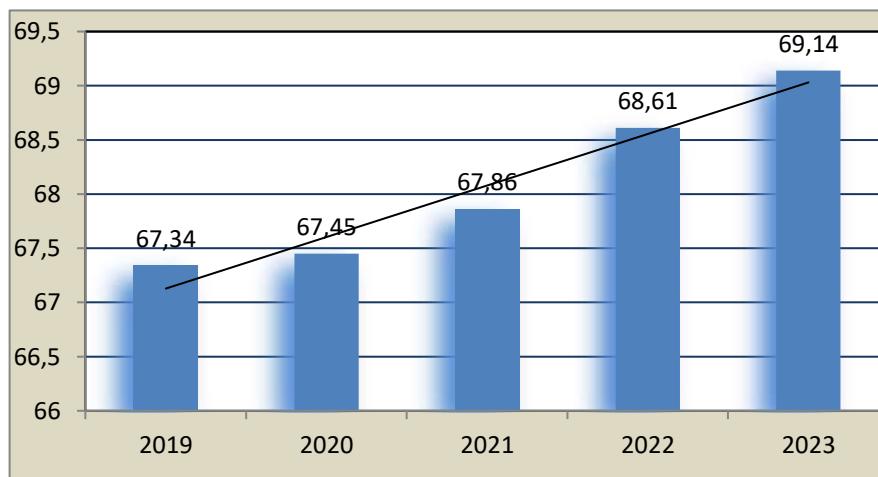
Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), IPM didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging the choice of people*). IPM mengukur pencapaian hasil pembangunan dari suatu daerah/wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan yaitu: lamanya hidup, pengetahuan/tingkat pendidikan dan standard hidup layak. Angka IPM memberikan gambaran komprehensip mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara/daerah. Semakin tinggi nilai IPM suatu negara/daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik.

Pembangunan manusia menurut standar United Nations Development Program (UNDP), terdiri dari 4 kriteria, yakni kategori rendah ($0 \leq \text{IPM} < 60$), kategori sedang ($60 \leq \text{IPM} < 70$), kategori tinggi ($70 \leq \text{IPM} < 80$) dan kategori sangat tinggi ($80 \leq \text{IPM} \leq 100$).

Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 sebesar 69,14% dalam kategori sedang. Adapun perkembangan IPM Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik III.23
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2019-2023

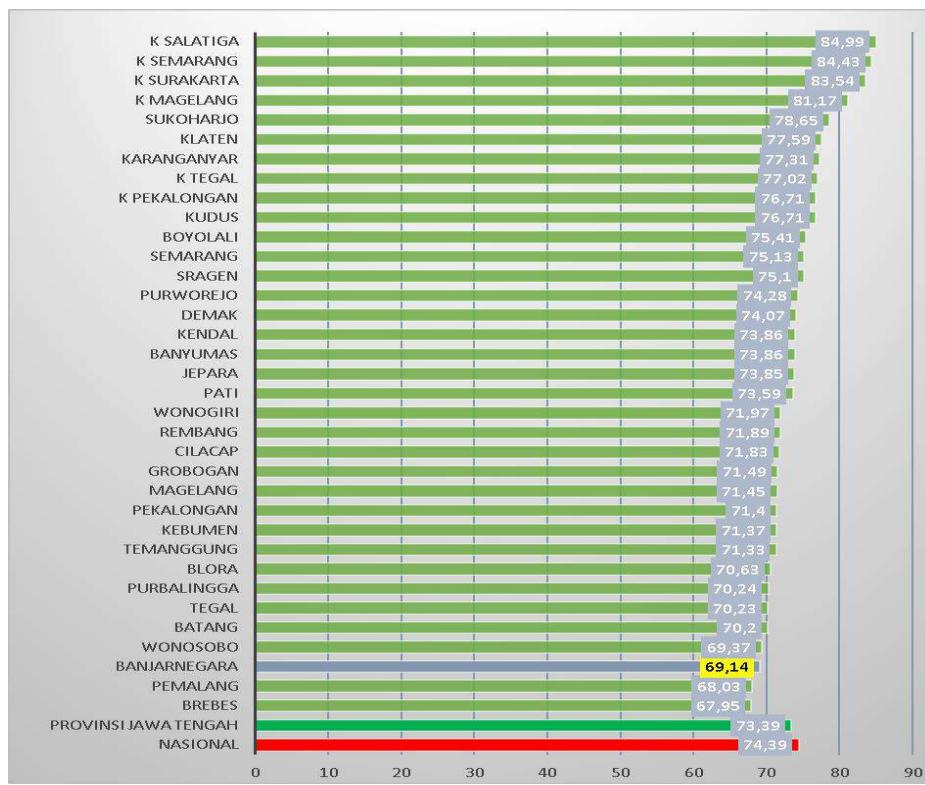


Sumber Data : BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa IPM Kabupaten Banjarnegara dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2023 dalam tren positif atau mengalami pertumbuhan rata-rata 0,45 % dengan kategori sedang berdasarkan kategori dari UNDP.

Sedangkan capaian IPM Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 diperbandingkan dengan capaian IPM dengan Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional sisajikan sebagai berikut :

Grafik III.24
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota,
Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2019-2023



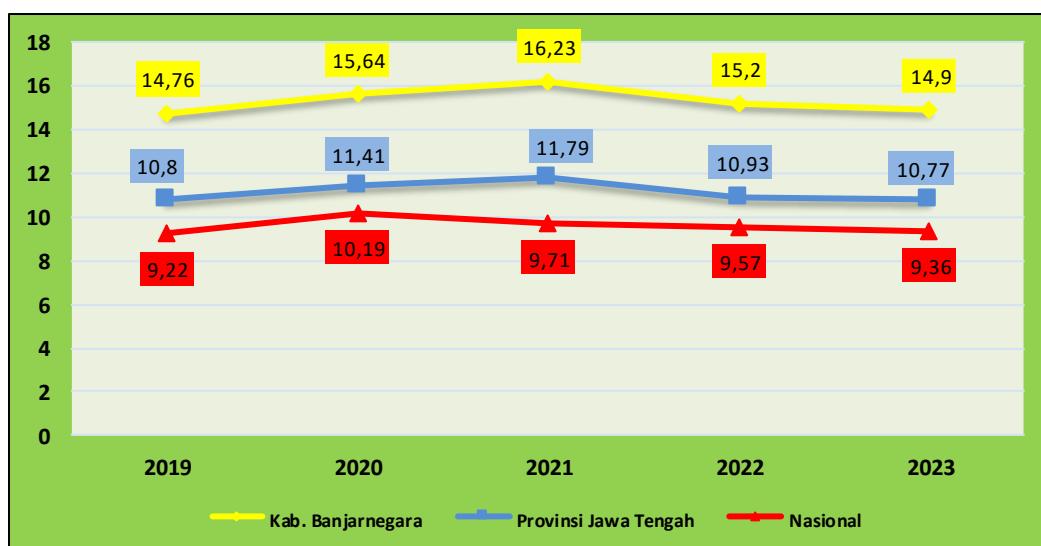
Sumber Data : BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa IPM Kabupaten Banjarnegara dibawah Provinsi Jawa Tengah (73,39) dan Nasional (74,39), sedangkan dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya, IPM Kabupaten Banjarnegara dibawah 32 Kabupaten/kota lainnya tetapi diatas IPM Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Brebes.

Realisasi indikator Persentase Penurunan Kemiskinan tahun 2023 sebesar 14,90 % berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Tengah yang dirilis tanggal 10 November 2023 menurun sebesar 0,3% dari tahun 2022 sebesar 15,20%, dimana pada tahun 2023 tercatat penduduk miskin sejumlah 138.990 jiwa.

Perkembangan persentase tingkat kemiskinan Kabupaten Banjarnegara selama lima tahun terakhir 2019-2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik III.25
**Pesentase Penduduk Miskin Kabupaten Banjarnegara,
Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2019-2023**



Sumber Data :BPS, BPS Provinsi JawaTengah

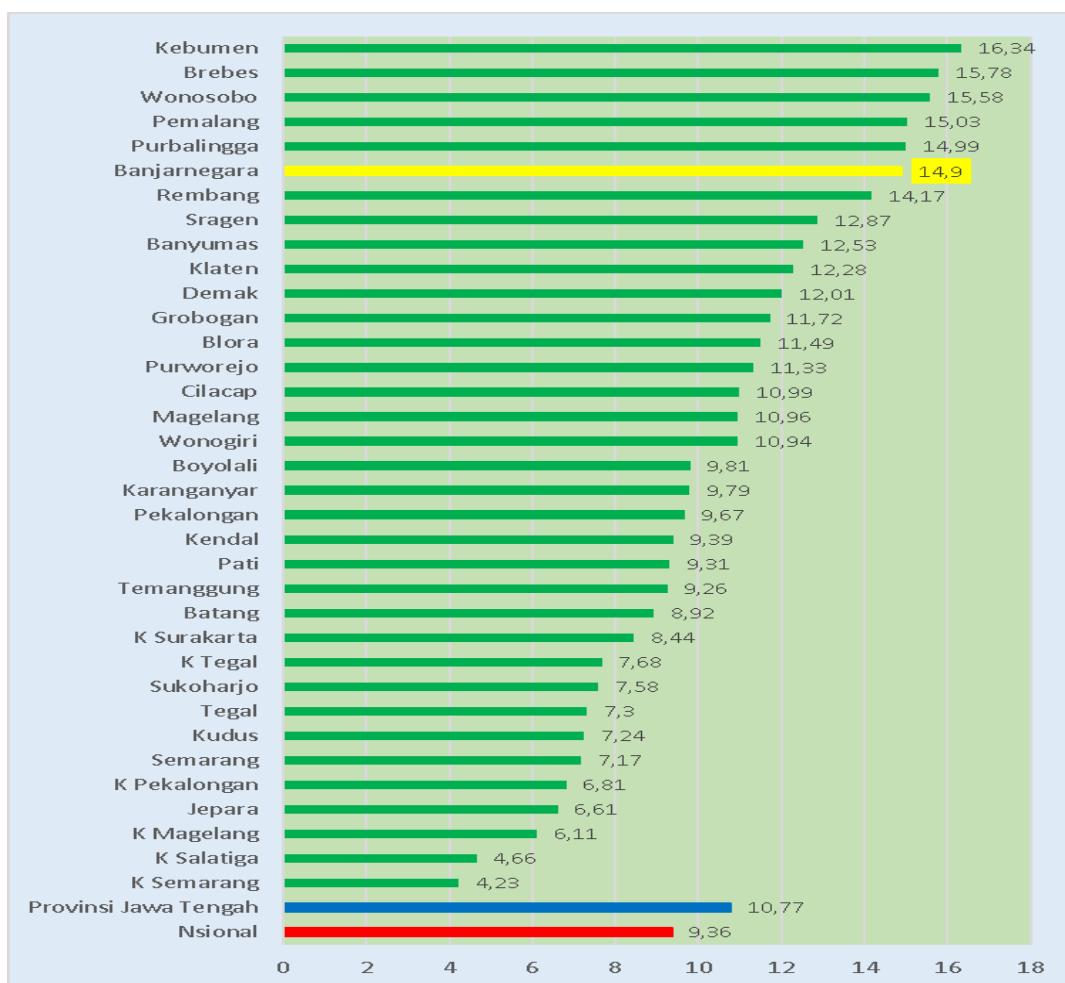
Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir angka kemiskinan Kabupaten Banjarnegara mengalami fluktuasi. Pada kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2021 angka kemiskinan di Kabupaten Banjarnegara menunjukkan *trend* meningkat rata-rata sebesar 0,735/tahun. Kenaikan ini terjadi salah satu faktornya adalah karena dampak pandemi covid-19 dalam kurun waktu 2020 -2021. Kebijakan pemerintah dalam penanganan covid-19 berdampak langsung pada sektor ekonomi dan sosial di masyarakat, dimana terjadi penurunan pendapatan masyarakat karena adanya pembatasan akses dalam skala besar yang mengakibatkan sebagian masyarakat mengalami penurunan penghasilan bahkan kehilangan pekerjaan.

Pada tahun 2022 dengan semakin meredanya penyebaran virus covid-19 berdampak besar pada menurunnya angka kemiskinan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan mobilitas masyarakat serta mulai pulihnya aktifitas perekonomian

masyarakat sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan mempengaruhi angka kemiskinan, kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi Banjarnegara tahun 2022 yang mencapai 5,29% naik mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 3,26% dan penurunan persentase penduduk miskin Kabupaten Banjarnegara dari 16,23 tahun 2021 turun menjadi 14,90% tahun 2023.

Apabila persentase penduduk miskin Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 dibandingkan dengan Kabupaten/Kota se Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional, maka persentase penduduk miskin Kabupaten Banjarnegara diatas Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Sedangkan capaian persentase penduduk miskin Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 dibandingkan dengan Kabupaten/Kota se Jawa Tengah, maka posisi persentase penduduk miskin Kabupaten Banjarnegara menempati urutan ke 30 diatas Kabupaten Kebumen, Brebes Wonosobo, Pemalang dan Purbalingga, seperti dalam grafik berikut ini :

Grafik III.26
Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota
Se Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2023



Sumber Data :BPS, BPS Provinsi Jawa Tengah



Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian Tujuan 7 antara lain :

1. Terlaksananya kebijakan peningkatan usia harapan hidup, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta standar hidup layak.
2. Terlaksananya kebijakan penyediaan infrastruktur dan layanan kesehatan dasar yang murah, berkualitas, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan penduduk.
3. Terlaksananya kebijakan penyediaan infrastruktur pendidikan tingkat menengah dan tinggi yang cukup representatif, berkualitas dan mudah diakses oleh seluruh lapisan penduduk.
4. Terlaksananya kebijakan kemudahan berusaha bagi masyarakat, sehingga meningkatkan level kesejahteraan penduduk.
5. Terlaksananya program-program *pro-poor* yang dialokasikan dari berbagai stakeholder.
6. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan akses cakupan pelayanan dasar masyarakat miskin;
7. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin;
8. Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro dan kecil:

Sasaran 14**Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat**

Untuk mencapai Sasaran 14 ” Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat”, diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja, yaitu Menurunnya Angka Kematian Neonatal, Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Prevalensi Stunting. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sebagai berikut:

**Tabel. III.83.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 14 Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Menurunnya Angka Kematian Neonatal,	Per 1000 KH	8,5	10,2	80	Tinggi
Angka Harapan Hidup	Tahun	74,48	74,47	99,99	Sangat Tinggi
Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	210	125,6	140,19	Sangat Tinggi
Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	12,5	13,1	95,2	Sangat Tinggi
Prevalensi Stunting	%	19	17,46	108,11	Sangat Tinggi
Rata-rata Capaian Kinerja				103,99	Sangat Tinggi



Capaian indikator kinerja Sasaran 14 “Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat”, yaitu Menurunnya angka kematian neonatal dari target 8,5 kematian neonatal terealisasi 10,2 kematian neonatal per 1000 KH sehingga capaian kinerja sebesar 76,47%, indikator Angka Harapan Hidup, dari target 74,48 tahun terealisasi 74,47 tahun sehingga capaian kinerja sebesar 99,99%, indikator Angka Kematian Ibu dari target 210 kematian ibu per 100.000 KH terealisasi 125,6 kematian ibu per 100.000 KH sehingga capaian kinerja sebesar 140,19%, indikator Angka Kematian Bayi dari target 12,5 kematian per 1000 KH terealisasi 13,1 kematian per 1000 KH sehingga capaian kinerja sebesar 95,2%, indikator Prevalensi Stunting dari target 19% terealisasi 17,46% dengan capaian kinerja 108,11%, sehingga rata rata capaian kinerja Sasaran 14 sebesar 103,99% sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capaian indikator kinerja Sasaran 14 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.84.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 14 Tahun 2023
dengan Capaian Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Menurunnya Angka Kematian Neonatal,	Per 1000 KH	7,7	10,2	32,47	Menurun
Angka Harapan Hidup	Tahun	74,37	74,47	0,13	Meningkat
Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	130,83	125,6	4	Meningkat
Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	13,01	13,1	0,69	Menurun
Prevalensi Stunting	%	18,27	17,46	4,43	Meningkat

Capaian indikator kinerja Sasaran 14 “Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat”, yaitu Menurunnya angka kematian neonatal realisasi tahun 2022 sebesar 7,7 kematian neonatal per 1000 KH dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 10,2 kematian neonatal per 1000 KH mengalami penurunan kinerja sebesar 32,47%, indikator Angka Harapan Hidup, realisasi tahun 2022 sebesar 74,37 dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 74,47 tahun mengalami kenaikan kinerja sebesar 0,13%, indikator Angka Kematian Ibu realisasi tahun 2022 sebesar 130,83 kematian ibu per 100.000 KH dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 125,6 kematian ibu per 100.000 KH mengalami peningkatan kinerja 4%, indikator Angka Kematian Bayi realisasi tahun 2022 sebesar 13,01 dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 13,1 kematian per 1000 KH mengalami penurunan kinerja sebesar sebesar 0,69% dan indikator Prevalensi Stunting realisasi tahun 2022 sebesar 18,27% dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar



17,46% mengalami kenaikan kinerja sebesar 4,43%. sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capain indikator kinerja Sasaran 14 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.85.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 14 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
Menurunnya Angka Kematian Neonatal,	Per 1000 KH	10,2	7	54,29%	Beum Tercapai
Angka Harapan Hidup	Tahun	74,47	75,08	99,19	Belum Tercapai
Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	125,6	150	116,27	Tercapai
Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	13,1	11,9	89,92	Beum Tercapai
Prevalensi Stunting	%	17,46	16	90,88	Beum Tercapai

Capaian indikator kinerja Sasaran 14 “Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat”, yaitu Menurunnya angka kematian neonatal realisasi tahun 2023 sebesar 10,2 kematian neonatal per 1000 KH dibandingkan dengan target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 7 kematian neonatal per 1000 KH sehingga capaian kinerja sebesar 54,29%, maka capaian kinerja belum tercapai, indikator Angka Harapan Hidup realisasi tahun 2023 sebesar 74,47 tahun dibandingkan dengan target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 75,08 tahun sehingga capaian kinerja sebesar 99,19% maka capaian kinerja belum tercapai, indikator Angka Kematian Ibu realisasi tahun 2023 sebesar 125,6 kematian ibu per 100.000 KH dibandingkan dengan target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 150 kematian ibu per 100.000 KH sehingga capaian kinerja sebesar 116,27% maka capaian kinerja tercapai, indikator Angka Kematian Bayi realisasi tahun 2023 sebesar 13,1 kematian per 1000 KH dibandingkan dengan target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 11,9 kematian per 1000 KH sehingga capaian kinerja sebesar 89,92% maka capaian kinerja belum tercapai dan indikator Prevalensi Stunting realisasi tahun 2023 sebesar 17,46% dibandingkan dengan target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 16 % sehingga capaian kinerja sebesar 90,88% maka capaian kinerja belum tercapai, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan

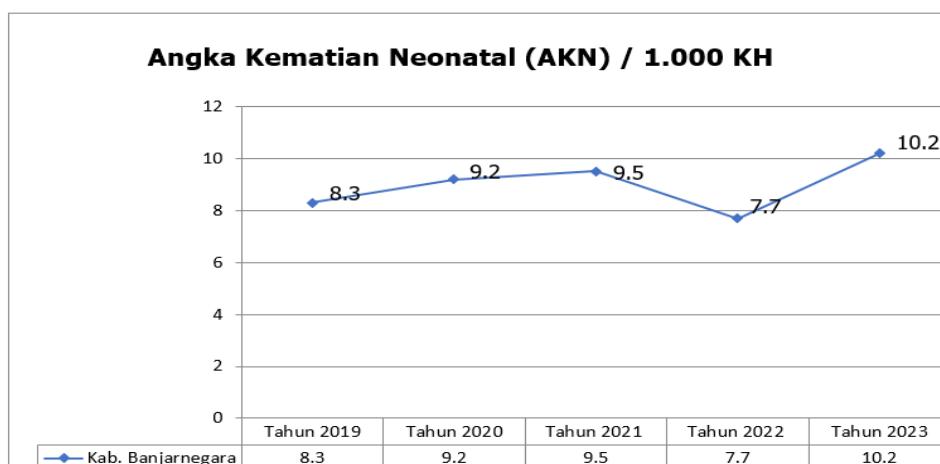


dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang berkualitas mencantumkan dalam Rencana Pembangunan Daerah 2023 dalam Sasaran 14 yaitu Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat dengan 5 (lima) indikator kinerja yaitu Menurunnya Angka Kematian Neonatal, Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Prevalensi Stunting.

Realisasi kinerja Indikator kinerja Menurunnya Angka Kematian Neonatal dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2019 sampai dengan 2023 sebagai berikut :

Grafik III.27
Angka Kematian Neonatal
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019-2023



Sumber Data :Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara

Penyebab kematian bayi tahun 2023 rentang usia neonatal (0-28 hari) yaitu BBLR dan prematuritas 49 kasus, asfiksia 26 kasus, kelainan kongenital 31 kasus, infeksi 7 kasus, dan lain lain 9 kasus. Penyebab kematian post neonatal (29 hari-11 bulan) yaitu pneumonia 6, diare 3, penyakit syaraf 1 kasus, dan lain-lain 26 kasus. Penyebab lain-lain yaitu aspirasi, hipotermia, gagal nafas, RSRS, pneumonia, Cardiac Arrest, Ensefalitis, KDK, suspek auto imun, hipotermia, gagal nafas, kecelakaan lalu lintas, meningitis, suspect ileus, perdarahan otak.

Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan penyebab kematian bayi tertinggi di Kabupaten Banjarnegara. Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Berat Lahir adalah berat badan bayi baru lahir yang ditimbang sejak 0-24 jam setelah kelahiran. Adanya persalinan perterm (belum cukup kehamilan), persalinan gemelli (kembar) menyebabkan bayi lahir dengan berat kurang dari 2500gr.



Bayi baru lahir yang berat badannya kurang atau sama dengan 2500 gram disebut low birth weight infant (BBLR), BBLR mempunyai resiko mengalami kematian neonatal sebanyak 2 kali dibandingkan dengan bayi yang tidak mengalami BBLR. Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR antara lain status gizi ibu seperti KEK dan anemia, penyakit yang menyertai ibu selama hamil seperti malaria, infeksi menular seksual, *hipertensi, HIV/AIDS, TORCH*, penyakit jantung, usia ibu saat hamil masih terlalu muda kurang dari 20 tahun, jarak kehamilan terlalu dekat, ibu dengan riwayat melahirkan BBLR, aktivitas ibu hamil yang berlebihan BBLR memerlukan perawatan khusus karena mempunyai permasalahan yang banyak sekali pada sistem tubuhnya disebabkan kondisi tubuh yang belum stabil, hal ini membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan petugas yang kompeten untuk perawatan BBLR.

Pemenuhan sarana prasarana untuk perawatan BBLR baik ditingkat Puskesmas maupun Rumah Sakit masih diperlukan, seperti perawatan BBLR saat bayi baru lahir, stabilsasi untuk pra rujukan dan perawatan ditingkat rujukan. Perawatan BBLR selain dengan pemenuhan sarana prasarana juga dapat menggunakan Perawatan dengan Metode Kanguru, PMK merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang. Metode ini merupakan salah satu teknologi tepat guna yang sederhana, murah dan sangat dianjurkan untuk perawatan BBLR. Metode kanguru tidak hanya sekedar menggantikan peran inkubator, namun juga memberikan berbagai keuntungan yang tidak dapat diberikan inkubator, terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi, penyakit berat, masalah menyusidan ketidakpuasan ibu serta meningkatkan hubungan antara ibu dengan bayi.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain disetiap 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung dari banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100. 000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu merupakan jumlah kematian ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dibagi dengan jumlah kelahiran hidup kali 100.000 KH dan hal ini dapat diberlakukan ditingkat nasional dan provinsi. Jika di tingkat Kabupaten menggunakan proporsi kematian ibu dikarenakan jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Banjarnegara tidak pernah mencapapi 100.000KH/tahun.

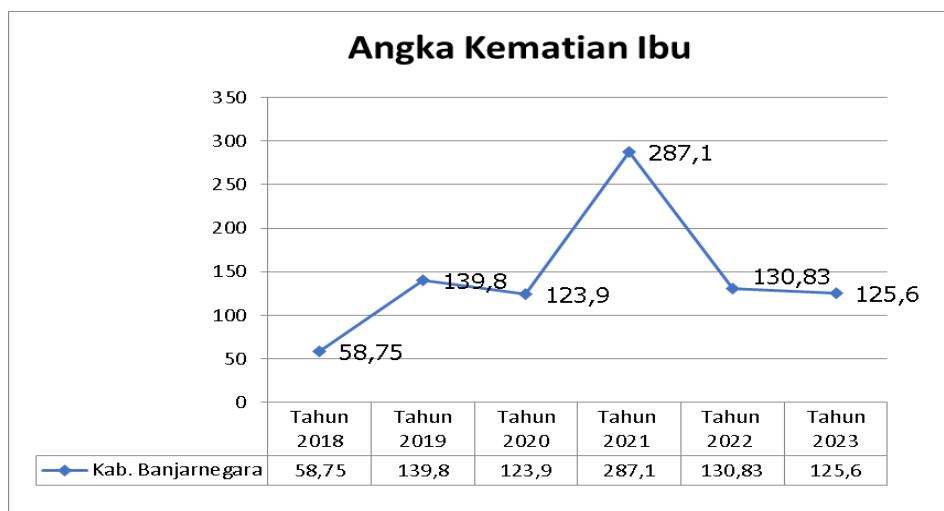
Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas.

Data selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan kasus yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2021 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dimana penyebab kematian tertinggi dikarenakan *covid*, dari jumlah kasus kematian ibu 41 atau secara proporsi kematian ibu 287,1/100.000 KH 26 kasus disebabkan karena covid 19.

Tahun 2023 secara jumlah kasus kematian ibu maupun secara proporsi kematian ibu menurun, namun pada Tahun 2022 jumlah kasus kematian ibu yang disebabkan bukan sebanyak 17 kasus dengan proporsi kematian ibu 130,8/100.000 KH dan pada Tahun 2023 jumlah kasus kematian ibu 15 kasus dan proporsi kematian ibu 125,6/100.000 KH.

Adapun perkembangan Angka Kematian Ibu (AKI) selama enam tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2023 ditampilkan pada grafik berikut :

Grafik III.28
Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018-2023



Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara

Kematian ibu dengan jumlah 15 kasus, 3 kasus merupakan titipan KTP dimana ibu sudah lama tidak tinggal di Kabupaten Banjarnegara namun belum mengurus surat pindah. Penentuan kematian ibu sesuai dengan Maternal Perinatal Death Notification



(MPDN) adalah berdasarkan KTP ibu, selama ibu belum ada surat pindah domisili maka kematian ibu akan menjadi milik daerah sesuai alamat KTP ibu. Masyarakat Kabupaten Banjarnegara merupakan masyarakat dengan mobilitas tinggi namun masih lemah dalam ketertiban administrasi kependudukan.

Penyebab kematian ibu pada tahun 2023 disebabkan karena penyebab langsung sebanyak 6 kasus yaitu perdarahan 3 kasus, *eklamsia* 2 kasus, infeksi 1 kasus dan kasus kematian ibu dengan penyebab tidak langsung sebanyak 9 kasus yaitu gangguan metabolismik 1 kasus, covid 1 kasus dan lain-lain 7 kasus, adapun penyebab kematian lain-lain yaitu *encephalitis*, *hepatitis*, penyakit jantung, *SLE*, *Pneumonia*, gagal ginjal, *malignan neoplasma of glottis*.

Jika dibandingkan dengan target tahun 2023 yaitu sebesar 210/100.000 KH maka capaian Angka Kematian Ibu sudah tercapai, dimana Angka Kematian Ibu merupakan target negatif dengan capaian kinerja 140%.

Kematian ibu dengan penyebab langsung karena perdarahan sebanyak 3 kasus terjadi pada masa nifas yaitu dua meninggal di Rumah Sakit dan satu meinggal di Rumah pasien, masa nifas 2 kasus dan saat bersalin 1 kasus. Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu pasca persalinan. Semua wanita yang melahirkan dengan usia kehamilan lebih dari 20 minggu beresiko untuk mengalami perdarahan post partum dan gejala sisanya. Perdarahan *postpartum* didefinisikan sebagai kehilangan darah lebih dari 500 mL setelah persalinan vaginal atau lebih dari 1000 mL setelah sesar. Perdarahan *postpartum primer* terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan, sementara perdarahan *postpartum sekunder* adalah perdarahan pervaginam yang lebih banyak dari normal antara 24 jam hingga 12 minggu setelah persalinan. Penyebab perdarahan *postpartum* yang paling sering adalah uterus tidak dapat berkontraksi dengan baik untuk menghentikan perdarahan dari bekas insersi plasenta (*tone*), trauma jalan lahir (trauma), sisa plasenta atau bekuan darah yang menghalangi kontraksi uterus yang *adekuat (tissue)*, dan gangguan pembekuan darah (*thrombin*). Pada praktiknya, jumlah perdarahan post partum jarang sekali diukur secara objektif. Selain itu, beberapa pasien mungkin saja membutuhkan intervensi yang lebih walaupun jumlah perdarahan yang dialaminya lebih sedikit apabila pasien tersebut berada dalam kondisi anemis.

Tingginya kasus perdarahan sebagai penyebab tertinggi pada kematian ibu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perdarahan *postpartum* sebelumnya, pre eklamsia, kehamilan ganda, kala 3 memanjang, kala 2 memanjang, fase aktif memanjang, usia ibu >35 tahun, *anesthesia umum*, kegemukan, *multiparitas*, *Secsio Sesaria* sebelumnya, bayi besar, demam $> 38^{\circ}\text{C}$, induksi persalinan, status gizi ibu hamil seperti anemia dan KEK dan juga kompetensi dari petugas dalam melaksanakan deteksi dini faktor resiko serta penatalaksanaan kegawatdaruratan kasus perdarahan.



Pada kasus perdarahan diperlukan deteksi dini faktor resiko yang lebih maksimal dari langkah anamnesa, penegakkan *diagnosa* dan pengambilan keputusan klinik yang tepat. Pada saat penanganan kasus persalinan awal pasien datang, petugas banyak yang melewatkannya langkah konsul dokter puskesmas ataupun dokter penanggungjawab serta dokter konsulen diwilayah kerjanya, sehingga ditemukan kasus beresiko namun belum tepat dalam penatalaksanaannya. Pada kasus perdarahan post partum ini juga dipengaruhi faktor sosial dimana ibu hamil merupakan kehamilan yang tidak diinginkan sehingga kehamilan disembunyikan dan tidak pernah kontak dengan tenaga kesehatan sampai ibu melahirkan dan sampai ibu meninggal dirumah. Ibu hamil masih merupakan remaja dimana usia ibu hamil masih dibawah 20 tahun dan tidak pernah mendapatkan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja.

Kasus kematian yang disebabkan oleh pre eklamsia juga disebabkan keterlambatan dalam melakukan deteksi dini sehingga terlambat dalam pengambilan keputusan klinik dan juga penatalaksanaan yang terlambat.

Kasus kematian ibu sebanyak 15 kasus jika dilihat dari status pendidikan yaitu dengan tingkat pendidikan SD 13,3%, SMP 33,3%, SMA 40% dan 6,6%. Jika dilihat dari segi pendidikan ibu, didominasi dengan pendidikan SMA artinya pendidikan ibu sudah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dengan persentase pendidikan ibu yang meninggal didominasi dengan pendidikan SD.

Selain masalah diatas belum semua ibu hamil memiliki jaminan pemberian, adanya masalah gizi pada remaja putri serta ibu hamil dan masih tingginya kasus pernikahan dini (kehamilan < 17 tahun) yaitu sebanyak 369 kasus dan persalinan sebanyak 307 kasus di tingkat masyarakat. Keterbatasan tenaga, sarana dan prasarana yang tersedia baik di Puskesmas PONED maupun puskesmas Non PONED. Kabupaten Banjarnegara baru memiliki 2 Rumah Sakit PONEK.

Masalah lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap tingginya kematian ibu antara lain adalah masih adanya petugas kesehatan yang belum maksimal melakukan deteksi risiko tinggi pada ibu hamil dan pada masa nifas, belum semua Puskesmas memberikan Pelayanan ANC terintegrasi secara optimal, keterlibatan dokter dalam memberikan pelayanan KIA belum optimal, dimana sesuai kebijakan program kemenkes semua ibu hamil harus kontak dengan dokter dalam satu periode kehamilan minimal 2 kali dan diberikan layanan *USG* yaitu pada umur kehamilan trimester 1 dan 3. Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan *maternal* dan *neonatal* masih diperlukan. Belum semua tenaga kesehatan pemberi pelayanan KIA patuh dalam penggunaan buku KIA sesuai juknis dan belum memanfaatkan secara maksimal. Buku KIA merupakan alat pantau status kesehatan ibu hamil sejak awal kehamilan, persalinan, ibu nifas, bayi dan balita. Kemenkes menetapkan buku KIA sebagai alat pencatatan kesehatan ibu dan anak di tingkat keluarga. Selain sebagai media pencatatan, buku KIA juga digunakan sebagai media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) bagi ibu hamil dan balita untuk



memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin. Selain itu, di tengah keterbatasan tenaga kesehatan di Puskesmas, terdapat beberapa tenaga bidan, baik bidan Puskesmas maupun bidan di desa yang diberikan tugas tambahan untuk memegang beberapa program sehingga hal ini berpengaruh terhadap kinerja bidan menjadi kurang maksimal.

Upaya yang sudah dilakukan pada tahun 2023, sebagai berikut :

1. Orientasi buku KIA bagi kader Posyandu
2. Orientasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bagi kader posyandu
3. Pelaksanaan kelas ibu hamil, ibu menyusui dan kelas ibu balita dengan dana BOK
4. Pelaksanaan posyandu Balita, Remaja dan Lansia
5. Pemantapan P4K bagi linsek, kader dan ibu hamil
6. Advokasi kedesa saat Musrenbang tentang alokasi dana untuk pelaksanaan kelas dan posyandu
7. Sweeping ibu hamil risti dan yang tidak melakukan pemeriksaan (ANC)
8. AMP sosial
9. Orientasi Skrining Layak hamil bagi kader posyandu dan Lintas Sektor
10. Pemenuhan USG untuk semua Puskesmas dengan bersumber dana DAK Fisik Kemenkes
11. Peningkatan Kapasitas tenaga kesehatan melalui Pelatihan ANC dan USG bagi dokter
12. Orientasi Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal
13. Penguatan Jejaring dalam Penurunan AKI dan AKB
14. TOT Kegawatdaruratan Maternal Neonatal
15. Antisipasi budaya permisif di masyarakat dg penguatan agama dan hindari pengaruh media yg negatif

Upaya yang akan di laksanakan di tahun 2024 dan 2025, sebagai berikut :

1. Evaluasi ANC terintegrasi di 35 Puskesmas
2. Sosialisasi AMP SR
3. AMP
4. AMP Sosial
5. Pertemuan Teknis Pengelola Remaja terintegrasi dengan petugas UKS
6. Usulan Pemberian TTD Rematri dijadikan indikator kinerja Dindikpora
7. Pendampingan Spesialis Anak dan Obsgyn di 35 Puskesmas
8. Pertemuan peningkatan nakes tentang capaian KB Pasca Salin
9. Kalakarya MTBM di 35 Puskesmas
10. Kalakarya MTBS di 35 Puskesmas
11. Peningkatan kapasitas nakes, pemenuhan sarana dan pra sarana, perbaikan sistem rujukan sudah dilakukan meskipun harus tetap dilakukan evaluasi.

Angka Kematian Bayi (AKB) dihitung dari jumlah kematian bayi $0 \leq 12$ bulan per 1000 kelahiran hidup di suatu wilayah dalam satu tahun. Angka Kematian Bayi

(AKB) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 adalah 13,1/1000 kelahiran hidup dimana secara absolut dihitung dari jumlah kematian bayi sebesar 157 dengan kelahiran hidup sebesar 11.940. Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2022 yang sebesar 13,01/1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian 169 kasus dari 12.994 kelahiran hidup. Peningkatan Angka Kematian Bayi ini secara perhitungan disebabkan karena adanya penurunan jumlah kelahiran hidup dibanding tahun sebelumnya meskipun kasus kematian yang lebih sedikit. Angka AKB di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 sampai dengan 2023 ditampilkan pada grafik berikut :

Grafik III.29
Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019-2023



Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara

Penyebab kematian bayi tahun 2023 rentang usia *neonatal* (0-28 hari) yaitu BBLR dan *prematuritas* 49 kasus, *asfiksia* 26 kasus, kelainan *kongenital* 31 kasus, infeksi 7 kasus, dan lain lain 9 kasus. Penyebab kematian *post neonatal* (29 hari-11 bulan) yaitu pneumonia 6, diare 3, penyakit syaraf 1 kasus, dan lain-lain 26 kasus. Penyebab lain-lain yaitu *aspirasi*, *hipotermia*, gagal nafas, RSDS, *pneumonia*, *Cardiac Arrest*, *Ensefalitis*, KDK, *suspec auto imun*, *hipetermia*, gagal nafas, kecelakaan lalu lintas, *meningitis*, *suspect ileus*, perdarahan otak.

Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan penyebab kematian bayi tertinggi di Kabupaten Banjarnegara. Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Berat Lahir adalah berat badan bayi baru lahir yang ditimbang sejak 0-24 jam setelah kelahiran. Adanya persalinan perterm (belum cukup kehamilan), persalinan *gemelli* (kembar) menyebabkan bayi lahir dengan berat kurang dari 2500gr.

Bayi baru lahir yang berat badannya kurang atau sama dengan 2500 gram disebut *low birth weight infant* (BBLR), BBLR mempunyai resiko mengalami kematian



neonatal sebanyak 2 kali dibandingkan dengan bayi yang tidak mengalami BBLR. Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR antara lain status gizi ibu seperti KEK dan anemia, penyakit yang menyertai ibu selama hamil seperti malaria, infeksi menular seksual, *hipertensi*, *HIV/AIDS*, *TORCH*, penyakit jantung, usia ibu saat hamil masih terlalu muda kurang dari 20 tahun, jarak kehamilan terlalu dekat, ibu dengan riwayat melahirkan BBLR, aktivitas ibu hamil yang berlebihan BBLR memerlukan perawatan khusus karena mempunyai permasalahan yang banyak sekali pada sistem tubuhnya disebabkan kondisi tubuh yang belum stabil, hal ini membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan petugas yang kompeten untuk perawatan BBLR.

Pemenuhan sarana prasarana untuk perawatan BBLR baik ditingkat Puskesmas maupun Rumah Sakit masih diperlukan, seperti perawatan BBLR saat bayi baru lahir, stabilsasi untuk pra rujukan dan perawatan ditingkat rujukan. Perawatan BBLR selain dengan pemenuhan sarana prasarana juga dapat menggunakan Perawatan dengan Metode Kanguru, PMK merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang. Metode ini merupakan salah satu teknologi tepat guna yang sederhana, murah dan sangat dianjurkan untuk perawatan BBLR. Metode kanguru tidak hanya sekedar menggantikan peran inkubator, namun juga memberikan berbagai keuntungan yang tidak dapat diberikan inkubator, terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi, penyakit berat, masalah menyusuidan ketidakpuasan ibu serta meningkatkan hubungan antara ibu dengan bayi.

Upaya yang sudah dilakukan sebagai berikut :

1. Orientasi buku KIA bagi kader Posyandu
2. Orientasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bagi kader posyandu
3. Pelaksanaan kelas ibu hamil, ibu menyusui dan kelas ibu balita dengan dana BOK
4. Pelaksanaan posyandu Balita, Remaja dan Lansia
5. Pemantapan P4K bagi linsek, kader dan ibu hamil
6. Advokasi kedesa saat Musrenbang tentang alokasi dana untuk pelaksanaan kelas dan posyandu
7. Sweeping ibu hamil risti dan yang tidak melakukan pemeriksaan (ANC)
8. Orientasi Skrining Layak hamil bagi kader posyandu dan Lintas Sektor
9. Antisipasi budaya permisif di masyarakat dg penguatan agama dan hindari pengaruh media yg negatif
10. Kalakarya MTBS
11. Penguatan ANC terintegrasi untuk nutrisionis dan pengelola jiwa
12. Pertemuan Orientasi SDIDTK bagi guru PAUD
13. Pelatihan PJB dan SHK
14. Manajemen orientasi BBLR dan Neonatal Esensial
15. Orientasi Kegawatdaruratan Maternal Neonatal



16. Manajemen Asfiksia
 17. Pendampingan Spesialis ke Puskesmas
 18. Pemenuhan sarpras yaitu infant warmer, pulse oksimetri, CPAP
- Upaya yang akan di laksanakan di tahun 2024 dan 2026, sebagai berikut
1. Evaluasi Pemanfaatan buku KIA melalui evaluasi ANC terintegrasi
 2. Peningkatan kapasitas nakes dalam pelayanan KN dengan menggunakan MTBM melalui kegiatan kalakarya MTBM
 3. Pendampingan dan pengelolaan ibu hamil dengan status gizi kurang maupun buruk secara terintegrasi
 4. Pemberian Rematri pada anak sekolah
 5. Sosialisasi tentang screening PJB kritis pada bayi baru lahir
 6. Sosialisasi AMP SR
 7. AMP Medis dan Sosial
 8. Pengelolaan ibu hamil dengan paparan asap rokok dengan penempelan stiker dilarang merokok dirumah ibu hamil
 9. Edukasi tentang kehamilan yang aman dan sehat
 10. Pengelolaan Bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah dengan menjaga kehangatan bayi tersebut dengan menggunakan alat penghangat seperti inkubator saat bayi dirawat dirumah

Adapun perkembangan penanganan stunting di Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2019 sampai dengan 2023 ditampilkan pada grafik berikut :

Grafik III.30.
Prevalensi Stunting (%)
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018-2023



Sumber Data :Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan grafik di atas maka Persentase balita stunting di Kabupaten Banjarnegara mengalami penurunan sebesar 0,81% dibandingkan tahun 2022. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2023 persentase balita stunting 19%,



maka dengan capaian tahun 2023 sebesar 17,46 % persentase balita stunting sudah tercapai.

Berdasarkan hasil review Renstra Tahun 2021 ada perubahan penentuan indikator sasaran strategis, dimana sebelumnya dalam renstra Dinas Kesehatan Tahun 2017-2022, indikator persentase balita stunting berada sebagai indikator kegiatan. Kemudian adanya kebijakan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, sesuai arahan presiden bahwa persentase balita stunting wajib menjadi indikator strategis OPD agar menjadi perhatian dan keselarasan antara pusat dan daerah.

Berbagai upaya percepatan penurunan stunting telah dilakukan dengan sinergi multisektoral yang tergabung dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Banjarnegara. Dalam upaya penurunan stunting Dinas Kesehatan berperan terutama dalam melaksanakan intervensi spesifik.

Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2023 adalah dengan melakukan intervensi spesifik seperti pemberian suplemen gizi untuk balita gizi buruk berupa formula 100 dan pangan kepentingan medis khusus (PKMK), susu untuk ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil dan remaja putri, skrining anemia pada remaja putri kelas 7 dan 10, pemberian vitamin A dua kali setahun untuk bayi dan balita, pelatihan Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) pada kader, surveylans gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Posyandu. Pemenuhan alat *antropometri* kit untuk seluruh Posyandu juga telah dilakukan sehingga pemantauan pertumbuhan dapat dilakukan dengan lebih akurat.

Upaya yang akan dilaksanakan dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kabupaten Banjarnegara terutama dalam pencapaian target Nasional Pada Tahun 2024 sebesar 14% adalah pemberian makanan tambahan lokal untuk balita dengan masalah gizi dan ibu hamil KEK; tata laksana bagi balita gizi buruk dengan formula 100; meningkatkan surveylans gizi melalui *e-ppgbm*; kampanye gizi pada remaja; pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil, remaja dan calon pengantin; sosialisasi PMBA kepada kader, ibu hamil dan ibu balita; peningkatan pemanfaatan buku KIA; pelatihan PMBA; peningkatan pelayanan balita sesuai standar.

Target Prevalensi Stunting (%) di RPD Kabupaten Banjarnegara tahun 2024 adalah sebesar 18%. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu:

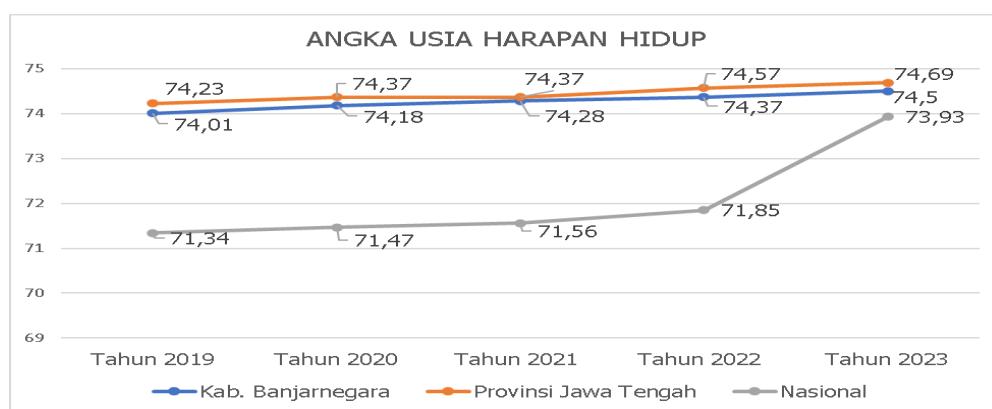
1. Perlunya mendorong masyarakat untuk membawa balita ke Posyandu secara rutin setiap bulan agar pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan sebagai deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan.
2. Perlunya monitoring kegiatan remaja putri minum tablet tambah darah seminggu sekali di sekolah.

3. Pemberian makanan tambahan lokal sesuai sasaran yang telah ditetapkan yaitu balita tidak naik berat badan (*weight faltering*), balita bawah garis merah (BGM), balita gizi kurang dan ibu hamil KEK perlu pemantauan dan pendampingan secara rutin.
4. Sinergitas dengan intervensi sensitif terkait pemenuhan air bersih, akses pangan bergizi dan peningkatan ekonomi masyarakat perlu terus ditingkatkan oleh pemerintah daerah.

Sedangkan Indikator Angka Harapan Hidup Berdasarkan data yang dirilis BPS Provinsi Jawa Tengah tanggal 1 Desember 2023 Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Banjarnegara sebesar 74,47 Tahun.

Perkembangan Indikator Angka Harapan Hidup Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2021 sampai tahun 2023 ditampilkan pada grafik berikut :

Grafik III.31
Angka Harapan Hidup di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021-2023



Sumber Data :Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator penyusun Indeks Pembangunan Manusia. Usia Harapan Hidup mengindikasikan peluang bayi yang baru lahir akan mencapai usia harapan hidup sekian tahun.

Konsep Definisi Usia Harapan Hidup adalah Rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Dalam perumusannya idealnya usia harapan hidup dihitung berdasarkan Angka Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate/ASDR*) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun – tahun. Capaian Angka Harapan Hidup menggambarkan rata-rata lama waktu hidup seseorang dalam suatu populasi. Semakin tinggi angka harapan suatu wilayah, menandakan semakin baik pula derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat didalamnya.

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan



derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 14 “Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat” dan anggaran sebesar Rp. 119.622.495.273,00 terealisasi 105.001.140.345,00 atau 87,67%. Realisasi anggaran 87,67% lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 14 sebesar 103,99%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 14.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 14 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel. III.86.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 14

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	112.994.335.988,00	99.001.169.050,00	87,62
2.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	2.670.382.724,00	2.482.721.945,00	92,97
3.	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	77.013.200,00	62.420.250,00	81,05
4.	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	3.880.763.361,00	3.454.829.100,00	89,02
	Total Anggaran	119.622.495.273,00	105.001.140.345,00	87,67

Sasaran 15**Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan**

Untuk mencapai Sasaran 15 ” Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan”, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja, yaitu Angka Harapan Lama Sekolah dan Angka Rata-rata Lama Sekolah. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sebagai berikut:



Tabel. III.87.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 15 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,65	11,82	101,46	Sangat Tinggi
Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	6,80	6,86	100,88	Sangat Tinggi
Rata-rata Capaian Kinerja				101,17	Sangat Tinggi

Capaian indikator kinerja Sasaran 15 “Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan”, yaitu Angka Harapan Lama Sekolah dari target 11,65 tahun terealisasi 11,82 tahun sehingga capaian kinerja sebesar 101,46%, sedangkan indikator Angka Rata-rata Lama Sekolah, dari target 6,80 tahun terealisasi 6,86 tahun sehingga capaian kinerja sebesar 100,88%, sehingga rata rata capaian kinerja Sasaran 15 sebesar 101,17% sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capaian indikator kinerja Sasaran 15 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.88.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 15 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,81	11,82	0,08	Meningkat
Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	6,84	6,86	0,29	Meningkat

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 15 “Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan”, yaitu Angka Harapan Lama Sekolah realisasi tahun 2022 sebesar 11,81 tahun dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 11,82 tahun mengalami peningkatan kinerja sebesar 0,08%, sedangkan indikator Angka Rata-rata Lama Sekolah, realisasi tahun 2022 sebesar 6,84 dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 6,86 tahun mengalami kenaikan kinerja sebesar 0,29%, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capain indikator kinerja Sasaran 15 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :



Tabel. III.89.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 15 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,82	11,69	101,11	Tercapai
Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	6,86	7,01	97,86	Belum Tercapai

Capaian indikator kinerja Sasaran 15 “Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan”, yaitu yaitu Angka Harapan Lama Sekolah dari realisasi tahun 2023 sebesar 11,82 tahun dibandingkan dengan target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 11,69 tahun sehingga capaian kinerja sebesar 101,11%, maka capaian kinerja telah tercapai sedangkan indikator Angka Rata-rata Lama Sekolah realisasi tahun 2023 sebesar 6,86 tahun dibandingkan dengan target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 7,01 tahun sehingga capaian kinerja sebesar 97,86% maka capaian kinerja belum tercapai, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

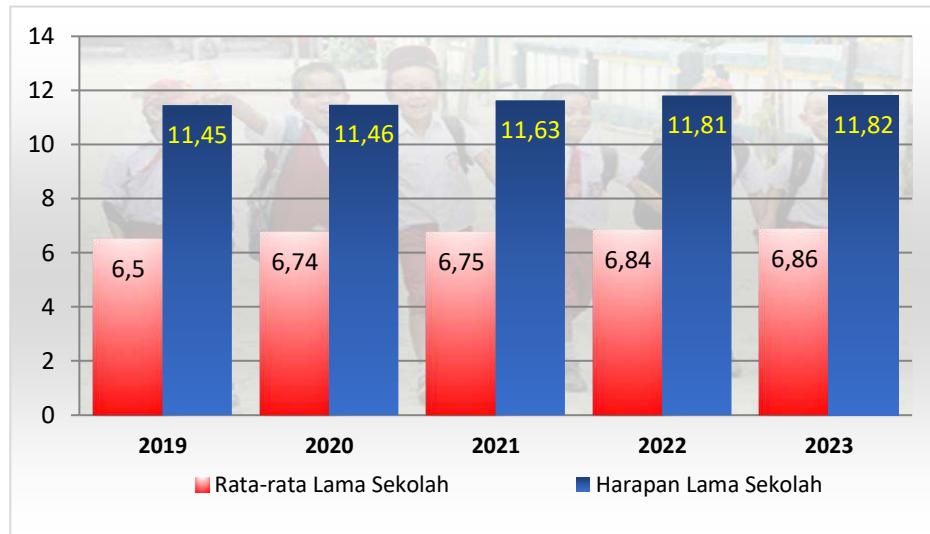
Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah angka yang menggambarkan lamanya (tahun) masa sekolah yang dialami penduduk usia 25 tahun ke atas. Harapan lama sekolah (HLS) adalah angka yang menggambarkan lamanya (tahun) masa sekolah yang diharapkan dapat dialami penduduk usia 7 tahun ke atas di masa yang akan datang. RLS dapat digunakan untuk mengetahui tingkat dan kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah, sedangkan HLS didefinisikan sebagai lamanya sekolah (tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka HLS menunjukkan peluang anak usia 7 tahun ke atas untuk mengenyam pendidikan formal pada waktu tertentu, dan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan pendidikan di berbagai jenjang.

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah yang dirilis pada tanggal 1 Desember 2023. Bawa Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Rata-rata Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2022, dimana angka rata-rata lama sekolah pada tahun 2022 sebesar 6,84 tahun naik menjadi 6,86 tahun pada tahun 2023. Hal ini diartikan bahwa rata rata penduduk di Kabupaten Banjarnegara yang usia 25 tahun ke atas baru bisa mengenyam indikator setara dengan jenjang SMP kelas satu semester satu. Sedangkan Angka Rata-rata Harapan Lama Sekolah (HLS) juga mengalami kenaikan dari 11,81 tahun pada tahun 2022 menjadi 11,82 tahun pada tahun 2023. Hal ini diartikan bahwa anak-anak usia 7 tahun berpeluang menempuh pendidikan hingga SMA/sederajat sampai kelas 2.



Grafik berikut ini akan menyajikan data Angka Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Banjarnegara mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Grafik III.32
Perkembangan Angka Rata-rata Lama Sekolah dan
Angka Harapan Lama Sekolah
Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019-2023

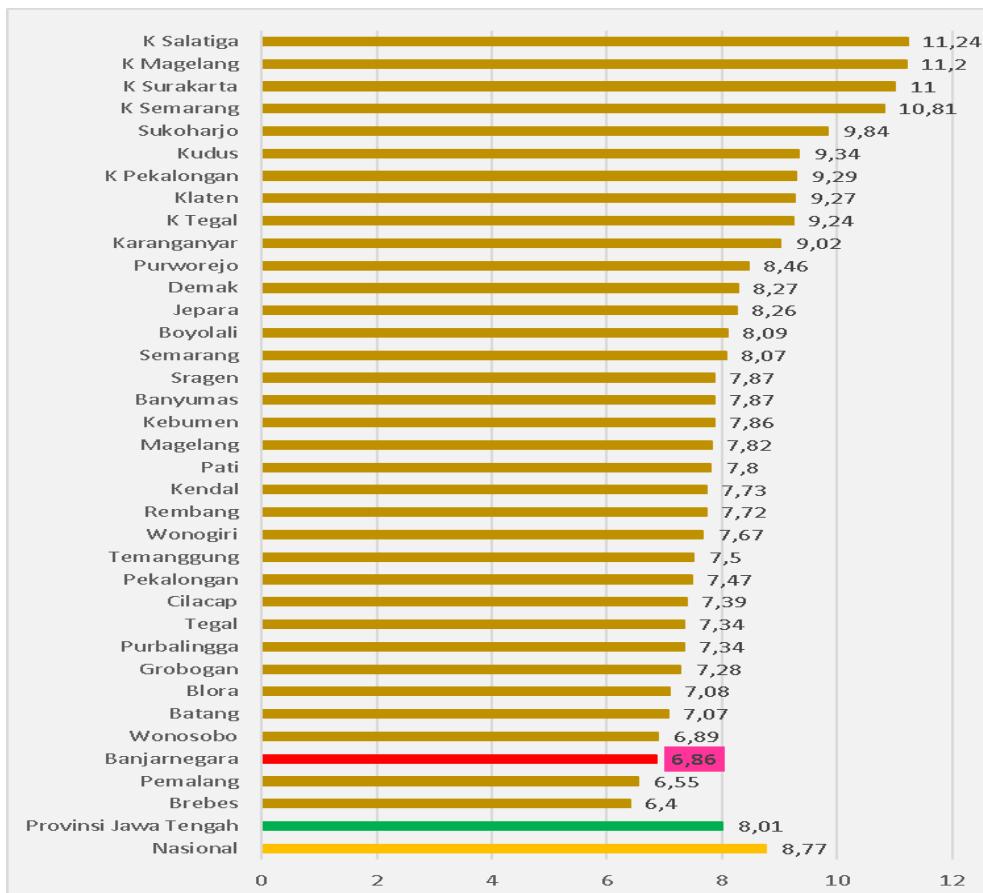


Sumber Data : BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa rata – rata lama sekolah di Kabupaten Banjarnegara setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Selama enam tahun terakhir atau 2019 sampai dengan 2023 rata-rata lama sekolah di Kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan sebesar 0,37 tahun atau rata-rata peningkatan per tahun sebesar 0,09 tahun. Hal ini menunjukkan kinerja dan usaha yang konsisten dari pemangku kepentingan untuk meningkatkan lama sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Apabila realisasi indikator Angka Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Banjarnegara tahun 2022 dibandingkan dengan realisasi Provinsi Jawa Tengah, maka realisasi indikator ini lebih rendah 1 tahun, dimana capaian relisasi indikator Angka Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 sebesar 7,93. Sedangkan Perbandingan data capaian RLS Kabupaten/Kota se Jawa Tengah dapat disajikan pada grafik sebagai berikut.

Grafik III.33
**Perbandingan Posisi Angka RLS Kabupaten Banjarnegara Dengan
Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional
Tahun 2023**



Sumber Data : BPS, BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa capaian indikator Angka Rata-rata Sekolah Kabupaten Banjarnegara menempati urutan ke-33 se Jawa Tengah serta dibawah capaian RLS Provinsi Jawa Tengah dan Nasional.

Ketercapaian Angka Rata-rata Lama Sekolah tahun 2023 tidak lepas dari peranan Pendidikan kesetaraan yang semakin baik, yaitu dengan mendorong penduduk usia diatas 25 tahun untuk menempuh jalur Pendidikan kesetaraan (Paket A, B dan C). Selain itu, pendidikan vokasi melalui program keaksaraan dan kewirausahaan desa juga diarahkan agar masyarakat bisa mengenyam pendidikan yang dipadukan dengan ketrampilan kerja /*life skill*. Dalam rangka mendukung ketercapaian RLS di Kabupaten Banjarnegara, kebutuhan fasilitas pendidikan formal secara bertahap tiap tahunnya telah dipenuhi. Di samping itu, berbagai program pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Banjarnegara turut berperan dalam meningkatkan kesadaran generasi penerus terutama anak-anak untuk menempuh pendidikan yang lebih baik. Program Bantuan Operasional Siswa (BOS) dirasakan sangat membantu siswa dalam hal pembentukan pendidikan utamanya pendidikan formal, karena dengan adanya



program tersebut siswa terutama dari sekolah negeri dibebaskan dari biaya bulanan sekolah. Disamping itu, Program Indonesia Pintar (PIP) yang merupakan program pemerintah secara nasional berperan dalam membantu siswa dari keluarga kurang mampu untuk tetap melanjutkan pendidikannya terutama pada pendidikan formal sehingga dapat terhindar dari putus sekolah. Sasaran PIP ditujukan untuk membantu kebutuhan pribadi siswa dalam menunjang kegiatan sekolah antara lain untuk pembelian seragam sekolah, sepatu sekolah dan biaya transportasi sekolah.



Selain hal tersebut, Program Nonformal / merupakan strategi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara untuk meningkatkan angka Rata-rata Lama Sekolah. Dengan pemberdayaan satuan Pendidikan kesetaraan,

masyarakat usia 25 tahun keatas yang belum menyelesaikan Pendidikan dasar dan mengengah kita fasilitasi dengan Pendidikan kesetaraan, yaitu melalui penyelenggaraan pembelajaran pada Kelompok Belajar (Pokjar) Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA. Gerakan ayo belajar untuk semua umur yang belum menyelesaikan Pendidikan dasar dan menengah.

Melalui Program Guru Penggerak, Program Induksi Guru Pemula (PIGP), maka diperlukan adanya peningkatan kompetensi, kreativitas, inovasi guru dalam pembelajaran, sehingga siswa akan tertarik untuk belajar di sekolah, ditambah pula dengan sarana dan prasarana tercukupi sehingga akan mendukung pembelajaran yang menarik. Selain hal tersebut masih perlu di tingkatkan upaya gotong royong untuk memotivasi agar anak-anak usia sekolah kembali sekolah dengan Gerakan Ayo Sekolah.

Kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga siswa akan tertarik untuk belajar di sekolah, selain itu sarana dan prasarana tercukupi sehingga akan mendukung pembelajaran yang menarik.

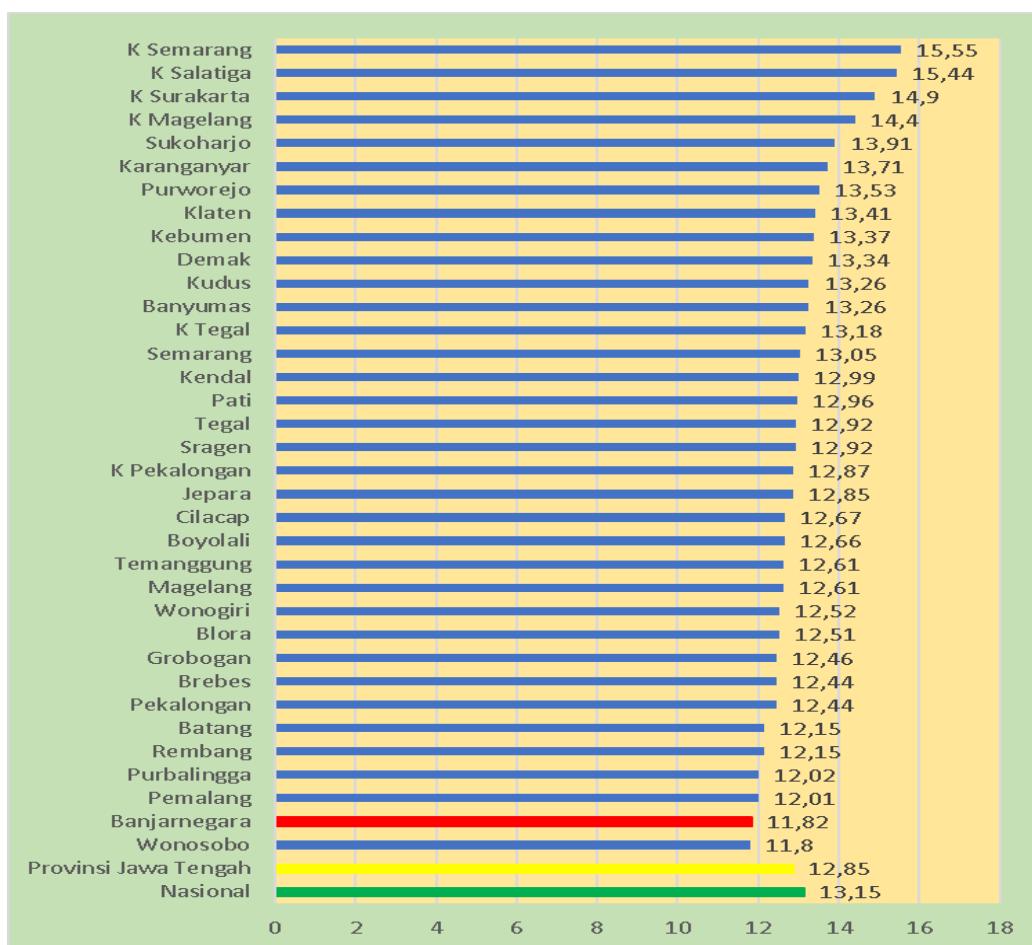
Sedangkan angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Banjarnegara berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah rilis pada tanggal 1 Desember 2023, Angka Harapan Lama Sekolah Tahun 2023 dengan capaian sebesar 11,82 tahun mengalami kenaikan sebanyak 0,01 tahun dari tahun 2022 yaitu sebesar 11,81 Tahun.

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

Perbandingan capaian Angka Harapan Lama Sekolah HLS Kabupaten Banjarnegara dengan HLS Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional dapat ditampilkan dalam grafik berikut :

Grafik III.34

Perbandingan Posisi Angka HLS Kabupaten Banjarnegara Dengan Kab/Kota Se Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2023



Sumber Data : BPS, BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa capaian indikator Angka Rata-rata Sekolah Kabupaten Banjarnegara menempati urutan ke-34 se Jawa Tengah serta dibawah capaian HLS Provinsi Jawa Tengah dan Nasional.

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu (7 tahun ke atas) dimasa mendatang. Intervensi kebijakan pembangunan pendidikan pada sekarang ini akan dapat berpengaruh pada angka capaian HLS. Hasil dari capaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Secara umum, kendala pelaksanaan kegiatan pelayanan pendidikan di Kabupaten Banjarnegara, yaitu terkait dengan tingginya Anak Tidak Sekolah,



dikarenakan *Drop Out* / Keluar, ataupun LTM (Lulus Tidak Melanjutkan). Kondisi ini tentunya menunjukkan adanya kendala dan permasalahan pada sektor pendidikan di Kabupaten Banjarnegara karena masih adanya anak tidak sekolah atau anak putus sekolah yang cukup tinggi karena berbagai faktor seperti faktor ekonomi, sosial budaya dan geografis (aksesibilitas rumah tinggal menuju sekolah).

Permasalahan yang menyebabkan masih rendahnya RLS dan HLS di Kabupaten Banjarnegara disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Antusiasme masyarakat terutama yang putus sekolah untuk meneruskan / melanjutkan pendidikan melalui pendidikan non formal masih kurang
- 2) Biaya Operasional penyelenggaraan pendidikan Non Formal hanya dari dana BOP yang mana dana ini tidak diberikan untuk semua warga belajar. Hanya sekitar 80% untuk anak usia sekolah (7-18 tahun). Bantuan BOPDA hanya untuk mengkoordinir Anak Usia diatas 18 Tahun dengan BOPDA Kesetaraan dengan total Rp.1,5 M.
- 3) Budaya masyarakat pedesaan yang belum mengutamakan pendidikan sebagai kebutuhan, menyebabkan banyak anak yang putus sekolah demi mencari nafkah / pekerjaan yang dapat menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan ekonomi.
- 4) Masih sering terjadi pernikahan dini di Banjarnegara.
- 5) Pemerintah Kabupaten hanya memiliki kewenangan menangani jenjang pendidikan SMP (usia 13 s.d. 15 tahun) adapun penduduk usia 16 tahun keatas merupakan usia pada jenjang sekolah menengah (SMA/SMK) yang merupakan kewenangan pemerintah Provinsi berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, Pemerintah Kabupaten hanya memiliki kewenangan pada urusan Pendidikan Dasar (jenjang SD dan SMP) dimana batasan usia adalah 7-15 Tahun.

Strategi yang sudah ditepuh untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat antara lain :

1. Dengna Program Ternak Panda Lima (Nganter Anak PAUD dapat Ijazah SMA) merupakan program yang digulirka, program ini mencakup langkah2 konkret yaitu : Meningkatkan akses dan kesempatan pendidikan, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil, terisolir, atau jauh dari lembaga pendidikan formal serta Meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat akan pentingnya pendidikan melalui sosialisasi dan advokasi.
2. Penambahan jumlah PKBM untuk menampung anak putus sekolah dan anak tidak sekolah dalam pendidikan non formal.
3. Pembelajaran dilakukan secara blandet yaitu menggabungkan antara tatap muka dan daring untuk efisiensi dana operasional.
4. Rapat koordinasi dengan Camat dan perangkat desa dalam upaya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sekolah.



5. Melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk sosialisasi pentingnya pendidikan.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 15 “Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan” dan anggaran sebesar Rp. 199.326.320.700,00 terealisasi 192.852.516.944,00 atau 97,15%. Realisasi anggaran 97,15% lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 15 sebesar 101,55%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 15.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 15 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel. III.90.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 15**

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Pengelolaan Pendidikan	168.371.474.672,00	163.894.626.062,00	97,34
2.	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	18.432.368.528,00	16.545.578.669,00	89,76
3.	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	1.340.237.500,00	1.304.485.200,00	97,33
4.	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	10.093.260.000,00	10.023.605.513,00	99,31
5.	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	470.000.000,00	468.247.300,00	99,63
6.	Program Pengembangan Bahasa dan Sastra	618.980.000,00	615.974.200,00	99,51
	Total Anggaran	199.326.320.700,00	192.852.516.944,00	97,15

Sasaran 16

Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Daerah

Peningkatan infrastruktur menjadi prioritas Pembangunan di Kabupaten Banjarnegara, dengan harapan akan tercipta peningkatan perekonomian kabupaten melalui *multiplier* efek yang timbul dari berbagai aspek karena adanya peningkatan infrastruktur daerah.

Sasaran 16 “Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Daerah, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja dengan pencapaian sebagai berikut:



Tabel. III.91.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 16 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)	%	92,50	98,54	93,47	Sangat Tinggi

Capaian indikator kinerja Sasaran 16 “Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Daerah”, yaitu Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) dari target 92,50 % terealisasi 98,54% sehingga capaian kinerja sebesar 93,47% sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capaian indikator kinerja Sasaran 16 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.92.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 16 Tahun 2023 dengan Capaian Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)	%	99,46	98,54	0,93	meningkat

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 16 “Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Daerah”, yaitu Indeks Kemahalan Konstruksi realisasi tahun 2022 sebesar 99,46% dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 98,54% mengalami peningkatan kinerja sebesar 0,92%, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capain indikator kinerja Sasaran 16 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.93.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 16 Tahun 2023 dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)	%	98,54	91,00	91,71	Belum Tercapai



Capaian indikator kinerja Sasaran 16 “Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Daerah”, yaitu Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) dari realisasi tahun 2023 sebesar 98,52 % dibandingkan dengan target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 91% sehingga capaian kinerja sebesar 91,71%, maka capaian kinerja belum tercapai, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) digunakan sebagai proxy untuk mengukur tingkat kemahalan bangunan konstruksi suatu daerah, semakin tinggi angka IKK di suatu daerah maka semakin tinggi pula biaya yang diperlukan untuk mendirikan sebuah bangunan di daerah tersebut.

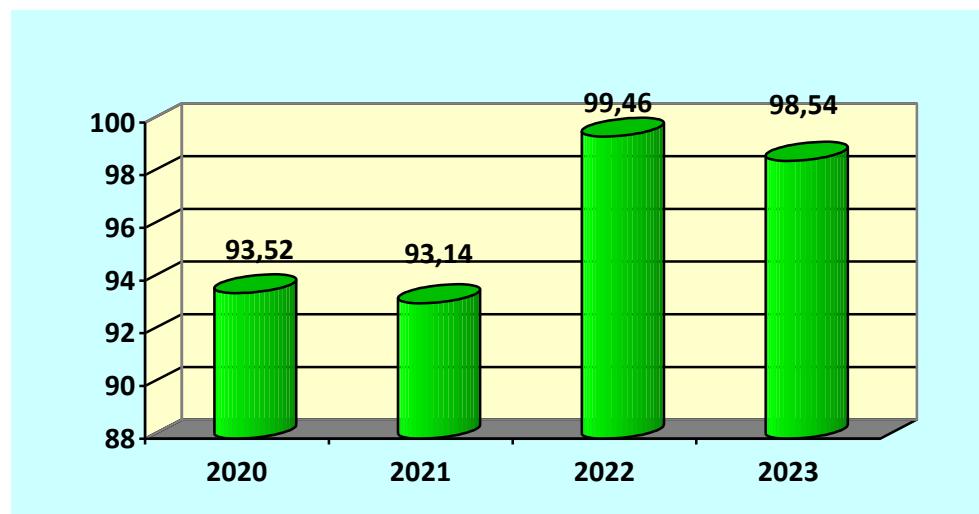
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Tahun 2023 adalah indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan dengan kota acuan yaitu Kota Makassar. Kota acuan dipilih dengan mempertimbangkan nilai indeks suatu kota yang mendekati indeks rata-rata nasional, kelengkapan data, dan posisi kota dalam jalur perdagangan.

IKK tahun 2023 menggunakan data harga komoditas konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan yaitu Juli 2022, Oktober 2022, Januari 2023, dan April 2023. Seperti halnya IKK sebelumnya, IKK tahun 2023 menggunakan 4 periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi. Sedangkan IKK tahun 2023 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan up to date yaitu menggunakan updating BoQ tahun 2022.

Dalam proses penghitungan IKK menggunakan 3 (tiga) penimbang yaitu w1, w2, dan w3. Penimbang pertama (w1) yakni Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pembentukan Barang Modal Bangunan yang digunakan untuk menghitung IKK dari (*Purchasing Power Parity*) PPP Proyek. Penimbang kedua (w2) yakni data dari *Bill of Quantity* (BoQ) kegiatan proyek yang sudah selesai (bukan RAB). Penimbang ini digunakan untuk menghitung PPP Jenis Bangunan dari PPP Sistem. Penimbang ketiga (w3) yakni data dari Buku Analisa Harga Satuan Pekerjaan Kementerian PUPR berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 1 Tahun 2022 (perubahan atas Peraturan Menteri Tahun 2016) yang digunakan untuk menghitung nilai komponen dari harga material dan upah jasa konstruksi.

Adapun Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS tanggal 4 Oktober 2023 sebesar 98,54 %. Apabila diperbandingkan antara IKK tahun 2022 dengan tahun 2023, IKK tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,92% artinya bawa penyelenggaraan konstruksi tahun 2022 lebih mahal daripada penyelenggaraan konstruksi di tahun 2023. Perkembangan IKK tahun 2020 sampai dengan 2023 disajikan sebagai berikut :

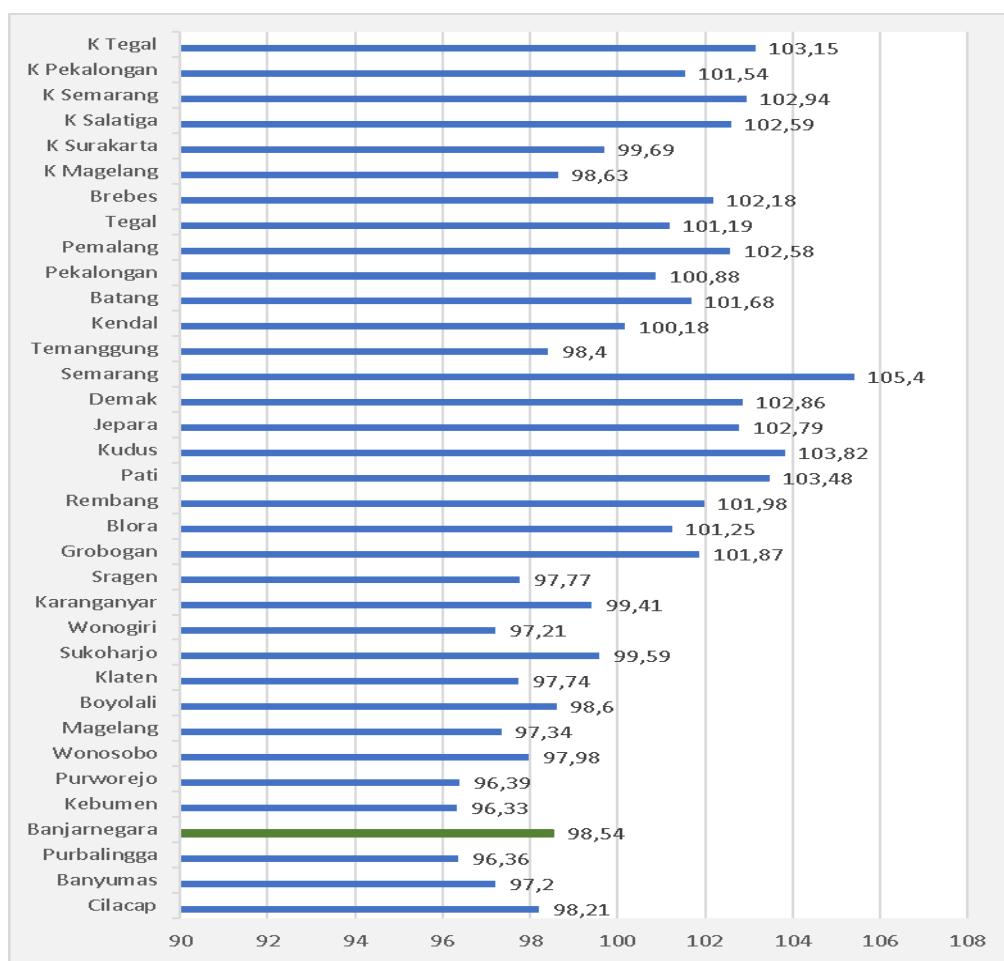
Grafik III.35
Perkembangan IKK Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020 - 2023



Sumber Data : BPS, BPS Provinsi Jawa Tengah

Sedangkan Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Tengah ditampilkan pada grafik berikut ini;

Grafik III.36
Perbandingan IKK Kabupaten Banjarnegara Dengan Kab/Kota Se Jawa Tengah, Tahun 2023



Sumber Data : BPS



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa capaian indikator IKK Kabupaten Banjarnegara menempati urutan ke-12 se Jawa Tengah.

Untuk mencapai kinerja Sasaran 16 “Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Daerah” dan anggaran sebesar Rp. 27.220.205.100,00 terealisasi Rp. 27.016.371.756,00 atau 78,06%. Realisasi anggaran 78,06% lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 16 sebesar 98,47%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 16.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 16 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel. III.94.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 16**

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	215.600.000,00	76.185.400,00	35,34
2.	Program Penataan Bangunan Gedung	25.255.200.100,00	25.207.614.080,00	99,81
3.	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	1.749.405.000,00	1.732.572.276,00	99,04
	Total Anggaran	27.220.205.100,00	27.016.371.756,00	78,06

Sasaran 17

Meningkatnya Cakupan Rumah Layak Huni

Upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan pemerintah pusat maupun daerah. Berbagai strategi, kebijakan, program dan kegiatan pengentasan kemiskinan telah dirancang dan dilaksanakan. Demikian halnya di Kabupaten Banjarnegara pengentasan kemiskinan menjadi salah satu isu strategis dari perencanaan pembangunan. Salah satu sasaran strategis RPD adalah meningkatnya cakupan rumah layak huni dengan indikator Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni.

Adapun capaian indikator tersebut pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. III.95.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 17 Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	%	82	88	107,32	Sangat Tinggi



Capaian indikator kinerja Sasaran 17 “Meningkatnya Cakupan Rumah Layak Huni”, yaitu Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni dari target 82% terealisasi 88% sehingga capaian kinerja sebesar 107,32% sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capaian indikator kinerja Sasaran 17 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel. III.96.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 17 Tahun 2023
dengan Capaian Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	%	87,12	88	1,01	meningkat

Hasil pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 17 “Meningkatnya Cakupan Rumah Layak Huni”, yaitu Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni realisasi tahun 2022 sebesar 87,12% dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 88% mengalami peningkatan kinerja sebesar 1,01%, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capain indikator kinerja Sasaran 17 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.97.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 17 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	%	88	88	100	Tercapai

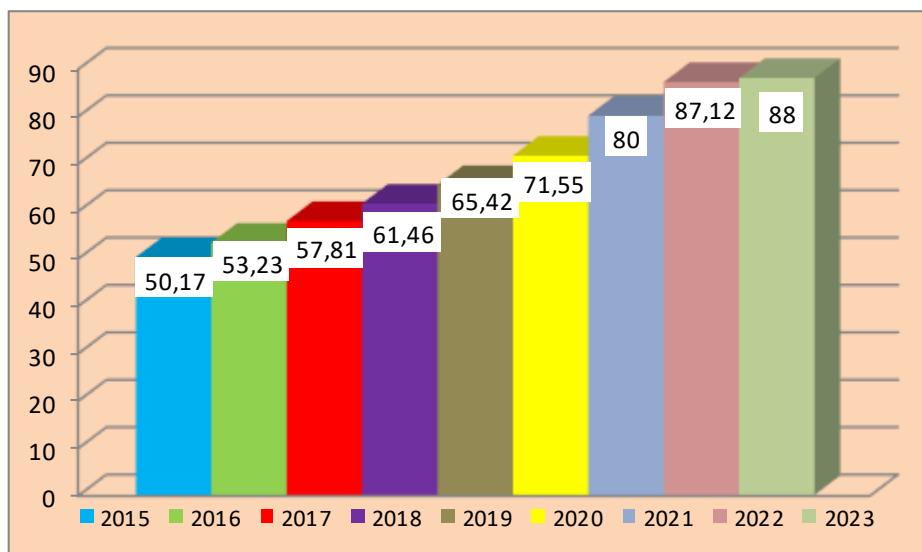
Capaian indikator kinerja Sasaran 17 “Meningkatnya Cakupan Rumah Layak Huni”, yaitu Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni dari realisasi tahun 2023 sebesar 88 % dibandingkan dengan target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 88% sehingga capaian kinerja sebesar 100%, maka capaian kinerja telah tercapai, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Berdasarkan data BDT tahun 2015, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara telah berusaha untuk mengurangi rumah tidak layak huni yang di huni oleh masyarakat berpenghasilan rendah yang direncanakan dalam RPD Tahun 2023-2026 dengan

indikator Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni. Sehingga diharapkan semua masyarakat di Kabupaten Banjarnegara mampu menempati rumah layak huni.

Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan kategori pendapatan pada kelompok desil I sampai IV sesuai data BDT tahun 2015 sebanyak 106.197 jiwa. Anggota masyarakat tersebut menempati rumah baik yang layak huni maupun tidak layak huni. Jumlah Rumah Tidak Layak Huni menurut data BDT (Basis Data Terpadu) tahun 2015 sejumlah 52.921 unit dan jumlah Rumah Layak Huni sebanyak 53.276 unit. Dengan demikian, rasio MBR yang menghuni Rumah Layak Huni sesuai data BDT (Basis Data Terpadu) tahun 2015 adalah 50,17, sampai dengan tahun 2023 jumlah MBR yang menghuni RTLH sebanyak 11.339 jiwa sedangkan jumlah MBR yang menghuni rumah layak huni (RLH) mencapai 94.858 jiwa atau tingkat ketercapaian 89,32% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 87,12% yang dapat dilihat pada grafik berikut ;

Grafik III.37
Persentase MBR Yang Menghuni Rumah Layak Huni
Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2023
Berdasarkan BDT Tahun 2015



Sumber Data : DPKPLH Kabupaten Banjarnegara diolah

Dari Grafik diatas maka secara kuantitatif ada kecenderungan (*trend*) meningkat dari 2015 sampai dengan 2023. Adapun perkembangan pencapaian Sasaran 17 Meningkatnya Cakupan Rumah Layak Huni dengan indikator Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni sebagai berikut :



Tabel III.98.
Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni Tahun 2015 -2023
Berdasarkan BDT Tahun 2015

Tahun	MBR yang menghuni RTLH	MBR yang menghuni RLH	Percentase
2015*	52.921	53.276	50,17
2016	49.666	56.531	53,23
2017	43.956	61.389	57,81
2018	41.157	65.270	61,46
2019	36.950	69.477	65,42
2020	34.249	71.538	71,55
2021	21.239	84.958	80
2022	16.679	92.197	87,12
2023	11.339	94.858	88

*) MBR Tahun 2015 sejumlah 106.197

Peningkatan capaian MBR yang menghuni RLH didukung oleh anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten, APBD Propinsi, BSPS maupun anggaran CSR (*Corparate Social Responsibility*) dari Perusahaan, Perbankan, Baznas, Komunitas dan Perorangan.

Tabel III.99.
Realisasi Pelaksanaan RTLH di Kabupaten Banjarnegara
Dari Berbagai Sumber Anggaran Tahun 2023

NO	SUMBER DANA	REALISASI
1	APBD KABUPATEN	253
2	APBD PROVINSI	727
3	BSPS	1,316
4	CSR	44
	Jumlah Total	2.340

Sumber data : DPKPLH Kabupaten Banjarnegara

Untuk mencapai kinerja Sasaran 17 “Meningkatnya Cakupan Rumah Layak Huni” dan anggaran sebesar Rp. 8.646.847.100,00 terealisasi Rp. 8.213.357.352,00 atau 93,85%. Realisasi anggaran 93,85% lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 17 sebesar 107,32%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 17.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 17 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :



Tabel. III.100.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 17

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Pengembangan Perumahan	1.618.517.900,00	1.247.415.395,00	77,07
2.	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	994.552.000,00	988.200.000,00	99,36
3.	Program Peningkatan Pelayanan Sertifikasi, Kualifikasi, Klasifikasi, dan Registrasi Bidang Perumahan dan Kawasan	3.222.200,00	3.218.500,00	99,89
4.	Program Kawasan Permukiman	6.030.555.000,00	5.974.523.457,00	99,07
	Total Anggaran	8.646.847.100,00	8.213.357.352,00	93,85

Sasaran 18**Menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial**

Adapun capaian indikator tersebut pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. III.101.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 18 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023			Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Persentase penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/ Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	%	0,2	8,33	4.165	Sangat Tinggi

Capaian indikator kinerja Sasaran 18 “Menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial”, yaitu Persentase penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dari target 0,2% terealisasi 8,33% sehingga capaian kinerja sebesar 4165% sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capaian indikator kinerja Sasaran 18 pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :



Tabel. III.102.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 18 Tahun 2023
dengan Capaian Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2022	2023	Tingkat Kemajuan (%)	
Persentase penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/ Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	%	5,64	8,33	47,70	meningkat

Hasil Pengukuran tingkat kemajuan indikator kinerja Sasaran 18 “Menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial”, yaitu Persentase penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/ Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial realisasi tahun 2022 sebesar 5,64% dibandingkan realisasi tahun 2023 sebesar 8,33% mengalami peningkatan kinerja sebesar 47,70%, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Capaian indikator kinerja Sasaran 18 tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target tahun terakhir Rencana Pembangunan Daerah atau tahun 2026, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel. III.103.
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 18 Tahun 2023
dengan Target Akhir RPD Tahun 2026

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Keterangan
		2023	Target akhir RPD Tahun 2026	Capaian (%)	
Persentase penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/ Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	%	8,33	0,2	4.165	Tercapai

Capaian indikator kinerja Sasaran 18 “Menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial”, yaitu Persentase penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/ Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dari realisasi tahun 2023 sebesar 8,33 % dibandingkan dengan target akhir tahun RPD tahun 2026 sebesar 0,2% sehingga capaian kinerja sebesar 4.165%, maka capaian kinerja telah tercapai, sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012, jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) meliputi : Anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum (ANH), anak jalanan, anak dengan kedisabilitasan (ADK), anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok



minoritas, Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP), orang dengan HIV/AIDS (ODHA), korban penyalahgunaan NAPZA, korban *trafficking*, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial (PMBS), korban bencana alam, korban bencana sosial, perempuan rawan sosial ekonomi, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, komoditas adat terpencil.

Persentase Penurunan PMKS tahun 2023 ditargetkan sebesar 0,2 % dari 92.160 jiwa, terealisasi sebesar 8,33% atau turun sebesar 7.680 PMKS sehingga menjadi 84.480 PMKS pada tahun 2023 dengan capaian kinerja 4.165%.. Menurunnya fakir miskin dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- b. Graduasi PKH;
- c. Pentidaklayakan penerima bansos melalui musyawarah desa;
- d. Meninggal dunia;
- e. Pindah tempat tinggal.

Penanganan PMKS merupakan program yang dilaksanakan baik dari Kementerian Sosial, Dinas Sosial Provinsi maupun Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Banjarnegara. PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat. Pada tahun 2023, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 47.466, sedangkan di tahun 2022, KPM sebanyak 51.730. Hal ini berarti terjadi penurunan jumlah KPM yang menjadi tanda bahwa keluarga miskin yang memerlukan bantuan semakin berkurang. Adapun komponen PKH terdiri dari komponen Kesehatan, Pendidikan, kesejahteraan sosial yang terdiri dari Penyandang disabilitas dan Lanjut usia. Program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) BPNT adalah bantuan pangan dari pemerintah. Jumlah BPNT 2023, besaran BPNT dan KPM BPNT.

Salah satu penanganan PMKS yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selain terhadap fakir miskin yaitu penanganan anak terlantar dan balita terlantar. Penanganan anak dan balita terlantar dilaksanakan dengan melibatkan Pekerja Sosial (PEKSOS) Perlindungan Anak untuk melakukan pendampingan, intervensi sampai dengan tahap terminasi. Hasil dari intervensi apabila diperlukan rujukan ke panti rehabilitasi sosial maka akan difasilitasi oleh Dinas Sosial menggunakan mobil layanan sosial.

Mobil layanan sosial juga dapat melayani eks psikotik, lanjut usia, anak dan balita tarlantar, anak nakal, anak putus sekolah serta penyandang disabilitas untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial di Panti Rehabilitasi Sosial.

Fasilitas lainnya yang membantu dalam penanganan PMKS adalah sudah tersedianya Rumah Singgah DINSOS PPPA Kabupaten Banjarnegara. Rumah Singgah merupakan tempat sementara bagi disabilitas terlantar, lanjut usia terlantar, anak terlantar,



gelandangan pengemis sebelum dilakukan reunifikasi keluarga atau rujukan ke balai rehabilitasi sosial sesuai dengan hasil assesmen yang telah dilakukan.

Selain itu, meningkatnya peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial juga mempengaruhi penurunan jumlah PMKS. Masyarakat baik secara perseorangan, lembaga atau komunitas turut serta melakukan penanganan PMKS. Penanganan berupa pendampingan, pemberian informasi atau akses yang digunakan oleh PMKS atau berupa bantuan langsung kepada PMKS.

Semakin meningkatnya kemampuan manajerial lembaga-lembaga kesejahteraan sosial serta meningkatnya kapasitas PSKS perorangan seperti TKSK, Pekerja Sosial Masyarakat, Penyuluhan Sosial, Pekerja Sosial Perlindungan anak, TAGANA juga mendorong penanganan kesejahteraan sosial semakin luas. Akses informasi dan edukasi bagi PMKS juga akan semakin meningkat kuantitas maupun kualitasnya

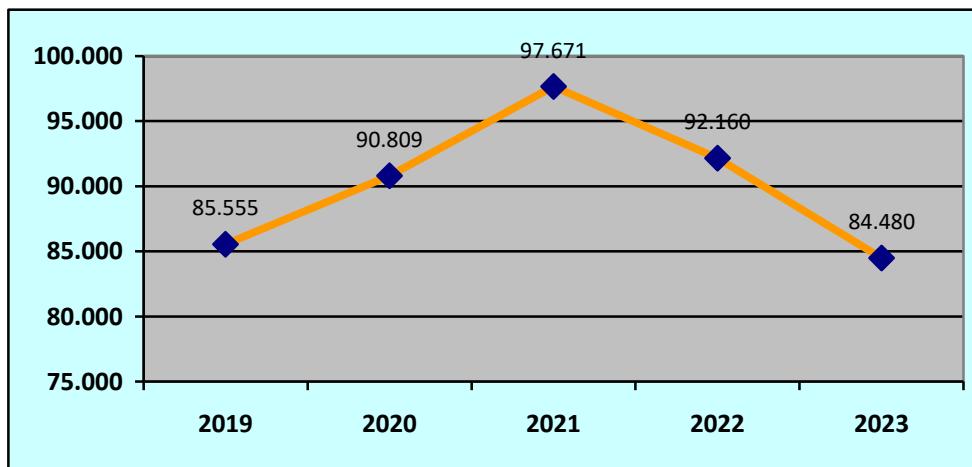
Cakupan program penanganan PMKS yang bersumber dari Anggaran di Dinsos PPPA masih jauh dibandingkan dengan jumlah PMKS yang seharusnya mendapatkan penanganan. Sebagian besar program penanganan PMKS bersumber dari anggaran Kementerian Sosial berupa Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai.

Penanganan PMKS di Kabupaten Banjarnegara, dari tahun ke tahun sudah mengalami kemajuan, yaitu sudah melibatkan peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial yang berpengaruh pada penurunan jumlah PMKS. Masyarakat baik secara perseorangan, lembaga atau komunitas turut serta melakukan penanganan PMKS. Penanganan berupa pendampingan, pemberian informasi atau akses yang digunakan oleh PMKS atau berupa bantuan langsung kepada PMKS.

Semakin meningkatnya kemampuan manajerial lembaga lembaga kesejahteraan sosial serta meningkatnya kapasitas Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) perorangan seperti Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Pekerja Sosial Masyarakat, Penyuluhan Sosial, Pekerja Sosial Perlindungan anak, TAGANA (Taruna Siaga Bencana) juga mendorong penanganan kesejahteraan sosial semakin luas. Akses informasi dan edukasi bagi PMKS juga akan semakin meningkat kuantitas maupun kualitasnya.

Sejak tahun 2017 sampai dengan 2019 penanganan PMKS sudah baik, dimana setiap tahunnya mengalami penurunan, tetapi di tahun 2020 dan 2021 dengan adanya pandemi covid-19 jumlah PMKS kembali mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik. III.38.
Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019-2023



Sumber Data : Dinas Sosial PPPA Kabupaten Banjarnegara

Faktor pendukung ketercapaian indikator Persentase Penurunan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) diantaranya:

1. Kesiapan pemerintah daerah dalam menjalankan program peningkatan kesejahteraan sosial baik dalam bidang perlindungan sosial, rehabilitasi sosial ataupun dalam bidang penanggulangan kemiskinan. Kesiapan pemerintah daerah dilakukan dengan koordinasi dengan Kementerian Sosial dalam menjalankan program nasional.
2. Koordinasi dengan stakeholder lainnya seperti OPD terkait, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kabupaten Banjarnegara, Lembaga Kesejahteraan Sosial, TAGANA, Kecamatan dan Kelurahan/Desa dalam mempersiapkan, melaksanakan serta mengevaluasi program Dinas Sosial.
3. Peningkatan kapasitas SDM Dinas Sosial maupun SDM penunjang lainnya seperti Pendamping PKH, TKSK, Pekerja Sosial maupun penyuluhan sosial baik yang dilakukan oleh Kementerian Sosial melalui Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional III Yogyakarta, Dinas Sosial Provinsi melalui Badan Diklat Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Tengah serta yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Banjarnegara melalui Bimbingan Teknis, Rapat Koordinasi serta agenda lainnya.

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target yaitu :

1. Program penanganan PMKS yang dilakukan oleh pemerintah daerah sangat terbatas baik dari anggaran maupun cakupan PMKS jika dibandingkan dengan jumlah PMKS yang ada.
2. Belum optimalnya peran aktif PSKS dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial.

Solusi dari permasalahan :



1. Meningkatkan cakupan penanganan PMKS dengan meningkatkan koordinasi dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan Kementerian Sosial dalam melaksanakan program-program nasional baik dari perlindungan sosial, rehabilitasi sosial maupun penanganan kemiskinan.
2. Meningkatkan kapasitas PSKS baik dari segi manajemen kelembagaan maupun kapasitas SDM .
3. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah serta Kementerian Sosial RI

Untuk mencapai kinerja Sasaran 18 “Menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial” dan anggaran sebesar Rp. 1.785.090.900,00 terealisasi Rp. 1.723.750.600,00 atau 96,99%. Realisasi anggaran 93,85% lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja Sasaran 18 sebesar 4.165%, menunjukkan penggunaan sumber daya yang **efisien** dalam mencapai Sasaran 18.

Program dan anggaran yang mendukung capaian Sasaran 18 sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel. III.104.
Program dan Anggaran Pendukung Sasaran 18**

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Rehabilitasi Sosial	879.437.600,00	852.617.650,00	96,95
2.	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	837.422.800,00	804.275.200,00	96,04
3.	Program Penanganan Bencana	68.230.500,00	66.857.750,00	97,99
	Total Anggaran	1.785.090.900,00	1.723.750.600,00	96,99

C. REALISASI KEUANGAN

Pencapaian Kinerja Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran. Alokasi anggaran pada tahun 2023 adalah sebesar Rp. **2.263.240.229.100,00** direalisasikan sebesar Rp. **2.171.046.444.906,00** atau sebesar 95,93%, sedangkan rata-rata pencapaian kinerja sasaran sebesar 249,95%. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara tahun 2023 sangat **efisien**. Adapun rincian realisasi anggaran sebagai berikut :



Tabel. III.105.
Ralisasi Anggaran Per Program Tahun 2023

No	Program	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1.205.002.143.919	1.153.053.468.795	95,69
2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	1.899.948.240	1.884.963.980	99,21
3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	7.526.026.806	6.926.808.680	92,04
4	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	250.554.300	241.116.600	96,23
5	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	749.044.900	716.854.800	95,70
6	Program Pengelolaan Pendidikan	168.371.474.672	163.894.626.062	97,34
7	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	18.432.368.528	16.545.578.669	89,76
8	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	1.340.237.500	1.304.485.200	97,33
9	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	10.093.260.000	10.023.605.513	99,31
10	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	470.000.000	468.247.300	99,63
11	Program Pengembangan Bahasa dan Sastra	618.980.000	615.974.200	99,51
12	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	112.994.335.988	99.001.169.050	87,62
13	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	2.670.382.724	2.482.721.945	92,97
14	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	77.013.200	62.420.250	81,05
15	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	3.880.763.361	3.454.829.100	89,02
16	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	5.088.575.660	5.051.991.332	99,28
17	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	198.985.200	184.634.000	92,79
18	Program Penataan Bangunan Gedung	25.255.200.100	25.207.614.080	99,81
19	Program Penyelenggaraan Jalan	42.388.635.770	39.552.349.598	93,31
20	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	1.749.405.000	1.732.572.276	99,04



No	Program	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
21	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	16.856.335.000	16.815.315.959	99,76
22	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	7.486.667.000	7.467.087.480	99,74
23	Program Pengembangan Perumahan	1.618.517.900	1.247.415.395	77,07
24	Program Kawasan Permukiman	6.030.555.000	5.974.523.457	99,07
25	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	218.792.600	192.319.000	87,90
26	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	1.600.000.000	1.439.152.970	89,95
27	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	623.104.700	605.316.294	97,15
28	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	11.149.100	11.117.200	99,71
29	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	250.470.400	197.094.300	78,69
30	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	13.162.000	13.145.200	99,87
31	Program Pengelolaan Persampahan	3.178.475.000	3.052.032.889	96,02
32	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	1.331.141.000	1.326.341.049	99,64
33	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	552.924.200	551.152.850	99,68
34	Program Penanggulangan Bencana	2.775.416.600	2.583.066.003	93,07
35	Program Rehabilitasi Sosial	879.437.600	852.617.650	96,95
36	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	837.422.800	804.275.200	96,04
37	Program Penanganan Bencana	68.230.500	66.857.750	97,99
38	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	26.880.220	26.488.640	98,54
39	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	172.378.000	166.070.400	96,34
40	Program Perlindungan Perempuan	31.950.500	31.793.175	99,51



No	Program	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
41	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	33.590.900	31.808.800	94,69
42	Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	12.398.000	12.392.000	99,95
43	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	30.351.500	28.225.400	93,00
44	Program Perlindungan Khusus Anak	63.928.000	62.226.200	97,34
45	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	1.573.149.200	1.403.931.770	89,24
46	Program Penempatan Tenaga Kerja	407.683.000	360.941.010	88,53
47	Program Hubungan Industrial	213.259.400	198.679.750	93,16
48	Program Pelayanan Penanaman Modal	1.623.099.000	1.412.395.100	87,02
49	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	381.220.900	367.644.300	96,44
50	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	351.457.500	326.616.900	92,93
51	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan pangan Masyarakat	1.031.023.500	975.382.485	94,60
52	Program Pengawasan Keamanan Pangan	90.000.000	54.720.300	60,80
53	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	1.641.691.215	1.576.821.235	96,05
54	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	203.255.000	188.325.000	92,65
55	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.952.560.600	3.505.873.542	88,70
56	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	27.457.355.594	24.196.599.722	88,12
57	Program Penyuluhan Pertanian	427.221.720	411.794.250	96,39
58	Program Penatagunaan Tanah	708.327.000	569.575.632	80,41
59	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	445.154.510.473	442.714.027.835	99,45
60	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	982.943.800	914.146.085	93,00
61	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	2.513.073.800	2.429.996.750	96,69
62	Program Pendaftaran Penduduk	812.716.900	809.745.400	99,63
63	Program Pencatatan Sipil	93.070.000	92.217.000	99,08
64	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	7.026.500	6.897.800	98,17
65	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	1.156.436.000	1.068.189.025	92,37



No	Program	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
66	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	31.262.500	31.045.000	99,30
67	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	386.301.200	386.301.200	100,00
68	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	124.083.400	108.744.146	87,64
69	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	23.902.500	22.917.450	95,88
70	Program Penataan Desa	103.827.000	88.780.300	85,51
71	Program Peningkatan Kerjasama Desa	33.000.000	31.108.900	94,27
72	Program Administrasi Pemerintahan Desa	4.712.040.000	4.665.599.264	99,01
73	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	1.316.355.000	1.305.203.150	99,15
74	Program Pengendalian Penduduk	419.800.000	399.885.467	95,26
75	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	6.462.865.400	5.727.086.052	88,62
76	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	5.480.540.000	5.344.655.200	97,52
77	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	1.617.565.000	1.548.718.983	95,74
78	Program Informasi Dan Komunikasi Publik	1.206.473.000	1.143.462.421	94,78
79	Program Aplikasi Informatika	2.073.119.000	2.004.160.253	96,67
80	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	72.883.800	68.324.200	93,74
81	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	70.726.900	69.022.000	97,59
82	Program Pengembangan Kurikulum	-	-	0,00
83	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	215.600.000	76.185.400	35,34
84	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi	16.475.500	15.820.900	96,03
85	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	311.567.500	311.401.880	99,95
86	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	29.000.000	28.771.100	99,21
87	Program Pengembangan Kebudayaan	6.467.297.500	6.314.042.022	97,63
88	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	155.127.500	154.497.713	99,59



No	Program	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
89	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	9.610.538.900	8.132.731.566	84,62
90	Program Pemasaran Pariwisata	1.009.637.800	1.005.715.628	99,61
91	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	1.254.694.100	1.252.043.708	99,79
92	Program Pembinaan Perpustakaan	9.987.696.000	8.756.453.800	87,67
93	Program Pengelolaan Arsip	74.585.100	69.941.800	93,77
94	Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	3.979.440.740	3.491.523.395	87,74
95	Program Perekonominian Dan Pembangunan	1.254.498.200	1.123.072.436	89,52
96	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	13.480.157.200	11.864.813.377	88,02
97	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	407.549.100	399.224.900	97,96
98	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	537.105.600	516.487.690	96,16
99	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	2.646.653.600	2.564.832.638	96,91
100	Program Kepegawaian Daerah	946.718.700	884.223.365	93,40
101	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	951.049.000	889.558.250	93,53
102	Program Penyelenggaraan Pengawasan	749.202.500	714.707.900	95,40
103	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	464.969.300	438.262.403	94,26
104	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	343.728.000	341.407.000	99,32
105	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	19.045.440.800	19.044.686.200	100,00
106	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	15.580.090.000	15.417.090.000	98,95
107	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	136.150.700	128.218.150	94,17
108	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	360.943.500	355.843.550	98,59



No	Program	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
109	Program Peningkatan Pelayanan Sertifikasi, Kualifikasi, Klasifikasi, dan Registrasi Bidang Perumahan dan Kawasan	3.222.200	3.218.500	99,89
110	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	10.400.000	9.648.400	92,77
111	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	5.000.000	3.341.500	66,83
112	Program Penanganan Kerawanan Pangan	100.000.000	96.814.925	96,81
113	Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian	205.805.000	202.830.400	98,55
114	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	21.442.000	20.997.700	97,93
115	Program Pengelolaan Profil Kependudukan	54.065.100	51.474.900	95,21
116	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	328.400	325.600	99,15
117	Program Pengembangan Ekspor	-	-	-
118	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	51.047.800	49.741.550	97,44
119	Program Pengembangan UMKM	231.580.000	228.005.670	98,46
120	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	65.390.770	65.061.720	99,50
121	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	645.349.000	426.278.120	66,05
122	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	156.825.100	150.321.850	95,85
123	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	-	-	0,00
124	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	1.863.264.000	1.834.619.932	98,46
125	Program Perencanaan Tenaga Kerja	18.323.800	16.173.800	88,27
126	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	994.552.000	988.200.000	99,36
127	Program Promosi Penanaman Modal	69.287.400	65.200.500	94,10
128	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	49.231.500	49.231.500	100,00



No	Program	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
	JUMLAH	2.263.240.229.100	2.171.046.444.906	95,93



BAB IV

P E N U T U P

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja capaian kinerja sasaran strategis dan indikator kinerja utama RPD 2023-2026 yang dijabarkan dalam 4 (empat) Misi, dilaksanakan melalui 7 (tujuh) tujuan dan 10 (sepuluh) indikator tujuan, 18 (delapan belas) sasaran dan 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Utama. Dari 7 (tujuh) tujuan dan 10 (sepuluh) indikator tujuan rata-rata tercapai 96,29% atau dalam kategori '**Sangat Tinggi**' dengan rincian 9 (sembilan) indikator tercapai dengan hasil sangat tinggi, 1 (satu) indikator tercapai dengan hasil tinggi. Adapun rata-rata capaian dari 25 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Utama (sasaran) adalah sebesar 249,95% atau kategori '**Sangat Tinggi**' dengan rincian 20 (dua puluh) indikator telah tercapai dengan hasil sangat tinggi, 2 (dua) indikator tercapai dengan hasil tinggi, 2 (dua) indikator tercapai dengan hasil sedang dan 1 (satu) indikator tercapai dengan kriteria rendah.

Capaian kinerja indikator tujuan dengan kategori tinggi adalah indikator Indeks Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat dengan capaian kinerja 75,2%, sedangkan capaian indikator sasaran dengan kategori sedang adalah Tingkat Pengangguran Terbuka dengan capaian kinerja 74,8%, sedangkan capaian indikator sasaran dengan kategori rendah adalah Indeks Williamson dengan capaian kinerja sebesar 57,14%.

Terkait dengan indikator kinerja yang belum mencapai target terdapat beberapa upaya perbaikan yang dapat dilakukan ditahun-tahun berikutnya, agar pada tahun berikutnya target dapat tercapai. Upaya perbaikan secara umum terhadap capaian indikator kinerja tujuan dan sasaran, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing.
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).



3. Meningkatkan akuntabilitas para pengambil kebijakan daerah dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat.
4. Meningkatkan upaya pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan mengefektifkan keterlibatan swasta dan masyarakat luas.
5. Menjamin terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab.
6. Mampu menciptakan kepercayaan timbal-balik antara pemerintah dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi.
7. Mampu memberi peluang yang sama bagi setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.
8. Meningkatkan infrastruktur yang memadai untuk menggerakkan perekonomian yang tangguh berbasis potensi daerah.
9. Mengembangkan sektor-sektor unggulan daerah dan iklim investasi yang kondusif.
10. Meningkatkan pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Adapun upaya-upaya yang khusus untuk meningkatkan indikator Indeks Ketenteraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat dan Indeks Williamson adalah sebagai berikut :

1. Upaya peningkatan kinerja untuk Meningkatnya Kondusivitas Wilayah dengan Indikator Indeks ketenteraman, ketertiban umum dan Perlindungan Masyarakat, adalah sebagai berikut :
 - a. Meningkatkan peran Kecamatan, Desa dan sekolah dalam sosialisasi dan pembinaan untuk menjaga ketertiban dan keamanan wilayah masing-masing.
 - b. Sosialisasi peraturan perundang-undangan daerah dan pengawasan serta penertiban secara berkala, berkesinambungan dan berkelanjutan. optimalisasi strategi penegakan perda kepada komunitas pengusaha dan organisasi-organisasi masyarakat.
 - c. Meningkatkan kapasitas bagi anggota LINMAS.
 - d. Memperkuat koordinasi lintas sector, instansi vertical, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam menjaga ketertiban, keamanan dan ketenteraman masyarakat.



2. Upaya peningkatan kinerja untuk Meningkatnya Pemerataan Pembangunan Indikator Indeks Williamson, adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing
- b. Meningkatkan akses antar wilayah dengan peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan dan jembatan untuk menggarakkan peronomian daerah.
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan dengan meningkatkan perkembangan desa tertinggal/berkembang menuju Desa Mandiri melalui implementasi Undang-undang Desa.

Pencapaian target kinerja dari 7 (Tujuh) Tujuan dan 18 Sasaran Strategis 2023-2026 untuk tahun 2023 dialokasikan anggaran sebesar Rp. 2.263.240.229.100,00 dan telah direalisasikan sebesar Rp. 2.171.046.444.906,00 atau sebesar 95,93%, sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 92.193.784.194,00 data per 31 Desember 2023.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara tahun 2023, dengan tersusunnya Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan/kegagalan secara lebih luas dan mendalam.

Banjarnegara, Maret 2024





BUPATI BANJARNEGARA

PERJANJIAN KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI HARSO WIDIRAHMANTO, SH
Jabatan : Pj. Bupati Banjarnegara

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Banjarnegara, Januari 2023





PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

MISI 1 : MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI YANG AGAMIS, DENGAN MENCiptakan MASYARAKAT BANJARNEGARA YANG BERKUALITAS, SEHAT, CERDAS, PRODUKTIF, KOMPETITIF, KREATIF, INOVATIF DAN BERAKHLAK MULIA, SERTA Menghargai DAN MENERAPKAN NILAI-NILAI LUHUR AGAMA DAN BUDAYA MASYARAKAT

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET
1.	Tertanganinya Kejadian Konflik Antar Kelompok Masyarakat, Suku dan Agama	Persentase Penanganan Konflik Sosial	%	100
2.	Meningkatnya Kapasitas Kelembagaan dan Masyarakat Dalam Penaggulangan Bencana	Persentase Desa Tangguh Bencana	%	40
3.	Meningkatnya Partisipasi Politik Masyarakat	Presentase Penggunaan Hak Pilih : - Pilkades - Pilgup - Pilbup - Pileg - Pilpres	%	-
4.	Meningkatnya Penghargaan Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Kebudayaan dan Kearifan Lokal	Indeks Kebudayaan	Angka	65
5.	Meningkatnya Peran Serta Perempuan dalam Pembangunan dengan Memperhatikan Hak-Hak Anak	Indeks Pemberdayaan Gender	Angka	73,70



MISI 2 : MEWUJUDKAN PEREKONOMIAN RAKYAT YANG MAJU DENGAN MENGEMBANGKAN SERTA MEMPERKUAT PEREKONOMIAN DAERAH MELALUI SEKTOR PERTANIAN YANG BERORIENTASI PADA PASAR DENGAN SENANTIASA MENJAGA KELESTARIAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAANNYA MELALUI REGULASI YANG TEPAT DALAM MENDUKUNG PENCPTAAN IKLIM INVESTASI YANG KONDUSIF DALAM RANGKA MENCPTAKAN KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG SEJAHTERA, AMAN DAN DAMAI

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET
1.	Meningkatnya Kesempatan Lapangan Berusaha	Persentase Peningkatan Nilai Investasi	%	1
2.	Meningkatnya Kesempatan kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	<5
3.	Meningkatnya Pemerataan Pembangunan	Indeks Gini	Angka	0,36
		Indeks Ketimpangan Williamson	Angka	0,42
4.	Meningkatnya Stabilitas Harga	Laju Inflansi	Angka	3±1
5.	Meningkatnya Daya Saing Daerah	Indeks Daya Saing Daerah	Angka	3,00
6.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Meliputi Kualitas Udara, Kualitas Air Sungai dan Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	67,5



MISI 3 : MEWUJUDKAN TATAKELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK (*GOOD GOVERNANCE*) DALAM KEHIDUPAN POLITIK YANG DEMOKRATIS DAN BERTANGGUNG JAWAB

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET
1.	Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Nilai SAKIP	Nilai	B
		Opini BPK	Opini	WTP
2.	Meningkatnya Efektifitas dan Transparansi Layanan Publik	Survey Kepuasan Masyarakat	Angka	84,34

MISI 4 : MEWUJUDKAN KUANTITAS DAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA DASAR

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET
1.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Menurunnya Angka Kematian Neonatal	Per 1000 KH	8,5
		Angka Harapan Hidup	Tahun	74,48
		Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	210
		Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	12,5
		Prevalensi Stunting	%	19
2.	Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,65
		Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	6,80
3.	Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Daerah	Indeks Kemahalan Konstruksi	%	92,50
4.	Meningkatnya Cakupan Rumah Layak Huni	Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	%	82
5.	Menurunnya Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Persentase Penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/Penyandang Masalah	%	0,2



	Kesejahteraan Sosial		
--	----------------------	--	--

Jumlah Anggaran

No	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1.174.245.164.557,00	APBD
2.	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	2.227.114.340,00	APBD
3.	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	7.904.249.700,00	APBD
4.	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	266.139.300,00	APBD
5.	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	1.033.279.800,00	APBD
6.	Program Pengelolaan Pendidikan	146.764.821.700,00	APBD
7.	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	17.103.213.445,00	APBD
8.	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	640.000.000,00	APBD
9.	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	6.962.722.500,00	APBD
10.	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	200.000.000,00	APBD
11.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	109.744.848.961,00	APBD
12.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	3.255.321.424,00	APBD
13.	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	118.572.000,00	APBD
14.	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	7.458.254.761,00	APBD
15.	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	5.556.205.400,00	APBD
16.	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	5.516.000.000,00	APBD
17.	Program Penataan Bangunan Gedung	16.118.824.122,00	APBD
18.	Program Penyelenggaraan Jalan	66.999.313.200,00	APBD
19.	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	1.998.000.000,00	APBD
20.	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	16.742.835.000,00	APBD
21.	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	7.486.667.000,00	APBD
22.	Program Pengembangan Perumahan	2.800.300.000,00	APBD
23.	Program Kawasan Permukiman	5.841.118.600,00	APBD
24.	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	300.000.000,00	APBD
25.	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	1.600.000.000,00	APBD
26.	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	610.000.000,00	APBD
27.	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan	76.000.000,00	APBD



No	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
	Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)		
28.	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	325.000.000,00	APBD
29.	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	75.000.000,00	APBD
30.	Program Pengelolaan Persampahan	4.528.512.400,00	APBD
31.	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	1.527.258.700,00	APBD
32.	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	576.981.700,00	APBD
33.	Program Penanggulangan Bencana	3.219.598.600,00	APBD
34.	Program Pemberdayaan Sosial	1.188.073.000,00	APBD
35.	Program Rehabilitasi Sosial	886.783.600,00	APBD
36.	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	859.462.800,00	APBD
37.	Program Penanganan Bencana	72.570.500,00	APBD
38.	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	26.880.220,00	APBD
39.	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	222.378.000,00	APBD
40.	Program Perlindungan Perempuan	31.950.500,00	APBD
41.	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	33.590.900,00	APBD
42.	Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	19.198.000,00	APBD
43.	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	23.551.500,00	APBD
44.	Program Perlindungan Khusus Anak	63.928.000,00	APBD
45.	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	1.376.320.000,00	APBD
46.	Program Penempatan Tenaga Kerja	892.233.500,00	APBD
47.	Program Hubungan Industrial	384.900.000,00	APBD
48.	Program Pelayanan Penanaman Modal	1.815.560.000,00	APBD
49.	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	381.220.900,00	APBD
50.	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	444.457.500,00	APBD
51.	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan pangan masyarakat	1.195.000.000,00	APBD
52.	Program Pengawasan Keamanan Pangan	100.000.000,00	APBD
53.	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	1.376.658.000,00	APBD
54.	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	253.356.000,00	APBD
55.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	4.053.250.200,00	APBD
56.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	30.287.932.850,00	APBD
57.	Program Penyuluhan Pertanian	935.572.620,00	APBD
58.	Program Penatagunaan Tanah	869.127.000,00	APBD
59.	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	445.087.520.300,00	APBD



No	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
60.	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	1.317.558.500,00	APBD
61.	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	2.999.824.600,00	APBD
62.	Program Pendaftaran Penduduk	982.293.100,00	APBD
63.	Program Pencatatan Sipil	95.860.000,00	APBD
64.	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	8.146.500,00	APBD
65.	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	1.268.879.500,00	APBD
66.	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	35.462.500,00	APBD
67.	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	551.210.500,00	APBD
68.	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	213.081.500,00	APBD
69.	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	16.052.500,00	APBD
70.	Program Penataan Desa	208.827.000,00	APBD
71.	Program Peningkatan Kerjasama Desa	100.000.000,00	APBD
72.	Program Administrasi Pemerintahan Desa	4.987.267.500,00	APBD
73.	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	535.000.000,00	APBD
74.	Program Pengendalian Penduduk	479.800.000,00	APBD
75.	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	6.621.137.000,00	APBD
76.	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	5.582.600.000,00	APBD
77.	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	2.064.962.000,00	APBD
78.	Program Informasi Dan Komunikasi Publik	1.271.514.000,00	APBD
79.	Program Aplikasi Informatika	2.328.272.000,00	APBD
80.	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	174.756.600,00	APBD
81.	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	120.726.900,00	APBD
82.	Program Pengembangan Kurikulum	65.000.000,00	APBD
83.	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	215.600.000,00	APBD
84.	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi	16.475.500,00	APBD
85.	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	445.195.000,00	APBD
86.	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	49.148.000,00	APBD
87.	Program Pengembangan Kebudayaan	3.526.278.500,00	APBD
88.	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	171.433.500,00	APBD
89.	Program peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	8.445.849.900,00	APBD
90.	Program Pemasaran Pariwisata	1.079.934.000,00	APBD
91.	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	1.061.873.200,00	APBD



No	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
92.	Program Pembinaan Perpustakaan	9.911.055.500,00	APBD
93.	Program Pengelolaan Arsip	214.210.000,00	APBD
94.	Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	4.713.957.300,00	APBD
95.	Program Perekonomian Dan Pembangunan	1.439.672.900,00	APBD
96.	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	19.627.879.700,00	APBD
97.	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	490.349.500,00	APBD
98.	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	704.584.000,00	APBD
99.	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	1.324.340.100,00	APBD
100.	Program Kepegawaian Daerah	1.279.100.700,00	APBD
101.	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	804.803.000,00	APBD
102.	Program Penyelenggaraan Pengawasan	780.137.400,00	APBD
103.	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	415.453.000,00	APBD
104.	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	210.000.000,00	APBD
105.	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	18.511.798.000,00	APBD
106.	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	17.866.500.000,00	APBD
107.	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	145.000.000,00	APBD
108.	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	479.150.000,00	APBD
109.	Program Peningkatan Pelayanan Sertifikasi, KUalifikasi, Klasifikasi dan Registrasi Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman	20.000.000,00	APBD
110.	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	27.500.000,00	APBD
111.	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	60.000.000,00	APBD
112.	Program Penanganan Kerawanan Pangan	125.000.000,00	APBD
113.	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	213.240.500,00	APBD
114.	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	35.433.000,00	APBD
115.	Program Pengelolaan Profil Kependudukan	56.170.600,00	APBD
116.	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industrial	16.148.500,00	APBD
117.	Program Pengembangan Ekspor	20.261.000,00	APBD
118.	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	55.000.000,00	APBD
119.	Program Pengembangan UMKM	124.360.000,00	APBD
120.	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	150.000.000,00	APBD
121.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	706.449.000,00	APBD
122.	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	156.825.100,00	APBD



No	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
123.	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	7.032.000,00	APBD
124.	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	3.155.000.000,00	APBD
125.	Program Perencanaan Tenaga Kerja	22.683.800,00	APBD
126.	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	1.000.000.000,00	APBD
127.	Program Promosi Penanaman Modal	100.000.000,00	APBD
128.	Program Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	56.301.500,00	APBD
	Jumlah	2.244.768.209.000,00	

Pj. BUPATI BANJARNEGARA



TRI HARSO WIDIRAHMANTO, SH



**PERJANJIAN KINERJA
(PK) PERUBAHAN
TAHUN 2023**

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA

TAHUN 2023



BUPATI BANJARNEGARA

PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI HARSO WIDIRAHMANTO, SH
Jabatan : Pj. Bupati Banjarnegara

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Banjarnegara, Oktober 2023





PERJANJIAN KINERJA (PK) PERUBAHAN TAHUN 2023

MISI 1 : MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI YANG AGAMIS, DENGAN MENCiptakan MASYARAKAT BANJARNEGARA YANG BERKUALITAS, SEHAT, CERDAS, PRODUKTIF, KOMPETITIF, KREATIF, INOVATIF DAN BERAKHLAK MULIA, SERTA MENGHARGAI DAN MENERAPKAN NILAI-NILAI LUHUR AGAMA DAN BUDAYA MASYARAKAT

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET SEBELUM PERUBAHAN	TARGET SESUDAH PERUBAHAN	BERTAMBAH / BERKURANG
1.	Tertanganinya Kejadian Konflik Antar Kelompok Masyarakat, Suku dan Agama	Persentase Penanganan Konflik Sosial	%	100	100	0
2.	Meningkatnya Kapasitas Kelembagaan dan Masyarakat Dalam Penaggulangan Bencana	Persentase Desa Tangguh Bencana	%	40	40	0
3.	Meningkatnya Partisipasi Politik Masyarakat	Presentase Penggunaan Hak Pilih : - Pilkades - Pilgup - Pilbup - Pileg - Pilpres	%	-	-	0
4.	Meningkatnya Penghargaan Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Kebudayaan dan Kearifan Lokal	Indeks Kebudayaan	Angka	65	65	0
5.	Meningkatnya Peran Serta Perempuan dalam Pembangunan dengan Memperhatikan Hak-Hak Anak	Indeks Pemberdayaan Gender	Angka	73,70	73,70	0



MISI 2 : MEWUJUDKAN PEREKONOMIAN RAKYAT YANG MAJU DENGAN MENGEMBANGKAN SERTA MEMPERKUAT PEREKONOMIAN DAERAH MELALUI SEKTOR PERTANIAN YANG BERORIENTASI PADA PASAR DENGAN SENANTIASA MENJAGA KELESTARIAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAANNYA MELALUI REGULASI YANG TEPAT DALAM MENDUKUNG PENCIPTAAN IKLIM INVESTASI YANG KONDUSIF DALAM RANGKA MENCiptakan KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG SEJAHTERA, AMAN DAN DAMAI

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET SEBELUM PERUBAHAN	TARGET SEBELUM PERUBAHAN	BERTAMBAH / BERKURANG
1.	Meningkatnya Kesempatan Lapangan Berusaha	Persentase Peningkatan Nilai Investasi	%	1	1	0
2.	Meningkatnya Kesempatan kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	<5	<5	0
3.	Meningkatnya Pemerataan Pembangunan	Indeks Gini	Angka	0,36	0,36	0
		Indeks Ketimpangan Williamson	Angka	0,42	0,42	0
4.	Meningkatnya Stabilitas Harga	Laju Inflansi	Angka	3±1	3±1	0
5.	Meningkatnya Daya Saing Daerah	Indeks Daya Saing Daerah	Angka	3,00	3,00	0
6.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Meliputi Kualitas Udara, Kualitas Air Sungai dan Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	67,5	67,5	0



MISI 3 : MEWUJUDKAN TATAKELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK (*GOOD GOVERNANCE*) DALAM KEHIDUPAN POLITIK YANG DEMOKRATIS DAN BERTANGGUNG JAWAB

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET SEBELUM PERUBAHAN	TARGET SEBELUM PERUBAHAN	BERTAMBAH / BERKURANG
1.	Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Nilai SAKIP	Nilai	B	B	0
		Opini BPK	Opini	WTP	WTP	0
2.	Meningkatnya Efektifitas dan Transparansi Layanan Publik	Survey Kepuasan Masyarakat	Angka	84,34	84,34	0

MISI 4 : MEWUJUDKAN KUANTITAS DAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA DASAR

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET SEBELUM PERUBAHAN	TARGET SEBELUM PERUBAHAN	BERTAMBAH / BERKURANG
1.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Menurunnya Angka Kematian Neonatal	Per 1000 KH	8,5	8,5	0
		Angka Harapan Hidup	Tahun	74,48	74,48	0
		Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	210	210	0
		Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	12,5	12,5	0
		Prevalensi Stunting	%	19	19	0
2.	Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,65	11,65	0
		Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	6,80	6,80	0
3.	Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Daerah	Indeks Kemahalan Konstruksi	%	92,50	92,50	0



NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET SEBELUM PERUBAHAN	TARGET SEBELUM PERUBAHAN	BERTAMBAH / BERKURANG
4.	Meningkatnya Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	%	82	82	0
5.	Menurunnya Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Persentase Penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial/Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	%	0,2	0,2	0

JUMLAH ANGGARAN

No	Program	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah / Berkurang (Rp)	Ket.
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1.177.228.487.517	1.209.763.273.189	32.534.785.672	APBD
2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	2.325.709.740	1.998.543.640	(327.166.100)	APBD
3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	15.584.249.700	15.206.201.706	(378.047.994)	APBD
4	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	266.139.300	250.554.300	(15.585.000)	APBD
5	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	1.033.279.800	749.044.900	(284.234.900)	APBD
6	Program Pengelolaan Pendidikan	146.778.463.800	167.223.500.672	20.445.036.872	APBD
7	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	17.103.213.445	13.550.422.391	(3.552.791.054)	APBD
8	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	640.000.000	1.340.237.500	700.237.500	APBD
9	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	6.962.722.500	10.093.260.000	3.130.537.500	APBD
10	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	200.000.000	470.000.000	270.000.000	APBD
11	Program Pengembangan Bahasa dan Sastra	-	618.980.000	618.980.000	APBD



No	Program	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah / Berkurang (Rp)	Ket.
12	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	109.744.848.961	112.994.335.988	3.249.487.027	APBD
13	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	3.255.321.424	2.670.382.724	(584.938.700)	APBD
14	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	118.572.000	77.013.200	(41.558.800)	APBD
15	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	7.458.254.761	3.880.763.361	(3.577.491.400)	APBD
16	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	5.556.205.400	5.088.575.660	(467.629.740)	APBD
17	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	5.516.000.000	198.985.200	(5.317.014.800)	APBD
18	Program Penataan Bangunan Gedung	16.118.824.122	25.255.200.100	9.136.375.978	APBD
19	Program Penyelenggaraan Jalan	66.999.313.200	42.390.138.970	(24.609.174.230)	APBD
20	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	1.998.000.000	1.749.405.000	(248.595.000)	APBD
21	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	16.742.835.000	16.856.335.000	113.500.000	APBD
22	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	7.486.667.000	7.486.667.000	-	APBD
23	Program Pengembangan Perumahan	2.800.300.000	1.618.517.900	(1.181.782.100)	APBD
24	Program Kawasan Permukiman	5.841.118.600	6.030.555.000	189.436.400	APBD
25	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	300.000.000	218.792.600	(81.207.400)	APBD
26	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	1.600.000.000	1.600.000.000	-	APBD
27	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	610.000.000	623.104.700	13.104.700	APBD
28	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	76.000.000	11.149.100	(64.850.900)	APBD
29	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	325.000.000	250.470.400	(74.529.600)	APBD



No	Program	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah / Berkurang (Rp)	Ket.
30	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	75.000.000	13.162.000	(61.838.000)	APBD
31	Program Pengelolaan Persampahan	4.528.512.400	3.178.475.000	(1.350.037.400)	APBD
32	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	1.527.258.700	1.331.141.000	(196.117.700)	APBD
33	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	576.981.700	552.924.200	(24.057.500)	APBD
34	Program Penanggulangan Bencana	3.219.598.600	2.775.416.600	(444.182.000)	APBD
35	Program Rehabilitasi Sosial	886.783.600	879.437.600	(7.346.000)	APBD
36	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	859.462.800	837.422.800	(22.040.000)	APBD
37	Program Penanganan Bencana	72.570.500	68.230.500	(4.340.000)	APBD
38	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	26.880.220	26.880.220	-	APBD
39	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	222.378.000	172.378.000	(50.000.000)	APBD
40	Program Perlindungan Perempuan	31.950.500	31.950.500	-	APBD
41	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	33.590.900	33.590.900	-	APBD
42	Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	19.198.000	12.398.000	(6.800.000)	APBD
43	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	23.551.500	30.351.500	6.800.000	APBD
44	Program Perlindungan Khusus Anak	63.928.000	63.928.000	-	APBD
45	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	1.376.320.000	1.573.149.200	196.829.200	APBD
46	Program Penempatan Tenaga Kerja	892.233.500	407.683.000	(484.550.500)	APBD
47	Program Hubungan Industrial	384.900.000	213.259.400	(171.640.600)	APBD
48	Program Pelayanan Penanaman Modal	1.815.560.000	1.623.099.000	(192.461.000)	APBD
49	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	381.220.900	381.220.900	-	APBD
50	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan	444.457.500	351.457.500	(93.000.000)	APBD



No	Program	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah / Berkurang (Rp)	Ket.
	Kemandirian Pangan				
51	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan pangan Masyarakat	1.195.000.000	1.031.023.500	(163.976.500)	APBD
52	Program Pengawasan Keamanan Pangan	100.000.000	90.000.000	(10.000.000)	APBD
53	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	1.376.658.000	1.641.691.215	265.033.215	APBD
54	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	253.356.000	203.255.000	(50.101.000)	APBD
55	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	4.053.250.200	3.952.560.600	(100.689.600)	APBD
56	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	30.287.932.850	27.457.355.594	(2.830.577.256)	APBD
57	Program Penyuluhan Pertanian	935.572.620	427.221.720	(508.350.900)	APBD
58	Program Penatagunaan Tanah	869.127.000	708.327.000	(160.800.000)	APBD
59	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	445.087.520.300	438.494.406.000	(6.593.114.300)	APBD
60	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	1.317.558.500	982.943.800	(334.614.700)	APBD
61	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	2.999.824.600	2.513.073.800	(486.750.800)	APBD
62	Program Pendaftaran Penduduk	982.293.100	812.716.900	(169.576.200)	APBD
63	Program Pencatatan Sipil	95.860.000	93.070.000	(2.790.000)	APBD
64	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	8.146.500	7.026.500	(1.120.000)	APBD
65	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	1.268.879.500	1.156.436.000	(112.443.500)	APBD
66	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	35.462.500	31.262.500	(4.200.000)	APBD
67	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	551.210.500	386.301.200	(164.909.300)	APBD
68	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	213.081.500	124.083.400	(88.998.100)	APBD
69	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	16.052.500	23.902.500	7.850.000	APBD
70	Program Penataan Desa	208.827.000	103.827.000	(105.000.000)	APBD
71	Program Peningkatan Kerjasama Desa	100.000.000	33.000.000	(67.000.000)	APBD



No	Program	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah / Berkurang (Rp)	Ket.
72	Program Administrasi Pemerintahan Desa	4.987.267.500	4.712.040.000	(275.227.500)	APBD
73	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	535.000.000	1.316.355.000	781.355.000	APBD
74	Program Pengendalian Penduduk	479.800.000	419.800.000	(60.000.000)	APBD
75	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	6.621.137.000	6.462.865.400	(158.271.600)	APBD
76	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	5.582.600.000	5.480.540.000	(102.060.000)	APBD
77	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	2.064.962.000	1.617.565.000	(447.397.000)	APBD
78	Program Informasi Dan Komunikasi Publik	1.271.514.000	1.206.473.000	(65.041.000)	APBD
79	Program Aplikasi Informatika	2.328.272.000	2.073.119.000	(255.153.000)	APBD
80	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	174.756.600	72.883.800	(101.872.800)	APBD
81	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	120.726.900	70.726.900	(50.000.000)	APBD
82	Program Pengembangan Kurikulum	65.000.000	-	(65.000.000)	APBD
83	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	215.600.000	215.600.000	-	APBD
84	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi	16.475.500	16.475.500	-	APBD
85	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	445.195.000	311.567.500	(133.627.500)	APBD
86	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	49.148.000	29.000.000	(20.148.000)	APBD
87	Program Pengembangan Kebudayaan	3.526.278.500	6.467.297.500	2.941.019.000	APBD
88	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	171.433.500	155.127.500	(16.306.000)	APBD
89	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	8.445.849.900	9.610.538.900	1.164.689.000	APBD
90	Program Pemasaran Pariwisata	1.079.934.000	959.637.800	(120.296.200)	APBD
91	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	1.061.873.200	1.254.694.100	192.820.900	APBD



No	Program	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah / Berkurang (Rp)	Ket.
92	Program Pembinaan Perpustakaan	9.911.055.500	9.987.696.000	76.640.500	APBD
93	Program Pengelolaan Arsip	214.210.000	74.585.100	(139.624.900)	APBD
94	Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	4.713.957.300	3.979.440.740	(734.516.560)	APBD
95	Program Perekonomian Dan Pembangunan	1.439.672.900	1.254.498.200	(185.174.700)	APBD
96	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	19.627.879.700	13.480.157.200	(6.147.722.500)	APBD
97	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	490.349.500	407.549.100	(82.800.400)	APBD
98	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	704.584.000	537.105.600	(167.478.400)	APBD
99	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	1.324.340.100	2.646.653.600	1.322.313.500	APBD
100	Program Kepegawaian Daerah	1.279.100.700	946.718.700	(332.382.000)	APBD
101	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	804.803.000	951.049.000	146.246.000	APBD
102	Program Penyelenggaraan Pengawasan	780.137.400	749.202.500	(30.934.900)	APBD
103	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	415.453.000	464.969.300	49.516.300	APBD
104	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	210.000.000	343.728.000	133.728.000	APBD
105	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	18.511.798.000	18.593.798.000	82.000.000	APBD
106	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	17.866.500.000	15.580.090.000	(2.286.410.000)	APBD
107	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	145.000.000	136.150.700	(8.849.300)	APBD
108	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	479.150.000	360.943.500	(118.206.500)	APBD



No	Program	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah / Berkurang (Rp)	Ket.
109	Program Peningkatan Pelayanan Sertifikasi, Kualifikasi, Klasifikasi, dan Registrasi Bidang Perumahan dan Kawasan	20.000.000	3.222.200	(16.777.800)	APBD
110	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	37.500.000	20.400.000	(17.100.000)	APBD
111	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	60.000.000	5.000.000	(55.000.000)	APBD
112	Program Penanganan Kerawanan Pangan	125.000.000	100.000.000	(25.000.000)	APBD
113	Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian	213.240.500	205.805.000	(7.435.500)	APBD
114	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	35.433.000	21.442.000	(13.991.000)	APBD
115	Program Pengelolaan Profil Kependudukan	56.170.600	54.065.100	(2.105.500)	APBD
116	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	16.148.500	328.400	(15.820.100)	APBD
117	Program Pengembangan Ekspor	20.261.000	-	(20.261.000)	APBD
118	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	55.000.000	51.047.800	(3.952.200)	APBD
119	Program Pengembangan UMKM	124.360.000	231.580.000	107.220.000	APBD
120	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	150.000.000	65.390.770	(84.609.230)	APBD
121	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	706.449.000	645.349.000	(61.100.000)	APBD
122	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	156.825.100	156.825.100	-	APBD
123	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	7.032.000	-	(7.032.000)	APBD
124	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	3.155.000.000	1.863.264.000	(1.291.736.000)	APBD
125	Program Perencanaan Tenaga Kerja	22.683.800	18.323.800	(4.360.000)	APBD
126	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	1.000.000.000	994.552.000	(5.448.000)	APBD
127	Program Promosi Penanaman Modal	100.000.000	69.287.400	(30.712.600)	APBD



No	Program	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Bertambah / Berkurang (Rp)	Ket.
128	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	56.301.500	49.231.500	(7.070.000)	APBD
	JUMLAH	2.244.768.209.000	2.252.999.719.000	8.231.510.000	





PENGUKURAN KINERJA KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2023

**MISI 1 : MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI YANG AGAMIS, DENGAN
MENCIPTAKAN MASYARAKAT BANJARNEGARA YANG
BERKUALITAS, SEHAT, CERDAS, PRODUKTIF, KOMPETITIF,
KREATIF, INOVATIF DAN BERAKHLAK MULIA, SERTA
MENGHARGAI DAN MENERAPKAN NILAI-NILAI LUHUR AGAMA
DAN BUDAYA MASYARAKAT**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1.	Tertanganinya Kejadian Konflik Antar Kelompok Masyarakat, Suku dan Agama	Persentase Penanganan Konflik Sosial	%	100	100	100
2.	Meningkatnya Kapasitas Kelembagaan dan Masyarakat Dalam Penaggulangan Bencana	Persentase Desa Tangguh Bencana	%	40	50,76	126,9
3.	Meningkatnya Partisipasi Politik Masyarakat	Presentase Penggunaan Hak Pilih	%	-	-	-
4.	Meningkatnya Penghargaan Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Kebudayaan dan Kearifan Lokal	Indeks Kebudayaan	Angka	65	59,01	90,78
5.	Meningkatnya Peran Serta Perempuan dalam Pembangunan dengan Memperhatikan Hak-Hak Anak	Indeks Pemberdayaan Gender	Angka	73,70	73,80*	100,14



MISI 2 : MEWUJUDKAN PEREKONOMIAN RAKYAT YANG MAJU DENGAN MENGEMBANGKAN SERTA MEMPERKUAT PEREKONOMIAN DAERAH MELALUI SEKTOR PERTANIAN YANG BERORIENTASI PADA PASAR DENGAN SENANTIASA MENJAGA KELESTARIAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAANNYA MELALUI REGULASI YANG TEPAT DALAM MENDUKUNG PENCPTAAN IKLIM INVESTASI YANG KONDUSIF DALAM RANGKA MENCPTAKAN KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG SEJAHTERA, AMAN DAN DAMAI

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1.	Meningkatnya Kesempatan Lapangan Berusaha	Persentase Peningkatan Nilai Investasi	%	1	14,77	1.477
2.	Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	<5	6,26	74,8
3.	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pemerintahan Desa	Indeks Gini	Angka	0,36	0,376	95,56
		Indeks Ketimpangan Williamson	Angka	0,42	0,6*	57,14
4.	Meningkatnya Stabilitas Harga	Laju Inflasi	Angka	3±1	2,61	113
5.	Meningkatnya Daya Saing Daerah	Indeks Daya Saing Daerah	Angka	3,00	3,05	101,67
6.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Meliputi Kualitas Udara, Kualitas Air Sungai dan Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	67,5	61,52	91,14

**MISI 3 : MEWUJUDKAN TATAKELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK (GOOD GOVERNANCE) DALAM KEHIDUPAN POLITIK YANG DEMOKRATIS DAN BERTANGGUNG JAWAB**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1.	Meningkatnya Kualitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Nilai SAKIP	Nilai	B	B	100
		Opini BPK	Opini	WTP	WTP	100
2.	Meningkatnya Efektifitas dan Transparansi Layanan Publik	Survey Kepuasan Masyarakat	Angka	84,34	84,05	99,66

MISI 4 : MEWUJUDKAN KUANTITAS DAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA DASAR

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Menurunnya Angka Kematian Neonatal	Per 1000 KH	8,5	10,2	76,47
		Angka Harapan Hidup	Tahun	74,48	74,47	99,99
		Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	210	125,6	140,19
		Angka Kematian Bayi	Per 1000 KH	12,5	13,1	95,2
		Prevalensi Stunting	%	19	17,46	108,11
2.	Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,65	11,82	101,46
		Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	6,80	6,86	101,63
3.	Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Daerah	Indeks Kemahalan Konstruksi	%	92,50	98,54	93,47
4.	Meningkatnya Cakupan Rumah Layak Huni	Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	%	82	88	107,32
5.	Menurunnya Jumlah PMKS	Persentase Penurunan PMKS	%	0,2	8,33	4.165

**REALISASI ANGGARAN :**

NO	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2	3	4	5
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1.205.002.143.919	1.153.053.468.795	95,69
2	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	1.899.948.240	1.884.963.980	99,21
3	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	7.526.026.806	6.926.808.680	92,04
4	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	250.554.300	241.116.600	96,23
5	Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	749.044.900	716.854.800	95,70
6	Program Pengelolaan Pendidikan	168.371.474.672	163.894.626.062	97,34
7	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	18.432.368.528	16.545.578.669	89,76
8	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	1.340.237.500	1.304.485.200	97,33
9	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	10.093.260.000	10.023.605.513	99,31
10	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	470.000.000	468.247.300	99,63
11	Program Pengembangan Bahasa dan Sastra	618.980.000	615.974.200	99,51
12	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	112.994.335.988	99.001.169.050	87,62
13	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	2.670.382.724	2.482.721.945	92,97
14	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	77.013.200	62.420.250	81,05
15	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	3.880.763.361	3.454.829.100	89,02
16	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	5.088.575.660	5.051.991.332	99,28
17	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	198.985.200	184.634.000	92,79
18	Program Penataan Bangunan Gedung	25.255.200.100	25.207.614.080	99,81
19	Program Penyelenggaraan Jalan	42.388.635.770	39.552.349.598	93,31
20	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	1.749.405.000	1.732.572.276	99,04
21	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	16.856.335.000	16.815.315.959	99,76
22	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	7.486.667.000	7.467.087.480	99,74
23	Program Pengembangan Perumahan	1.618.517.900	1.247.415.395	77,07
24	Program Kawasan Permukiman	6.030.555.000	5.974.523.457	99,07
25	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	218.792.600	192.319.000	87,90



NO	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
26	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	1.600.000.000	1.439.152.970	89,95
27	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	623.104.700	605.316.294	97,15
28	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	11.149.100	11.117.200	99,71
29	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	250.470.400	197.094.300	78,69
30	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	13.162.000	13.145.200	99,87
31	Program Pengelolaan Persampahan	3.178.475.000	3.052.032.889	96,02
32	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	1.331.141.000	1.326.341.049	99,64
33	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	552.924.200	551.152.850	99,68
34	Program Penanggulangan Bencana	2.775.416.600	2.583.066.003	93,07
35	Program Rehabilitasi Sosial	879.437.600	852.617.650	96,95
36	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	837.422.800	804.275.200	96,04
37	Program Penanganan Bencana	68.230.500	66.857.750	97,99
38	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	26.880.220	26.488.640	98,54
39	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	172.378.000	166.070.400	96,34
40	Program Perlindungan Perempuan	31.950.500	31.793.175	99,51
41	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	33.590.900	31.808.800	94,69
42	Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	12.398.000	12.392.000	99,95
43	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	30.351.500	28.225.400	93,00
44	Program Perlindungan Khusus Anak	63.928.000	62.226.200	97,34
45	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	1.573.149.200	1.403.931.770	89,24
46	Program Penempatan Tenaga Kerja	407.683.000	360.941.010	88,53
47	Program Hubungan Industrial	213.259.400	198.679.750	93,16
48	Program Pelayanan Penanaman Modal	1.623.099.000	1.412.395.100	87,02
49	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	381.220.900	367.644.300	96,44
50	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	351.457.500	326.616.900	92,93
51	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan pangan Masyarakat	1.031.023.500	975.382.485	94,60
52	Program Pengawasan Keamanan Pangan	90.000.000	54.720.300	60,80
53	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	1.641.691.215	1.576.821.235	96,05



NO	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
54	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan	203.255.000	188.325.000	92,65
55	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.952.560.600	3.505.873.542	88,70
56	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	27.457.355.594	24.196.599.722	88,12
57	Program Penyaluhan Pertanian	427.221.720	411.794.250	96,39
58	Program Penatagunaan Tanah	708.327.000	569.575.632	80,41
59	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	445.154.510.473	442.714.027.835	99,45
60	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	982.943.800	914.146.085	93,00
61	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	2.513.073.800	2.429.996.750	96,69
62	Program Pendaftaran Penduduk	812.716.900	809.745.400	99,63
63	Program Pencatatan Sipil	93.070.000	92.217.000	99,08
64	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	7.026.500	6.897.800	98,17
65	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	1.156.436.000	1.068.189.025	92,37
66	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	31.262.500	31.045.000	99,30
67	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	386.301.200	386.301.200	100,00
68	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	124.083.400	108.744.146	87,64
69	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	23.902.500	22.917.450	95,88
70	Program Penataan Desa	103.827.000	88.780.300	85,51
71	Program Peningkatan Kerjasama Desa	33.000.000	31.108.900	94,27
72	Program Administrasi Pemerintahan Desa	4.712.040.000	4.665.599.264	99,01
73	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	1.316.355.000	1.305.203.150	99,15
74	Program Pengendalian Penduduk	419.800.000	399.885.467	95,26
75	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	6.462.865.400	5.727.086.052	88,62
76	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	5.480.540.000	5.344.655.200	97,52
77	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	1.617.565.000	1.548.718.983	95,74
78	Program Informasi Dan Komunikasi Publik	1.206.473.000	1.143.462.421	94,78
79	Program Aplikasi Informatika	2.073.119.000	2.004.160.253	96,67
80	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	72.883.800	68.324.200	93,74
81	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	70.726.900	69.022.000	97,59
82	Program Pengembangan Kurikulum	-	-	0,00
83	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	215.600.000	76.185.400	35,34



NO	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
84	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi	16.475.500	15.820.900	96,03
85	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	311.567.500	311.401.880	99,95
86	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	29.000.000	28.771.100	99,21
87	Program Pengembangan Kebudayaan	6.467.297.500	6.314.042.022	97,63
88	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	155.127.500	154.497.713	99,59
89	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	9.610.538.900	8.132.731.566	84,62
90	Program Pemasaran Pariwisata	1.009.637.800	1.005.715.628	99,61
91	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	1.254.694.100	1.252.043.708	99,79
92	Program Pembinaan Perpustakaan	9.987.696.000	8.756.453.800	87,67
93	Program Pengelolaan Arsip	74.585.100	69.941.800	93,77
94	Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	3.979.440.740	3.491.523.395	87,74
95	Program Perekonomian Dan Pembangunan	1.254.498.200	1.123.072.436	89,52
96	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	13.480.157.200	11.864.813.377	88,02
97	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	407.549.100	399.224.900	97,96
98	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	537.105.600	516.487.690	96,16
99	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	2.646.653.600	2.564.832.638	96,91
100	Program Kepegawaian Daerah	946.718.700	884.223.365	93,40
101	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	951.049.000	889.558.250	93,53
102	Program Penyelenggaraan Pengawasan	749.202.500	714.707.900	95,40
103	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	464.969.300	438.262.403	94,26
104	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	343.728.000	341.407.000	99,32
105	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	19.045.440.800	19.044.686.200	100,00
106	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	15.580.090.000	15.417.090.000	98,95
107	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	136.150.700	128.218.150	94,17
108	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	360.943.500	355.843.550	98,59



NO	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
109	Program Peningkatan Pelayanan Sertifikasi, Kualifikasi, Klasifikasi, dan Registrasi Bidang Perumahan dan Kawasan	3.222.200	3.218.500	99,89
110	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	10.400.000	9.648.400	92,77
111	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	5.000.000	3.341.500	66,83
112	Program Penanganan Kerawanan Pangan	100.000.000	96.814.925	96,81
113	Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian	205.805.000	202.830.400	98,55
114	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	21.442.000	20.997.700	97,93
115	Program Pengelolaan Profil Kependudukan	54.065.100	51.474.900	95,21
116	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	328.400	325.600	99,15
117	Program Pengembangan Ekspor	-	-	-
118	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	51.047.800	49.741.550	97,44
119	Program Pengembangan UMKM	231.580.000	228.005.670	98,46
120	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	65.390.770	65.061.720	99,50
121	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	645.349.000	426.278.120	66,05
122	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	156.825.100	150.321.850	95,85
123	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	-	-	0,00
124	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	1.863.264.000	1.834.619.932	98,46
125	Program Perencanaan Tenaga Kerja	18.323.800	16.173.800	88,27
126	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	994.552.000	988.200.000	99,36
127	Program Promosi Penanaman Modal	69.287.400	65.200.500	94,10



NO	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
128	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	49.231.500	49.231.500	100
	JUMLAH	2.263.240.229.100	2.171.046.444.906	95,93

Banjarnegara, Maret 2024





**PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BANJARNEGARA
SESUAI PERDA NO. 24 TAHUN 2019
TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS PERDA NO.2 TAHUN 2016
TENTANG PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN PERANGKAT DAERAH**

NO.	NOMENKLATUR PERANGKAT DAERAH	TIPE
1	A. SEKRETARIAT DAERAH: 1. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat a. Bagian Pemerintahan b. Bagian Hukum c. Bagian Kesejahteraan Rakyat 2. Asisten Ekonomi dan Pembangunan a. Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam b. Bagian Administrasi Pembangunan c. Bagian Pengadaan Barang dan Jasa 3. Asisten Administrasi Umum a. Bagian Organisasi b. Bagian Umum STAF AHLI: 1. Staf Ahli Bidang Pemerintahan, Hukum dan Politik; 2. Staf Ahli Bidang Pembangunan, Ekonomi dan Keuangan; 3. Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan Sumberdaya Manusia	B
2	B. SEKRETARIAT DPRD	B
3	C. INSPEKTORAT	A
	D. DINAS DAERAH:	
4	1 Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga	A
5	2 Dinas Kesehatan	B
6	3 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	B
7	4 Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup	A
8	5 Satuan Polisi Pamong Praja	B
9	6 Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	A
10	7 Dinas Tenaga Kerja, Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	B
11	8 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	B
12	9 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	A
13	10 Dinas Perhubungan	B
14	11 Dinas Komunikasi dan Informatika	B
15	12 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	C
16	13 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	A
17	14 Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan	A
18	15 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	A
	E. BADAN DAERAH:	
19	1 Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan	A
20	2 Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah	A
21	3 Badan Kepegawaian Daerah	B
22	4 Badan Penanggulangan Bencana Daerah	A
23	5 Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat	C
	F. KETENTUAN LAIN-LAIN:	
24	1 Rumah Sakit Umum Daerah	



NO.	NOMENKLATUR PERANGKAT DAERAH		TIPE
G.	KECAMATAN: (Kelurahan adalah Perangkat Kecamatan)		
25	1	Kecamatan Susukan	A
26	2	Kecamatan Purwareja Klampok	A
27	3	Kecamatan Mandiraja	A
28	4	Kecamatan Purwanegara	A
29	5	Kecamatan Bawang	A
30	6	Kecamatan Banjarnegara	A
	1	Kelurahan Argasoka	
	2	Kelurahan Karangtengah	
	3	Kelurahan Wangon	
	4	Kelurahan Semampir	
	5	Kelurahan Sokanandi	
	6	Kelurahan Parakancanggah	
	7	Kelurahan Semarang	
	8	Kelurahan Krandegan	
	9	Kelurahan Kutabanjarnegara	
31	7	Kecamatan Sigaluh	A
		Kelurahan Kalibenda	
32	8	Kecamatan Madukara	A
	1	Kelurahan Kenteng	
	2	Kelurahan Rejasa	
33	9	Kecamatan Banjarmangu	A
34	10	Kecamatan Wanadadi	A
35	11	Kecamatan Rakit	A
36	12	Kecamatan Punggelan	A
37	13	Kecamatan Karangkobar	A
38	14	Kecamatan Pagentan	A
39	15	Kecamatan Pejawaran	A
40	16	Kecamatan Batur	A
41	17	Kecamatan Wanayasa	A
42	18	Kecamatan Kalibening	A
43	19	Kecamatan Pandanarum	A
44	20	Kecamatan Pagedongan	A